

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

13

✽ 対の紫水晶

# 精霊 幻想記

【せいれいざんそうき】

HJ文庫



# **Seirei Gensouki ~Konna Sekai de Deaetta Kimi ni~ Arc 7 : Meski Begitu, Teruslah Maju Menuju Hari Esok**

Penerjemah : Web Novel Indonesia

Pembuat PDF : Akhdi

Dilarang keras memperjual belikan hasil karya ini atau mengkomersialisasikan karya ini tanpa sepengetahuan Pemilik Hak Cipta secara Legal.

Buku ini semata-mata dibuat untuk peminat seri ini di Indonesia.

Update terjemahan terbaru kunjungi :

<http://isekaiwebnovel.com>

*Happy Reading*



精靈幻想記  
【せいれいげんそう記】





## リオ(ハルト=アマカワ)

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公  
 ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名のハルトで活動中  
あまかわはると  
 前世は日本人の大学生・天川春人



## アイシア

リオを春人と呼ぶ契約精霊  
 希少な人型精霊だが、本人の記憶は曖昧



## セリア=クレール

ベルトラム王国の貴族令嬢  
 リオの学院時代の恩師で天才魔道士



## ラティーファ

精霊の里に住む狐獣人の少女  
 前世は女子小学生・  
えんどうすずね  
 遠藤涼音



## サラ

精霊の里に住む銀狼獣人の少女  
 リオのもとで外の世界の見聞を広める



## アルマ

精霊の里に住むエルダードワーフの少女  
 リオのもとで外の世界の見聞を広める



## オーフィア

精霊の里に住むハイエルフの少女  
 リオのもとで外の世界の見聞を広める



## 綾瀬美春

あやせみはる  
 異世界転移者の女子高生  
 春人の幼馴染でもあり、初恋の少女



## 千堂亜紀

せんどうあき  
 異世界転移者の女子中学生  
 異父兄妹である春人を恨んでいる



## 千堂雅人

せんどうまさと  
 異世界転移者の男子小学生  
 美春や亜紀と共にリオに保護される

# 登場人物紹介



### フローラ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第二  
王女  
現在は勇者である坂田  
弘明と行動を共にする



### クリスティーナ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第一  
王女  
妹であるフローラを影  
ながら気遣う



### ロアナ＝ フォンティヌ

ベルトラム王国の貴族  
令嬢  
フローラ付きとして行  
動を共にする



### 坂田弘明

さかたひろあき  
異世界転移者で勇者  
の一人  
ユグノー公爵を後ろ盾  
に行動する



### 重倉瑠衣

しげくらい  
異世界転移者で男子  
高校生  
ベルトラム王国の勇者  
として行動する



### アルフレッド＝ エマール

ベルトラム王国の近衛  
騎士団長  
『王の剣』の異名を持  
つ王国最強の存在



### リーゼロッテ＝ クレティア

ガルアーク王国の公爵  
令嬢でリッカ商会の会頭  
前世は女子高生の  
みなとりつ か  
源立夏



### アリア＝ ガヴァネス

リーゼロッテに仕える  
侍女長で魔剣使い  
セリアとは学生時代か  
らの友人



### 皇 沙月

すめらぎさつき  
異世界転移者で美春  
たちの友人  
ガルアーク王国の勇者  
として行動する



### シャルロット＝ ガルアーク

ガルアーク王国の第二  
王女  
沙月の友人兼、監督役  
でもある



### 千堂貴久

せんどうたかひさ  
異世界転移者で亜紀  
や雅人の兄  
セントステラ王国の勇  
者として行動する



### リリアーナ＝ セントステラ

セントステラ王国の第  
一王女  
貴久のお目付役とし  
て、行動を共にする



**The illustrations are from the  
Eight Novel version.**

**Note that some differences may exist  
as there might be changes from WN to EN.**



## Chapter 137 – Masing-masing Mereka Setelah Itu

---

“Kehidupan ..... .. Sebelumnya, kan. Itu pertanyaan yang tidak jelas. Tolong perbaiki aku jika aku salah, kehidupan sebelumnya dalam hal ini merujuk pada aku sebelum aku saat ini dilahirkan, kan?”

Mata Rio sedikit terbuka dan dia menanyainya untuk mengkonfirmasi. Itu adalah cara baginya untuk mendapatkan sedikit waktu untuk memikirkan tindakan balasan terhadap serangan mendadak itu.

“Ya, seperti yang kamu katakan.”

Liselotte menjawabnya. Matanya yang tertuju pada wajah Rio tampak seolah dia takut akan sesuatu.

(Pertanyaan ini..... Mungkinkah dia hampir yakin bahwa aku sebenarnya adalah orang yang bereinkarnasi? Atau hanya caranya berbicara terus terang tanpa ada hubungan dengan fakta itu ..... .. Bagaimanapun juga, apa niatnya?)

Rio langsung muncul dengan kemungkinan itu tetapi, dia tidak punya waktu untuk berpikir dengan tenang tentang hal-hal seperti itu. Karena itu, tanpa memberikan jawaban yang meyakinkan untuk pertanyaan Liselotte— — 、

“..... Ini adalah subjek yang seperti metafisika tetapi, itu tidak berarti kita tidak dapat menyangkalnya juga bukan? Meskipun demikian, secara objektif, tidak ada bukti untuk itu juga.”

Dia tidak punya pilihan selain memilih jawaban yang aman. Karena terlalu berbahaya untuk memberikan jawaban langsung seperti “Ya, aku percaya itu.”.

Dia seharusnya tidak membiarkan penjagaannya turun untuk saat ini karena dia tidak punya cara untuk mengetahui maksud dari

pihak lain, jadi percakapan ini mungkin memakan waktu sedikit lebih lama— Atau begitulah pikirnya.

“Bukti ..... Tentu saja tidak ada yang namanya bukti objektif.”

“Apakah kamu percaya pada kehidupan sebelumnya, Liselotte-sama?”

Rio bertanya kembali ke Liselotte yang memiliki wajah mendung.

“.....Iya. Aku percaya akan hal itu.”

Hanya sedikit tetapi, Liselotte mengangguk dengan tegas ketika dia mengatakan itu. Tapi—,

“Sepertinya kamu benar-benar percaya padanya.”

Ketika Rio berkata seolah-olah untuk masuk ke inti topik, Liselotte menunjukkan senyum bermasalah. Kemudian—,

“..... .. permintaan maaf terdalamku. Itu Bukan jenis diskusi yang harus kita lakukan sambil berdiri di koridor seperti ini. Sepertinya aku sedang merasa lelah. Meskipun kamu mungkin terkejut dengan ini, bagaimana kalau kita melanjutkan topik ini ketika kita bertemu lagi nanti?”

Liselotte menutup matanya, menggelengkan kepalanya dengan ringan, dan kemudian mengucapkan kata-kata itu dengan nada yang sedikit bermasalah.

“Ya, aku tidak keberatan ..... ..”

Rio ragu-ragu melihat Liselotte menarik diri seolah-olah dia tiba-tiba berubah pikiran.

Mungkin karena dia telah berhasil sedikit tenang sekarang, dia tidak bisa merasakan gejolak atau kegoyahan emosinya seperti sebelumnya, ketenangannya saat ini jelas bukan disposisi tenang Liselotte yang biasa. Tindakannya itu pasti karena impulsif.



Tapi, menilai dari nadanya, dia sepertinya mempertimbangkan kemungkinan serangan mendadak lain setelah dia menyiapkan tempat yang tepat untuk mereka berdua. Mungkin dia akan menceritakan segalanya padanya saat itu.

Itu sebabnya— —,

(..... Sepertinya aku harus datang dengan persiapan yang baik lain kali agar tidak kaget ketika aku bertemu dengannya lagi nanti.)

Meskipun Rio tidak memiliki niat untuk menjadi lebih intim sampai sekarang, hubungannya dengan Liselotte akan semakin canggung jika hanya Liselotte yang bersikap lebih asertif dalam mendekatinya, sehingga Rio memutuskan untuk memperlakukannya dengan tepat.

Dalam hal ini, semuanya akan tergantung pada sikap Liselotte tetapi, ia perlu bertindak setelah memikirkan dengan hati-hati tentang manfaat dan kebencian berbagi rahasia yang sama— Dan, Rio mulai merencanakan apa yang harus dilakukan.

Selain identitasnya sebagai seorang musafir, Rio saat ini memiliki hubungan saling percaya dengan Liselotte.

“Kalau begitu, tolong perlakukan aku dengan baik pada saat itu. Tuan Amakawa. Kita mungkin membuat dua temanmu terlalu khawatir jika kita terlambat. Jika kamu membutuhkannya, aku dapat mengirim salah satu pelayanku untuk menemanimu tetapi .....

“Tidak terima kasih, perasaanmu saja sudah cukup. Baiklah, aku akan pergi kemudian .....

Setelah menunjukkan senyum ramahnya dan mengangguk padanya, Rio berbalik dan meninggalkan Liselotte. Pelayan terdekat datang mendekatinya dan membimbingnya keluar.

Karena dia tidak menemui masalah setelah itu, dia membimbing semua orang di penginapan ke rumah Liselotte.



Malam hari itu, setelah menikmati makan malam dari Liselotte, Rio dipanggil ke kamar Christina.

Selain itu, dengan pengenalan dari Rio, Liselotte bertemu Rei dan Kouta di ruangan lain tapi itu cerita lain.

“Terima kasihku yang terdalam karena datang jauh-jauh ke kamarku, tuan Amakawa.”

Setelah duduk di sofa di depannya, Christina membungkuk kepada Rio. Vanessa bersiaga di sisinya.

“Tidak. Itu tidak masalah.”

Rio dengan tenang menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

“Alasan bagiku untuk memanggil tuan Amakawa saat ini adalah untuk mengucapkan terima kasih secara formal dan berbicara tentang beberapa hal tentang apa yang harus dilakukan setelah ini. Pertama, alasan kami berhasil menuju wilayah marquis Rodan adalah berkat bantuanmu. Putri duke Kretia akan mengirim kami ke sana dengan kapal sihir.”

Selama makan malam hari ini, Christina menghabiskan seluruh waktu makan malam sendirian dengan Liselotte. Jadi mereka mungkin berbicara tentang berbagai hal selama waktu itu.

“Itu luar biasa. Jika tidak ada yang salah, kalian mungkin akan tiba di wilayah marquis Rodan besok.”

“Iya. Meskipun kami berencana untuk pergi lusa, kami masih bisa tiba lebih cepat dari pengaturan kami sebelumnya. Ini juga berkat mediasi tuan Amakawa. Terima kasih banyak.”

“Aktor utama di balik ini sebenarnya Liselotte-sama.”



Rio tetap rendah hati.

“Tidak, karena tidak mudah menemuinya tanpa mediasi. Di tempat pertama, aku tidak berpikir bahwa aku akan memilih opsi untuk bertemu dengannya tanpa bantuanmu.”

“..... Aku mengerti. Kalau begitu, orang yang rendah hati ini merasa bangga dengan pujianmu.”

“Iya. Tapi, itu bukan hanya kata-kata pujian, aku ingin mengembalikan rasa terima kasihku kepadamu dalam beberapa bentuk. Meskipun aku sudah mengatakan ini berkali-kali sebelumnya, tanpa dirimu, aku tidak akan bisa mencapai tempat ini.”

“Aku juga sudah mengatakan tentang masalah ini sebelumnya, itu untuk Celia.”

Rio sudah menyiapkan penolak yang kuat terhadap Christina yang ingin memberinya semacam hadiah, tapi—

“Itu tidak ada hubungannya dengan itu. kamu tidak hanya membantu kami, yang dalam keadaan putus asa, untuk melarikan diri dari Creia, kamu bahkan mengalahkan Alfred. Meskipun ada berbagai masalah lain, kamu menyelamatkan kami dari dua kesulitan terbesar kami. Tapi kemudian, menyelesaikan masalah ini hanya dengan kata-kata pujian akan menodai kehormatan bangsawan karena tidak membayar dermawanku dengan hadiah yang pantas.”

Meski begitu, Christina menolak menyerah.

“Secara alami, aku mengerti kekhawatiran Yang Mulia tetapi ..... Kalau begitu, haruskah hadiah yang diberikan menjadi sesuatu dengan bentuk fisik?”

Ketika Rio bertanya begitu—,

“Kita bisa bernegosiasi tentang itu. Sayangnya aku tidak memiliki apa-apa di tanganku saat ini, aku tidak memiliki apa pun

untuk diberikan kepadamu kecuali gelar bangsawan atau medali berperingkat rendah tetapi, segalanya akan berbalik selama kami berhasil mencapai wilayah marquis Rodan. Itu sebabnya, aku akan sangat senang selama kamu memberi tahu aku apa yang kamu inginkan.”

Christina mengatakan itu sambil menunjukkan wajah yang agak bermasalah.

Meskipun kekuatannya terbatas pada hanya memberikan gelar dan memberikan medali dekoratif sebagai putri pertama, dia mungkin bisa menebaknya selama perjalanan mereka bahwa Rio tidak peduli untuk itu.

“..... .. Kalau begitu, ini mungkin pertanyaan yang tiba-tiba tetapi, bolehkah aku mendengar di mana kamu akan membangun markasmu nanti?”

Tiba-tiba Rio menanyakan pertanyaan itu.

“Meskipun aku akan mengunjungi ibukota kerajaan Galwark secara teratur, aku telah memutuskan untuk mendirikan markasku di wilayah marquis Rodan.”

“Kalau begitu, akankah Celia datang ke tempat itu juga?”

“..... Iya. Dan itu niatku.”

Mungkin karena dia cukup bingung dengan alur pembicaraannya sendiri, Christina hanya mengangguk untuk mengukur reaksinya. — — 、

“Jika itu masalahnya, dengan imbalan medali penghargaan, akankah kamu memberikan rumah besar baginya untuk tinggal di markasmu?”

Rio memberitahunya tentang keinginannya.



“..... .. Dalam hal itu, itu tidak akan menjadi hadiah untuknya. Selain itu, aku memiliki niat untuk menghadihkannya atas apa yang dia lakukan nanti.”

Mengatakan itu, ekspresi bermasalah Christina menjadi lebih kuat.

“Aku mengerti. Singkatnya, dapatkah aku berasumsi bahwa dia tidak perlu khawatir tentang kebutuhan sehari-harinya?”

“Iya. Aku akan menjamin penghidupannya sesuai dengan kaum bangsawan.”

Christina menyatakan demikian untuk menjawab pertanyaan Rio.

“Jika itu masalahnya, apakah kamu akan menyetujui beberapa kondisiku untuk memastikan tidak ada yang perlu dikhawatirkan tentang penghidupannya? Jika kamu benar-benar menekan hadiah padaku tidak peduli apa, itu harus dimungkinkan dengan memberikan rumahku kepadanya.”

“..... Ya, ada juga yang seperti itu, dan secara teoretis tidak ada masalah”

Christina sepertinya ingin mengajukan banyak pertanyaan.

“Kamu berpikir mengapa aku bersedia melakukan sejauh itu untuknya, kan?”

Dan Rio secara pribadi mengajukan pertanyaan yang paling ingin dia tanyakan.

“,,,,,,,,,,,,, Iya. Apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu?”

Christina bertanya balik padanya dengan anggukan.

“Tidak masalah. Aku tidak dibesarkan di lingkungan yang diberkati selama masa kecilku. Tidak, aku mungkin cukup diberkati ketika aku bertemu dengannya. Itu sebabnya aku merasa diberkati

untuk itu. Itulah alasannya. Aku sangat berhutang budi padanya. .... Selain itu, apakah itu benar-benar baik atau tidak, itu tidak akan terlambat untuk memutuskan bahkan setelah mendengar kondisi yang aku sarankan”

Rio menceritakan fakta itu kepada Christina dengan senyum berani di wajahnya.

“..... Aku mengerti. Baiklah, bolehkah aku mendengar tentang kondisimu?”

Menghela nafas, Christina lalu mengangguk padanya dan menanyakan kondisinya.

“Meskipun konten terperinci akan ditulis nanti, biarkan aku memberi tahumu konten umum, syaratku adalah agar kamu mengizinkan aku untuk bertemu dengannya secara bebas tanpa batasan, menjamin kebutuhan sehari-harinya, tidak menekannya untuk mengambil tindakan apa pun atau membatasi kebebasannya, dan kemudian menghormati keinginannya sendiri.”

Untuk lebih spesifik, tuntutan Rio adalah untuk tidak menggunakan dia sebagai alat politik dengan memaksa pernikahan politik padanya tanpa persetujuannya dan untuk mempersiapkan seseorang untuk membantunya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun lebih mudah untuk mengatakan, kondisinya sangat sulit bagi penyihir sekaliber Celia dalam hal tidak digunakan sebagai alat politik dalam masyarakat bangsawan di mana semua jenis rencana jahat berjalan merajalela seperti gelombang yang mengamuk.

“Sangat perhatian- ..... Tidak, itu terlalu protektif bukan.”

“Aku tidak akan menyangkal itu. Karena aku tidak bisa selalu berada di sisinya.”

“..... Begitu, jadi kamu akan meninggalkan Celia-sensei?”



“Iya. Tapi Aku akan datang mengunjunginya secara teratur”

Rio menjawab begitu dengan nada agak suram.

Untuk saat ini dia mendapatkan janji Christina untuk melindungi Celia. Meskipun dia tidak akan ragu untuk menggunakan cara lain tetapi, itu tidak ada artinya tanpa ada orang yang melapor kepadanya ketika mereka berpisah.

Meskipun demikian, meskipun sangat mengkhawatirkannya, bukan berarti dia bisa menyembunyikan Celia dari dunia dan dia tidak bisa tinggal di sisi Celia 24/7 untuk menjamin keselamatannya juga.

Tidak, selama ada cela, itu tidak mungkin membuat keamanan absolut.

Tetapi secara realistis, tidak ada yang namanya keselamatan absolut dan itu juga tidak sehat untuk jiwanya. Pada akhirnya dia tidak punya pilihan selain mencari semacam solusi untuk masalah ini.

“Aku mengerti. Kalau begitu, jika kamu suka, akankah kamu ikut dengan kami sampai kami mencapai wilayah marquis Rodan?”

“Iya. Tolong perlakukan aku dengan baik sampai saat itu. Aku akan memberikan semua detail dari kondisi yang aku rangkum besok pagi.”

Rio membungkuk ringan.

“Pasti. Karena aku akan menyiapkan janji tertulis resmi setelah kita tiba di wilayah marquis Rodan, aku akan sangat senang jika kamu tetap bersama kami sampai saat itu. Karena ini bukan kontrak tunggal denganku, aku akan mengatur janji tertulis serupa dengan organisasi bernama Restorasi.”

“Terima kasihku yang terdalam untuk itu.”



Setelah itu, Rio meninggalkan ruangan — — 、

“..... Bolehkah aku mengajukan pertanyaan? Apakah kamu benar-benar akan melepaskan seseorang sekaliber itu. Meskipun kita mungkin bisa menariknya untuk bergabung dengan pihak kita dengan menggunakan Celia-kun.”

Vanessa yang menahan diri di belakang Christina dan mengajukan pertanyaan seperti itu.

“Dia tidak akan mengalah bahkan jika kita melakukan itu. Bahkan jika alasannya untuk bekerja sama adalah karena Celia-sensei, dia tidak memiliki alasan untuk memberikan kemampuannya kepadamu- ..... .. Tidak, ke kerajaan Bertram.”

Christina menjawab demikian sambil menahan frustrasinya.

“..... .. Aku tidak mengerti. Mungkin ada sesuatu di antara keduanya.”

Vanessa menggelengkan kepalanya dengan ekspresi termenung di wajahnya. mengenai bekerja sama dengan kerajaan Bertram, dia mungkin melakukannya hanya untuk Celia.

“Pilihan terbaik kita untuk saat ini adalah setidaknya memenangkan kepercayaannya. Untuk tindakan kita di masa depan.”

Diri Christina ketika mengatakan itu tampak suram.



Di sisi lain, setelah Rio meninggalkan kamar Christina, sambil berjalan di koridor — — ,

“Ah, Haruto-kun.”

Dia bertemu Rei dan Kouta di sepanjang jalan.

“Apakah kalian juga kembali?”

Rio bertanya kepada mereka berdua.

“..... Iya. Kami sedang berbicara dengan Liselotte-san.”

“Apakah begitu.”

Rio hanya mengangguk ringan, berusaha untuk tidak mengorek isi pembicaraan mereka dengan Liselotte. Tapi, Rei dan Kouta bertukar pandang dan — — 、

“Sebenarnya kami berbicara tentang banyak hal tetapi ..... Kami bertanya-tanya apakah kami dapat berkonsultasi denganmu tentang masalah ini Haruto-kun. Kita tidak dapat melihat apa yang ada di depan kita dalam waktu dekat atau haruskah aku mengatakan bahwa kita bahkan tidak tahu apa yang harus kita lakukan mulai sekarang.”

Kouta mengatakan itu padanya.

“..... Aku? Aku tidak keberatan memberi kalian pendapatku, tetapi, haruskah kita mengubah lokasi kita untuk saat ini?”

“Yah, ke kamar kami kalau begitu.”

“Iya.”

Karena itu, Rio memutuskan untuk pergi bersama Rei dan Kouta ke kamar mereka.



Di sisi lain, Liselotte memanggil Aria ke ruang tamu untuk minum teh.

“Ini pilihan teh yang luar biasa seperti yang aku harapkan. Itu menenangkanku.”

Setelah dia meminum teh yang diseduh ke dalam mulutnya, Liselotte memberi kesan jujur padanya.

“Karena aku mempertimbangkan apa yang kamu rasakan hari ini. Aku memilih teh ini.”

“Benar-benar seperti yang diharapkan.”

“Karena itu tugasku untuk menyesuaikan tubuh dan pikiran tuanku untuk dalam kondisi yang sempurna.”

Aria mengatakannya seolah itu adalah fakta. — — 、

“..... .. Apakah perilakuku kelihatan tidak pada tempatnya hari ini?”

Liselotte bertanya dengan takut-takut.

“Aku merasa bahwa kecemerlanganmu kurang dari yang biasanya, tetapi, itu bukan masalah secara keseluruhan. Paling tidak itu dalam ruang lingkup di mana aku bisa melihatmu. Karena ada saat-saat ketika aku tidak berada di sisimu .....”

Waktu ketika Aria tidak berada di sisinya adalah ketika Liselotte melakukan percakapan pribadi dengan Rio dan ketika dia memanggil Rei dan Kouta untuk percakapan pribadi dengan mereka.

Aria berasumsi bahwa sesuatu mungkin terjadi pada masa-masa itu tetapi, dia berasumsi bahwa waktu perubahan dalam kondisi Liselotte mungkin ketika dia melakukan percakapan pribadi dengan Rio.

Namun demikian, karena bertanya tentang masalah itu akan berarti bahwa dia melampaui batas-batasnya sebagai pelayan, dia tidak menyebutkan masalah itu secara khusus meskipun dia tidak mau melakukannya. — — 、

“..... ..Apakah menurutmu sesuatu terjadi dengan mereka berdua? Yah, bukannya kamu tidak melihat apa-apa? Maksudku, bukankah mereka dipanggil bersama pahlawan dari dunia yang tidak kita kenal. Itu sebabnya aku mencoba melakukan sedikit percakapan dengan mereka. Yah, sepertinya mereka berusaha mencari tahu apa yang harus mereka lakukan di masa depan tetapi .....”



Liselotte menjadi lebih banyak bicara yang mungkin disebabkan oleh kebutuhannya sendiri untuk mengatakan apa yang dia rasakan di dalam.

(Masalah yang aku khawatirkan bukanlah pembicaraanmu dengan mereka. Yah, kurasa tidak seharusnya dia terganggu.)

Bibir Aria membentuk senyum tipis.

“Memang.”

“..... Muu. Apakah kamu tidak menertawakanku? Bagaimana kamu bisa tersenyum seperti itu, apakah itu karena reuni dengan teman lamamu?”

“Aku menikmati waktu pribadiku untuk sementara waktu berkat kebaikanmu tuan. Terima kasihku yang terdalam atas pertimbanganmu.”

Dengan demikian, olok-olok santai terjadi di antara mereka berdua untuk sementara waktu setelah itu.



Dan kemudian, beberapa saat kemudian. Rio mendengarkan konsultasi Kouta dan Rei. Konten itu tepatnya tentang apa yang harus mereka lakukan di masa depan —

Rio mempersiapkan diri terhadap situasi yang tidak terduga seperti berbicara terus terang tentang rahasia Liselotte tetapi, dia merasa lega karena ramalannya salah.

“Aku mengerti. Singkatnya, kalian berdua mengkhawatirkan apa yang akan kalian lakukan nanti. Aku mendapat kesan bahwa kalian berdua akan pergi dengan puteri Christina dalam kasus ini tetapi .....

Setelah mendengarkan konsultasi mereka, Rio mengatakannya untuk mengukur reaksi mereka.

“Tidak masalah untuk kami untuk ikut dengan sang putri hanya untuk tujuan bersama, atau haruskah aku mengatakan, itu karena kita sudah cukup hidup di kastil yang seperti kandang .....

“Sudah cukup, aku mengerti.”

“U-Uhn. Baiklah, uhm ..... ..”

Kouta dengan canggung mengalihkan pandangannya ketika Rio tiba-tiba memotong kata-katanya.

“Ya, banyak hal terjadi pada Kouta. Karena dia mungkin tidak ingin mengingat hal-hal itu sekarang, aku akan menahan diri untuk tidak bertanya lagi tentang hal ini sampai dia tenang.”

Rei mengangkat bahu sambil berkata seolah-olah mengkhawatirkan Kouta. Setelah itu, meskipun Kouta mengatakan, “Aku tidak khawatir tentang sesuatu .....

“Dipahami. .... Tapi kalau begitu, Kouta-, Rei-san, mengapa kamu menyelip keluar dari kastil?”

Lebih baik tidak bertanya tentang itu- Berpikir demikian, Rio mengangguk patuh. Karena itu, dia dengan cepat mengubah topik pembicaraan menjadi Rei.

“U ~ hn. Alih-alih karena mengkhawatirkan Kouta, sepertinya aku hanya menunggangi momentum. Hidup di dalam kastil itu sendiri tidak nyaman, atau harus aku katakan ..... Membosankan.”

Rei mengatakannya sambil menggaruk kepalanya.

“..... Aku mengerti, jadi kalian berdua saat ini TIDAK ADA RENCANA untuk masa depan sama sekali. Karenanya, kalian sangat enggan memberi tahu Liselotte-sama itu.”

“Sederhananya, ya, seperti yang kamu katakan. Karena kami menyelip keluar dari kastil dan melakukan perjalanan jauh ke tempat ini, itu adalah yang terbaik yang bisa kami lakukan.”

Ketika Rio mengatakannya dengan senyum masam di wajahnya, Rei hanya mengangguk padanya.

(Haruskah aku mengatakan bahwa Rei-san sebenarnya adalah tipe orang”Hapy-Go-Lucky”. Atau mungkin karena kepribadiannya, itu mungkin salah satunya.)

Itu adalah evaluasi Rio terhadap Rei. Mungkin lebih baik terus terang memberi tahu mereka kenyataannya. Tampaknya sangat mirip dengan konsultasi karier sekolah menengah. Meskipun dia tidak akan salah karena mereka berdua adalah siswa sekolah menengah.

“Bahkan jika aku menyarankannya, tidak ada banyak pilihan untuk kalian berdua kan? ..... Apakah ada saran dari putri Christina?”

“Dia berkata bahwa dia akan memberi kita pekerjaan jika kita mengikutinya. Untungnya kekuatan sihir kami berkali-kali lebih besar dari orang normal dan kami menerima pendidikan yang layak di dunia asli kami. Terutama dalam hal perhitungan, tampaknya kemampuan kita di bidang itu jauh lebih baik daripada bangsawan dunia ini, sehingga kemungkinan besar itu akan menjamin pembayaran yang lebih baik untuk kita.”

Ketika Rio menanyakan hal itu, Kouta membalas.

“Aku mengerti. Karena mereka pasti kekurangan tenaga kerja saat ini, personel yang cakap yang unggul dalam dokumen pasti seperti harta yang tak ternilai harganya,”

Rio memberi tahu mereka tentang pemikirannya.

“Yah, kita juga tahu bahwa sang putri tidak berbohong kepada kita selama proses perjalanan kita. Tapi, aku bertanya-tanya apakah ini benar-benar hal yang baik bahkan jika itu datang dengan pembayaran dengan perlakuan seperti cicilan.”

Rei mengatakannya dengan ekspresi termenung di wajahnya.

“..... Apakah kamu menginginkan suatu pekerjaan di pikiranmu? Karena tanpa koneksi, satu-satunya pilihanmu adalah menjadi seorang petualang, kamu tahu?”

Ketika Rio berkata demikian—,

“Petualang yang kamu katakan, apakah kamu merujuk pada orang yang pergi bertualang?”

Kouta bertanya pada Rio dengan ekspresi ingin tahu di wajahnya. Rei juga melakukan hal yang sama.

“Aku tidak tahu gambaran seperti apa yang ada dalam pikiranmu tetapi, itu bukan pekerjaan yang luar biasa, kamu tahu? Ini bukan pekerjaan dengan penghasilan stabil karena tubuhmu adalah modal terbesarmu dan penghasilanmu akan berhenti jika kondisi fisikmu memburuk. Isi pekerjaan juga berkisar dari kerja kasar di pusat kota, memetik herbal di luar kota, memerangi iblis atau bekerja sebagai tentara bayaran.”

“,,,,,,,,,,,,, Meski begitu, ada pekerjaan yang layak kan? Beberapa orang mungkin menghasilkan lebih banyak di antara mereka.”

“Memang ada orang-orang sukses di antara mereka tetapi, mereka satu dalam lusinan. Ini jenis pekerjaan di mana hidupmu selalu berisiko, kamu tahu?”

“U-Uhn. Secara alami kita tahu hal-hal seperti itu tetapi .....

Kouta tampaknya memiliki minat yang kuat untuk menjadi seorang petualang yang mungkin terkait dengan usianya. Rio menebak begitu—,

“,,,,,,,,,,,,, Apakah kamu ingin menjadi seorang petualang?”

Jadi dia bertanya.

“Tidak, tapi, yah. Untuk pilihan alternatif itu ..... Mengenai bekerja untuk organisasi ini yang disebut Restorasi



setelah titik ini, karena aku tidak tahu apa yang akan terjadi pada organisasi ini di masa depan ..... .. Bahkan jika misalnya kita berafiliasi dengan mereka , tindakan kami mungkin lebih terbatas.”

Kouta dengan malu-malu menjawab.

“Yah itu memang benar, namun ..... Jangan beri tahu aku bahwa kamu juga terlibat dalam hal ini, Rei-san?”

Rio bertanya begitu sambil memandangi Rei.

“Tidak juga, bagaimana aku mengatakannya ya ..... .. Aku tidak terlalu tertarik untuk ini. Uhm, atau lebih tepatnya ..... Menjadi seorang petualang mungkin seperti romansa jika kamu seorang pria. Tetapi kemudian, aku juga menginginkan penghasilan yang stabil.”

Rei dengan berani mengungkapkan pikirannya sendiri meskipun sedikit malu karenanya.

“..... Meskipun aku pribadi merekomendasikan gaya hidup dengan pendapatan yang stabil, kamu harus menyimpan sebagian dari penghasilanmu saat ini jika kamu ingin menjadi seorang petualang.”

“Itu ..... Ya. Aku mengerti.”

Setelah Rio menyatakan pendapatnya, Kouta mengangguk seolah berusaha meyakinkan dirinya sendiri.

“Karena itu, dalam hal ini, bagaimana kalau kalian mencoba untuk menerima tawaran dari yang mulia putri Christina untuk saat ini? Secara alami kamu masih harus mengkonfirmasi kondisi kerja.”

Lagipula Rio tidak bisa memaksakan diri untuk memberikan nasihat yang tidak bertanggung jawab sehingga dia tidak punya pilihan selain memberikan pilihan teraman bagi mereka.

“..... Aku mengerti, kamu benar. Itu akan menjadi referensi yang bagus bagi kami. Aku akan mencoba membahas masalah ini dengan senpai. Terima kasih banyak, Haruto-kun.”

Kouta membungkuk pada Rio sementara dia mengucapkan terima kasih.

Meskipun kasus ini telah diselesaikan untuk saat ini, mungkin karena jenis pilihan yang akan mereka buat nanti, Rio merasakan sedikit bahaya di dalamnya.



Setelah selesai berdiskusi dengan Kouta dan yang lainnya, Rio kembali ke kamar yang dipinjamkan kepadanya. Dan kemudian, ketika dia tiba di depan kamarnya— —,

“Ah, Haruto. Selamat datang kembali!”

Celia berdiri di depan kamarnya. Ekspresinya cerah saat menemukan sosok Rio.

“..... Iya. Apa yang kamu lakukan berdiri seperti itu di tempat ini? Apakah kamu sudah menungguku selama ini?”

Rio bertanya padanya dengan ekspresi tercengang di wajahnya.

“Uhn. Aku baru saja tiba. Karena Aisia mengatakan kepadaku bahwa Rio akan segera kembali.”

Setelah melihat sekeliling dengan gelisah untuk memastikan bahwa tidak ada orang di sekitarnya, Celia mengatakannya dengan senyum berseri-seri di wajahnya.

“Aku mengerti. daripada berbicara sambil berdiri seperti ini, mari masuk ke kamarku untuk saat ini. Aku akan membuatkan teh untukmu.”

“Ya. Tapi Haruto ..... Apakah kamu tidak lelah setelah semua itu?”

Celia melihat ekspresi Rio dari bawah. Rio diam-diam mengagumi wawasan Celia dalam melihat sampai ke kedalaman pikirannya dan—,

“Tidak apa-apa. Karena aku merasa segar setelah melihat wajah sensei.”

Dia mengatakan demikian untuk memamerkan keaktifan dirinya. Meskipun dia sebenarnya lelah setelah semua pembicaraan dengan banyak orang, masalah dia merasa lega dan nyaman dalam melihat wajah Celia juga nyata.

“A-Apa yang kamu bicarakan. Anak ini.....”

Celia menunduk untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah.

“Ayo masuk. Disini.”

Setelah membuka pintu, Rio mendesak Celia yang berdiri di luar pintu untuk masuk.

Dia memasuki kamar setelah Celia menutup pintu. Dan ketika keduanya berada di dalam — — Aisia tiba-tiba terwujud.

“Aisia, terima kasih banyak untuk melindungi sensei. Terima kasih banyak.”

Rio mengucapkan terima kasih kepada Aisia yang terwujud.

“Seperti yang dikatakan Celia. Wajahmu pucat, Haruto.”

Asia berkata begitu dan mengusap pipi Rio. Dia menatap wajah Rio dari jarak dekat.

“..... Aku baik-baik saja. Aku hanya sedikit lelah karena perjalanan panjang dan semua hal yang terjadi hari ini. Tapi semua itu terhanyut setelah melihat kedua wajah kalian.”

“Aku mengerti .....”

Meskipun setuju dengannya, Aisia masih menatap wajah Rio dengan wajah yang sedikit sedih. Sama seperti itu, tangannya menyentuh wajah Rio.

**“TUNGGU SEBENTAR! TEH, BENAR, MINUM TEHNYA!  
AKU TIDAK BISA MERASAKANNYA KECUALI AKU MINUM TEH  
SAAT AKU MERASA lelah!”**

Celia berkata dengan tergesa-gesa dan menarik lengan Rio.

“..... EH?”

Beberapa waktu tersisa saat menyeduh teh untuk Celia namun — — Rio mengikutinya sambil memikirkan hal-hal seperti itu.

Aisia menatap diri Rio yang seperti itu.



## Chapter 138 – Alasan Bodoh?

---

Pagi berikutnya, Rio dan yang lainnya berangkat dari Almond dengan menaiki kapal sihir milik pribadi Liselotte menuju ibu kota wilayah marquis Rodan, Rodania.

Mereka tiba di tempat tujuan pada sore hari dan kapal mereka mendarat di sebuah danau yang berdekatan dengan kota. Mereka tiba di pelabuhan kota menggunakan kapal sihir untuk bergerak di permukaan air. Setibanya di pelabuhan, para pelaut dengan cepat menyelesaikan persiapan yang diperlukan untuk pergi ke darat.

Ketika tiba saatnya bagi mereka untuk pergi, Vanessa, penjaga kerajaan turun terlebih dahulu dari kapal dengan menggunakan tanjakan saat dia mengawal Christina. Di ujung jalan, para bangsawan peringkat tinggi milik Restorasi berdiri dalam barisan. Liselotte telah mengirim pembawa pesannya kemarin untuk memberi mereka berita mengenai kedatangan Christina. Ketika para bangsawan mengkonfirmasi sosok Christina di belakang Vanessa, mereka semua meletakkan tangan kanan mereka di atas dada kiri mereka dan membungkuk, menunjukkan rasa hormat mereka.

“Ini adalah kesenangan terbesarku untuk melihatmu. Yang Mulia Putri Christina.”

Duke Euguno keluar dari kelompok bangsawan dan menyambutnya dengan hangat.

“Merupakan kehormatan bagiku untuk bertemu denganmu. Duke Euguno.”

Christina membalas balik untuk menyambut ucapan Euguno dengan suara dingin.

Sosoknya yang mengenakan gaun berwarna anggrek yang cocok dengan warna rambutnya benar-benar mempesona. Itu indah dan cemerlang sesuai dengan posisinya. Meskipun penampilannya

tidak memikat semua orang di tempat itu, mayoritas bangsawan pria muda tidak bisa mengalihkan pandangan darinya.

Tapi kemudian, itu juga berlaku untuk Kouta dan Rei yang berdiri sepuluh meter di belakangnya. Mereka seharusnya terbiasa melihat Christina selama perjalanan mereka tetapi penampilannya sekarang di depan umum benar-benar seperti seorang putri dan dia memiliki karisma yang luar biasa yang sesuai dengan seorang putri.

“Yang ini tidak layak untuk kata-kata seperti itu. Kami menunggu di sini dengan penuh semangat untuk kedatanganmu. Yang Mulia Putri Flora juga akan sangat senang begitu dia mendengar tentang kedatanganmu.”

Dengan demikian Duke Euguno mengatakannya dengan senyum terpampang di wajahnya.

“Nona Liselotte telah mengirim utusannya untuk memberi tahu Flora tentang kedatanganku. Dia mungkin tiba di sini dalam beberapa hari paling awal.”

“Itu akan menjadi event yang paling beruntung bagi kita. Kita akan mengirim kapal sihir untuk menyambutnya. .... .. Yah, maafkan aku untuk membuatmu berdiri di sini, Yang Mulia. Mari kita pindah ke tempat lain dulu. Kami telah menyiapkan sambutan hangat untukmu.”

“Iya. Aku sudah menjelaskan situasi umum dalam surat yang aku kirim sebelum keberangkatanku dari Almond. Aku telah membawa tamu penting untuk menghibur mereka dengan keramahan kami. Dan, beberapa tahanan.”

“Dengan senang hati.”

Duke Euguno sedikit mengganggu dan memandang ke arah Alfred dan Charles yang mengikuti di belakang Christina.

Nama mereka terkenal di kerajaan Bertram. Apalagi mengatakan tentang Alfred yang diakui sebagai ksatria terkuat di

kerajaan, banyak bangsawan di tempat itu bertanya-tanya mengapa orang seperti itu ditahan seperti itu.

Tapi, Alfred berdiri di sana, dengan berani mengabaikan semua tatapan ingin tahu mereka. Di samping itu—

“KUH .....

Charles mengalihkan pandangannya dari para bangsawan dengan cara yang canggung.

“Bawa mereka pergi.”

Duke Euguno menatap mereka dengan senyum sinis di wajahnya dan memberi tahu para ksatria yang berdiri di belakangnya untuk membawa mereka pergi.

“HAH!”

Beberapa ksatria bergerak ke arah Charles dan Alfred. Dan mengambil mereka dari Rio dan Aria yang masing-masing mengawal.

“Terima kasih telah menjagaku, anak muda, Aria-kun.”

Alfred bergumam pada Aria dan Rio sebelum dibawa pergi oleh para prajurit.

“..... Tidak masalah.”

Rio dan Aria menggelengkan kepala sambil mengatakan hal yang hampir bersamaan. — — 、

“..... OOOH, Liselotte-kun. Apalagi tuan Amakawa. Dua tembakan besar datang ya. Meskipun ini penerimaan yang tidak signifikan, kami telah menyiapkan sambutan hangat untuk kalian. Tolong, jangan ragu untuk bersantai terlebih dahulu.”

Seolah-olah dia telah menunggu kesempatan ini, Duke Euguno menyapa Liselotte dan Rio, para bangsawan asing. Dia

telah melihat sekeliling pada para anggota yang datang sejak awal untuk mengkonfirmasi identitas mereka.

“Aku datang ke tempat ini Bersama yang mulia putri dan tidak lebih dari sekedar penghubung sementara. Orang yang memainkan peran terbesar sampai kedatangan di Almond adalah tuan Amakawa. Jadi jika ada seseorang yang pantas menerima ucapan terima kasih, orang itu adalah tuan Amakawa.”

Liselotte bersikap rendah hati sambil menunjukkan senyum sopan santunnya. — —

“Aku mengerti. Yang Mulia Putri Flora, diselamatkan oleh tuan Amakawa selama acara di pesta malam, namun, kamu juga telah keluar dari jalanmu untuk menyelamatkan yang mulia puteri Christina ..... Sungguh takdir yang ajaib.”

Duke Euguno mencoba sedikit melebihi-lebihkan.

“Itu hanya kebetulan.”

Rio bersikap rendah hati sambil menunjukkan senyum masam.

“..... Apakah begitu? Flora diselamatkan olehmu, tuan Amakawa?”

Christina bertanya pada Rio dengan wajah terkejut.

“Ya, benar. Ada keributan kecil selama pesta malam.”

Itu mengingatkannya bahwa detail dari situasi itu belum dijelaskan secara detail dan hanya digeneralisasi oleh Rio. — — 、

“Ada beberapa penyusup di pesta itu. Dan para penyusup itu mengincar kehidupan puteri Flora.”

Duke Euguno melengkapi penjelasannya tanpa meninggalkan celah.



Mata Christina terbuka lebar dalam keheranan dan ketika dia memahami beban situasi saat itu— —,

“.....Aku mengerti. Jadi itulah yang terjadi. Terima kasih banyak, tuan Amakawa. Terima kasihku yang terdalam untukmu.....”



Dia berkata begitu pada Rio dengan ekspresi sangat berterima kasih.

“Tolong jangan pikirkan hal itu. Karena satu peristiwa itu juga merupakan berkah bagiku untuk menerima penobatan sebagai seorang ksatria kehormatan.”

“Aku mengerti ..... Jadi itulah yang terjadi. Aku akan menyimpan itu di pikiranku.”

Christina menghela nafas dengan ekspresi pengertian.

“Huhm, meskipun ada banyak hal yang mungkin ingin kalian bicarakan, mari kita ubah tempat kita untuk saat ini.”

Duke Euguno mendesak mereka untuk pindah dari tempat itu. Jadi, semua orang akhirnya mulai bergerak.



Setelah itu, Rio dan yang lainnya menerima sambutan yang sangat hangat di ruang tamu mansion yang dibangun tepat di sebelah rumah utama Marquis Rodan.

Tidak ada jamuan formal untuk mempertimbangkan Christina dan yang lainnya yang pasti telah mengumpulkan banyak kelelahan dari perjalanan mereka. Jumlah peserta juga sangat terbatas pada Duke Euguno dan marquis Rodan sebagai orang-orang top Restorasi dan beberapa bangsawan.

Tapi itu tidak membuat ruang makan yang luas terasa sepi karena ada musisi, pelayan dan koki sehingga suasananya lebih seperti pesta berdiri yang damai.

Namun demikian, di salah satu sudut aula, Duke Euguno terlibat dalam percakapan dengan Celia dan Christina sambil waspada sepenuhnya tentang lingkungan mereka.

“Ya ampun, aku tidak pernah berharap bahkan Celia-kun akan muncul. Selain itu, kamu bahkan muncul bersama Charles Albo itu.

Aku mendengar bahwa kamu dipaksa untuk menikah dengannya dalam perkawinan politik namun .....

Duke Euguno bertanya langsung ke Celia. Kemudian—,

“Aku membawanya bersembunyi. Karena sensei akan sia-sia jika dia menikah dengan pria seperti itu.”

Christina mengambil inisiatif untuk menjawab pertanyaannya. Dia menyiratkan dengan kata-kata yang tidak jelas karena terlalu merepotkan jika dia memberikan jawaban yang jujur tetapi, sepertinya kekhawatirannya tidak ada artinya.

“Ha ha ha. Tentu saja, seorang wanita berbakat seperti Celia-kun pasti terbuang sia-sia.”

Duke Euguno setuju sambil mencibir pada Charles di dalam hatinya. Seperti yang diharapkan dari duke Euguno, dia tidak punya pilihan selain mengikuti naskah Christina.

“Karena kita tidak ingin terus menimbulkan masalah bagi bangsawan Claire yang masih menjadi bagian dari pemerintah, kita akan merahasiakan masalah terperinci dan hanya mengatakan bahwa Restorasi memanggil sensei ke tempat ini dalam bentuk penculikan kepada semua yang bertanya. Apakah itu jelas?”

“Dimengerti.”

Begitulah pertukaran di antara mereka.

Di sisi lain, sangat kontras dengan mereka, Rio dan Liselotte didekati oleh para bangsawan kerajaan Bertram atas nama keramahan.

Putri-putri bangsawan itu mengerumuni Rio sementara kebalikannya terjadi pada Liselotte. Gaya dan penampilan Liselotte secara alami menjulang di atas gadis-gadis bangsawan dari kerajaan tetangga dan ada Rio yang namanya naik karena dia menerima gelar ksatria kehormatan karena menyelamatkan hidup Flora dan

juga terkenal di kalangan para bangsawan, meskipun keengganan kata tersebut orang.

Dan sekarang, karena Rio yang karena alasan tertentu bekerja sebagai pengawal Christina — — dan telah mengalahkan ksatria terkuat kerajaan, Alfred — — ia adalah pusat perhatian para bangsawan kerajaan Bertram. Dan karena pesta makan malam seperti ini adalah acara bagi para bangsawan untuk menjalin koneksi, semua dari mereka terus mengejar Liselotte dan Rio satu demi satu.

Selain itu, orang tua para bangsawan itu jelas dekat tetapi mereka menjaga jarak moderat dari Rio dan Liselotte atau haruskah orang mengatakan bahwa mereka membiarkan itu terjadi. Mengesampingkan Liselotte yang sudah terbiasa dengan situasi semacam ini, Rio kewalahan dalam hitungan menit. Secara alami ia menjaga ekspresi yang sempurna di permukaan.

Namun di tempat lain di aula, Rei dan Kouta meraih tangan mereka ke arah hidangan yang cantik.

“Uhm, sangat lezat. Tapi, ada banyak perbedaan dengan tempat ini. Kouta.”

Rei berkata demikian sambil memandangi Rio yang sedang dikepung oleh para wanita bangsawan.

“Baik..... sepertinya Haruto-kun adalah bangsawan yang luar biasa. Dia begitu menarik bahkan dari sudut pandang kami dan sangat kuat juga karena fakta bahwa ia mengalahkan ksatria hebat yang membuat kami tertegun.”

Kouta menjawab dengan senyum masam di wajahnya.

“Berhenti, itu akan membuat kita lebih sengsara.”

“Eh, kamulah yang mengemukakan topik ini .....”

“Selain itu, sekarang kita sudah sampai di tempat ini, apa yang akan kita lakukan sekarang?”



Rei bertanya ketika mengisi mulutnya dengan steak yang diiris rapi.

Mendengar itu, wajah Kouta menjadi sedikit suram — —,

“Sejujurnya, seperti itu ..... Aku merasa tidak ada yang berubah sejak kami meninggalkan kastil. Ya, aku tahu bahwa lebih baik mengikuti saran Haruto-kun dan bekerja di tempat ini untuk sementara waktu tapi ...”

Jadi dia memberi tahu Rei.

“..... .. Yah, mungkin karena kita hampir gagal meninggalkan kastil yang menakutkan itu tanpa mereka, bekerja untuk mereka bukanlah pilihan yang buruk juga kan? Maksudku, kita tidak bisa melarikan diri dari kastil tanpa melakukan pengorbanan jika bukan karena bantuan mereka.”

“Yah, aku tahu apa maksudmu, tapi itu masih .....”

“Yah, kita masih punya beberapa kelonggaran, maksudku kita masih bisa memberikan jawaban selama mereka tidak mengusir kita. Namun demikian, mari kita isi perut kita terlebih dahulu.”

Rei mengangkat bahu dengan ringan dan meletakkan piring bersih di atas meja. — — 、

“Kalian, bolehkah aku bersamamu sebentar?”

Orang yang muncul memanggil mereka. Orang yang memanggil mereka adalah dua bangsawan muda yang telah membawa serta dua gadis bangsawan imut yang membuat pasangan masing-masing.

“Ah, Ya. Ada apa?”

Rei menjawab sambil meluruskan postur tubuhnya dengan refleks.

“Ada apa dengan itu, aku ingin bercakap-cakap dengan kalian berdua. Namaku Dierk Dandi dari keluarga baron. Dan namanya adalah Gilbert Belmont dari keluarga baron. Dia kerabatku.”

“Uhm, namaku Rei Saiki. Dan namanya adalah Kouta Murakumo, juniorku. Senang berkenalan denganmu.”

Setelah baron Dandi memperkenalkan dirinya dan temannya, Rei juga memperkenalkan dirinya dengan Bahasa daerah Strahl yang sedikit canggung. Kouta yang berdiri di belakangnya membungkuk dengan malu-malu ketika dia berkata, “Senang bertemu denganmu.”

“Hahaha, tidak perlu begitu formal. Ah benar, izinkan aku untuk memperkenalkan dua gadis yang bersama kami. Gadis-gadis, giliran kalian sekarang.”

Mengatakan demikian, baron Dandi mendesak para gadis. Setelah itu, dua gadis manis yang menunggu di belakang melangkah maju.

“Namaku Rosa Dandi.”

“Nama aku Mikaela Belmont.”

Rosa dan Mikaela membungkuk anggun sesuai status mereka sebagai wanita bangsawan.

Mereka berdua tampak sedikit lebih muda dari Rei dan Kouta. Meskipun karena perbedaan mereka dalam mengasuh penampilan mereka sebenarnya cukup menakjubkan dan masing-masing memiliki suasana yang tenang dan rapi.

Kemudian—,

“Aku juga, senang bertemu denganmu. Tolong panggil aku Rei.”

Rei mengudara ketika mencoba untuk terlihat seramah mungkin. Tapi, mungkin karena nalurinya sebagai seorang pria,

garis pandangnya tertarik ke payudara mereka. Terutama Rosa, yang ukurannya mengkhianati usianya yang masih muda— —。

(Ooh, Kouta! Waktu kita telah tiba!)

Rei memiliki wajah senang sambil masih membungkuk dan mengirim pandangan ke arah Kouta.

(Ya ampun, senpai, tolong berhenti melakukan sesuatu yang akan mempermalukan kita. )

Mungkin karena Kouta merasa terlalu malu tentang perubahan sikap Rei yang tiba-tiba, dia melakukan yang terbaik untuk mempertahankan senyum sempit di wajahnya.

Tapi, mungkin karena mereka merasa bahwa sikap Rei agak menarik, Rosa dan Mikaela tidak bisa menahan tawa karenanya.

“Yah, senang bertemu denganmu juga, Rei-sama. Silakan panggil kami dengan nama depan kami.”

“Ya dengan senang hati. Rosa-san, Mikaela-san.”

Ketika Rosa mengatakan kepadanya dengan senyum di wajahnya, Rei mengangguk dengan ekspresi tenang di wajahnya.

“Bolehkah aku memanggilmu Murakumo-sama?”

Mikaela bertanya pada Kouta.

“Ah, Ya. Silakan lakukan ..... ..”

Kouta menjawab dengan nada yang sedikit canggung.

“Terima kasih banyak. Senang bertemu denganmu, Kouta-sama

“Y-Ya, aku juga ..... ..”

Kouta sedikit bingung ketika dia berbicara dengan Mikaela yang tersenyum.

Mereka mengobrol sebentar setelah itu. Seperti yang diharapkan dari seorang bangsawan, baron dan para wanita bangsawan yang lebih terampil dalam seni percakapan berhasil membawa Kouta yang bingung untuk menjadi lebih akrab dengan Mikaela.

Dan kemudian, pada saat itu— — 、

“Kalau dipikir-pikir, apa tidak apa-apa bagi kalian untuk hanya berbicara dengan kami? Sejujurnya, kami bukan orang penting.”

Tiba-tiba Rei berkata seolah-olah telah memperhatikan fakta itu.

“Ha ha ha. Kami tidak keberatan. bahkan jika kamu bukan orang penting. Maksudku, kamu sepertinya benar-benar menikmati makanan. Itu sebabnya sulit memulai percakapan denganmu. Bahkan, kami terus mencari kesempatan untuk melakukan percakapan dengan pihakmu, kamu tahu?”

Baron Dandi mengatakannya sambil tersenyum ringan.

“A-aku mengerti ..... sungguh memalukan.”

Rei setuju dengan ekspresi malu di wajahnya. Karena mereka sadar bahwa masalah mereka tidak disambut oleh para bangsawan juga ada hubungannya dengan tindakan mereka sendiri. Kouta juga melihat ke bawah dengan malu ..

“Tapi, setelah bertemu, itu juga fakta bahwa kalian sangat baik. Adalah hal yang wajar untuk menemani yang mulia puteri Christina dan nona Celia dari keluarga earl Claire, bahkan membawa serta ksatria kehormatan, tuan Amakawa dan Liselotte-dono dari keluarga duke Cretia yang merupakan potret besar kerajaan Galwark. Kami hanya mendengar tentang nama mereka sampai hari ini.”

Ketika baron Dandi berkata demikian—,

“Eh, jadi seorang baron tidak bisa bertemu mereka?”

Kouta bertanya begitu sambil memandangi Rio dan Christina.

“Kami hampir tidak memenuhi syarat sebagai bangsawan. Bahkan jika kita dipanggil sebagai bangsawan, kami tidak bisa begitu ceroboh ketika berbicara dengan mereka yang memiliki posisi sosial di atas kami. Meskipun tampaknya seperti percakapan yang damai dan menyenangkan dari samping, ada beberapa sopan santun dan detail kecil tentang hal-hal seperti etiket atau urutan percakapan dalam pertemuan sosial semacam ini.”

Baron Belmont menjawab demikian dengan senyum masam. Meskipun dia tampak rendah hati, itu adalah kebenaran bahwa orang-orang yang berkumpul di sini nyaris tidak memenuhi syarat sebagai seorang bangsawan. Baron Dandi dan Belmont memiliki karakter yang luar biasa karena dapat naik pangkat meskipun posisi sosial mereka rendah dan bahkan berhasil membuat diri mereka dipilih untuk datang ke tempat ini.

“..... Aku mengerti. Pasti sulit bagimu.”

“Karena kami bukan bangsawan besar seperti yang kamu lihat. Jadi tetaplah santai ketika kamu berbicara dengan kami.”

Setelah Kouta dengan tenang mengatakannya, Rei melanjutkan dengan nada yang lebih ringan.

“Rei-sama adalah orang yang aneh.”

Rosa terkekeh mendengar apa yang dikatakan Rei. Pada waktu itu —,

“Sepertinya kalian benar-benar terlibat dalam percakapan.”

Seorang bangsawan menyapa mereka. Di samping duo Jepang itu, para baron dengan cepat menegakkan diri.

“Uhm, siapa kamu?”

Ketika Rei menanyai nama pria tak dikenal itu — —,

“Rei-dono. Tokoh ini adalah penguasa yang memerintah wilayah ini, marquis Rodan.”

Baron Dandi memperkenalkan marquis Rodan dengan suara yang sedikit cemas. Karena berbicara dengan benar, keduanya cukup ceroboh karena tidak mengenali tembakan besar, apalagi mengatakan itu pada orang yang memerintah tanah ini.

Tapi, marquis Rodan yang sepertinya tidak keberatan dengan hal seperti itu—,

“Ah, tidak apa-apa semuanya, aku tidak keberatan karena mereka tidak tahu tentangku. Atau lebih tepatnya, aku tidak dalam posisi untuk memikirkan hal-hal seperti itu. Meskipun kalian baru saja mendengar tentang namaku, namaku George Rodan. Senang bertemu kalian berdua.”

Dia memperkenalkan dirinya pada Rei dan Kouta dengan senyum ramah.

“Ah, kami adalah orang-orang yang kasar terhadapmu. Permintaan maaf kami yang terdalam. Namaku Rei Saiki.”

Rei meminta maaf tanpa penundaan sesaat dan memperkenalkan dirinya.

“Aku Kouta Murakumo. Tolong jaga aku.”

Kouta juga memperkenalkan dirinya dengan suara bingung.

“Aku merasa terhormat bisa bertemu kalian berdua yang dipanggil bersama pahlawan-sama.”

“Oh tidak, kami hanya terbawa atau harus aku katakan, ikut datang bersama pahlawan.”

Rei bertindak dengan rendah hati ketika marquis Rodan mencoba memuji mereka.

“Ahahaha, itu sikap yang rendah hati. Aku mendengar tentang hal itu, kamu tahu, sesuatu tentang kalian yang menerima tingkat

pendidikan yang lebih tinggi di dunia kalian. Selain itu, dengan kekuatan sihir kalian yang berlimpah, kalian berdua pasti diberkati dengan bakat sihir.”

“Tidak, yah, jika kamu terlalu memuji kami .....

Rei dan Kouta tersenyum kecut sambil menunjukkan ekspresi bermasalah. Fakta bahwa mereka berdua yang kemampuannya tidak lebih dari tingkat siswa sekolah menengah di Jepang dikenal paling baik oleh mereka sendiri. Meskipun mereka menerima banyak pujian setinggi surga ketika datang ke dunia ini, itu tidak berarti bahwa kemampuan mereka telah meningkat, hanya saja tingkat lingkungan mereka diturunkan.

Faktanya, mereka hanya bertemu orang-orang yang lebih pintar dari mereka dan sejauh ini telah bergerak bersama mereka. Selain itu, bahkan jika mereka dipuji karena memiliki bakat yang cocok untuk menjadi seorang penyihir, itu bukan tentang menggunakan sihir seperti Celia, atau Alfred yang menggunakan kekuatan kasar.

“Kalian berdua terlalu rendah hati. Aku memiliki harapan besar untuk kalian yang memiliki pengetahuan yang sangat baik tetapi, apakah aku terlalu banyak menekan kalian. Jika itu masalahnya, silakan nikmati pesta hari ini. Siapa tahu, mungkin ada pertemuan yang indah yang menunggu kalian”

“Hahaha, jika ini adalah pertemuan yang luar biasa, maka kita sudah memilikinya.”

Ketika marquis Rodan mengatakannya dengan nada bercanda, Rei menjawab dengan ramah sambil melirik Rosa.

(Senpai sudah membuat langkah cepat menuju gadis cantik.)

Kouta menghela nafas melihat kebiasaan buruk Rei yang muncul lagi. Meskipun itu hanya sikapnya yang biasa, itu mungkin terbukti fatal pada saat ini.



Kilatan tajam muncul sejenak di mata Marquis Rodan tetapi dia mempertahankan wajahnya yang tersenyum dan— — —

“Hou, betapa beruntungnya kamu. Nah, mungkin lebih baik bagimu untuk menetap dengan cepat karena jika kamu melakukannya, kami dapat menyiapkan pos yang cocok untukmu nanti. Bagaimana dengan menunjukkan tekadmu jika ada seorang gadis dengan kata-kata yang kamu minati? Nah, ada kasus di mana gadis yang kamu sukai sudah memiliki tunangan, atau saingan cinta mungkin muncul.”

Jadi dia memberitahunya.

“Ya, persaingan untuk wanita cantik benar-benar keras. Itu juga termasuk Rosa-san dan Mikaela-san.”

Rei menggigit topik yang ditawarkan oleh marquis Rodan dan menyebutkan Rosa dan Mikaela. Kemudian—,

“Ini mungkin terdengar seperti sesuatu yang dikatakan ayah bodoh untuk putri mereka tetapi, mereka telah menerima banyak proposal pernikahan karena penampilan mereka. Hanya saja aku belum menemukan orang yang dapat memenuhi persyaratanku. Maksudku, ini tentang anak perempuanku yang lucu, tentu saja aku ingin dia menemukan pasangan yang ideal tetapi .....”

Tanpa memedulikan Rosa yang dipermasalahkan, ayahnya, baron Dandi memberitahunya dengan nada agak lesu.

Bahkan jika dia memiliki penampilan yang rapi, mayoritas anak perempuan baron biasanya menikah dengan bangsawan peringkat tinggi sebagai istri kedua dari bangsawan tua atau hanya untuk menjadi bagian dari harem. Karena pernikahan sebagai istri sah umumnya dikenal karena nilai tambah bagi para bangsawan yang bercita-cita untuk naik pangkat. Proses pemikiran itu tidak akan berubah bahkan untuk baron Dandi dan baron Belmont yang telah menetap sebagai kepala keluarga mereka.

“Hu ~ hm. benar. Lagipula dia sangat imut. Ketika sampai pada hal itu, aku misalnya, sudah tidak dapat dianggap sebagai calon pasangan untuk Rosa-san. Oh sayang, betapa sialnya aku.”

Rei mengatakannya dengan tindakan berlebihan.

Yang benar adalah, penampilan Rosa adalah sesuai dengan kesukaannya dan meskipun mengatakan ‘Sial’, dia sebenarnya tidak mengambil banyak perasaan. Bagaimanapun, karena dia belum pernah punya pacar sampai sekarang, dia tidak pernah berharap seorang gadis cantik seperti Rosa akan menyukainya. Singkatnya, dia sudah puas sampai merasa senang hanya dengan bisa mengobrol normal dengannya.

“Hahaha, kamu mungkin terlalu cepat untuk menilai diri sendiri. Benar, Rosa. Apa yang kamu pikirkan tentang Rei-dono?”

Baron Dandi mengatakan itu dengan senyum di wajahnya saat dia bertanya pada Rosa.

“Ini akan menjadi kebahagiaanku. Bagaimanapun, Rei-sama adalah orang yang menarik.”

Jawaban Rosa mengkhianati harapan semua orang.

“Hou ..... Jadi, bagaimana menurutmu. Rei-dono. Apakah kamu akan bertemu putriku lagi nanti? Karena kamu perlu tahu tentang satu sama lain lebih dulu.”

“..... Eh? Y-Ya. .... E-EEEEEH?”

Rei mengangguk dengan ekspresi tercengang setelah mendengarkan baron Dandi. Lalu—,

(EH? Apakah ini..... Undangan kencan? Atau yang lain, kesempatan lain?)

Setelah dia memahami situasinya—,

“Tolong perlakukan aku dengan baik setelah ini, Rei-sama.”

Rosa tampak senang dan membungkuk dengan hormat.

“E-Eh ..... T-Tolong jaga aku juga. Rosa-san.”

Rei membalas sapaannya dengan suara melengking.

(Ke-Kenapa semuanya berubah seperti ini .....)

Sambil merenungkan hal-hal seperti itu di dalam.

## Chapter 139 – Keberangkatan Menuju Tujuannya

---

Setelah pesta penyambutan, Celia mengikuti Rio— — menuju kamar yang disediakan untuknya. (Sepertinya ada sesuatu yang ingin dia sampaikan kepadaku Yah, itu tepat karena ada sesuatu yang ingin aku dengar dari Rio juga. Ngomong-ngomong, memang benar bahwa aku telah diberi pelayan di kamar untuk diriku sendiri tetapi aku akan menjadi orang yang membereskan barang-barang pribadiku) pikir Celia.

“Aku akan menyeduh teh. Jadi tolong duduk di sana untuk saat ini, Sensei.”

Setelah memasuki ruangan, Rio pergi untuk membuat teh untuk Celia. Tapi, Celia tidak duduk di kursi, dia pergi dengan Rio ke dapur sederhana dan—,

“Terima kasih banyak. Maaf mengganggumu meskipun kamu lelah.”

Jadi dia memberi tahu Rio.

“Aku mendapat sedikit ketahanan setelah menghadiri pesta malam di kerajaan Galwark. Apakah kamu tidak merasa lelah, sensei? Maksudku, sudah lama sejak kamu tidak menghadiri pertemuan sosial seperti itu, kan?”

Rio sebenarnya lelah tetapi dia menahannya. Jadi dia menanyakan pertanyaan itu sambil merebus air.

“Yah, aku memang lelah tapi, itu karena aku punya banyak kenalan. Itu menyegarkan dalam berbagai cara untuk dapat bertemu mereka lagi.”

Celia tersenyum ramah ketika dia mengangkat bahu.

“Aku senang kalau begitu. Aku khawatir karena kita hampir tidak bisa berbicara di tengah pesta.”

Rio menunjukkan senyum lega saat dia berkata begitu.

Karena dia sibuk berbicara dengan berbagai bangsawan dari awal hingga akhir pesta, Rio tidak bisa bergerak sama sekali selama pesta.

(Yah, sepertinya Celia benar-benar menikmati waktunya bahkan tanpa aku di sisinya) pikir Rio.

“..... kamu dikelilingi oleh wanita dari awal hingga akhirnya, Rio?”

Celia mengubah topik seolah ingin melihat reaksi Rio. Tampaknya Celia terus mengawasi Rio. -,

“Aku khawatir, jadi aku hanya melihat sensei.”

Rio membalas balik seketika dengan senyum masam di wajahnya.

“..... .. Eh, Y-Ya. Begitu kah, ahaha.”

Celia bingung, jadi dia membalas dengan suara bingung.

Dia hanya ingin tahu apakah ada proposal pernikahan dari reaksi Rio tetapi, reaksinya bahkan melebihi harapan terliarnya. Untungnya Rio fokus pada menyeduh teh sekarang, jadi dia tidak melihat wajahnya yang memerah.

Namun dia terlalu malu sampai tidak bisa mengatakan apa-apa. Dan kemudian, sementara Celia masih melihat ke bawah dengan wajah memerah—,

“Selesai. Haruskah kita pergi ke sofa. Apakah kamu masih terjaga, Aisia?”

Ketika Rio berkata demikian,

Aisia saat ini berada di dalam tubuh Rio dalam bentuk rohnya, tetapi, bahkan Rio sendiri, kontraktornya, tidak memiliki cara untuk mengetahui apakah dia tertidur atau bangun.

Seharusnya ada semacam reaksi jika dia bangun tapi—,

“.....”

Sayangnya tidak ada jawaban dari Aisia.

“Sepertinya dia tertidur. Ya, itu hanya pesta teh di antara kita saja.”

“..... Uhn.”

Rio tersenyum dengan senyum alaminya ketika dia pergi ke sofa dan duduk. Celia mengangguk dengan malu-malu ketika dia mengikuti Rio dengan gaya berjalan yang canggung dan dia duduk di depannya—

“Uhm, karena aku telah menemukan pekerjaan, mungkin aku harus memberi tahumu terlebih dahulu. Ada akademi yang baru didirikan untuk para bangsawan muda yang termasuk dalam Restorasi. Jadi aku akan bekerja sebagai dosen di sana sekaligus menjadi seorang peneliti. Aku mungkin berangkat ke akademi kerajaan Galwark.”

Karena itu, dia memberi tahu Rio tentang pekerjaan yang baru saja dia temukan.

“Aku mengerti. Yah, aku tidak pernah khawatir tentang sensei yang tidak mendapatkan pekerjaan tetapi, itu adalah satu hal yang kurang mengkhawatirkan bagiku. Aku benar-benar iri pada siswa yang akan diajar oleh sensei.”

Rio tersenyum, senang mendengarnya.

“Ahaha, bagaimanapun juga, tidak ada yang bisa mengajarimu lagi.”

Celia berkata begitu dengan senyum muram di wajahnya.

“Itu tidak benar. Entah itu di masa lalu atau sekarang, aku hanya belajar dari sensei.”

“..... Ayolah. Satu-satunya hal yang aku ajarkan kepadamu hanyalah tentang bagaimana menyelamatkanmu. Maksudku, bahkan sekarang ..... Aku mendengarnya dari puteri Christina kamu tahu. kamu telah melakukan berbagai hal demi aku, bukan?”

Rio menggelengkan kepalanya karena menyangkal dan menunjukkan ekspresi yang sedikit berduka saat dia memberi tahu Celia tentang rencananya.

“..... .. Aku mungkin terlalu mengkhawatirkanmu. Kalau begitu, apakah kamu mendengar cerita tentang aku mendapatkan rumah besar dari Restorasi?”

Rio mengajukan pertanyaan itu sambil menunjukkan senyum misterius di wajahnya.

“Yup, aku mendengarnya. .... .. Dan fakta bahwa aku akan tinggal di sana. Dia mengatakan bahwa masalah pengaturan transfer rumah akan dilakukan besok. Jadi aku bisa tinggal di sana segera.”

“Aku senang kamu merasakan hal itu.”

Rio tersenyum pada Celia yang tampaknya terganggu oleh sesuatu.

“Ini bukan” Senang” kamu tahu. Aku berhutang budi lagi kepadamu.”

“Aku tidak peduli dengan hutang semacam itu. Meskipun itu diakui sebagai rumahku secara formal, pada kenyataannya, ini adalah rumah milik sensei. Karena aku akan memberikan semua dokumen kepada sensei setelah aku menangani semua prosedur pemindahan—”

“TUNGGU, BERHENTI. Mari gunakan saja namamu dan kamu akan membawa semua dokumen juga. Tolong setidaknya lakukan itu!”



Celia memotong aliran pembicaraan Rio.

“Tapi.....”

“Rumah besar itu milikmu karena perbuatanmu yang mulia, SEHINGGA itu milikmu. Aku TIDAK AKAN mengambilnya darimu. Itu Cukup banyak untukku selama aku punya tempat tinggal. Karena aku bisa membayar sewa dengan uang yang aku hasilkan. Paham? Tolong lakukan itu untukku.”

Meskipun Rio berusaha menolak keinginannya, Celia terus memohon padanya.

“Tidak perlu membayar sewa.”

“Tidak, di sinilah aku harus menarik garis. Aku akan membayar sewanya dengan benar.”

Celia juga menolak gagasan itu.

“.....Aku mengerti. Jika sensei mengatakan demikian.”

“Ya. Mari kita menandatangani kontrak formal setelah kamu selesai dengan prosedur umum sebelum kamu memulai perjalananmu.”

“..... Ya kamu benar.”

Rio mengatakannya dengan suara yang agak lelah. Kemudian—,

“..... Hei, apakah kamu ingat? Dahulu kala ketika kamu datang ke kamarku sebelum meninggalkan kerajaan Bertram.”

Celia menunjukkan senyum singkat ketika dia mengatakan itu dengan wajah yang sedikit malu.

“Ya. tentu saja aku ingat.”

Rio menutup matanya ketika dia mengingat pemandangan saat itu dan mengangguk padanya.

“Itu adalah perpisahan yang menyedihkan tapi, sekarang tidak, oke?”

Celia bertanya begitu sambil menatap wajah Rio.

“Iya. Sekarang aku bisa datang berkunjung kapan pun aku mau.”

“Bisakah kamu berjanji padaku? Karena meskipun hanya dengan nama, rumah Rio ada di kota ini.”

Karena itu Celia bertanya kepada Rio seolah mencoba dan membujuknya. Tapi—,

“Kamu sedikit salah tentang itu. Itu karena sensei ada di sini sehingga aku akan datang lagi untuk bertemu sensei. Aku tidak punya alasan untuk datang jika sensei tidak ada di sini.”

Rio menggelengkan kepalanya saat dia berkata demikian dengan senyum masam di wajahnya.

“Hee ..... Ah, Uhm.”

Celia mengangguk ringan dengan pipi yang sedikit memerah. Lalu—,

“A-aku baik-baik saja jika kamu memperlakukannya seperti itu tetapi, apa yang ingin aku katakan adalah mari mengucapkan selamat tinggal ke masa lalu dan terus menghadap ke depan! Karena itu, mari kita mulai dari awal. Aku tidak ingin kamu memiliki kenangan sedih dan menyakitkan seperti sebelumnya ..... Mari kita menuju masa depan yang lebih cerah sekarang!”

Dia mengatakannya dengan antusias.

“Mulai lagi huh? Persis seperti waktu itu?”

Rio memiringkan kepalanya untuk mendengar pidato Celia yang tampaknya tidak sesuai dengan situasi saat ini.

“U-Uhn. Uhm, ada pelukan ..... .. Selama perpisahan, kan. Jadi ..... Lihat, berdiri sebentar.”

Setelah Celia mengatakannya dengan suara malu-malu, dia berdiri dan pergi ke arah Rio.

“Eh ..... Iya.”

Rio juga berdiri dengan wajah yang sedikit bingung. Kemudian—,

“Yup, berdiri saja seperti itu.”

Celia dengan takut-takut membenamkan wajahnya di dada Rio. Sama seperti itu, dia bersandar pada Rio.

(..... jadi ini adalah pengulangan hari itu. sensei memang memelukku dengan cara ini. Mungkin ..... ingatan pada hari itu bukanlah ingatan yang bagus.)

Rio tersenyum kecut saat dia memeluk punggung Celia. Celia memeluk Rio lebih kuat.

Kehangatan Celia masih sama dengan hari itu, hangat sebelumnya.

“Kamu telah tumbuh jauh lebih tinggi daripada kamu hari itu.”

Celia memandangi Rio dengan wajah malu.

“Aku mendapatkan perasaan bahwa sensei menjadi lebih pendek.”

“Ya ampun ..... .. kamulah yang tumbuh terlalu tinggi.”

Celia secara refleks menjawab komentar Rio yang tidak sopan. Lalu—,

“Karena aku tidak akan bisa mengatakan ini di depan orang lain, aku akan mengatakannya sekarang. Hati hati..... Rio. Hati-hati dalam perjalananmu.”

Celia mengucapkan kata-kata perpisahannya kepada Rio.

“Iya. Aku pergi.”

Rio mengangguk sambil tersenyum ringan padanya.

Hari ini, perpisahannya dengan Celia menjadi kenangan hangat di hati Rio.



Setelah Celia meninggalkan ruangan— —,

“..... Haruto.”

Aisia terwujud tepat di sebelah Rio.

“Jadi kamu bangun ..... Selamat pagi, Aisia.”

Rio sedikit terkejut dengan penampilannya. Meskipun dia berharap bahwa dia akan keluar ketika dia bangun, mungkin dia mempertimbangkan waktu langka Rio dan Celia untuk berdua dengan mereka berdua saja dan memilih untuk tidak mengganggu suasana di antara mereka berdua.

“Katakan padaku Haruto. Apakah kamu khawatir tentang Celia?”

Aisia tiba-tiba mengajukan pertanyaan seperti itu.

“..... .. Aku benar-benar tidak bisa menyembunyikan apa pun darimu ya. Ya, aku khawatir.”

Rio tersenyum kecut saat dia mengangguk pasrah. Kemudian—

“Lalu aku akan tinggal bersamanya. Jika kamu khawatir tentang dia, aku bisa tinggal di sisinya, kamu tahu?”

Aisia memberitahunya begitu.

“..... .. Maaf, Aisia. Aku selalu menggunakanmu untuk kenyamananku sendiri. Meskipun kita harus menuju ke desa sekarang, tiba-tiba aku memutuskan untuk pergi ke utara.”

Meskipun Rio sedikit bingung dengan pilihannya, rasa bersalah langsung menyerang.

“Aku tidak keberatan bahkan jika kita tidak pergi ke desa. Informasi dari Reis diragukan tetapi tidak ada nilai dalam informasi yang sudah usang. Itulah mengapa lebih baik menuju ke utara sesegera mungkin bahkan jika kemungkinan menemukan pria itu hampir tidak ada. Karena perjalanan akan memakan waktu dua minggu jika kita kembali ke desa sekarang, mungkin Lucius akan meninggalkan daerah utara selama waktu itu. Dalam hal ini, informasi kecil ini akan sia-sia dan kita mungkin tidak bisa mendapatkan informasi yang layak tentangnya lagi.”

Aisia berbicara lebih banyak dari biasanya. Nada suaranya tetap monoton seperti biasanya.

“.....Tepat sekali. Meskipun demikian, kamu masih menjadikan perasaanku sebagai prioritas utama Anda. Bahkan tanpa informasi itu, tindakanku tidak berbeda dengan menggunakanmu.”

Rio mengatakannya dengan nada cemas.

“Aku tidak peduli, apa pun yang kamu pilih karena informasi itu. Kita juga tidak punya cara untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan. Masalah utamaku adalah, apa yang paling ingin kamu lakukan, Haruto. Aku akan mengikutimu jika kamu ingin pergi ke utara. kamu bahkan dapat menggunakan aku jika kamu khawatir tentang Celia. Jadi, apa yang ingin kamu lakukan, Haruto?”

Aisia mengajukan pertanyaan itu dengan nada biasa seperti seolah-olah melihat dalam diri Rio.

“Aku tidak bisa lengah di sekitar para bangsawan kerajaan Bertram. Bahkan jika aku tidak bisa selalu berada di sisi sensei, aku ingin setidaknya mengamati situasi untuk sementara waktu. .... Meski begitu, sensei sendiri adalah bangsawan yang luar biasa. Situasinya saat ini tidak seperti ketika posisinya melemah selama

dia berada di ibukota kerajaan. Aku telah mengatur penandatanganan janji sehubungan dengan perawatan sensei. Jadi, aku pikir tidak apa-apa untuk meninggalkan sesuatu seperti untuk saat ini.”

Rio memberi tahu Aisia tentang perasaannya sendiri dengan suara cemas.

“Lalu, kita harus mengamati situasi untuk sementara waktu dan karenanya, kamu harus menggunakanku. Haruto.”

Aisia berkata begitu dengan nada datar.

“..... Terkadang itu membingungkanku. Mengapa kamu bersedia melangkah sejauh itu untukku, Aisia?”

Mengatakan demikian, Rio memandang Aisia mengharapkan jawaban darinya, — —,

“Karena aku ada untukmu.”





Aisia menjawab seolah itu adalah fakta.

“..... Jawabanmu tidak pernah berubah bahkan setelah sekian lama ya?”

“Jadi, apa yang ingin kamu lakukan, Haruto?”

Aisia mendesak jawaban dari Rio yang tersenyum kecut.

“Aku benar-benar khawatir tentang sensei. Apalagi untuk alasan yang sangat bagus. Selain itu, untuk mengetahui sifat Aisia dan pria misterius bernama Reis, aku harus pergi ke desa secepat mungkin.)

Jadi dia berpikir begitu. Namun—,

“Satu bulan ..... .. Tidak, paling lama dua bulan, bisakah kamu tinggal di sisi sensei selama itu? Aku akan kembali dalam jangka waktu tersebut.”

Rio memberitahunya begitu. Kemudian—,

“baik. Serahkan masalah Celia kepadaku. Kali ini, aku tidak akan meninggalkannya apa pun yang terjadi.”

Aisia menjawab dengan nada tegas.



Sore, hari berikutnya.

Rio dan Celia dipimpin oleh marquis Rodan menuju rumah besar di dekat distrik bangsawan. Mereka ditemani oleh pelayan, tentara dan Christina.

Setelah kelompok mereka turun tepat di sebelah pintu masuk mansion— —,

“Ini adalah properti terbaik kami, mari segera masuk ke dalam mansion. Karena aku akan memandumu dengan berjalan kaki dari titik ini, tolong tahan dengannya untuk sementara waktu. Nah, silakan lewat sini.”

Setelah mengatakan itu, marquis Rodan melewati gerbang. Sebelum jalan membentang ke arah mansion yang terletak di tanah yang sedikit ditinggikan adalah tempat tinggal mewah yang besar yang berada di atas tempat-tempat para bangsawan tinggal. Di sekeliling mansion ada taman alami yang indah dan terawat.

(Rumah besar di atas bukit. Gerbang masuk hanya satu. Sepintas, akan sulit untuk diserbu. Pemandangan dari dalam mansion juga bagus, penyusup akan mudah dideteksi selama aku memasang penghalang sihir.)

Rio mengikuti setelah marquis Rodan sambil dengan waspada mensurvei wilayah-wilayah sekitarnya.

“Ngomong-ngomong, mayoritas bangsawan yang memilih untuk berpihak pada Restorasi sekarang mendirikan rumah besar mereka di Rodania. Berkat pembangunan banyak rumah baru, kekurangan lahan juga menjadi masalah bagi kami. Jadi, untuk penyesalan terdalamku, aku hanya bisa menghasilkan area plot kecil untuk rumah ini tetapi, selain masalah ukuran, aku dapat mengatakan bahwa ini adalah rumah yang paling menonjol.”

Marquis Rodan berbicara tentang nilai properti ini bersama dengan situasi Rodania saat memimpin kelompok menuju rumah besar.

(Ini terlalu luas untuk dinilai dari nilai defensif tapi ..... Ukuran area masih masuk akal. Ada juga rasa estetika para bangsawan, jadi apakah ini dapat menjadi rasa estetika sensei?)

Sementara Rio berpikir begitu, mereka tiba di pintu masuk rumah besar. Setelah itu, mereka dipandu untuk tur keliling mansion oleh marquis Rodania.

Ada beberapa kamar yang tidak digunakan karena rumah ini dibangun dengan asumsi bahwa akan ada karyawan yang tinggal di dalamnya bahkan setelah seluruh keluarga pindah dan dari desain

interiornya, ia menduga bahwa mereka telah menghabiskan cukup banyak uang untuk membangun rumah mewah ini.

Melihat bahwa Christina berpartisipasi dalam pengalihan harta, tidak mungkin marquis Rodan dapat memberikan rumah yang buruk. Itu tidak bohong ketika dia mengatakan bahwa rumah ini adalah yang paling menonjol di wilayahnya.

“Apa pendapatmu tentang ini, Haruto?”

Setelah memeriksa bagian dalam mansion, Celia bertanya pada Rio.

“Ini rumah yang bagus. Tapi, karena kamulah yang akan tinggal di rumah ini, aku akan menyerahkan keputusan kepadamu.”

Rio memberikan pendapat jujurnya. Tanpa ragu, penyajian properti itu sempurna dan tidak seperti dia bisa meminta lebih karena itu tetap gratis.

“Jika Haruto mengatakan demikian, maka aku akan mengikutimu. Sebaliknya, ini adalah rumah yang sangat indah. Kecuali tuan wilayah, tidak ada bangsawan lain yang bisa mendapatkan rumah mewah yang bagus di wilayah ini.”

Celia berkata begitu dengan kagum dan—,

“Hahaha, aku senang jika Celia-kun mengatakan demikian. Bolehkah aku mendengar pendapatmu, Yang Mulia putri Christina?”

Marquis Rodan bertanya demikian dengan suara senang.

“..... Jika mereka tidak memiliki masalah dengan rumah besar ini, aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan.”

Christina menggelengkan kepalanya sambil menatap Celia dan Rio. Meskipun dia masih ragu apakah rumah ini cukup sebagai hadiah, dia tidak ingin mendesak mereka lebih jauh karena orang yang terlibat mengatakan bahwa mereka baik-baik saja dengan itu.

“Aku mengerti. Kalau begitu, boleh aku berpendapat bahwa properti ini akan ditransfer ke tuan Amakawa?”

“Iya. Permintaan maaf terdalamku karena memaksakan masalah ini padamu tetapi, harap urus dokumen transfer.”

Ketika Marquis Rodan bertanya, Rio langsung setuju.

Setelah berbagai kontrak dibuat, mereka menyelesaikan prosedur transfer pada hari yang sama. Dan sebelumnya, Rio telah memberikan kontrak kepada Christina dan Restorasi — — Yang terutama berkaitan dengan perawatan Celia — — yang mereka terima dan tandatangani sebagai sumpah tertulis. Dengan sumpah tertulis ini, paling tidak, itu akan diketahui publik bahwa orang-orang Restorasi tidak akan dapat membahayakan Celia.

Karena sejumlah kecil furnitur sudah ada di dalam mansion, Celia akan tinggal di sana mulai besok.

## Chapter 140 – Keberangkatan, Dan Kemudian—

---

Hari kedua setelah menerima rumah besar dari Restorasi, Rio pergi mengunjungi rumah besar yang sedang digunakan oleh Celia sebagai tempat tinggalnya mulai kemarin.

Ngomong-ngomong, meskipun Rio adalah pemilik sebenarnya dari mansion itu, karena seorang pria lajang tidak boleh tinggal di bawah satu atap dengan seorang wanita bangsawan lajang yang bukan tunangannya, dia saat ini tinggal di rumah tamu marquis Rodan.

Alasan dia mengunjungi rumah besar hari ini adalah untuk menandatangani kontrak sewa rumah besar resmi dengan Celia.

“Dengan demikian kontrak sewa resmi telah disimpulkan dengan ini. Pastikan kamu tidak kehilangan kontrak ini, oke? Hanya bercanda. Aku harus menjadi orang yang harus berhati-hati.”

Setelah menandatangani kontrak yang telah disiapkan, untuk beberapa alasan, Celia tersenyum melankolis.

“tolong atur penyimpananmu dengan benar dan jangan membuang sampah sebanyak mungkin. Aku akan sangat berterima kasih jika ada seseorang yang bisa aku percayai untuk menjaga sensei tapi ..... Aku berharap terlalu banyak bukan?”

Rio secara tidak sengaja terkekeh saat menanyakan pertanyaan itu.

“U ~ hm ..... .. Ada begitu banyak kandidat di luar sana tetapi, menemukan seseorang yang bisa membuatku lengah adalah hal yang sulit. Tapi kemudian, karena aku tidak akan egois sebagai pemilik sementara, jadi jangan terlalu khawatir tentang hal itu. Aku bisa hidup sendiri karena kamu bahkan membangun penghalang di sekitar rumah besar.”

Celia mengangkat bahu dengan senyum masam saat mengatakannya. Kemudian—,

“Itu benar tetapi, rumah besar ini ..... .. Atau harus aku katakan, itu lebih seperti seseorang juga akan perlu pengawal”

Rio memulai topik dengan ekspresi serius di wajahnya.

“..... Maksudmu apa?”

Celia menegakkan diri dan mengajukan pertanyaan itu.

“Yang benar adalah, aku akan meninggalkan Aisia di sisi sensei selama perjalananku.”

“EH? Aisia?”

“Iya. Seharusnya lebih meyakinkan baginya untuk tetap berada di sisimu dalam wujud rohnya, kan?”

“..... .. Aku pasti akan merasa lega tapi, Aisia seharusnya menerima pasokan kekuatan sihirnya melalui kontraknya denganmu kan? Bisakah kalian benar-benar dipisahkan dan pergi sejauh itu satu sama lain? Dan di atas semua itu, akan buruk bagi kalian berdua kan?”

Jadi Celia menunjukkan ekspresi suram.

“Konsumsi kekuatan sihir seharusnya tidak menjadi masalah selama dia tidak mewujudkan dirinya. Aku punya cara untuk memberinya kekuatan sihir juga. Selain itu, Aisia adalah orang yang menyarankan rencana ini.”

“..... Dia menyarakannya?”

Setelah Rio memberitahunya bahwa dengan wajah bermasalah, Celia menatapnya dengan tak percaya di wajahnya. Kemudian—,

“Karena Haruto mengkhawatirkanmu, jadi aku memintanya untuk meninggalkanku di sisimu.”

Aisia tiba-tiba terwujud dan memberi tahu Celia.

“Ahahaha ..... Jadi itu alasannya. Pembicaraan ini menjadi lebih rumit.”

Rio mengangkat bahu ketika dia tersenyum kecut padanya.

“Aisia, Rio .....”

Celia menggumamkan nama mereka.

“Rodania ini adalah kantor pusat restorasi namun, ada banyak orang yang datang dan pergi setiap hari. Kemungkinan mata-mata bercampur dengan orang-orang itu juga ada serta ada kemungkinan agen ganda dalam organisasi itu sendiri. Meskipun sulit membayangkan mereka akan berani dan menyusup seperti sebelumnya, sensei adalah orang yang menonjol dalam organisasi dan karenanya aku khawatir tentang keselamatanmu. Apakah aku salah?”

Setelah menceritakan pemikirannya sendiri, Rio bertanya pada Celia.

“..... Tepat sekali. Aku pikir kamu telah mengatakan hal yang sama dengan putri Christina. Aku akan berbohong jika aku mengatakan bahwa aku tidak cemas.”

“Jika itu masalahnya, silakan ambil Aisia sebagai pengawalmu meskipun itu hanya sebagai tindakan pencegahan. Secara alami kamu pasti akan mendapatkan beberapa pengawal tetapi, aku pikir tidak ada yang lebih kompeten daripada Aisia.”

Rio berkata begitu pada Celia yang mengangguk canggung.

“Tentu saja jauh lebih meyakinkan untuk memiliki Aisia di sisiku tapi ..... ..aku akan mengandalkan kalian berdua lagi.”

Celia menatap mereka dengan wajah yang sangat sedih.

“Aku tidak keberatan tentang itu.”

Aisia menjawab singkat.

“Aku sama dengan Aisia. .... Meskipun akan lebih baik jika aku berada di sisimu, tapi aku masih punya urusan kecil. Maaf.”

Sebaliknya, Rio memberitahunya dengan wajah sedih.

“Kamu tidak perlu meminta maaf, kamu tahu. kamu memiliki keadaanmu sendiri .... Meskipun aku tidak tahu apa yang akan kamu lakukan, aku tahu bahwa kamu memiliki semacam tujuan.”

Celia berkata begitu ketika dia khawatir tentang wajah Rio yang pucat saat ini.

“Sensei .....”

“Sebaliknya, aku harus menjadi orang yang harus meminta maaf kepadamu. Maksudku, aku telah menjadi beban bagimu selama masa-masa ini.”

“Itu tidak benar.”

Rio menyangkal hal itu dalam sekejap.

“Aku tahu kamu akan mengatakannya. Tapi..... Aku pikir aku memiliki hutang besar kepadamu. Aku merasakan ini karena kamu selalu membantuku setiap saat. Karena itu, akankah kamu memberi tahu aku jika kamu membutuhkan bantuanku? Karena aku akan membantumu selama masih dalam kemampuanku.”

Setelah menghela nafas panjang, Celia memberi tahu Rio pikirannya sambil tersenyum.

“.....Iya.”

Rio mengangguk dengan senyum lebar di wajahnya.

“Kalau begitu, berapa lama waktu perjalananmu kali ini?”

Setelah saling memandang sebentar, Celia bertanya dengan wajah sedikit malu.



“Paling lama dua bulan. Satu bulan paling cepat. Mengenai pasokan kekuatan magis untuk Aisia, konsumsinya sangat kecil dalam bentuk rohnya sehingga tidak ada masalah dalam hal itu. Masalahnya adalah ketika dia terwujud, jadi ini untuk berjaga-jaga.”

Setelah mengatakan itu, Rio meletakkan tas kecil dengan gelang logam di atas meja. Mata Celia tertuju ke meja.

“Apa itu?”

“Gelang ini adalah item sihir. Item sihir menggunakan permata roh yang tertanam di atasnya sebagai inti dimana Aisia dapat menyedot kekuatan sihir darinya jika kamu memasoknya dengan kekuatan sihirmu sebelumnya. Itu juga digunakan untuk meningkatkan dan ... memperkuat kekuatan sihirmu. kamu dapat menggunakan sihir yang kuat dengan jumlah minimum kekuatan sihir selama kamu memiliki ini.”

“Menguatkan katamu, bukan mengganti .....

Celia mengatakan itu dengan wajah yang sempit setelah mendengar efek gelang dari Rio.

“Aku akan meninggalkan ini untukmu sekarang. Kekuatan sihir Sensei sangat besar dalam standar manusia, jadi kamu mungkin bisa memasok kekuatan sihir ke Aisia dengan membuka jalur sementara. Tapi, aku merasa tidak enak jika Aisia terwujud.”

“ini..... Sangat bagus.”

Celia setuju saat dia menggertakkan giginya. Meskipun miliknya lebih rendah dibandingkan dengan cadangan sihir tak berdasar Rio, tidaklah mudah untuk menyebabkan fenomena supranatural yang disebut roh untuk mewujudkan diri mereka sendiri. Jadi mudah untuk membayangkan jumlah kekuatan sihir yang diperlukan untuk mempertahankan keadaan terwujudnya. Apalagi, ketika roh menggunakan sihir di tengah pertempuran, konsumsi kekuatan sihir akan semakin dipercepat.

Aisia setidaknya bisa menyimpan jumlah kekuatan sihir yang tepat yang dia butuhkan, tetapi, jika dia mempertahankan keadaan terwujudnya ketika terpisah dari kontraktornya, jumlah yang dia simpan jauh dari cukup.

“Itulah mengapa ini memiliki batu roh yang tertanam di gelang ini. Karena sensei memiliki kekuatan sihir beberapa orang, kamu harusnya bisa memasoknya ke Aisia bahkan dalam pertempuran.”

“Bi-Biarapun kamu mengatakan beberapa orang ..... Aku tidak percaya aku bisa melakukannya.”

“Aku membuat ini untuk satu masalah khusus itu. Itu dibuat dengan batu roh dengan kualitas yang cukup baik. Sebenarnya aku ingin membuat alat sihir lain untuk sensei tetapi, persediaanku terbatas.”

Rio berkata begitu dengan senyum masam di wajahnya.

“Ahaha ..... .. Sepertinya aku dalam perawatanmu lagi kan?”

Menanggapi Celia yang mengatakan itu dengan ekspresi kecewa—,

“Uhm, dan kemudian, di sini aku punya sesuatu untukmu di tas kecil ini ..... ..”

Rio berkata dengan malu-malu.

“U-Uhn. Apa isinya?”

“Sisa dari biaya perjalanan yang diberikan kepadaku oleh earl Claire.”

Mengatakan demikian, Rio memberi tas kecil yang masih terisi penuh dengan koin emas kepada Celia.

“EH? Da-Dari ayah ..... .. Mengapa kamu memberikan ini kepadaku?”

Celia kaget.

“Ya, totalnya adalah 200 koin emas. Silakan ambil.”

“..... .. Tidak. Ini untukmu. Bukankah ayahku berkata begitu?”

Celia dengan tegas menolak tas kecil itu dan mendorongnya kembali ke Rio.

“Nah, apa yang harus aku lakukan dengan ini? Uang ini seharusnya lebih berguna untuk dana sensei untuk kegiatanmu dalam Restorasi tetapi ..... .. Aku juga tidak bisa menerima ini karena aku hanya sedikit menggunakan uang ini. Tidakkah kamu akan memiliki berbagai jenis pengeluaran dalam waktu dekat? Jadi bagaimana kalau menggunakan ini karena ini adalah uang ayahmu?”

“..... Ha ~, aku akan meminjam uang ini darimu kalau begitu. Aku pasti akan membayarnya kembali.”

Celia menatap Rio yang sedang bermain bisu untuk sementara waktu dan mengambil uang dengan sedikit cibiran. Jelas baginya bahwa itu akan berubah menjadi perdebatan tanpa akhir dengan Rio jika dia tidak mengambil uang itu.

“Iya.”

Rio setuju dengan riang.



Dan hari berikutnya. Hari keberangkatan Rio telah tiba. Di pagi hari, Dia pergi ke pelabuhan selatan yang berbatasan dengan kota untuk mengantarnya ketika dia mengendarai kapal sihir Liselotte sampai Almond.

Orang-orang besar restorasi dikumpulkan di pelabuhan itu juga bersama dengan Christina yang mewakili mereka untuk menyambut Rio.

“Pada akhirnya aku tidak bisa membayar sebagian besar hutangku kepadamu. kamu bahkan mengembalikan pedang Alfred.”

Christina berkata begitu dengan wajah muram.

“Jika itu hanya pedang tajam, aku sudah memilikinya, apalagi aku tidak bisa dengan mudah menerima pedang harta karun nasional itu. Jadi, tolong berikan pedang itu kepada pengguna yang berkualitas.”

Rio menggelengkan kepalanya sambil tersenyum masam.

Rio bertugas menjaga pedang itu setelah dia mengalahkan Alfred, tetapi dia mengembalikan pedang itu sebelum kepergiannya. Meskipun Christina memberitahunya bahwa dia bisa mengambil pedang itu, Rio dengan hormat menolak gagasan itu.

Karena pedang itu mungkin akan membawa bahaya pada seseorang yang menggunakan pedang itu, atau masalah besar seperti disalahpahami dalam masyarakat bangsawan karena dia menjadi terlalu dekat dengan restorasi.

“.....Aku mengerti. Kalau begitu, jika kamu akan bertemu Celia-sensei lagi, tolong tunjukkan bros ini untuk memasuki distrik bangsawan. kamu dapat menggunakan ini sebagai pengganti kartu pass.”

“..... Dipahami. Terima kasih banyak.”

Rio dengan hormat mengambil bros dari Christina. Meskipun desain bros mirip dengan lambang yang secara resmi digunakan oleh Christina, Rio tidak mengetahui hal-hal seperti itu.

Butuh sedikit jeda sebelum dia mengambil bros karena dia mempertimbangkan kemungkinan apakah ada lebih banyak kegunaan untuk bros itu selain pass sederhana. Tapi kemudian, dia tidak bisa menolak sesuatu yang diberikan oleh seorang putri di tengah-tengah mata publik tanpa alasan yang dibenarkan, dia tidak punya pilihan selain dengan patuh menerimanya.

Tidak memakai bros itu juga akan membawa masalah yang tidak diinginkan karena dapat dianggap tidak sopan, sehingga Rio memutuskan untuk segera mengganti topik pembicaraan. Ketidaktahuan adalah kebahagiaan.

“Ngomong-ngomong, apakah kamu baik-baik saja, Kouta-kun? Pada tingkat ini kamu akan dibawa ke arah Almond.”

Rio memandang Kouta yang datang bersamanya. Untuk beberapa alasan dia mengatakan ingin meninggalkan Rodania kemarin.

Di sisi lain, Rei memutuskan untuk tetap tinggal di Rodania. Meskipun tidak seperti mereka bertengkar, Rio merasa bahwa suasana di antara mereka canggung.

“Aku tidak bisa menahannya jika itu niatnya. Tapi, aku dengan senang hati akan membawanya kembali jika dia ingin kembali. Buntutnya tergantung padanya. Karena dia akan aktif di sekitar wilayah Almond sesudahnya, tolong sampaikan kepada nona Liselotte untuk memperhatikan keselamatannya.”

Untuk beberapa alasan, Christina mengatakannya dengan ekspresi yang agak suram. Meskipun khawatir tentang keselamatannya, dia tidak bisa terus memaksanya.

“..... Aku mengerti.”

Sambil menghela nafas, Rio lalu mengganggu padanya. Karena Rio merasakan hal yang sama seperti Christina. Meskipun akan ada beberapa bahaya, ada semacam sifat keras kepala di atmosfer Kouta sehingga campur tangan setengah matang hanya akan menghasilkan efek sebaliknya.

“..... Jika memungkinkan, aku ingin memohon pada tuan Amakawa agar dia tetap aman dalam jangkauanmu, atau paling tidak memberinya nasihat.”

“Tentu saja, aku tidak keberatan melakukan itu sampai kita mencapai Almond.”

Rio menjawab demikian dengan senyum masam di wajahnya kepada Christina yang membungkuk padanya.

Beberapa saat kemudian, Rio dan yang lainnya berangkat dari Almond. Pada akhirnya Rio mengakhiri perpisahannya dengan Celia dengan kata-kata ringan karena dia sudah mengucapkan perpisahan yang baik kepada Celia malam sebelumnya. Mereka naik ke kapal sihir setelah dia selesai mengucapkan selamat tinggal pada Vanessa dan Rei dan tiba di Almond pada sore hari di hari yang sama.



Dan kemudian, malam hari berikutnya. Satu kapal sihir mendarat di danau Rodania. Meskipun pendaratan darurat, restorasi segera mengidentifikasi kapal sihir itu dari bendera. Dalam sekejap mata, distrik bangsawan Rodania menjadi gelisah.

Christina yang datang dengan cepat memberi perintah untuk menyelamatkan orang-orang. Para kru berwajah pucat di kapal sihir itu gemetar ketakutan.

Kapten kapal adalah prioritas tertinggi untuk saat ini, mereka kemudian mendengar kisah para kru. Mereka mendengar kebenaran yang mengejutkan dari kapten kapal sihir.

Setelah tim penyelamat tiba di pelabuhan bersama awak kapal sihir, Christina dan orang-orang besar restorasi yang telah menunggu di sana—,

“tolong laporkan apa yang sebenarnya terjadi.”

Christina memberi perintah yang jelas. Meskipun komandan tim penyelamat menunjukkan wajah bingung, mungkin karena dia sudah mempersiapkan diri—,

“A-Armada yang mengawal putri Flora menuju Rodania diserang oleh naga hitam. Kapal pengawal lainnya ..... .. benar-benar musnah. Kapal mereka tampaknya menjadi satu-satunya yang berhasil melarikan diri dari kehancuran total.”

Dia melaporkannya dengan suara melengking.

Saat itu, Christina merasa seperti baru saja jatuh dari ketinggian. Kekagetan yang diterimanya begitu kuat sehingga langit dan bumi terasa terbalik. Pikirannya berhenti bekerja.

“..... Musnah? Bagaimana dengan Flora? Apa yang terjadi dengannya?”

Christina entah bagaimana berhasil mengajukan pertanyaan itu. Tapi—,

“Ka-Kapal putri kedua, kapal Flora-sama tampaknya menjadi kapal pertama yang dimusnahkan .....”

Jawaban atas pertanyaannya hanyalah ..... kebenaran yang kejam.

## Chapter 141 – Interlude Part 4

---

Ibu kota kerajaan Galwark. Rio dan yang lainnya telah naik kapal sihir Liselotte yang akan meninggalkan Rodania, wilayah marquis Rodan di sore hari.

Sementara itu, sang pahlawan, Sakata Hiroaki menghadiri pesta teh yang diadakan oleh Lizzet Gregory— — Putri duke Gregory, salah satu bangsawan besar kerajaan Galwark.

Para peserta pesta teh itu adalah Lizzet, lingkaran teman-temannya, Hiroaki yang diundang sebagai tamu utama, Flora yang menjadi tunangannya beberapa hari yang lalu dan Roana Fontaine yang datang sebagai pelayan mereka. Singkatnya, Hiroaki adalah satu-satunya peserta pria. Ketika pesta teh dimulai setelah salam standar— — 、

“Aku mendengar tentang berita itu. Tentang Hiroaki-sama bertunangan dengan Flora-sama. Selamat.”

Lizzet Gregory mengucapkan selamat kepada Flora dan Hiroaki. Setelah itu, gadis-gadis bangsawan lainnya juga mengatakan”Selamat” setelahnya.

“Ah. Te-Terima kasih kurasa.”

Hiroaki menggaruk kepalanya sedikit karena malu meskipun sepertinya dia tidak membencinya. Flora di sisi lain membungkuk dengan anggun menanggapi kata-kata mereka.

“Pasti luar biasa bagimu untuk mendapatkan status sebagai istri sah dari pahlawan. Aku tidak ragu bahwa nama Flora-sama akan muncul dalam catatan sejarah, bukankah begitu? Betapa indahya itu.”

Lizzet memberikan pujian kosong kepada Flora dan Hiroaki. Kemudian,

“Tapi, yah, aku benci perbedaan seperti selir dan istri sah.”



Hiroaki menggelengkan kepalanya dengan cara angkuh.

“Ya ampun, mengapa kamu merasa seperti itu aku bertanya-tanya?”

Lizzet mengajukan pertanyaan itu dengan wajah yang sangat tertarik.

“Maksudku, itu berarti aku telah memberikan urutan pada wanitaku kan? Aku berharap untuk kesetaraan dan tidak akan mengikat mereka dengan strata. Aturan-aturan semacam itu, posisi sosial dan hal-hal semacam itu merepotkan. Itu mencekik dan tak tertahankan bagiku.”

“oh. Apakah itu berarti bahwa wanita yang akan menikahi Hiroaki-sama dapat menikmati perlakuan yang sama? Kamu benar-benar dermawan bukan?”

“Uhm, yah, itu seharusnya sedikit berbeda dari seorang dermawan. Aku hanya benci aturan yang akan mengikat kebebasanku. Hubungan buruk antara istri sah dan istri kedua adalah kejadian umum di keluarga kerajaan dan bangsawan besar kan? Aku benci hal-hal seperti itu. Membuat fraksi di dalam dan berjuang untuk perhatian suami mereka. Dan pada akhirnya, orang luarlah yang menderita karenanya, atau haruskah aku katakan suami mereka yang akan menderita karenanya?”

Dan dengan demikian, setelah Hiroaki berpidato panjang tentang bagaimana ia membenci situasi yang merepotkan seperti itu— 、

“Aku mengerti. Yang rendah hati ini akhirnya memahami sedikit sifat Hiroaki-sama.”

Lizzet tersenyum seperti bunga mekar penuh ketika dia memberi tahu Hiroaki.

“Hou. Aku tertarik dengan pendapatmu tentangku.”

Hiroaki melontarkan senyum berani saat dia melihat Lizzet seperti itu.

“Fufufufu. Meski begitu, karena akan memalukan bagiku jika ternyata aku salah, aku ingin tahu sedikit tentang Hiroaki-sama. Apakah kamu akan berbaik hati memberi tahu aku lebih banyak tentang dirimu?”

Lizzet melontarkan senyum malu-malu dan memandang Hiroaki dengan mata lebar. Dan itu membawa suasana hati Hiroaki meningkat hingga ke surga ketujuh.

“Kalau begitu aku tidak akan menahan diri karena kamu sudah berusaha keras untuk menyiapkan tempat ini. Aku ingin semua orang di sini mendengar tentang kisahku.”

“Gadis-gadis di tempat ini akan lebih dari bersyukur memiliki kesempatan itu. Benar kan?”

Lizzet tersenyum lebar ketika dia memandangi gadis-gadis bangsawan lainnya di tempat itu. Mendengar itu, gadis-gadis bangsawan lain sedikit mengangguk dengan malu.

“Kalau begitu, dengarkan ceritaku.”

Suasana tidak terasa salah bagi Hiroaki.

Setelah itu, pesta teh berubah menjadi percakapan yang hidup dan berakhir tepat sebelum senja. Tapi kemudian, mereka memutuskan untuk mengadakan pesta teh tiga hari kemudian karena ceritanya belum berakhir.



Kemudian, setelah pesta teh, Hiroaki dan yang lainnya kembali ke kamar masing-masing di dalam kastil.

“U-Uhm, Hiroaki-sama.”

Flora memanggil Hiroaki dengan suara malu-malu.

“Hn, ada apa?”

Hiroaki menatap Flora dengan wajah senang tapi— — —

“Kita akan pergi ke Rodania besok, untuk bertemu kakak perempuanku kan? Namun kamu mengatakan bahwa kamu akan menghadiri pesta teh yang akan diadakan tiga hari kemudian .....”

Flora mengatakan itu sambil mengintip wajah Hiroaki.

Mereka akan meninggalkan ibukota kerajaan kerajaan Galwark besok dan kembali tiga hari kemudian lagi ke ibukota kerajaan Kerajaan Galwark, itu terlalu ketat pada jadwal mereka. Meskipun mereka belum tahu apa yang akan terjadi di sana. Bahkan jika tidak ada yang menghalangi mereka untuk kembali tiga hari kemudian, bukan masalah sederhana bagi Flora untuk menyesuaikan jadwalnya. Tapi kemudian, dia tidak mengatakan itu karena sifatnya yang lemah lembut.

“Hn, Ah, kamu benar. Begitu ya, aku baru ingat sekarang.”

Hiroaki mengangguk seolah dia baru saja mengingat hal-hal itu dan menggaruk kepalanya dengan cara yang canggung.

“Ba-Baru ingat itu yang kamu bilang .....”

Flora agaknya ingin mengatakan sesuatu.

Sudah beberapa hari sejak Flora menerima berita tentang Christina. Meskipun dia sendiri ingin pergi ke Christina begitu dia mendengar berita itu, dia tidak bisa melakukannya karena keikutsertaan Hiroaki dalam pesta teh hari ini dan dia tidak ingin menuangkan air dingin ke atasnya. Jadi, dia hanya bisa menahan perasaannya sendiri dan menunggu akhir pesta teh hari ini.

Tentu saja meskipun situasinya dijelaskan, dia belum menjelaskan semuanya secara mendetail karena Hiroaki benci dipaksa seperti itu. Tapi kemudian, sebagai hasilnya, Hiroaki mungkin tidak memperhatikan masalah ini.”Haruskah aku

mencoba mengonfirmasinya sedikit?” Flora berpikir begitu. Pada waktu itu—,

“Uhn, haruskah aku benar-benar pergi ke sana? Memang benar aku mendengar berita itu. Aku tidak pernah mengatakan bahwa kita akan pergi bersama bukan?”

Hiroaki berkata begitu, terdengar kesal.

“.....Iya. Kamu, tidak diwajibkan ..... Untuk pergi.”

Flora berbicara dengan lembut dengan nada lemah. Tentu saja, meskipun dia ingin mereka pergi bersama, semua ini karena dia tidak pernah mengatakan niatnya dengan jelas.

“Karena tidak ada urgensi, oneesanmu bisa datang untuk mengunjungi kami terlebih dahulu, kan? Kalau begitu, biarkan dia menemuiku. Nah, karena aku tahu perasaanmu yang ingin bertemu dengan kakakmu, aku kira kamu harus pergi ke Rodania duluan. Aku akan baik-baik saja dengan Roana di sini bersamaku.”

Setelah membuat alasan seperti itu, Hiroaki melirik Roana yang mendengarkan percakapan mereka dalam diam.

“.....Iya. Tolong izinkan aku untuk membantu Hiroaki-sama di sini, Flora-sama.”

Meskipun sedikit ragu, Roana mengangguk segera.

“Aku ..... paham. Kalau begitu, tolong bantu aku merawat Hiroaki-sama, Roana.”

Flora berkata begitu dengan nada sedikit kecewa. Jika dia tahu bahwa hal-hal akan berubah seperti ini maka dia akan pergi untuk bertemu saudara perempuannya sesegera mungkin sejak awal, tapi itu adalah sesuatu yang tidak dia katakan. Kemudian—,

“Astaga..... Selamat siang.”

Mereka menemukan pahlawan kerajaan Galwark, Sumeragi Satsuki dalam perjalanan kembali. Meskipun Satsuki sedang

berjalan di lorong sambil menyeka keringatnya, dia berhenti untuk menyambut mereka begitu dia melihat mereka.

“Satsuki-sama.”

Flora dan Roana membungkuk hormat saat melihat Satsuki.

Di sisi lain, ketika Hiroaki memperhatikan Satsuki— — 、

“Ah, kamu. Mengapa kamu memegang tombak itu? Apakah kamu kembali dari pelatihanmu?”

Dia bertanya begitu sambil menatap Satsuki.

“Ya, itu benar.”

Satsuki membungkuk ringan padanya berhubung dia lebih tua darinya, meskipun jawabannya keluar dengan nada kaku.

“Fu ~ hn. Meskipun kamu seorang wanita, kamu suka melakukan hal-hal yang merepotkan ya?”

“..... .. Permintaan maafku, kebebasanku terbatas. Tubuhku akan menjadi tumpul jika aku hanya tinggal di dalam kamarku.”

Meskipun Satsuki merasa bahwa ada makna tersembunyi lain dalam kata-katanya, dia mengabaikannya dan menjawab. Bahkan jika mereka berdua mengenal satu sama lain karena status pahlawan mereka, ada jarak yang jelas di antara mereka karena mereka tidak lebih dari orang-orang dari negara yang sama.

“O ~ h, kamu cukup tomboi bukan?”

“Jadi, apakah kamu menghadiri pertemuan lain dengan wanita hari ini juga? Sepertinya aku melewati mereka beberapa waktu yang lalu.”

“Ah. Yah, mereka berkerumun di sekitarku. kamu mungkin bisa mengatakan bahwa ini juga salah satu pekerjaan pahlawan.

Seperti yang kamu katakan, bahkan seorang pahlawan akan lelah saat bergerak seperti itu.”

Hiroaki berkata begitu sambil menghela nafas.

“Yang bisa aku lihat adalah kenyataan bahwa kamu menikmati ini .....

Satsuki menatap Hiroaki dengan wajah bingung. Mendengar itu — —,

“Oioi, aku hanya seorang pemuda normal yang lahir dan besar di Jepang kamu tahu? Aku memiliki beberapa keinginan untuk membangun harem, aku juga memiliki beberapa masalah denganmu.”

Hiroaki menghela nafas dengan wajah lelah namun senyum muncul di wajahnya.

“He ~ .....

“Kalau dipikir-pikir, bagaimana kalau kamu mencoba belajar dari para gadis bangsawan di dunia ini, kamu harus mencoba untuk bertindak lebih seperti wanita kamu tahu? Maksudku, akan butuh banyak upaya untuk menjadi lebih seperti wanita. Tidakkah kamu tahu bahwa wanita egois tidak disukai baik di bumi maupun di dunia ini?”

“Diam. Itu pelecehan seksual”

Satsuki berbisik dengan suara rendah.

“HA ~ H ? ”

Hiroaki memicingkan matanya seolah dia telah memperhatikan sesuatu.

“Tidak apa-apa, terima kasih atas sarannya. Sampai jumpa lagi. Kalian juga, Flora-san, Roana-san.”

Setelah tersenyum manis ke Floa dan Roana, Satsuki dengan cepat meninggalkan tempat itu.

Meskipun Flora dan Roana melihatnya pergi seolah-olah terpesona olehnya— — 、

“Sial, ada apa dengan sensasi kesemutan ini.”

Hiroaki adalah satu-satunya yang meringis dari pertemuan itu dan melihat ke belakang Satsuki.



Dan hari berikutnya. Flora menuju Rodania, hanya menyisakan Hiroaki dan Roana di kerajaan Galwark. Setelah memberikan salam formal kepada raja Francois, dia meninggalkan ibukota kerajaan bersama dengan kapal-kapal pengawal.

Setelah kepergian mereka, seperti yang dikatakan Flora bahwa dia ingin sendirian, dia memberi tahu kapten untuk memberitahunya ketika mereka tiba di Rodania dan dia langsung mengasingkan diri di kamar yang diperuntukkan bagi tamu terhormat— — 、

“Aku benar-benar senang bertemu dengan saudara perempuanku tapi ..... apakah ini berarti bahwa posisi ayahku telah memburuk?”





Dia memiliki ekspresi lelah ketika memikirkan keluarganya sendiri.

Di tempat pertama, orang yang mengirimnya untuk melarikan diri bersama dengan duke Euguno tidak lain adalah ayahnya, Phillip ketiga.

Phillip yang menduga perubahan situasi yang tiba-tiba, mempercayakan Flora yang memiliki batu suci untuk pergi bersama Euguno. Meskipun secara terbuka diumumkan bahwa Duke Euguno membawanya keluar dari kerajaan Bertram bersamanya—Tujuannya adalah untuk menyebarkan keluarga kerajaan yang memegang hak warisan tertinggi untuk warisan untuk menghadapi situasi terburuk yang akan muncul.

Ketika sampai pada hal itu, orang pertama yang mewarisi takhta adalah Christina, dengan demikian, bahkan seseorang yang tidak mengerti seperti Flora dapat menebak bahwa sesuatu telah terjadi dimana situasi berubah.

Namun demikian, tidak, haruskah dia mengatakan”Seperti yang diharapkan”, saat ini dia—,

“Lebih cepat, aku ingin bertemu oneechan segera.”

Flora ingin bertemu Christina sesegera mungkin. Sudah sekitar setengah tahun sejak terakhir kali dia bertemu dengan kakak perempuannya. Flora yang mencintai kakak perempuannya lebih dari siapa pun, benar-benar menyayangi kakak perempuannya dari lubuk hatinya.

“Tapi, aku ingin tahu apakah dia akan memarahiku?”

Flora bergumam dengan suara cemas— Tentang apa yang akan dilakukan saudara perempuannya kepadanya ketika dia melihat bahwa Flora masih belum matang sama sekali setelah berpisah selama setengah tahun.

Sejujurnya, dia agak takut bertemu Christina dalam kondisi seperti ini. Karena dia mungkin kecewa ketika kakak

perempuannya melihat dia dipimpin oleh lingkungannya sama seperti sebelumnya, tidak dapat melakukan apa-apa, atau bahkan hanya memikirkan kerajaan mereka. Pada waktu itu–,

“Permisi.”

Dengan”crack” pintu terbuka bersama dengan suara mendecit itu.

“Eh ? ”

Flora kembali sadar dan melihat ke pintu. Membuka pintu ruangan tempat seorang bangsawan tinggal tanpa mengetuk lebih dulu dianggap lebih dari sekadar tindakan yang tidak sopan.

Dan kemudian, orang-orang yang memasuki ruangan itu adalah dua pria yang mengenakan jubah hitam dengan tudung untuk menyembunyikan wajah mereka.

“Si-Siapa kamu? Beberapa ksatria harusnya berdiri berjaga di depan kamarku .....

Flora bertanya dengan suara bergetar.

“Ksatria? Apakah kamu mengacu pada orang-orang yang tidak berguna itu?”

salah satu pria memberi isyarat kepada pria lain dengan dagunya,

“Iya. .... Di sini kamu ..... bisa lihat”

Pria lain membawa dua ksatria pingsan dari luar ruangan dengan wajah tidak puas.

“!!!! ?”

Flora yang terkejut berdiri dari sofa.

“Ha ha ha. kamu membuatnya takut. Yah, apakah dia putri Bertram?”

Pria dengan suara sembrono itu tertawa gembira dan bertanya pada pria yang membawa para ksatria itu.

“Ya, ini dia. Flora Bertram. Putri kedua.”

Pria yang membawa para ksatria itu menjawab dengan nada sopan.

“Aku mendengar dia cantik tetapi, pada akhirnya dia hanya bocah yang tidak berpengalaman.”

Pria dengan suara suram itu memuji Flora dengan bahasa vulgar seperti itu.

“Ho ~. Bukankah banyak orang sebenarnya lebih menyukai anak perempuan seusianya?”

“Hah, dia jauh dari kesukaanku.”

Dengan demikian, percakapan seperti itu berlangsung antara kedua pria itu seolah-olah mereka benar-benar mengabaikan keberadaan Flora.

“Uhm, .....”

Flora mencoba bertanya pada dua orang yang melepaskan suasana sedemikian rupa sehingga situasi berubah dengan suara malu-malu. Tapi—,

“Kalau begitu, di mana pahlawannya?”

Pria dengan ucapan kasar itu lalu bertanya kepada pria itu dengan ucapan sopan sambil mengamati ruangan.

“Kurasa dia tidak ada di sekitar. Aku juga tidak bisa merasakan reaksi pakaian suci-Nya.”

“CHEH, tepat ketika aku berpikir bahwa aku akan mendapatkan kesempatan untuk melawan seorang pahlawan.....”

Setelah pria dengan ucapan sopan menjawab, pria vulgar itu mendecakkan bibirnya kecewa dengan situasi saat ini. Keduanya benar-benar mengabaikan Flora.

“Kita tidak bisa tidak membuat keributan, atau lebih baik begini tapi kemudian ..... Ketika aku bersamamu, itu selalu berubah menjadi situasi seperti ini. kamu tiba-tiba muncul dan mengatakan kepadaku bahwa aku memiliki pekerjaan yang harus dilakukan.”

Pria vulgar menghela nafas dengan wajah meratap.

“Itu karena pekerjaanmu dilakukan lebih cepat dari yang aku harapkan. Aku hanya datang untuk melihat kemajuanmu sebagai atasanmu.”

“Itu karena kamu selalu muncul di saat-saat paling tak terduga di tempat-tempat yang paling tak terduga. Pertama, sudah dipertanyakan apakah kamu benar-benar memiliki yurisdiksi atas diriku. .... Ah, kalau dipikir-pikir, aku baru ingat kalau aku bertemu seseorang yang mencarimu. Dan dia sepertinya sangat membenci keberadaanmu.”

Jadi, ketika pria sopan mengatakan demikian,

“Hou .....

Pria vulgar akhirnya menunjukkan ekspresi tertarik. Kemudian—,

“U-Uhm ! ”

Seperti yang diharapkan, Flora yang lelah menunggu mereka berbicara dengan suara yang lebih keras – Untuk standarnya sendiri – Untuk membuat mereka memperhatikannya.

“HA ~ H ? ”

Pria vulgar bereaksi terhadap suara Flora dengan wajah penghasut perangnya. Setelah itu, meskipun tubuh Flora gemetar ketakutan— 、

“K-Kru kapal akan datang setelah mereka mendengar suaraku dan memperhatikan situasi abnormal kalian tahu. Ti-Tidak, segera lepaskan tudungmu.”

Dia memperingatkan kedua pria itu dengan suara bergetar. Mendengar itu— —,

“Fu ..... HAHAAHAHAHA.”

Pria vulgar itu mulai tertawa seolah merasa itu lucu.

“Ke-Kenapa kamu tertawa? Apakah kamu memahami situasimu saat ini?”

Jadi Flora bertanya kepadanya, dengan bingung.

“Kami sangat menyadari situasinya. Yang Mulia Putri kedua, Flora Bertram.”

Pria vulgar itu menjawab dengan nada yang berbeda sekarang.

“A-aku akan menjerit.”

“Oh, jangan ragu untuk melakukannya. Tidak perlu mengkonfirmasi situasi pada saat seperti ini.”

Pria vulgar itu menyeringai lebar ketika dia berkata begitu.

“..... ..Ah, TO ..... ..TOLOOOng!”

Flora yang merasa bahwa bahaya akan datang berteriak dengan bantuan paru-parunya, namun suaranya nyaris tidak terdengar. Tentu saja teriakannya masih akan terdengar karena pintu yang terbuka. Namun, sepuluh detik kemudian. Tidak ada tanda-tanda orang mendekati ruangan. Flora menatap pintu yang terbuka dengan cemas, namun, dia hanya melihat dua orang dari sebelumnya di depannya.

“Apakah kamu percaya padaku sekarang, Yang Mulia?”

Pria vulgar itu bertanya dengan nada sopan saat dia mendekati Flora.

“Be-Berhenti di sana.”

Flora terdengar seperti hendak menangis.

“Mengapa kamu tidak ingin aku mendekatimu? Mengapa? Tentu saja itu karena orang biasa HARUS mendengar perintah besarmu, bukan?”

Pria vulgar itu menunjukkan rasa penasaran yang berlebihan seolah mengolok-olok Flora.

“I-Itu ..... Apa tujuanmu sejak awal?”

“Hahaha, ini agak buruk bagimu. Tapi itu untuk membunuhmu tentu saja.”

“Untuk membunuh..... ku?”

Flora dapat merasakan bahwa jantungnya berdetak lebih cepat setiap saat sejak beberapa waktu yang lalu, tetapi sekarang, dia merasa seolah-olah seseorang meraih jantungnya.

“Iya. Tepatnya, kami akan membuatnya seolah-olah kamu meninggal karena kecelakaan. Ini menyelamatkan kami dari banyak masalah karena kamu secara sukarela meninggalkan kastil. Kami akan membuat sebanyak mungkin kecelakaan untuk tujuan kami sendiri. .... Tapi kemudian, seperti yang diharapkan, kita akan berada dalam situasi yang berbahaya. Kami menangani setiap penjaga patroli sampai ke ruangan ini tanpa membuat keributan.”

Pria vulgar itu bercerita tentang tujuan mereka.

“Tidak mungkin ..... .. Ka-Kalian. Jangan beri tahu aku ..... Semua orang di kapal itu?”

Wajah Flora menjadi pucat begitu dia mengetahui situasinya.

“Ah, tidaktidaktidak, kamu salah. Kami telah membiarkan beberapa dari mereka hidup. Operator kapal sihir ini telah bertemu pembuatnya. Selain itu, tanpa ada yang tersisa untuk mengoperasikan kapal sihir, kapal-kapal sihir lainnya akan segera melihat situasi abnormal kan? Namun demikian, jangan khawatir tentang mereka, mereka akan segera mati.”

Maka, pria vulgar itu menjawab dengan jelas. Kemudian—,

“Bisakah kita menyelesaikan ini?”

Pria yang lain menghela nafas ketika dia mendesak pria yang vulgar itu.

“Selalu mengacaukan saat-saat terbaik, bukankah kamu terlalu terburu-buru. Dia putri yang istimewa. Membunuhnya dengan cara biasa tidak akan menyenangkan. Lagipula, bukankah dia lebih berguna jika kita biarkan tetap hidup seperti ini?”

Pria vulgar berkata begitu sambil melirik Flora.

Mendengar itu, Flora gemetar. Pria vulgar itu mencibir ketika dia melihat reaksi Flora dan kemudian—

“Hahaha, Yang Mulia. kamu hanya berpikir bahwa kamu tidak ingin mati sekarang jika memungkinkan, bukan? Yah kamu bisa merasa lega.”

Dia mengatakannya dengan wajah senang.

“.....”

Flora tetap diam ketika pria vulgar itu terus berbicara seolah dia bisa membaca hatinya. Perasaannya menjadi rumit dengan 20% frustrasi dan 80% ketakutan ketika dia mengalihkan pandangannya dari pria vulgar itu.

“Ya ampun, tolong berhenti menggodanya seperti itu.”

Pria vulgar mengangkat bahu setelah diberitahu begitu. Dan sekarang, ketika dia berdiri tepat di depan Flora— — 、

“Kamu tidak akan menggunakan sihir perlindungan dirimu?”

Dia meminta begitu kepada Flora saat dia menghunus pedang hitam legam dari sarung di pinggangnya.

“U ~ h .....

Meskipun Flora akan menggerakkan tangannya, dia segera berhenti.

Meskipun dia ragu-ragu untuk menembakkan sihir ofensif ke arah manusia, itu tidak seperti dia tidak mempertimbangkan kemungkinan lawannya membalas dengan sihir lain. Pria itu terlalu terbuka dan dia sudah memasuki jangkauannya. Dia mungkin membunuhnya saat dia mencoba mengucapkan mantra.

“Oh, lihat, baik sekali. Mengapa kamu begitu berbelas kasih kepada pria berdosa ini?”

Pria vulgar itu bertanya dengan nada humor, menyadari sepenuhnya bahwa dia benar-benar dalam posisi mendominasi.

(Meskipun dia bisa membunuhku kapan saja dia mau, dia mempermainkan hidupku. Orang ini.....)

Seperti yang diharapkan, Flora sadar bahwa pria vulgar itu mengolok-olok dirinya. Dan kemudian, karena dia akan mati juga, Itu sebabnya— —,

“..... .. Aku tidak punya alasan untuk melakukannya. Jika kamu ingin membunuhku, jangan ragu untuk melakukannya. Tetapi, bersumpah bahwa kamu tidak akan membahayakan orang lain. Jika kamu tidak melakukannya, aku akan menolak.”

Flora menunjukkan keinginannya sendiri untuk setidaknya tidak mundur dari pria itu. Dengan tangannya terangkat tinggi ke arah pria itu, dia melangkah mundur perlahan.



Mendengar itu, pria vulgar itu menatapnya dengan wajah terkejut. Dan kemudian, seolah-olah tidak ada jarak antara dia dan Flora— 、

“..... Kuhahaha, jangan katakan padaku bahwa kamu masih mengkhawatirkan kehidupan para kru bahkan pada saat ini. Tidak, haruskah aku mengatakan bahwa ini adalah kesalahanku karena meremehkanmu? Dan di sini aku mengharapkan kamu untuk memohon pada kami untuk menyelamatkan hidupmu”

Dia mengatakan padanya seolah-olah mengaguminya sambil mengeluarkan tawa yang aneh.

“..... A-Apa yang kamu tertawakan?”

Flora yang tidak bisa mengerti apa yang dipikirkan pria di depannya dan mengambil langkah mundur.

“Tidak, bukan apa-apa. Hanya sedikit ..... Tidak, aku benar-benar tertarik mengetahui manusia seperti apa kamu. keingintahuku hampir membuatku gila. Membunuhmu seperti ini tidak akan menghibur sama sekali.”

Dan kemudian, setelah pria vulgar itu berkata begitu— 、

“Tunggu sebentar—“

Pria sopan itu mencoba mengatakan sesuatu dengan suara bingung. Tetapi pria vulgar itu memberikan perintahnya dengan tangannya dan pria sopan itu hanya bisa menghela nafas.

“..... .. Jika itu masalahnya, silakan pergi sekarang.”

Flora membuat permintaannya seolah melemparkannya ke wajah mereka sambil menatap mereka. Tapi—,

“Sayangnya kami tidak bisa melakukan itu. Tetapi jika kamu ikut dengan kami dengan patuh, kami mungkin mengampuni sisa awak yang tersisa.”

Pria vulgar itu menunjukkan wajah menyesal dan belum menerima setengah dari permintaan Flora. Dan kemudian, dia mengeluarkan kristal merah hampir sebesar kepalan dari saku dadanya.

“..... Benarkah?”

Flora memandang pria vulgar itu dengan tatapan curiga.

“Ya, aku bersumpah.”

Pria vulgar itu mengangguk tanpa sedikitpun keraguan. Tapi—,

“..... Sejujurnya, aku tidak bisa mempercayai kata-katamu.”

Flora tidak memiliki sedikit pun kepercayaan terhadap pria di depannya. Pertama-tama, mereka mungkin benar-benar membunuh anggota kru lainnya.

(Apa yang harus aku lakukan?)

Berbagai ekspresi muncul di wajahnya ketika kepalanya bekerja keras untuk memikirkan situasinya sendiri.

“Ha ha ha. Kalau begitu, apa yang harus aku lakukan? Apa yang dapat kamu tawarkan di posisimu saat ini? Apakah kamu akan mempercayaku atau tidak, itu adalah pilihanmu sendiri, tetapi, kehidupan para kru termasuk yang ada di kapal-kapal sihir lainnya ada di tanganku. Jika kamu tidak setuju di sini, aku benar-benar akan membunuhmu saat ini. Karena kamu tampaknya bermasalah dengan itu, aku akan memberimu 3 detik. Jika kamu tidak akan membuat keputusan, aku pasti akan membunuhmu. 3, 2— —”

“Dipahami. Tunggu, tolong tunggu sebentar! Aku percaya padamu! Itu sebabnya, tolong ..... Berjanjilah padaku.”

Flora setuju dengan panik ketika pria vulgar itu hampir menyelesaikan hitungan mundur. Dia tidak punya pilihan selain setuju bahkan jika dia tahu hasil akhirnya. Kemudian—,

“Ya, aku janji. Untuk menyelamatkan nyawa para kru.”

Pria vulgar itu memberikan janjinya dengan suara yang jelas.

“..... Terima kasih banyak.”

Flora mengucapkan terima kasih dan perlahan-lahan menurunkan tangannya. Dan kemudian dengan kepala tertunduk menunggu ajalnya sendiri. Pria vulgar itu mungkin mengingkari janjinya, tapi dia yakin pria itu pasti akan mengingkari janjinya jika dia menolak.

“Hahaha, benar-benar orang yang mulia. Kalau begitu, izinkan aku untuk memberimu sesuatu yang istimewa sebagai tambahan untuk menunjukkan rasa hormatku kepadamu. Jika kamu beruntung, kamu mungkin keluar dari situasi ini hidup-hidup, kamu tahu?”

“Ber ..... untung?”

Flora menunjukkan ekspresi bingung ketika pria itu tertawa dalam suasana hati yang baik. Di saat selanjutnya— — 、

“Ini yang aku maksud. 《Teleport》 .”

Pria vulgar melemparkan kristal merah ke arah Flora. Dan kemudian mengikutinya dengan melantunkan aria untuk sihir ruang. Tepat pada saat itu, ruang di sekitar kristal melengkung—,

“..... Eh?”

Flora yang masih bingung dengan situasi itu lenyap dari tempat itu.

“..... Sungguh Kasihan. Dia akan mati dengan kematian yang lebih nyaman jika dia tidak menarik perhatianmu. Kemana kamu mengirimnya?”

Pria sopan itu bertanya dengan nada kaku.

“Dia mungkin berada di sekitar hutan di utara kerajaan Paladia?”

Pria vulgar itu menjawab dengan nada acuh tak acuh.

“Kerajaan Paladia ..... Kerajaan itu tepat di tengah-tengah zona perang dengan kerajaan yang aku dukung. kamu bahkan mengirim putri kerajaan Bertram tepat di depan musuh kerajaannya.”

“Itu harusnya menjadi pengalaman yang baik baginya sebagai ganti kematian yang menyenangkan bukan? Bukankah kamu juga ingin tahu tentang penampilan seperti apa yang akan dia tunjukkan kepada kita di pertemuan kita berikutnya?”

Pria yang sopan mengangkat bahu dengan ekspresi kecewa ketika pria vulgar itu tampak seperti berusaha mati-matian menahan tawanya.

“Karena rasa burukmu itulah kamu terus membuat lebih banyak musuh.”

“Dendam manusia adalah bumbu kehidupan, bukankah begitu? Kalau begitu, tidak ada yang tersisa untuk dilakukan di tempat ini. Mari kita berurusan dengan yang lain. Panggil ITU sekarang.”

“Tentu saja aku akan melakukannya tetapi, bukankah kamu berjanji untuk menyelamatkan nyawa para kru?”

“Oioi, aku tidak pernah mengatakan bahwa aku akan mengampuni mereka semua. Bukankah kita akan menyisihkan satu kapal dari awal?”

“Aku mengerti. Baiklah, mari kita kembali setelah aku memanggil ITU.”

Setelah mengatakan itu, pria sopan itu berbalik.

“Ah kalau dipikir-pikir, kamu baru saja mengatakan sesuatu yang menarik beberapa saat yang lalu. Bagaimana dengan orang yang tahu tentangku?”

Pria vulgar itu juga mengikuti pria sopan itu dan menanyakan pertanyaan itu seolah-olah dia baru saja ingat.

“Ya, orang yang sangat kuat. Bahkan kombinasi Arein dan yang lainnya tidak bisa membuatnya berkeringat. Aku juga pernah bertarung dengannya sekali sebelumnya, bahkan aku tidak bisa menggaruknya. Yang terburuk, dia mengontrak roh tipe manusia.”

“..... Hou, terdengar seperti pria yang sangat menarik. Di mana dia sekarang?”

“Terakhir kali dia bersama putri pertama kerajaan Bertram tetapi, untuk saat ini aku tidak tahu di mana dia. Karena dia tahu tentang kedudukan resmiku dan aku memberinya informasi bahwa dia mungkin menemukanmu di utara, dia mungkin sudah berada di jalan ke utara.”

“Aku mengerti ..... .. Yah, aku juga ingin melihat putri kami yang melarikan diri. Bagaimana kalau kita menuju ke Paladia dulu. Nah jika dia benar-benar mencariku, dia mungkin akan datang untuk menemukanku di Paladia.”

“Kalau begitu, karena aku memiliki beberapa bisnis di kerajaan Rubia, kita akan pergi bersama sampai tengah jalan”

Dan percakapan seperti itu berlangsung di antara mereka seolah-olah mereka berjalan-jalan di taman.

Dan kemudian, beberapa menit kemudian, seekor binatang seperti naga menyerbu armada. Armada pengawal dan kapal sihir, semua orang di kapal itu dimusnahkan kecuali satu kapal.

## Chapter 142 – Nasihat

---

Pagi hari sebelum Flora diteleportasi ke kerajaan Paladia, setelah naik kapal sihir, Liselotte dan Rio menuju Almond. Dalam perjalanan kembali dia diundang oleh Liselotte ke pesta teh bersama dengan Kouta.

“Apakah kamu memiliki pengaturan setelah ini, tuan Amakawa?”

Ketika Liselotte mengajukan pertanyaan mendadak seperti itu di tengah-tengah percakapan mereka,

“Iya. Aku memiliki masalah yang sedikit mendesak dan akan meninggalkan Almond hari ini atau besok.”

Rio mengatakan kepadanya bahwa dia memiliki masalah mendesak untuk diselesaikan dengan ekspresi minta maaf.

“Jadi itu masalahnya ..... .. Maafkan aku karena mengajukan pertanyaan yang tidak terduga.”

Liselotte meminta maaf kepadanya dengan wajah yang sedikit suram.

“Tidak masalah. Jika ada sesuatu yang harus kita bicarakan, sebaiknya lakukan itu ketika kita bertemu lagi nanti setelah semuanya beres. Secara alami aku lebih dari bersedia untuk menemanimu untuk percakapan ringan apakah itu hari ini atau besok.”

Masalah pembicaraan di sini jelas mengacu pada kejadian beberapa hari yang lalu ketika Liselotte tiba-tiba mencoba untuk terus terang memberitahu Rio tentang kehidupan sebelumnya.

“..... Tidak apa-apa. Nah, bagaimanapun, ketika kita bertemu lagi,”

Liselotte mengatakan itu dengan ekspresi khawatir di wajahnya dan kemudian membungkuk hormat kepada Rio. Jadi,

Kouta yang merasakan udara lembut yang melayang di antara mereka mencoba untuk melihat ekspresi Rio.

Ketika Rio memperhatikan garis pandang Kouta, dia tersenyum kecil — — 、

“Apa yang akan kamu lakukan setelah ini, Kouta-san? Apakah kamu akan menjadikan Almond basismu?”

Setelah minum teh di cangkirnya dengan sopan, dia mengubah topik pembicaraan menjadi pada Kouta.

“Ah ..... Uhm. Meskipun Haruto-kun merekomendasikan hal ini, aku pikir aku akan menjadi seorang petualang ..... Maaf atas keegoisanku. Meskipun kamu pergi keluar dari jalanmu untuk memberi kami semua saran itu.”

Kouta menjawab dengan hati-hati.

“Bagaimanapun juga, ini adalah hidupmu sendiri, Kouta-san, kamu harus berjalan di jalur yang kamu pilih sendiri. Meski begitu, apakah kamu siap untuk menjadi seorang petualang bahkan setelah mendengar kerugian dari pekerjaan itu dariku? Yang paling bisa aku lakukan hanyalah memberimu beberapa saran.”

Mungkin karena rasa hormatnya pada pilihan Kouta, atau hanya karena dia tidak ingin membuat dirinya terlibat dengan mata pencaharian orang lain, Rio hanya menggelengkan kepalanya.

“..... Uhn.”

Kouta mengangguk patuh.

“..... Dalam hal itu, kamu pasti bisa mulai dengan mendaftar di guild. Ada juga banyak alat dan jumlah minimum peralatan yang kamu perlukan. Ini hanya sedikit saran dari pelancong yang berpengalaman. Apakah kamu ingin mendengar lebih banyak setelah kita tiba di Almond?”

Rio bertanya padanya. Bahkan jika dia hanya mengenal Kouta sebentar, mereka telah bepergian bersama. Ada juga permintaan dari Christina yang memintanya untuk memberi Kouta nasihat, jadi dia merasa bahwa dia setidaknya harus memberikan jumlah minimum dukungan untuk Kouta yang memiliki perjalanan yang sulit di depan. Mendengar itu— —,

“Ya, terima kasih. Itu Sangat meyakinkan untuk mendapatkan saran darimu!”

Kouta mengatakan terima kasihnya dengan wajah merah cerah.



Belakangan, kurang dari satu jam setelah kedatangan mereka di Almond, Rio dan yang lainnya berhenti di jalur mereka saat mereka hendak melintasi dermaga selatan.

“Kalau begitu, kurasa di sinilah kita harus berpisah?”

Liselotte bertanya pada Rio dan Kouta. Yang mengikutinya adalah beberapa pemimpin yang memimpin dengan Aria.

“Iya. Kami pada dasarnya akan pergi berkeliling dan mengunjungi beberapa toko setelah ini. Terima kasih banyak telah mengantar kami.”

“Terima kasih banyak!”

Ketika Rio mengucapkan terima kasih, Kouta juga mengikutinya.

“Kouta-san. Jika kamu menemui masalah, silakan datang ke rumahku. Aku akan dengan senang hati memberikan bantuan selama itu masih dalam kekuatanku”

Liselotte memberi tahu Kouta.

“Y-Ya. Terima kasih banyak, Liselotte-san.”



Kouta membungkuk kepada Liselotte dengan canggung.

“Baiklah, kita akan pergi kalau begitu. Aku harap kita memiliki kesempatan untuk bertemu lagi nanti, Haruto-sama.”

“Ya, aku akan berkunjung lagi nanti.”

Untuk memastikan bahwa mereka tidak berpisah dengan perasaan negatif— — Liselotte mengangkat gaunnya dan membungkuk dengan elegan. Dia kemudian berbalik dan pergi dengan gaya berjalan yang elegan.

“Natalie, Chloe.”

Beberapa saat setelah meninggalkan Rio dan yang lainnya, dia memanggil dua pelayannya.

“Iya!”

Natalie dan Chloe menjawab pada saat bersamaan.

“Untuk saat ini, akankah kalian membantuku mengawasi kegiatannya di kota ini sampai dia tenang? Dia seharusnya baik-baik saja selama Haruto-sama ada di sisinya tetapi, masalahnya adalah setelah kepergian Haruto-sama. kalian dimungkinkan untuk secara tidak langsung memberi tahu hanya Haruto-sama tentang situasinya. Mengenai aktivitasnya setelah kepergian Haruto-sama, kalian hanya dapat membantunya dengan cara yang paling kasual jika ia tampaknya dalam masalah.”

Liselotte memberi perintah seperti itu kepada mereka berdua.

“Dimengerti.”

Natalie membungkuk hormat.

“Baiklah,”

“Iya. Kalau begitu, ayo pergi, Chloe.”

“Ya, senpai!”

Setelah melihat Liselotte pergi, Natalie pergi bersama juniornya, Chloe. Rio dan yang lainnya sudah mulai berkeliling kota selama waktu itu.



Sepuluh menit kemudian. Rio memimpin Kouta untuk mengunjungi guild petualang Almond. Pertama, mereka segera menyelesaikan proses pendaftaran. Mungkin karena dia terlalu ingin pergi ke sana, Kouta meminta Rio untuk menemaninya ke guild petualang.

“Kalau begitu, tolong selesaikan pendaftaranmu terlebih dahulu, aku akan menunggu di sana.”

Rio mendesak Kouta untuk menyelesaikan prosedur pendaftaran setelah mereka memasuki gedung guild. Dia baru saja datang dan tidak memiliki niat untuk mendaftarkan dirinya sebagai seorang petualang, tetapi penampilannya yang seperti ksatria, yang mengkhianati usianya yang masih muda, dan peralatan berkualitas baiknya membuat orang lain menganggapnya sebagai seorang petualang veteran.

“U-Uhn. Ini dia.”

Membawa pedang di pinggangnya, Kouta berjalan dengan takut-takut ke arah resepsionis. Mungkin karena kepribadiannya yang pemalu atau hanya karena dia ingin Rio mendampingi, tetapi karena dia mengatakan bahwa dia ingin mendaftar sendiri, itu tidak keren baginya untuk mundur sekarang. Momen seperti ini adalah ketika dia harus menunjukkan keberaniannya sebagai seorang pria.

“U-Uhm. Aku ingin menjadi seorang petualang .....”

Setelah Kouta tiba di konter yang sedikit kurang ramai, dia menyiapkan diri dan berbicara dengan resepsionis. Gadis resepsionis itu seusia dengan Kouta. Meskipun wajahnya agak keras, dia sendiri cukup cantik.

“..... .. Dimengerti. Aku akan mencatat informasi pribadimu terlebih dahulu. Bisakah kamu menulis?”

Resepsionis guild memandang wajah dan rambut Kouta untuk sementara waktu sebelum memulai penjelasan seperti biasanya.

“Ah, Ya. Aku bisa menulis kurang lebih.”

“Kalau begitu, harap tulis informasi yang diperlukan pada lembar kosong ini.”

“Dipahami.”

Kouta mulai mengisi informasi yang diperlukan pada lembar kosong. Entah kenapa resepsionis guild terus menatap Kouta dengan ekspresi penasaran. Pada saat itu—,

“Ah, kamu! ?”

Suara keras bergema di dalam guild. Kouta terkejut mendengar suara yang begitu keras. Dan ketika dia akan mulai menulis lagi— —,

“Eh ..... Ah, Haruto-kun?”

Di sana, dia melihat seorang petualang mengarahkan jarinya ke Rio. Kouta secara tidak sengaja berhenti menulis dan berbalik ke sumber suara. Di Sana—,

“Oi, kamu. Bukankah kamu yang melarikan diri saat penyerbuan iblis beberapa waktu yang lalu?”

Pria itu menunjuk ke arah Rio dengan ekspresi curiga.

“..... .. sebelum menanyakan pertanyaan itu, siapa kamu?”

Rio bertanya kembali seolah-olah dia merasa itu merepotkan.

“Aku seorang petualang kota ini. Dan kamu, ketika serangan iblis terjadi beberapa waktu lalu, kamu mengatakan”Aku bukan seorang petualang” sebagai alasan, bukan? Aku ada di sana sebagai saksi!”

Ketika pria itu berkata demikian dengan ekspresi kesal, para petualang yang datang bersamanya mengerutkan kening sambil bergumam "Pria pada waktu itu ya?"

"Ya....."

Rio menyetujuinya. Sesuatu seperti itu terjadi saat itu.

"Kamu, bukankah kamu juga seorang petualang!?"

Karena penampilannya yang seperti petualang dan dia berada di dalam guild petualang itu sendiri— Nada suara pria itu menjadi lebih kasar.

"Kamu salah. Lihat, aku tidak memiliki label padaku kan?"

Rio menjawab dengan nada lesu.

"U-Uhm, boleh aku bertanya?"

Kouta menanyai resepsionis wanita dengan suara malu-malu sambil melihat seluruh acara yang sedang berlangsung di depannya.

"Apa itu?"

Gadis resepsionis bertanya kembali dengan suara polos tanpa minat.

"Yah, bukankah seharusnya kita menghentikan mereka. Ini akan berubah ..... .. Menjadi pertengkaran, kan?"

"Orang-orang kasar semacam ini ada di mana-mana. Tingkat pertengkaran ini terjadi hampir setiap hari. Atau lebih tepatnya, itu telah berkembang ke titik dimana kami tidak bisa meluangkan waktu untuk menengahi di antara mereka jadi kami membiarkan mereka sendiri selama mereka tidak pergi sejauh membunuh orang."

Resepsionis guild menjawab dengan suara acuh tak acuh.

"EH-EEEEEEEEEEHH ?"

Kouta berteriak dengan suara bingung. Tetapi ketika dia melihat sekeliling, dia melihat bahwa orang-orang di dalam hanya menghela nafas dan kembali ke bisnis mereka sendiri tanpa peduli dengan keributan.

“Aku tidak keberatan jika kamu ingin menghentikan mereka. Apakah dia kenalanmu?”

Resepsionis guild berkata demikian kepada Kouta.

“Eh ..... .. Ah, tidak, ..... Uhm maksudku ...”

Kouta menunjukkan ekspresi kaku ketika dia bingung apa yang harus dilakukan dalam situasi ini.

“Orang-orang yang melewati garis terakhir jarang muncul karena hukuman yang mengikuti tindakan tersebut. Ada juga sistem duel tetapi, itu sangat dibatasi di Almond.”

Resepsionis guild menghela nafas sambil menjelaskan dengan suara yang sedikit lelah. Dan ketika mereka berbicara seperti itu, ujung tombak petualang yang marah sudah menunjuk ke arah Rio.

“Begitu banyak orang yang terluka pada saat itu ! Tetapi mereka tidak lari dari garis depan karena mereka tahu bahwa mereka akan dicemooh oleh sesama petualang jika mereka melarikan diri sendiri sambil meninggalkan para petualang lainnya di belakang.”

Pria yang menuduh Rio mengatakannya dengan suara keras. Dia mungkin berpikir bahwa Rio licik karena itu adalah fakta bahwa sesama petualang terluka. Tetapi pria itu telah salah paham tentang masalah saat ini.

“Aku akan mengatakan lagi, aku bukan seorang petualang.”

Karena dia benar-benar bukan seorang petualang. Sebaliknya, dia sebenarnya seorang bangsawan. Tetapi memperbaiki kesalahpahaman yang mengakar pada seseorang bukanlah hal yang mudah.

“Ceh, kamu menghapus papanmu bukan? Maksudku, kamu tidak akan diekspos selama kamu tidak bertemu dengan salah satu kenalanmu di kota yang telah menjadi basis operasimu. Jika kamu benar-benar tidak bersalah, biarkan kami memeriksa barang-barangmu. Jika kamu benar-benar tidak berbohong, kamu setidaknya harus mengizinkan kami untuk melakukan itu, kan?”

Pria itu mengabaikan klaim Rio dan secara sepihak mendesak ke depan dengan senjatanya karena wajar baginya untuk menerima permintaan pemeriksaan jika dia tidak bersalah dan menolak jika dia melakukannya. Karena dia berada di posisi yang disalahkan, mungkin ada kebutuhan untuk menjadi sedikit lebih pengertian.

Ngomong-ngomong, petualang yang mendaftar di guild petualang harus menunjukkan informasi pribadinya yang tertulis dan nama kota yang akan menjadi basis operasinya, selain itu ia harus mengenakan tanda yang diukir dengan informasi pribadinya.

Memang ada hukuman untuk melakukan sesuatu seperti berpura-pura tidak menjadi seorang petualang pada saat-saat krisis, mengenakan tag orang lain, atau menghapus tag sendiri, tetapi meski begitu, jumlah orang yang menghapus tag mereka atau memakai tag orang lain masih besar.

“Tidak perlu mengambil tindakan terhadap tanggung jawab sendiri, terutama ketika itu diminta oleh orang asing. Aku tidak peduli bahkan jika kamu tidak percaya kepadaku. Jadi tolong mundurlah.”

Rio dengan acuh tak acuh menolak permintaan pria itu dan menghela napas ketika garis pandanginya menjauh dari pria itu.

“..... Apa katamu?”

Pria yang menyalahkan Rio sudah hampir meledak melihat Rio benar-benar mengabaikannya. Bahkan—,

“Siapa orang ini?”

“Dia sangat kasar .....”

“Bocah menyebalkan. Apakah kamu bahkan menyadari situasimu saat ini?”

Para petualang di sekitarnya juga mulai mengerutkan kening. Pada saat itu—,

“TOLONG TUNGGU SEBENTAR!”

Suara yang sedikit panik terdengar di ruangan itu. Rio memandangi pemilik suara itu. Di sana dia melihat Chloe yang datang bersama Natalie.

“..... .. Bolehkah aku bertanya apa yang kamu lakukan di tempat ini?”

Rio tersenyum kecut, mungkin karena dia sudah menebak alasan mengapa Natalie dan Chloe ada di sana.

“A-Aku minta maaf. Uhm, tuan kami memerintahkan kami untuk diam-diam mengawasi kegiatan Kouta-sama ..... .. Awalnya kami menunggu di luar gedung, tapi kemudian aku mendengar dari Chloe bahwa para petualang mulai bertengkar dengan Haruto-sama.”

Natalie menjelaskan situasinya dengan suara yang agak canggung. Alasan kemunculan mereka yang tertunda adalah karena mereka benci berdiri karena seragam mereka, yang pasti akan membuat masalah saat mereka memasuki gedung guild.

“Tidak, tidak ada alasan bagimu untuk meminta maaf kepadaku. Aku akan senang jika kalian terus mengawasinya dengan cara itu .....

“Ka-Kami tidak datang untuk hal itu.”

Natalie menggelengkan kepalanya bingung ketika Rio mengatakannya dengan wajah bermasalah. Dan ketika mereka berdua berbicara dengan cara yang intim,

“Oi. Itu Chloe-chan. Putri Rebecca-san.”

“Yang di sisinya adalah Natalie-san, kan? kalian seharusnya berada di area pada saat itu jadi mengapa kalian berbicara begitu dekat dengannya?”

“Eh ? Mereka ..... Memakai pakaian pelayan? Siapa mereka?”

“Kamu bodoh. Keduanya adalah orang-orang yang bekerja di rumah Liselotte-sama.”

Para petualang di sekitarnya mulai saling berbisik sambil memandangi Rio dan yang lainnya. Natalie kemudian memperbaiki pandangannya pada para petualang yang bertengkar dengan Rio dan— — —

“Tokoh ini adalah seseorang yang secara langsung ditunjuk sebagai bangsawan oleh raja kerajaan kita, apalagi dia juga tamu yang sangat penting bagi tuan kita. Karenanya, siapa pun yang berbicara secara tidak adil tentang dirinya untuk menodai kehormatannya akan dihukum berat. Itu sebabnya aku dengan tulus memintamu untuk berhati-hati dengan pernyataanmu tentang dia.”

Jadi dia memberi tahu mereka. Tepat setelah itu, wajah para lelaki yang memilih berkelahi dengan Rio menjadi pucat. Di antara mereka, pria yang pertama kali menuduh Rio jelas yang paling panik.

“Uh ..... Tidak mungkin.”

“Jadi, apa yang kamu pertengkarkan?”

Pria itu menjadi lebih bingung ketika Natalie bertanya dengan nada dingin.

“Yah, tidak ada yang penting. Itu hanya tentang dia mengkritikku karena tidak mendaftarkan diriku selama serangan iblis dan menggunakan dalih dimana aku seorang petualang. Sepertinya dia ragu apakah aku benar-benar seorang petualang atau tidak.”



Rio mengangkat bahu dan menjawab bukannya pria itu. Dia mencoba untuk merapikan masalah ini dengan senyum yang tidak peduli.

“..... Aku mengerti. Itukah yang terjadi?”

Natalie memperhatikan upaya menyelesaikan situasi sulit ini dan meminta lelaki itu untuk mengkonfirmasi. Dia langsung memahami situasinya karena dia juga mendapat kesan yang salah tentang tindakan Rio selama waktu itu.

“Uh .....

Pria itu dengan diam-diam mengalihkan pandangannya.

“Orang ini tidak melarikan diri dan dia juga bukan seorang petualang. Tindakan yang diambilnya saat itu dibenarkan. Selain itu, kemudian setelah dia pergi, dia menyelamatkan warga kota ini dan sendirian membantai banyak dari iblis-iblis tak dikenal itu. Tuan kita, hidup Liselotte-sama juga diselamatkan olehnya. Jika kita berbicara tentang yang memiliki jasa militer paling banyak selama waktu itu, dia pasti akan ditempatkan di antara 3 teratas.”

Natalie menjelaskan peristiwa-peristiwa yang mengikuti desersi Rio kepada orang-orang di sekitarnya yang mendengarkan penjelasannya.

“KUH”

Ekspresi orang-orang yang menyalahkan Rio berubah masam.

“Apa yang akan kita lakukan dengan orang-orang ini, Haruto-sama? Aku akan memanggil orang yang bertanggung jawab untuk cabang ini jika kamu ingin menghukum mereka.”

Natalie bertanya pada Rio.

“TUNGGU! Ada banyak orang yang melecehkannya saat itu!”

Pria yang menyalahkan Rio berteriak dengan suara bingung.

“..... .. Jadi?”

Natalie bertanya sambil menghela nafas.

“Kenapa hanya kami! ? Terlebih lagi, sejak awal ..... ..!”

Pria yang menyalahkan Rio tiba-tiba merasa bahwa dia dianiaya. Meskipun dia tampak seperti akan mengatakan sesuatu, dia berhenti di tengah. Dia merasa bahwa melanjutkan itu seperti meminta lebih banyak masalah jadi dia menelan kembali kata-kata yang akan meninggalkan mulutnya. Dia mungkin ingin mengatakan bahwa ada masalah dengan kepribadian Rio.

“Tampaknya kamu melompat ke kesimpulan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, tapi kemudian, aku tidak punya niat untuk menemani kalian karena aku memiliki hal-hal yang lebih penting untuk dilakukan. Itu sebabnya jika kamu tidak melibatkan diri denganku, aku akan mengabaikan kasus hari ini.”

Rio berkata begitu sambil menatap pria itu dan dia mengatakan bagian terakhir untuk Natalie.

“..... Dipahami. Kami akan melakukan apa yang kamu katakan tetapi, apa yang akan kamu lakukan sekarang?”

Setelah membungkuk hormat ke arah Rio, Natalie bertanya kepada para pria.

“Ma-maaf ..... maafkan aku. Aku kehilangan ketenangan karena banyak rekanku terluka dalam insiden itu.”

Pria yang menuduh Rio dengan patuh meminta maaf. Mengikutinya, yang lain yang menuduh Rio juga meminta maaf kepadanya.

“Aku menerima permintaan maafmu. Kalau begitu, kamu bisa meninggalkan ... – Tidak, tunggu sebentar. Aku harus menjadi orang yang meninggalkan tempat ini aku kira. Silakan pergi setelah kamu menyelesaikan urusanmu, aku akan menunggu di luar.”

Rio mengirim pandangan sekilas ke arah Kouta sambil mengatakannya dengan suara yang sedikit keras dan kemudian

meninggalkan gedung guild. Natalie dan Chloe mengejarnya dengan panik. Ketika mereka berada di luar— —,

“Jika aku tidak salah, rumah Chloe-san adalah penginapan, kan?”

Tiba-tiba Rio mengajukan pertanyaan seperti itu kepada Chloe.

“Ah iya.”

Chloe mengangguk dengan malu-malu.

“Jika kamu tidak keberatan, apakah kamu akan membiarkan Kouta-san menginap di penginapanmu? Bukankah itu akan membuat tugasmu jauh lebih mudah dengan menyuruhnya tinggal di mana kamu dapat dengan mudah mengamatinya?”

“Begitu, ada juga cara seperti itu .....”

Natalie juga baru menyadarinya setelah Rio mengatakannya.

“Uhm, aku tidak sadar, atau lebih tepatnya aku harus mengatakan bahwa itu akan menyelamatkan kita dari banyak kerumitan.”

Chloe juga mengangguk setuju.

“Baiklah, mari kita lakukan itu. Aku akan menjadi pihak yang membuat rekomendasi.”

Dengan demikian, tanpa orang itu menyadarinya, mereka telah memutuskan penginapan yang akan ditempati oleh Kouta.



Kouta meninggalkan gedung guild beberapa menit kemudian dan bergegas segera setelah dia menemukan Rio.

“Uhm, Haruto-kun!”

“Bagaimana pendaftaranmu?”

Rio bertanya kepada Kouta yang terlalu antusias.

“Ya. Aku melakukannya, tapi .....”

Tiba-tiba Kouta menjadi kurang bersemangat.

“Aku senang kalau begitu.”

“Ya. Aku merasakan hal yang sama ..... .. Tapi bukan itu yang aku maksud. Maaf atas apa yang terjadi beberapa saat yang lalu! Karena kamu ikut denganku ..... ..”

Kouta meminta maaf kepada Rio dengan wajah malu.

“..... Jangan khawatir, keadaan akan menjadi lebih merepotkan jika Kouta-san tiba-tiba turun tangan di sana, terlebih lagi itu bukan masalah yang harus ditanggung oleh Kouta-san.”

Terang Rio untuk kebingungannya dan berkata demikian dengan senyum minta maaf.

“Tapi.....”

Emosi campuran Kouta muncul di wajahnya.

“..... Kouta-san. Menjadi seorang petualang berarti bahwa kamu tidak boleh bertindak sembarangan seperti ikut campur dalam masalah orang lain yang tidak dapat kamu pecahkan. Ini mungkin terdengar tidak berperasaan tetapi, kamu mungkin menyebutnya salah satu rahasia kesuksesan dalam hidup atau rahasia untuk menjalani hidup yang panjang. Karena jika kamu hidup sebagai petualang, akan tiba saatnya kamu akan melakukan quest yang tidak dapat kamu lakukan sendiri, kamu tahu?”

Setelah menghela nafas, Rio memberikan kata-kata bijak kepada Kouta dengan wajah bermasalah.

“..... Uhn.”

“Karena selama kamu bekerja sebagai seorang petualang, akan tiba saat dimana kamu akan menimbulkan permusuhan seperti itu dari seseorang, yang membuat aku khawatir adalah bahwa kamu

mungkin menjadi petualang yang buruk. Ya, sejujurnya aku senang kamu ingin membantuku tetapi ..... Maafkan aku. Kedengarannya seperti aku menceramahimu kan?”

Rio meminta maaf kepada Kouta dengan senyum di wajahnya setelah melihat wajah Kouta yang tertekan.

“..... Tidak, kamu benar. Aku belajar pelajaran baru. Aku memiliki banyak hal untuk dipelajari ..... .. Atau lebih tepatnya, sepertinya aku perlu mengatur titik refleksi ini ke dalam hatiku.”

Kouta tersenyum masam sembari menghela nafas dengan ekspresi campur aduk.

“Aku senang kalau begitu. Ngomong-ngomong, keduanya di sini adalah pelayan yang bekerja untuk Liselotte-sama.”

Untuk mengubah suasana yang menyedihkan, Rio memperkenalkan Natalie dan Chloe yang telah tinggal di sisinya.

“Ya. Aku melihat kalian berdua beberapa waktu yang lalu.”

“Namaku Natalie. Senang bertemu denganmu.”

“Namaku Chloe. Senang bertemu denganmu.”

Setelah Kouta mengangguk pada mereka, Natalie dan Chloe memperkenalkan diri.

“Se-Senang aku juga bertemu dengan kalian.”

“itu benar, keluarga Chloe-san mengelola sebuah penginapan, jadi aku berpikir untuk menyarankan penginapan keluarganya sebagai tempat tinggalmu, bagaimana menurutmu, Kouta-san?”

Tiba-tiba Rio mengajukan pertanyaan seperti itu kepada Kouta yang telah menyambut kedua wanita cantik itu dengan suara cemas.

“Ya. Karena kamu mengatakan apa yang aku pikirkan ..... .. Aku akan senang hati menerimanya.”

Kouta mengangguk dengan malu-malu.

“Sudah diputuskan kemudian. Ayo segera ke sana dan buat pengaturan sebelum semua kamar terisi. Kita akan meninggalkan masalah belanja untuk nanti. Akankah kamu bersedia menjadi pemandu kami, Chloe-san?”

“Y-Ya, silakan lewat sini!”

Setelah Rio mengalihkan pembicaraan padanya, Chloe menjawab dengan suara bersemangat. Dengan demikian, mereka menuju penginapan yang dikelola oleh keluarga Chloe.

Kemudian, setelah menyelesaikan belanja, Rio juga tinggal selama satu malam untuk menyelesaikan masalah lain dengan ibu Chloe. Dan keesokan paginya, Rio meninggalkan Almond dengan Kouta yang mengantarnya pergi dan pergi menuju kerajaan Proxia di utara.

## Chapter 143 – Menyusup ke Kekaisaran Proxia

---

Peristiwa ini terjadi pada hari yang sama saat Flora dipindahkan ke kerajaan Paladia.

---

Setelah tinggal di Almond selama satu malam, Rio kemudian pergi menuju Proxia keesokan paginya. Tentu tujuannya adalah untuk mengejar jejak Lucius. Meskipun masih belum jelas apakah Lucius milik kekaisaran Proxia atau tidak, itu adalah duta besar kekaisaran Proxia, Reis yang mengatakannya, dan dia tidak bisa mengabaikan informasi itu. Menyusup dapat dianggap sukses selama dia bisa mendapatkan informasi tentang Lucius dari petinggi kekaisaran.

Rio terbang ke ibukota kekaisaran proxia, Nidgard, yang terletak di pusat kekaisaran, dengan spirit arts anginnya.

Meskipun ia berhenti di beberapa kota untuk mengumpulkan informasi tentang Lucius dari tentara bayaran terkenal, ia tidak bisa mendapatkan informasi yang berguna. Pada hari ketiga setelah meninggalkan Almond, Rio tiba di Nidgard.

(Kastilnya cukup jauh ..... .. Dari ukurannya, ini dapat dianggap sebagai kota besar. Bahkan jika itu hanya kekaisaran baru.)

berjalan di jalan terdekat menuju kota, Rio memasuki ibu kota kekaisaran dari luar benteng dan menatap kastil kekaisaran jauh di depannya. Kastil kekaisaran yang tercermin di matanya sebenarnya memiliki tampilan kekuatan yang luar biasa dan mengesankan.

Namun perkembangan kota di luar benteng tempat Rio berdiri tidak teratur dan suasana suram menyelimuti seluruh kota.

(Mari kita lihat bagian dalam benteng untuk saat ini.)

Rio memutuskan untuk menuju pusat ibukota kekaisaran terlebih dahulu.

Satu jam kemudian, setelah mengkonfirmasi keadaan kekaisaran dari kios-kios jalan yang ia singgahi, ia tiba di depan salah satu gerbang benteng. Setelah membayar tarif, dia pergi ke daerah di dalam benteng.

Setelah masuk dia bisa melihat dengan jelas bahwa bagian dalam dan luar benteng itu seperti dua dunia yang sama sekali berbeda. Meskipun dia dapat melihat bahkan dari luar benteng bahwa standar hidup naik lebih tinggi dan lebih tinggi ketika dia semakin dekat ke benteng, gaya hidup kaya menjadi lebih menonjol ketika dia melangkah masuk.

Selain pakaian orang-orang, dari aura orang-orang di dalam benteng dan kios-kios jalanan yang bisa dilihat di mana-mana, bagian dalam benteng adalah tempat yang sangat ramai. Selain itu, bahkan ketika dipenuhi dengan bangunan yang rapi dan tersusun, semua itu dikelola dengan baik dengan tentara berpatroli di mana-mana untuk melindungi keselamatan warga.

Meskipun ada banyak kota yang memiliki kesenjangan besar antara lingkungan hidup di luar dan di dalam benteng mereka, sebuah kota yang menunjukkan gambaran berkembang jarang terjadi. Seolah mencerminkan *raison d'être* dari mantan tentara bayaran yang menjadi kaisar, Nidol Proxia. ia membangun tempat terpisah yang menekankan pada kelangsungan hidup yang paling cocok.

“..... Uhn ? ”

Rio merasa sedikit tidak nyaman melihat penampilan kastil megah di depannya. Ketika dia menajamkan matanya untuk melihat alasan perasaan tidak nyaman itu, dia memperhatikan bahwa penghalang sihir berbentuk silinder menyelimuti seluruh kastil.



(Apa jenis penghalang itu?)

Mata Rio terbuka lebar dan ekspresi serius melayang di wajahnya.

Pertama-tama, sihir penghalang memiliki struktur yang rumit dan belum mencapai tingkat praktis dengan tingkat teknik sihir di wilayah Strahl. Meskipun beberapa negara berhasil mencapai tingkat semi-praktis dengan menganalisis bagian dari alat sihir kuno, itu masih memiliki kesalahan, yaitu sumber daya untuk mempertahankan penghalang. Jadi peradaban saat ini di wilayah Strahl tidak punya pilihan selain meninggalkan tema penelitian ini ketika datang ke penghalang sihir skala besar. Paling tidak, itu digunakan untuk perlindungan orang penting.

Tapi sekarang, penghalang sihir yang menutupi seluruh kastil kekaisaran jelas merupakan skala besar. Meskipun levelnya masih jauh dari level yang digunakan di Seirei no tami, level teknik sihir ini jelas berada di puncak di wilayah Strahl.

(Efeknya adalah mendeteksi penyusup tetapi ..... .. itu Efek yang mengganggu. Mungkin ada satu lagi yang seperti itu. Bahkan ada penjaga yang berpatroli di siang hari yang memeriksa penghalang. Lebih baik menunggu sampai gelap kalau begitu.)

Rio mengerutkan kening, seperti yang diharapkan — Dia berpikir bahwa mungkin ada hubungan antara penghalang ini dan Reis, jadi dia menghela nafas. Meskipun dia ingin menyelip ke kastil, itu saja mungkin terbukti terlalu merepotkan.

Kemudian, Rio mengatur masa tinggalnya di sebuah penginapan dan memutuskan untuk mengumpulkan beberapa informasi lebih lanjut tentang situasi di dalam kastil sehingga tidak akan menyusahkannya nanti.



Pada akhirnya dia tidak mendapat informasi penting sama sekali. Meskipun dia akan dapat melakukan penyelidikan yang lebih

menyeluruh jika dia menghabiskan beberapa hari lagi di tempat ini, kemungkinan dia mendapatkan lebih banyak informasi tanpa bantuan cukup kecil.

Akibatnya, Rio memilih metode pengembalian dengan tinggi risiko tinggi. Larut malam ketika semua warga ibukota kekaisaran tertidur, mengenakan pakaian hitam, dia diam-diam menyelinap keluar dari penginapan melalui jendela. Sasarannya adalah benteng — — Memanjat beberapa dinding yang ia lewati tanpa menemui masalah apa pun. Ibukota kekaisaran di malam hari sangat tenang, terutama di daerah perumahan. Hampir tidak ada orang yang berjalan di luar selain dari pasukan patroli.

Setelah masuk sedikit lebih jauh, dari titik tertentu yang lebih dekat ke kastil kekaisaran, setelah meninggalkan distrik bangsawan, ia keluar ke plaza beraspal yang menunjukkan pemandangan indah kota. Plaza di depannya disembunyikan oleh tembok besar kastil kekaisaran. Rio menghentikan langkahnya tepat sebelum memasuki plaza.

(Mereka membuat arloji api dan ada banyak prajurit yang berkeliling. Kisaran penghalang juga dihitung dengan tepat untuk menyembunyikan kastil. Haruskah aku melihat-lihat kastil untuk sementara waktu?)

Meskipun rendah, masih ada kemungkinan penghalang ini retak. Jadi Rio memutuskan untuk pergi ke sekitar batas penghalang yang menyelimuti kastil. Pertama-tama dia mencari celah di permukaan tanah.

Celah yang ia cari tidak ada. Paling tidak, menyusup dari tanah tidak mungkin.

Jadi dia tidak punya pilihan selain mencoba menyusup dari langit untuk melihat apakah itu akan terhambat atau tidak. Namun demikian, dia ingin menghindari penyusupan dari langit sebanyak mungkin. Karena jenis penghalang, dia akan ditemukan pada saat

yang sama ketika dia menyusup ke daerah dalam penghalang. Dia dibiarkan tanpa pilihan selain menyusup melalui langit.

Tubuh Rio perlahan-lahan bangkit dari tanah hingga mencapai ketinggian yang lebih tinggi dari batas penghalang. Setelah naik agak jauh dari tanah, dia bisa melihat kastil dari atas. Di sana, dia memperhatikan ...

(Ada celah samar di bagian atas penghalang. Mungkin itu jebakan tapi .....)

Mungkin karena kurangnya kekuatan sihir, dia akhirnya menemukan celah di bagian atas penghalang.

Dia pikir dia perlu mempelajari sifat penghalang karena itu bisa dianggap sebagai jebakan juga, tetapi potensi sihir itu mungkin bertujuan untuk menciptakan celah itu.

Tapi kemudian, tidak ada rute lain untuk menyusup selain yang ini. Dia seharusnya tidak melewatkan rute apa pun kecuali untuk rute yang rahasia dan hanya diketahui oleh segelintir orang.

Masalah perencanaan untuk membuat rute penyusupan baru akan memakan waktu terlalu lama dan saat ini dia hanya bisa menemukan celah ini yang mungkin akan diperbaiki besok.

Setelah bimbang sebentar – – –

(Mari kita coba masuk.)

Dia memutuskan untuk masuk dengan menggunakan celah itu. Dia tahu risiko dari pilihan ini sejak awal dan dia sudah memutuskan untuk pergi jika itu berarti mendapatkan informasi yang dia butuhkan. Tidak ada waktu untuk ragu karena seseorang di dalam kastil mungkin tahu keberadaan Lucius.

Karena ada banyak tentara yang berpatroli di dalam taman, dia turun di atas atap dan memasuki kastil dari sana di bawah langit malam. Pertama-tama dia perlu memahami struktur di dalam kastil sebanyak mungkin. Rio pergi ke kastil melalui jendela kamar yang

tidak digunakan. Dia mengkonfirmasi bahwa tidak ada seorang pun di sekitar. Saat dia mulai berjalan dengan hati-hati— — —

(Ada ..... .. Tidak ada? Itu tidak terlihat seperti ada alat sihir tipe deteksi juga.)

Rio kagum melihat fakta bahwa tidak ada tentara yang berpatroli di dalam kastil sama sekali.

Sensasi mencekam merasuki bagian dalam kastil yang diselimuti oleh kegelapan total dan keheningan total. Dia menajamkan matanya, tetapi tidak dapat menemukan jejak sihir deteksi yang digunakan.

(Meskipun begitu banyak tentara menunggu di luar ..... .. Itu benar-benar jebakan ya?)

Rio mempertimbangkan kemungkinan itu untuk sesaat tetapi, melihat keheningan yang menakutkan di dalam kastil, dia berpikir bahwa dia mungkin terlalu memikirkan hal-hal ini. Namun, dia tidak bisa menghilangkan kegelisahan di hatinya. Tanpa ada yang berpatroli di dalam kastil, situasinya seolah dirancang untuk mengundang dia untuk melangkah lebih jauh.

Tetapi Rio menggelengkan kepalanya dan memutuskan untuk menyelidiki kastil lebih lama. Meskipun tidak ada tentara yang berpatroli, dia sangat berhati-hati dan tidak membiarkan penjagaannya turun.

Selain itu, meskipun kastil kekaisaran memiliki beberapa rumah mewah di dalamnya, lokasi saat ini adalah bagian atas kastil utama — — Dengan beberapa bangunan yang terutama digunakan untuk administrasi urusan militer, kantor, ruang tahta dan ruang konferensi. Meskipun kastil normal seharusnya menempatkan tentara di dalam kastil, mungkin karena tidak ada orang di dalam, ia merasa hampir tidak ada tanda-tanda kehidupan di dalam kastil.

(Mari kita coba melihat lantai bawah. Jika tidak ada orang, maka coba gedung lain.)

Mungkin para bangsawan yang bekerja di kastil atau keluarga kerajaan — mungkin sedang beristirahat di dalam salah satu bangunan.

Selama dia berhasil menyusup, dia akan bisa mendapatkan informasi sebanyak yang dia inginkan dari orang-orang di dalamnya. Target Rio saat ini bukanlah tentara yang bergerak, tetapi orang-orang yang tinggal di dalam gedung. Karena orang-orang yang tinggal di sana mungkin merupakan orang-orang besar, ada kemungkinan besar dia mengenai jackpot.

Karena mungkin bagi orang lain selain tentara untuk berada di dalam bangunan yang terlihat paling mencolok, ia memutuskan untuk menyusup ke dalamnya. Tapi dia masih tidak bisa merasakan tanda-tanda manusia di dalam kamar yang terkunci rapat.

Pada akhirnya, Rio memutuskan untuk naik ke lantai atas

Karena akal sehat untuk tidak membangun jalur di lantai pertama dan kedua yang menghubungkan ke bangunan lain, pintu masuk biasanya dipasang di lantai tiga yang terhubung ke pintu masuk rumah besar lain dengan jembatan.

Dalam kasus Rio, meskipun dia bisa menyelinap melalui jendela karena dia bisa terbang, dia memutuskan untuk tidak melakukannya dan berjalan sambil memeriksa di dalam gedung. Dia maju dengan sangat hati-hati seolah berusaha berbaur dengan kegelapan.

Ketika dia menjelajah, dia menemukan seorang prajurit berjaga di jembatan yang terhubung ke rumah lain. Total ada 5 jembatan yang menghubungkan satu rumah besar dengan lainnya. 4 di antara mereka dijaga oleh tentara.

Itu adalah berita yang tidak ramah bagi mereka yang mencoba menyusup, tetapi Rio malah merasa lega melihat prajurit itu.

Namun demikian, ia dengan cepat membuat rencana bagaimana cara cepat melintasi jembatan itu.

(Apakah pertahanan diabaikan karena mereka tidak khawatir? Mereka mungkin tahu struktur bangunan juga. Situasi ini menjebak tetapi .....)

Dia memutuskan untuk mencari bangunan yang memiliki sedikit pengintai. Meskipun kemungkinan seseorang menjadi lalai itu sangat rendah, selama dia bisa memahami strukturnya, itu akan berguna dalam jangka panjang.

Dengan demikian, Rio dengan cepat bergerak menuju jembatan sesenyap mungkin. Setelah melintasi jembatan ...

(Apa ..... Apa sih tempat ini? Tempat pelatihan? Atau, arena?)

Itu memiliki struktur lingkaran seperti arena. Dengan langit-langit terbuka penuh, dan cahaya bulan menyinariya. Tempat di mana Rio berdiri saat ini berada di atas ruang audiensi. Tanah luas yang ditata rapi tersebar di bawahnya.

(Yah, mungkin tidak ada tentara yang menjaga tempat ini. Tidak perlu bagiku untuk menyelidiki struktur bagian dalam tempat ini.)

Rio kehilangan minat dan hendak berbalik dan pergi ketika-,  
“!!!! ?”

Rio, yang inderanya telah ditingkatkan secara maksimal dengan spirit arts sejak awal infiltrasi, merasakan tanda yang samar. Saat berikutnya, Rio sudah semakin dekat ke sumber tanda itu.

Dia praktis melompat dari tempat itu dengan panik. — —,

“Hou, jadi kamu merasakan tanda samar yang tersisa ketika aku bersembunyi di kegelapan ya? Luar biasa! kamu adalah satu-

satunya penyusup yang telah berhasil sejauh ini dalam memasuki penghalang. Namaku Nidol Proxia. Kaisar kekaisaran ini. Selamat datang di istanaku, Oh penyusup yang kurang ajar.”

Berdiri di sana adalah kaisar pendiri kekaisaran Proxia— —  
Seorang pria seperti batu dengan senyum cerah di wajahnya.

## Chapter 144 – Nidol Proxia

---

Rio menatap dari balik tudungnya ke arah pria yang seperti batu yang tiba-tiba menyerbu ke arahnya.

“Apa masalahnya? Apakah kamu begitu kagum sampai kamu ingin memberi hormat kepada kaisar? Baiklah, aku akan memberimu izin khusus. Jadi, ada yang ingin kamu katakan untuk membela diri? 」

Nidol Proxia membentangkan tangannya lebar-lebar sambil bertanya pada Rio dengan nada angkuh. Tangan kanannya dengan mudah mengangkat pedang berbilah hitam legam yang biasanya digunakan dengan kedua tangan.

「..... .. Bagaimana kamu tahu bahwa aku berhasil melewati penghalang? 」

Rio benar-benar mengabaikan kaisar yang berdiri di depannya dan menjawab pertanyaannya dengan pertanyaan lain.

「Fuhahaha, kamu menyembunyikan wajahmu di hadapan kaisar dan bahkan berbicara dengan cara yang sangat buruk ..... .. Ya ampun, bagaimanapun juga aku tidak peduli dengan formalitas kaku seperti itu. Tapi, aku juga tidak punya alasan untuk mengatakan yang sebenarnya kepada pencuri sepertimu. 」

Nidol tertawa terbahak-bahak dan menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

(..... Tentu saja. Ya, itu masalah sepele. Selain itu, Nidol Proxia ya? Apakah pria ini kaisar kekaisaran ini?)

Dia tidak berharap Nidol menjadi anak yang baik dan langsung memberitahunya, tetapi Rio ragu apakah pria di depannya memang benar-benar Nidol Proxia.



「Jika kamu tidak akan mengungkapkan identitasmu, aku kira aku harus membuatmu memberitahu dengan paksa. Apakah kamu memiliki tekad, orang rendahan? 」

Setelah mengatakan itu, Nidol mengambil posisi paling alami dengan pedangnya.

Rio juga menghunuskan dua belati dari tasnya tanpa ragu-ragu, masing-masing digenggam dengan genggaman tangan.

「Fuhahaha, apakah kamu benar-benar pencuri? Seorang pembunuh? atau lainnya ..... Oh terserahlah. Aku sedang dalam mood yang baik sekarang. kamu adalah pencuri pertama yang berhasil menyelinap sejauh ini, oleh karena itu, jangan ragu dan datang untuk mengambil hadiahmu di sini. Luar biasa, aku bahkan tidak peduli jika kamu mengambil hidupku selama kamu bisa mengalahkanku. 」

Segera setelah Nidol menyelesaikan kalimatnya, ia langsung menuju ke Rio.

(Cepat!)

Rio terkejut dengan kemampuan fisik Nidol yang menembak dirinya sendiri ke depan untuk menyerang lawannya dari depan. Dia dengan mudah menyelinap melalui pertahanan Nidol dari bawah sementara Nidol mengayunkan pedangnya yang berat dan menebaskan belati ke paha Nidol saat dia lewat. Tapi kemudian, suara logam yang keras bergema dan belatinya dihalau saat akan mengenai target.

(Dia tidak mengenakan baju besi logam. Apakah itu chain mail ?? Tidak, perasaan perlawanan itu sekarang lebih seperti.....)

Rio terengah-engah, tapi— — 、

「Fuhahaha, bagus, bagus. aku akan memberimu pujianku. 」

Sambil berkata begitu, Nidol melancarkan serangan tanpa henti yang membuat Rio tidak punya waktu untuk memikirkan situasi sebelumnya. Dia terus mengayunkan pedangnya yang padat dengan gerakan yang tidak cocok untuk seseorang dengan tubuh seperti itu. Kursi penonton dihancurkan seperti kerupuk setiap kali Nidol mengayunkan pedangnya yang berat.

Tapi, Rio dengan terampil menghindari setiap serangan Nidol yang tanpa henti dengan gerakan seperti akrobatik. Pertarungan mereka segera bergerak dari kursi penonton ke arena di bawah.

“Kamu lebih cepat dari yang kupikirkan. Ini menyebalkan, tetapi apakah kamu berpikir bahwa aku akan dirugikan dalam pertandingan kecepatan? 」

Nidol bergumam dengan senyum santai. Arena terbuka dapat meningkatkan potensi mobilitas secara maksimal. Lebih mudah untuk bergerak di lapangan terbuka daripada di antara kursi penonton di mana kamu akan menemukan pijakan yang tidak rata dan berbagai kendala.

Tepat setelah itu, Rio menuju ke Nidol dari depan sambil bergerak ke kiri dan ke kanan sebagai tipuan. Tapi—,

「Huhm! 」

Nidol memfokuskan seluruh kekuatannya ke pedangnya dan membantingnya ke tanah. Dengan titik dampak sebagai awal, api hitam mulai menyebar dan menyebabkan ledakan.



(Apa ..... Apa itu?)

Rio mundur dengan langkah mundur seperti menari di saat yang sama dan memandangi api hitam, dengan wajah ragu.

「Huhm, reaksimu juga di atas yang lainnya. Tapi, pedang milikku ini bisa memanipulasi api naga jahat sesuka hati. Memadamkan api tidak akan semudah itu, kamu tahu? 」

Nidol bersenandung kagum dan kemudian menghunus pedangnya ke samping. Pedangnya menembakkan api hitam seperti panah yang membersihkan arena.

「..... fumu. Haruskah aku memberinya kelonggaran? 」

Nidol bergumam dengan wajah kaget ketika arena di depannya berubah menjadi api unggun hitam. Lalu—,

「Dia adalah lawan yang sudah lama ditunggu-tunggu yang bisa menyilangkan pedangnya dengan milikku dengan alasan yang sama. Aku ingin menikmati pertarungan ini lebih lama, tetapi aku bukan naga pengecut. KAMU.....”

Tepat setelah mengucapkan kalimatnya, sebuah peluru meriam angin terkompresi keluar dari dalam api. Bola udara terkompresi meniupkan api hitam dan menuju Nidol dalam garis lurus sementara dibalut api hitam.

「MUH! 」

Nidol mengayunkan pedangnya sekaligus. Setelah kontak, bola meriam angin menciptakan gelombang kejut di atmosfer yang mengalahkan Nidol.

Butuh beberapa saat bagi Nidol untuk menyapu bola meriam angin, jadi sebelum dia menyadarinya, Rio hanya berjarak satu inci dari dadanya.

“HEBAT! 」

Nidol menunjukkan senyum seperti kesurupan dan mengambil sikap melawan secara refleks, tetapi Rio sudah mendapatkan inisiatif dengan serangan mendadakanya.

Dia menyelinap ke dada Nidol, yang mencengkeram pedangnya yang berat, membunuh kesempatannya untuk melawan dan mulai mengalahkan Nidol dengan menebasnya menggunakan kedua belati dengan gerakan yang sulit diikuti.

Belati Rio melintas berkali-kali di bawah sinar bulan. Dia menebas tangan dan kaki Nidol dengan sangat presisi tapi — — 、

(Sepertinya rahasianya terletak pada bahan baju besi di tubuhnya. Ini sekuat kulit beberapa subspecies naga.)

Alih-alih menggunakan serangan tebasan, Rio menggunakan kekuatan serangannya untuk menimbulkan kerusakan kuat. Pakaian Nidol dapat menahan belati tetapi dampak kerusakannya harusnya menumpuk di bawah pakaian itu. Tampaknya Nidol waspada terhadap serangan yang bertujuan pada titik vitalnya, tetapi mungkin hanya masalah waktu sebelum dia meninggal karena akumulasi kerusakan.

「Fuhahaha, pada tingkat ini kealahanku hanya masalah waktu ya? Hebat, HEBAT! BENAR-BENAR INDAH! DARAH DAN TUBUHKU MENDAPATKAN KAEGEMBIRAAN SAAT BERTARUNG! JADI INI RASA MENGHADAPIMU SENDIRI HEM? AKU MENGERTI, AKU INGAT SEKARANG! 」

Nidol mendapati dirinya dalam keadaan darurat, namun, dia mengeluarkan tawa lugu dengan suara keras. Seolah-olah dia benar-benar menikmati pertempuran ini dari lubuk hatinya.

Mungkin karena dia tidak dapat mengukur sifat sebenarnya dari pria bernama Nidol ini, Rio mulai menyerang lagi sambil mempertahankan kewaspadaannya.

“Apa masalahnya? Bukankah itu kesempatan terbaik untuk membunuhku? Datang dan ambil leherku sekaligus. kamu hanya

akan menyesal menungguku melemah ..... Ah, sudah terlambat. 」

Nidol mendesak Rio untuk membunuhnya segera, tetapi, segera setelah itu, wajahnya tiba-tiba berubah suram. Kekuatan sihir berwarna hitam meledak seperti nyala api dari tubuh Nidol dan pedang berat di tangannya.

Rio mundur secara refleks tetapi — —

“Sayangnya, waktumu sudah habis. Aku..... Tidak bisa menekannya lagi. Berlarilah sejauh yang kamu bisa sekarang!”

Nidol menghela nafas setelah mengatakan itu. Aliran kekuatan sihir hitam yang menyeramkan berkumpul ke arah pedang berat di tangan Nidol.

(Kekuatan sihir itu adalah berita buruk)

Rio bisa merasa menggigil di punggungnya dan mulai meremas kekuatan sihir yang lebih kuat di dalam tubuhnya.

「..... Hou?」

Nidol memandangi pemandangan itu dengan kagum sementara bibirnya melengkung seperti binatang buas perang. Bahkan selama waktu itu, semburan kekuatan sihir hitam yang keras terus mengumpul ke dalam pedang yang berat di tangannya—

「Baiklah, GAME DIMULAI!」

Nidol mengatur posisinya dan mengayunkan pedangnya ke bawah dengan ringan. Pada saat itu, semburan api hitam yang tak berujung meraung ke arah Rio. Tanah arena juga tertutup kegelapan pekat.

Tapi, mungkin karena Rio telah meremas kekuatan sihir dalam jumlah besar yang tidak akan kalah dari Nidol, dia memegang tangannya jauh ke arah deras api hitam yang masuk.

Cahaya putih cemerlang meledak dari tangan Rio pada saat berikutnya.

Aliran cahaya putih bertabrakan dengan api hitam dan mendorong jalannya melalui api hitam sambil melepaskan partikel-partikel cahaya seperti debu berlian. Mengikuti cahaya putih yang menyilaukan adalah badai dahsyat yang membawa angin Arktik yang membekukan bagian dalam arena.

Api hitam yang ditembakkan oleh Nidol membeku di tempat seolah-olah digerogeti oleh badai. Menggunakan gangguan sesaat itu, Rio sudah bergerak di belakang Nidol— — 、

「..... Uhm, meskipun itu berakhir terlalu dini, aku bertanya-tanya kapan aku bisa merasakan perasaan seperti itu yang membuat darahku mendidih lagi. Itu pertarungan yang adil, aku menikmatinya. Aku tidak pernah melanggar janjiku, sekarang terima upahmu. Apa yang kamu inginkan, apakah ini hidupku? 」

Nidol yang melihat belati mendorong lehernya mengatakan demikian dengan suara tanpa emosi.

「..... Aku tidak tertarik dengan hidupmu. Aku hanya ingin informasi. 」

Rio berhenti sejenak dan kemudian memberi tahu Nidol tentang tuntutanannya. Alasannya menyerang Nidol bukan untuk membunuhnya karena dia hanya menginginkan informasi.

Situasi saat ini sedikit di luar dugaannya, dengan cara yang baik. Karena lawannya adalah raja negara ini, kemungkinan dia mengetahui keberadaan Lucius cukup tinggi.

「..... .. Hou? Hadiah yang kamu tuju adalah memintaku untuk dengan jujur menjawab pertanyaanmu? 」

Tanya Nidol kaget.

「Itu niatku.」

「Hah, baiklah kalau begitu. Tanya aku dengan cepat sehingga kamu dapat berlari sebelum tentara yang bertugas bergegas ke tempat ini. 」

Ketika Rio mengangguk, Nidol tersenyum tidak menyenangkan.

「..... Aku mencari tentara bayaran bernama Lucius. Jika itu kamu, orang kekaisaran ini, kamu harusnya dapat memberi tahu aku tentang Lucius. 」

「Fu .... HAHHAHAHAHAHA! 」

Nidol tertawa dengan suara keras.

「..... .. Apakah aku mengajukan pertanyaan aneh? 」

Rio bertanya dengan ekspresi curiga di wajahnya.

“Aku mengerti. Jadi, apakah itu berarti kamu pergi ke tempat ini hanya untuk mencari pria itu? kamu memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kukukuku. 」

“..... Singkatnya, kamu tahu sesuatu tentang pria itu?”

「Ya, meskipun aku tidak tahu banyak tentang dia karena orang itu tidak berafiliasi dengan kerajaan ini.」

「Jadi, hubungan seperti apa yang kamu miliki dengannya? 」

“Aku kaisar kekaisaran ini dan orang itu adalah pemimpin kelompok tentara bayaran yang aku tahu. Jadi tidak aneh bagi kita untuk memiliki hubungan kontraktual dengan mereka. 」

Nidol menjawab dengan sepenuh hati dan dengan sikap bermartabat.

「Dalam hal itu, apakah kamu tahu tentang pria bernama Reis? Orang yang bergerak sebagai duta kerajaan ini. 」



「..... Hou, kamu juga tahu tentang Reis ya? Memang, akulah yang mengangkatnya sebagai duta besar. 」

「Apa hubungan antara Lucius dan Reis? 」

Rio mengabaikan Nidol yang sedikit bingung dan mengajukan pertanyaan berikutnya dengan sikap acuh tak acuh.

「Aku mempercayakan Lucius untuk melindungi Reis, tetapi aku tidak tertarik pada hubungan para pengikutku. Terlebih lagi sejak Reis sebenarnya hampir tidak pernah kembali ke kerajaan ini. Dan pada saat dia kembali, dia menghilang lagi ke tempat yang tidak diketahui. Yah, kupikir dia bergerak untuk membentuk semacam faksi tapi ..... kamu membidik Lucius dan Reis? Yang mana dari mereka yang menjadi targetmu? Dengan situasi kita saat ini, aku hanya dapat memberimu informasi dari salah satu dari mereka kamu tahu? 」

「..... Kamu, apakah kamu bahkan memahami situasimu saat ini? Aku yang mengajukan pertanyaan. 」

Rio perlahan-lahan menggerakkan tangannya dan menekan belati ke tenggorokan Nidol.

「Jangan menjadi tidak sabar, bocah. Aku memberi tahu kamu bahwa tentara patroli sedang bergegas ke tempat ini. Tidakkah kamu pikir kita memiliki lebih sedikit waktu sekarang? 」

「Kalau begitu ceritakan keberadaan Lucius. Bila kamu tahu.”

「..... Kerajaan Paladia. Kerajaan itu sedang bertarung dengan tetangga mereka, tetapi mereka didukung oleh kerajaan kami. Itu adalah kerajaan kecil di sebelah timur, tahukah kamu tentang hal itu? 」

「Hanya namanya.」

「Dalam hal ini, itu akan membuat ini lebih cepat. Mungkin sekitar satu tahun yang lalu. Orang itu bekerja untuk kita sampai saat itu, tetapi dia memutuskan untuk pergi ke kerajaan Paladia berikutnya. Aku pribadi menulis surat rekomendasi untuknya karena itu terkait dengan keluarga kerajaan, kerajaan itu. .... Pangeran pertama mereka mungkin tahu tentang masalah ini. 」

Nidol menjawab sambil mengangkat bahu.

「.....」

Rio diam beberapa saat dengan ekspresi termenung di wajahnya. Nidol dengan mudah bekerja sama dan, melihat itu, Rio tidak dapat membuktikan keabsahan informasi ini. Dia tidak punya cara untuk mengetahui seberapa valid informasi itu. Ketika Rio memikirkan apakah boleh meninggalkan tempat ini setelah mencapai tujuannya— — —

「Ya, apakah kamu ingin percaya atau tidak itu adalah pilihan kamu sendiri. Nah, apa yang akan kamu lakukan selanjutnya? kamu menerima hadiahmu karena aku telah menjawab pertanyaanmu tentang koneksi dengan pria itu. Aku tidak akan menjadi anak yang baik dan memberikan kerja samaku untuk apa yang terjadi selanjutnya, kamu tahu? Dan waktunya tepat bagi tentara patroli untuk berkumpul. 」

Nidol mengatakannya dengan senyum berani di wajahnya. Persis seperti yang dia katakan – mereka bisa mendengar suara tentara berlari ke arah arena.

(Tetap lebih lama memang akan berbahaya.)

Rio mengerutkan kening beberapa saat dan kemudian memutuskan untuk mundur.

「Dan karena kamu memilih untuk mundur, pastikan untuk menggunakan jalan yang sama dengan yang kamu gunakan untuk

menyelinap masuk dan tidak menyentuh penghalang. Apakah kamu percaya kepadaku atau tidak, itu terserah padamu. 」

Nidol memberitahunya informasi itu seolah baru saja mengingatnya. Pada saat yang sama, kekuatan sihir mulai membengkak di dalam tubuh Nidol. Rio mundur darinya segera dan kemudian meninggalkan tempat itu sekaligus.

(Siapa sih pria itu?)

Rio melompat ke arah kursi penonton ketika dia tiba-tiba merasakan perasaan yang sangat tidak menyenangkan sambil menatap Nidol yang berdiri di bawah di arena.

Nidol menunjukkan senyum berani ketika pandangannya bertemu Rio.

“DI SANA!! 」

“SANGAT CEPAT! 」

「LIHAT TEMPAT LAINNYA! LINDUNGI YANG MULIA! 」

Para prajurit dengan cepat membuat langkah mereka untuk melindungi Nidol dan mengelilingi Rio mengikuti perintah pemimpin mereka.

Tetapi kecepatan gerakan Rio tidak tertandingi sehingga ia dengan mudah melompati langit-langit terbuka dari kursi penonton.

「Kekuatan seperti itu ..... ..」

「Itu bukan jenis gerakan yang kamu dapatkan dari penguatan fisik.」

Para prajurit berhenti di jalur mereka dan menatap Rio dengan wajah tercengang.

Rio memandang Nidol untuk terakhir kalinya dan kemudian menghilang dari pandangan tentara dengan melompat keluar arena.

「A-Apa dia baru saja melompat turun! ? 」

Para prajurit terkejut. Tubuh Rio terangkat karena spirit arts angin pada saat itu dan dia menuju celah di penghalang untuk melarikan diri. Di samping itu—,

“Tenang. Dia memang kuat, tapi aku benci pria seperti itu. Dengan asumsi bahwa dia memang mati, kita perlu mencari mayatnya, kan? 」

Nidol bergumam pada dirinya sendiri dengan senyum puas di wajahnya.

## Chapter 145 – Setiap Situasi Mereka

---

Setelah pertempurannya dengan Nidol Proxia, Rio melarikan diri dari istana kekaisaran dan kembali ke kamarnya di penginapan. Setelah menerima panggilan pagi yang biasa, dia mengosongkan kamar seolah-olah tidak ada yang terjadi semalam dan pergi apa adanya.

Tujuan berikutnya adalah kerajaan Paladia yang berada di sebelah timur kekaisaran Proxia. Paladia adalah kerajaan monarki kecil yang terletak di utara kerajaan Galwark, daerah yang tampaknya memiliki perselisihan kronis dengan negara-negara tetangga.

Meskipun memiliki beberapa keraguan mengenai kredibilitas informasi karena sumbernya, tidak aneh sama sekali bagi suatu kerajaan untuk menjadi klien berikutnya dari tentara bayaran Lucius. Karena dia tidak punya sumber informasi lain, dia tidak punya pilihan selain mencoba peruntungannya di Paladia.

(Menurut kaisar, pangeran pertama mungkin tahu keberadaannya tapi ..... masalahnya adalah bagaimana menjalin kontak dengan pangeran tersebut.)

Itu mungkin untuk bertemu dengan pangeran pertama selama dia menggunakan gelarnya sebagai ksatria kehormatan kerajaan Galwark, tetapi untuk memenuhi tujuannya, dia tidak ingin membuat pertaruhan seperti itu yang dapat menyebabkan masalah untuk posisinya. sebagai bangsawan dan dia juga tidak begitu mahir dalam mengatur pertemuan normal.

Yang kemudian membuatnya tidak punya pilihan lain selain menyusup ke kastil untuk menemui pangeran pertama. tetapi tampaknya itu tidak sesederhana itu.

Dia jelas tidak punya masalah dengan menyusupi kastil, tetapi bertemu dengan anggota keluarga kerajaan mungkin terbukti menyusahkan karena mereka biasanya sangat dilindungi.

Tentara mungkin berjaga di depan ruangan, atau jika dia benar-benar sial, mereka mungkin ditempatkan di dalam kamar sang pangeran. Ada juga kemungkinan dia bersama istri dan anak-anaknya. Itu datang ke preferensi pribadi tetapi mayoritas bangsawan dan bangsawan dalam gelar memilih untuk tidur di kamar tanpa jendela sebagai langkah melawan penyusup.

(Pergi di siang hari mungkin lebih mudah daripada pergi di malam hari. Aku perlu mempelajari rutinitas hariannya selama beberapa hari untuk saat ini dan kemudian berusaha melakukan kontak jika ada kesempatan.)

Setelah memutuskan rencananya untuk saat ini, Rio menaikkan kecepatan terbangnya. Dia mungkin tersesat karena dia belum pernah ke tempat ini, zona di mana sejumlah bangsawan kecil saling bertarung, tetapi dia mungkin mencapai kerajaan Paladia hari ini atau besok. Rio merasakan euforia yang jarang dia rasakan.



Di arah yang berlawanan dengan arah yang Rio tuju, Miharuru mengajar Liliana, putri pertama kerajaan Saint Stella, di kamar pribadinya di istana kerajaan.

Sekarang, sudah lebih dari satu bulan sejak Miharuru secara paksa dibawa ke Saint Stella.

「Bahasa Jepang itu sulit. Karena aku merasakan sedikit peningkatan, aku pikir sudah waktunya untuk meninjau. Selain pelafalan, ada banyak huruf, homonim, tata bahasa dan sejarah di baliknya dan banyak kesamaan, kemiripan yang mengandung nuansa kecil ... Ini benar-benar bahasa yang mendalam. Mampu mengadakan percakapan sehari-hari bersama dengan menulis dan membaca sudah merupakan prestasi yang mengerikan ..... 」

Lilyana mengatakannya dengan nada tenang selama istirahat dari pelajaran mereka.

「Itu tidak benar, aku pikir Lilyana-sama yang bisa belajar dengan kecepatan seperti itu sangat luar biasa. Selain itu, mampu menulis tulisan yang rapi dan jelas seperti itu termasuk sulit bahkan untuk orang Jepang, tanpa pemahaman yang mendalam, kamu tidak perlu merasa kecil hati. 」

Miharu tersenyum sambil mengatakan itu padanya.

“Terima kasih banyak. Aku akan melakukan yang terbaik karena aku diberkati dengan guru yang luar biasa. 」

Lilyana juga tersenyum tulus.

Sebenarnya kecepatan belajarnya menakjubkan. Meskipun waktu belajarnya terbatas karena posisinya sebagai bangsawan, semangat belajarnya luar biasa yang juga menambah fakta bahwa dia sendiri memiliki pikiran yang cemerlang. Dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman dan ingatannya adalah kelebihan di atas yang lain.

Saat ini ia menghafal katakana, hiragana, dan beberapa kanji sederhana di tingkat siswa sekolah dasar. Dia belajar ekspresi fundamental dan berbagai kata satu demi satu dan dia terus tumbuh dengan sangat cepat.

「Ahaha, pada dasarnya aku hanya seorang guru amatir ..... ..  
Sebenarnya, aku tidak belajar bahasa Jepang dengan baik, juga tidak belajar metode pengajaran yang sesuai untuk itu, jadi mungkin ada beberapa kesalahan dalam pengajaranku. Namun demikian, Lilyana-sama yang dapat belajar bahasa Jepang ke tingkat ini dengan waktu yang sangat terbatas benar-benar luar biasa. Seperti yang aku pikirkan, kamu memang jenius. Jadi apa yang ingin kamu pelajari? Aku akan mengajarkannya sesuai permintaan Lilyana-sama. 」

Miharu berkata begitu dengan senyum indah di wajahnya.

「kamu mungkin bukan profesional, tapi aku bisa merasakan bakatmu untuk mengajar orang lain. Itu fakta karena kamu dapat menjelaskan perbedaan antara bahasa dunia ini dan bahasa Jepang dengan cara termudah. 」

“Itu ..... Terima kasih untuk Haruto-san. Aku hanya menerapkan pelajarannya pada pelajaranku karena pelajarannya juga mudah dipahami ..... 」

Masalah Miharuru yang bisa mengajar bahasa Jepang ke Lilyana dengan cara yang paling sederhana adalah karena dia pernah mengambil pelajaran yang sama tentang bahasa dunia ini dari Rio. Tapi, ekspresi Miharuru menjadi suram ketika Lilyana memujinya seperti ini.

「Permintaan maaf terdalamku. Sepertinya aku hanya menyakiti perasaanmu. 」

Mungkin karena dia bisa melihat perubahan di wajah Miharuru, dia memutuskan untuk mengungkapkan permintaan maafnya.

「Ah, tidak, aku tidak keberatan sama sekali ..... ..」

Miharuru tiba-tiba terkejut.

「Seperti yang aku katakan sebelumnya, Takahisa-sama membawa kalian ke kerajaan kami untuk beberapa alasan yang dia tidak ingin jelaskan. Dia saat ini menjadi sangat keras kepala dan dia tidak ingin memberi tahu aku alasannya apa pun yang terjadi. Dia bertingkah seperti anak kecil. 」

Lilyana dengan fasih berkata begitu.

「Ya ..... .. Aku merasakan hal yang sama.」

Miharuru setuju dengan ekspresi kesal di wajahnya.

Bahkan pada titik ini, Takahisa belum menjelaskan alasan di belakangnya untuk secara paksa membawa Miharuru dan yang



lainnya bersamanya. Berkat itu bahkan hubungannya dengan Masato menjadi tegang sementara Aki masih berusaha yang terbaik untuk menjadi mediator di antara mereka berdua.

「Meskipun bukan tempatku untuk mengatakan ini, karena aku gagal dalam tugasku untuk menghentikan Takahisa-sama, izinkan aku untuk memperbaiki rasa malu ini. .... Kalau dipikir-pikir, harusnya tentang waktu itu kan? Aku akan menyelesaikan masalah ini sehingga aku dapat memberimu informasi tentang alasannya. 」

Setelah mengatakan itu, Lilyana membungkuk dalam diam ke arah Miharuru.

「Ja-Jangan khawatir tentang itu, kamu bukan orang yang harus disalahkan untuk masalah ini.」

Miharuru berusaha menghentikan Lilyana.

「Tidak, urutan kejadian yang menyebabkan situasi saat ini sepenuhnya salahku. Itu sendiri adalah bukti nyata dari ketidaktulusan kerajaan kami terhadap kalian. Yang pada akhirnya meninggalkan luka bagi kami karena kemurahan hatimu yang terbuka. Jadi menundukkan kepala saja tidak cukup untuk menunjukkan rasa terima kasih kami kepadamu. 」

Meski mengatakan demikian, Lilyana terus menunduk.

Miharuru meminta bantuan dari Frill, pelayan Lilyana, yang juga berada di ruangan yang sama dengan mereka, tetapi dia juga tidak bisa melakukan apa-apa tentang masalah ini.

「Tolong angkat kepalamu, Lilyana-sama. .... ..Bisakah aku bertanya tentang satu hal? 」

Miharuru bertanya.

「Ya, jangan ragu untuk bertanya.」

Lilyana dengan tegas menjawab.

「Uhm, mengapa ,,,,,,,,,, kamu menuruti keinginan egois Takahisa-kun? Apakah karena dia adalah pahlawan? 」

Miharu mengajukan pertanyaan itu seolah-olah ingin melihat reaksi Lilyana.

「..... Seperti yang kamu katakan, setengah dari  
alasannya adalah karena dia adalah pahlawan.」

「Lalu, setengahnya lagi .....

Miharu mengajukan pertanyaan lain untuk melengkapi jawaban Lilyana sebelumnya.

「Setengah lainnya mungkin ..... .. Karena aku ingin percaya padanya.」

Dia tampak sedikit bermasalah ketika menjawabnya.

Mata Miharu terbuka lebar—,

「Lilyana-sama ..... ..」

Dia mungkin jatuh cinta pada Takahisa — Atau begitulah yang dia harapkan, tapi Miharu tidak bisa memaksa dirinya untuk bertanya pada Lilyana.

「Meskipun mungkin benar bahwa ini adalah keegoisan Takahisa-sama, tapi kamu mungkin bisa juga mengatakan bahwa ini juga keegoisanku sendiri. Jadi jika misalnya ada sesuatu yang menjadi kesalahannya, aku berpikir untuk meminta maaf sebanyak mungkin. Itu sebabnya, apakah kamu bersedia untuk meninggalkan masalah tindakan Takahisa-sama kepadaku untuk saat ini? 」

Lilyana bertanya.

「..... .. Aku mengerti, kalau begitu aku akan menyerahkannya padamu.」

Miharu ragu-ragu untuk sementara waktu tetapi menyetujui permintaan Lilyana. Saat ini, Miharu sedang dalam perang dingin dengan Takahisa. Faktanya, alasannya mungkin karena dia tidak dapat memahami pemikirannya lagi. Dia tidak bisa bertemu dengannya atau mendiskusikan masalah ini dengannya saat ini.

“Terima kasih banyak. Aku akan memberitahumu tentang temuanku segera setelah aku memahami tentang masalah ini. Jadi untuk sekarang, aku akan berterima kasih jika kamu terus mengajariku bahasa Jepang. 」

“Ya aku akan melakukannya”

「..... Terima kasih banyak.”

Lilyana merasa lega mendengar jawaban Miharu.

「Fufu, merasa lega seperti ini membuatku haus. Frill, bisakah kamu menyeduh teh untuk kami? 」

Dia memerintahkan pelayannya, Fril.

「Dipahami.」

Fril mengangguk dengan hormat dan mulai menyeduh teh.

「Baiklah, akankah kita melanjutkan pelajaran, miharu-sensei?」

Lilyana mengatakan itu dengan senyum nakal tapi lembut di wajahnya, yang mungkin merupakan upayanya untuk mengubah langkahnya.

「..... Ah iya. Bagaimana kalau kita mulai, Yang Mulia. 」

Setelah tercengang sesaat, Miharu membalas dengan nada teatrikal yang mengalir secara alami. Pandangan mereka berpotongan, dan tidak jelas pihak mana yang memulainya, tetapi keduanya saling tersenyum.

“Meskipun pertemuan kita tidak dalam keadaan yang paling diinginkan, aku senang bisa bertemu denganmu, Miharusan.”

Setelah beberapa saat hening, Lilyana memberitahunya dengan senyum senang.

「Ya, aku merasakan hal yang sama, Lilyana-sama.」

Miharu menyetujuinya dengan wajah yang sedikit malu. Dia tidak merasa gugup meskipun Lilyana adalah bangsawan, dia merasa seperti mereka berada pada gelombang yang sama. Seolah-olah mereka telah berteman selama bertahun-tahun. Itulah sebabnya dia senang bahwa Lilyana merasakan hal yang sama dengannya. Itu yang dia pikirkan.

Lilyana menatap Miharuan seolah bertanya-tanya apa yang harus dikatakan padanya — — 、

“Terima kasih banyak. .... Kalau begitu, Miharusan. Bolehkah aku mengajukan satu pertanyaan? 」

Dia mulai berbicara dengan suara canggung.

「Ya, apa itu? 」

「Aku ingin meminjam kamusmu selama beberapa hari .. Maukah kamu mengizinkannya? 」

“Kamus ku? 」

Miharu memiringkan kepalanya dan mengangkat kamus kecil bahasa Jepang di tangannya. Itu ditempatkan di tas sekolahnya dan dikirim bersamanya ketika dia dipanggil ke dunia ini.

“Iya. Meskipun aku saat ini mungkin belum memahami apa yang tertulis di sana, keingintahuanku terpicu ketika aku mendengarnya ditulis dalam Kanji, jadi aku ingin tahu huruf apa yang dimilikinya. Aku pikir aku akan belajar lebih baik jika aku mempelajari sesuatu yang menarik minatkun. 」

「Begitu ya... menghafal karena penasaran memang meningkatkan kecepatan belajar. .... Aku tidak keberatan. Haruskah kita membuat itu jadi pekerjaan rumahmu? Silakan cari huruf atau kata-kata yang memicu keingintahuanmu dalam kamus dan aku akan menjelaskan kepadamu arti dari kata-kata atau huruf-huruf itu selama pelajaran berikutnya. 」

Setelah mengangguk sendiri, Miharuru memutuskan untuk meminjamkan kamusnya untuk Lilyana.

“Terima kasih banyak. Aku akan melakukan yang terbaik dalam studiku. .... Demi Miharuru-san juga. 」

Lilyana tersenyum sedikit misterius ketika dia mengatakan terima kasih kepada Miharuru, tetapi kata-kata yang dia katakan di akhir kalimatnya tidak mencapai telinga Miharuru.



Di tempat lain – Sumeragi Satsuki diam-diam mengayunkan tombak latihannya di salah satu sudut tempat pelatihan, ekspresinya lesu.

Alasannya adalah berita yang dia terima dari raja kerajaan Galwark, Francois. Mereka tidak bisa menggunakan kapal sihir untuk sementara waktu karena penampilan naga.

Dalam situasi saat ini, kerajaan-kerajaan tetangga, termasuk kerajaan Galwark, melarang perjalanan udara dan untuk akhir dari larangan itu, seperti yang terjadi, tidak akan terjadi dalam waktu dekat.

Meskipun dia meminta Francois untuk bernegosiasi dengan kerajaan sekutu mereka, Saint Stella beberapa waktu lalu, pembicaraan itu belum maju lebih jauh.

(Aku mendengar bahwa ada banyak korban dalam insiden itu. Apakah sang putri ..... Aman? Meskipun dia gadis yang rapuh .....)

setiap kali dia mengingat percakapannya dengan Flora, dia merasakan perasaan yang tak terlukiskan di hatinya. Berbagai perasaan berangsur-angsur menyatu dalam bentuk cengkeramannya pada tombak.

(Pertama-tama, apa itu pahlawan bagi mereka? Pekerjaan seorang pahlawan adalah mengalahkan makhluk-makhluk seperti naga kan?)

Meskipun dia bersikeras bahwa para pahlawan adalah keberadaan yang diperlukan untuk situasi ini, dia seharusnya mengharapkan jawaban yang dia dapatkan menjadi negatif dan datang dengan penjelasan yang tampaknya masuk akal.

(Mungkin itu cara mereka memberi tahu aku bahwa kami seperti kuil portabel. .... Ya ampun, mengapa naga sialan itu muncul pada saat seperti itu?)

Pahlawan adalah simbol otoritas dewa. Dan bagi kerajaan, yang kekuatannya bergantung pada otoritas dewa, kehilangan seorang pahlawan, yang mereka peroleh setelah perjuangan yang begitu lama, bisa berarti masalah.

Karena itu mereka tidak dengan mudah diberikan izin untuk pergi, apalagi mengatakan sesuatu seperti berburu monster.

Tentunya, bahkan Satsuki merasa terganggu oleh kemunculan monster-monster berbahaya yang mendadak dan ini adalah satu-satunya hal yang dia temukan menjadi tak tertahankan. Meskipun itu bohong jika dia tidak takut menghadapi naga, tidak melakukan apa-apa sementara dia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu tidak sesuai dengan jiwanya.

「AH, GEEZ! 」

Satsuki mengayunkan tombaknya dengan seluruh kekuatannya seolah-olah untuk melampiaskan rasa frustasinya.

Setelah mengayunkan tombaknya untuk sementara waktu, dia menghela nafas. Lalu—,

「Di mana kamu sekarang, Haruto-kun?」

Dia menggumamkan perasaannya yang sebenarnya dengan suara cemas.

## Chapter 146 – Penderitaan Flora ~Bagian 1~

---

Setengah hari setelah Rio berperang melawan kaisar Nidol di Proxia. Flora dipindahkan ke dalam hutan tertentu kerajaan Paladia.

「EH! ? 」

Flora yang terbebas, gemetar ketakutan karena perubahan tiba-tiba di sekitarnya. Dia melihat sekeliling dengan gelisah tetapi hanya semak-semak tebal yang memasuki bidang penglihatannya.

(Di-Dimana ini? Di mana tempat ini? Orang itu melemparkan batu seperti kristal sihir padaku dan ..... apakah itu penuh dengan semacam sihir ruang yang kuat?)

Meskipun dia benar-benar bingung, dia mencoba yang terbaik untuk mencari tahu situasi di mana dia berada. Hal pertama yang dia temukan menggunakan akal sehatnya adalah bahwa orang yang datang untuk membunuhnya menggunakan semacam alat sihir dengan semacam sihir ruang yang kuat yang tersegel di dalamnya.

(Tapi kemudian, sihir ruang untuk memindahkan orang yang seharusnya hilang dalam perang iblis-dewa, muncul. Baginya untuk dengan mudah menggunakan bentuk alat sihir yang dikristalisasi dengan sihir yang begitu kuat yang tersegel di dalam seperti itu bukan apa-apa .....)

Menggunakan kristal sihir dengan sihir yang disegel di dalam sebagai alat sihir itu tidak biasa, karena kristal sihir akan menghilang begitu sihir yang disegel di dalamnya habis, sehingga sulit untuk diisi ulang. Alat sihir semacam itu diciptakan sebagai kartu truf sekali pakai dengan asumsi bahwa itu akan digunakan setelah pengguna menghabiskan kekuatan sihir mereka. Ketika itu dimuat dengan kekuatan magis yang luar biasa, sihir yang tersegel di dalam kristal sihir akan hilang.



(Pertama-tama, untuk alasan apa pria itu tidak langsung membunuhku? Meskipun mengatakan bahwa dia akan membunuhku ..... Kenapa aku di tempat ini?)

Flora melihat sekelilingnya lagi, tetapi dia tidak bisa menemukan sosok pria itu di dekatnya. Mengapa pria itu muncul di depannya? Dia dalam kebingungan dalam mencari alasannya. Dia berdiri diam di tempat dengan kepalanya yang masih dalam kekacauan.

Namun demikian, itu tidak berarti bahwa dia akan berdiri diam selamanya. Jika dia diberi pilihan untuk bergerak, maka tidak ada alasan untuk diam.

(Sepertinya aku tidak bisa kembali ke basis restorasi kecuali jika aku mengetahui posisiku saat ini .....)

Flora memutuskan untuk mencari cara untuk kembali. Tanpa dasar, atau kepercayaan diri, dia berjalan tanpa tujuan, mencari cara untuk melarikan diri dari hutan yang suram.

Setelah berjalan beberapa saat — Flora maju dengan mantap dengan sepatu hak tinggi bergayanya yang tidak cocok untuk berjalan di tanah yang tidak rata di hutan yang sudah sulit untuk ditelusuri bahkan dalam kondisi terbaiknya. Renda gaunnya yang mahal kotor dengan kotoran di semua tempat.

(..... Aku Masih tidak dapat melihat ujung hutan ini. Aku ingin tahu sudah berapa lama aku berjalan sekarang? Aku tidak ..... Memasuki lebih dalam ke dalam hutan, kan?)

Flora benar-benar bingung apa yang harus dia lakukan. Tetapi, berlalunya waktu memungkinkannya untuk menenangkan dirinya sendiri. Atau lebih tepatnya, dia merasa lebih tidak nyaman karena tidak ada yang mengganggunya ketika dia memikirkan pilihannya.

“Sudah waktunya bagi ketidakhadiranku untuk membuat keributan. Apakah pria itu ..... ..menepati janjinya?)

Flora memikirkan tentang awak kapal sihir yang ditinggalkannya.

Meskipun pria itu berjanji kepada Flora untuk tidak membahayakan kru selama dia tidak melawan, dia tidak tahu apakah pria itu benar-benar menepati janjinya atau tidak. Tetapi saat ini dia tidak bisa melakukan apa-apa selain percaya padanya karena dia tidak punya cara untuk mengetahui situasi di sana.

(Meskipun aku akhirnya bisa bertemu kakakku setelah sekian lama ..... aku hanya ingin bertemu kakakku bahkan satu detik lebih cepat.)

Dia benar-benar menghargai Christina, kakak perempuannya. Setelah itu, Flora terus bergerak dengan tekad kuat di hatinya, untuk bertemu dengan kakak perempuannya.



Beberapa waktu berlalu, hari telah berubah menjadi senja. Di istana kerajaan Paladia, seorang lelaki kasar dengan wajah tertata rapi berusia tigapuluhan bertemu dengan pangeran pertama Paladia, Duran Paladia.

「Kalau begitu, aku ingin tahu plot jahat yang menarik apa yang akan kamu usulkan kali ini, Lucius? 」



Duran, duduk di kursinya saat dilayani oleh wanita-wanita cantik dengan pakaian tipis, bertanya pada tamunya — Pria itu bernama Lucius.

「Hahaha, kamu mengatakannya seolah-olah aku selalu datang kepadamu dengan membawa semacam rencana jahat.」

「Kamu hampir selalu melakukannya. Melihat bahwa kemenangan kerajaanku belum goyah baru-baru ini, kamu tidak perlu mengunjungiku untuk pekerjaan sekarang. Setiap kali kamu muncul sebelum aku memanggil di luar pekerjaanmu, kamu selalu datang dengan semacam rencana jahat. 」

「Ya, kamu benar tentang itu.」

Lucius berkata sambil tertawa.

“Dalam hal ini, potong omong kosong ini. Aku sudah bosan sampai mati karena hampir tidak ada perang bagiku untuk saat ini.”

Tubuh Duran yang gagah menjorok ke depan saat dia mendesak Lucius.

「Sebenarnya, aku ingin mengundang Yang Mulia untuk berburu harta karun, akankah kamu ikut denganku?」

Lucius mengatakan itu dengan senyum lebar di wajahnya.

“Berburu harta karun? Apakah ada semacam harta yang tersembunyi di dalam kerajaanku? 」

「Ya, harta karun kelas satu. Meskipun aku ingin menawarkan beberapa syarat untuk partisipasimu, harta itu adalah milikmu setelah ditemukan, Yang Mulia. 」

Lucius dengan tenang mengatakannya pada Duran yang memicingkan matanya seolah curiga pada Lucius.

“Lucius. Meskipun aku tidak tahu apa yang kamu maksud, dari nada bicaramu, aku berharap kamu tahu jenis harta apa itu. 」

「Ya, karena aku yang melepaskan harta itu sendiri. Aku pikir kamu akan menyukai harta itu, jadi aku datang untuk mengunjungimu. Namun, sayangnya harta itu adalah makhluk hidup, jadi aku khawatir harta itu akan lenyap jika kita tidak segera bergerak. .... Dan tergantung pada syarat dan ketentuan kita yang biasa, aku dapat memberi tahu dirimu lebih detail tentang harta itu. 」

Lucius menjelaskan dengan nada percaya diri— — 、

「Huh, kedengarannya bagus. Saatnya negosiasi. Kalian, pergi. 」

Duran mengangguk dengan wajah puas setelah mengusir para wanita dari ruangan. Para wanita mengenakan pakaian mereka dan pergi. Ketika hanya dua Lucius dan Duran yang tersisa di ruangan— — 、

「Kalau begitu, izinkan aku untuk memberi tahuku tentang harta karun itu」

Lucius sedang menunggu saat yang tepat untuk menceritakan detail tentang perburuan harta karun itu.



Sekitar waktu itu, Flora masih berkeliaran di dalam hutan tertentu di kerajaan Paladia. Meskipun pada awalnya kakinya terus bergerak karena kecemasan dan keinginannya untuk melihat saudara perempuannya, kelelahan yang menumpuk seiring berjalannya waktu mulai mengganggu dirinya.

(Uuh, kakiku terasa berat. Aku juga lapar. Apakah aku berada di dekat bagian luar hutan? Dan sudah gelap juga ..... .. Apa yang harus aku lakukan sekarang? Dari apa yang aku pelajari di akademi, aku harus mengamankan tempat perlindungan terlebih dahulu sebelum hari benar-benar berubah menjadi malam di saat-

saat seperti ini kan? Tapi ..... Aku tidak punya peralatan berkemah sama sekali.)

Flora terus mengeluh di hatinya. Di dalam hutan, yang dia tidak bisa melihat ujungnya, dia tidak hanya mengumpulkan kelelahan fisik, kelelahan mentalnya juga meningkat dengan mantap.

Hal-hal yang tercermin dalam bidang penglihatannya hanya berupa pohon yang tidak pernah berakhir. Nyaris tidak ada perbedaan dalam pemandangan pepohonan di dalam hutan. Saat matahari terbenam di barat, bagian dalam hutan juga menjadi lebih gelap. Meskipun dia bisa melihat bagian dalam hutan beberapa saat yang lalu, sekarang bahkan di mana dia berdiri telah menjadi gelap.

(Aku juga bisa mendengar teriakan binatang. Meskipun aku tidak bisa mendengar suara binatang berbahaya ..... ..Ini masih menakutkan.)

Bahkan teriakan binatang kecil terdengar lebih tidak menyenangkan ketika dia berada di tempat yang aneh dan gelap. Karena dia tidak punya pilihan selain tidur di hutan pada tingkat ini, dia ingin setidaknya terhindar dari pengalaman seperti itu. Dia benar-benar takut sekarang. Meskipun kakinya terasa sangat sakit dan berat, Flora dengan satu pikiran bergerak maju hanya demi keluar dari hutan sambil terkadang menerapkan sihir penyembuhan ke kakinya.

Tapi, dia melakukan kesalahan – jiwanya tidak sekuat itu. Meskipun menyadari aturan ketat berkemah di luar, bahwa ia harus membangun kemah sebelum langit benar-benar gelap, ia tidak memiliki pengalaman dalam hal-hal seperti itu.

Itu sebabnya dia dengan naif berpikir bahwa itu masih baik-baik saja dan bahwa dia mungkin bisa meninggalkan hutan sebelum hari benar-benar berubah menjadi malam.

Itu wajar karena dia mengalami latihan lapangan ketika dia masih di akademi, tapi itu hanya "Latihan" di mana segala sesuatu termasuk personel dan peralatan disiapkan sebelumnya. Tidak mungkin dia, putri kedua, akan diizinkan untuk melakukan sesuatu pada saat itu, dengan demikian dia berakhir dengan hanya mengikuti rombongan.

Dan itu mengakibatkan Flora pergi lebih jauh ke dalam hutan tanpa menyadari situasinya. Bahkan tidak butuh banyak waktu untuk hari berubah menjadi malam, ketika dia menyadari dia sudah dikelilingi oleh kegelapan total. Itu kegelapan total di luar imajinasinya di mana dia tidak bisa melihat apa pun. Flora terus menerjang maju ke depan karena dia tidak bisa menangani atmosfer yang menakutkan.

“”Radiasi””

Dan ketika hari sudah terlalu gelap, dia melantunkan aria sihir untuk menciptakan api dan cahaya. Cahaya terang bersinar di depannya.

Setelah mengendalikan tingkat kecerahan sihirnya, Flora mulai bergerak lagi. Dia berjalan sendirian dengan langkah yang goyah di dalam hutan gelap dengan cahaya buatan untuk menerangi jalannya.

Beberapa waktu telah berlalu sejak malam dimulai. Tidak ada tanda-tanda dia menemukan ujung hutan dan seperti yang diharapkan, Flora akhirnya mencapai batasnya. Mungkin karena dia terlalu dekat dengan sumber cahaya di dalam hutan yang gelap, konsentrasinya juga berkurang seiring dengan kerlipan di matanya.

Namun demikian, dia menyeret tubuhnya yang terasa seberat timah, tapi- 、

「Kya! ? 」

Kaki Flora tersandung pada akar pohon dan dia jatuh dengan muka terlebih dahulu dan menyebabkan cahaya padam.

「Uhm, aduh .....

Flora mencoba menggunakan lengan mungilnya untuk menopang tubuhnya. Meskipun gaunnya yang indah benar-benar kotor, dia tidak tahu tentang itu atau dia tidak bisa memastikan itu karena kegelapan total. Dia bahkan tidak bisa mengarahkan tekadnya untuk berdiri.

Flora hanya mendorong tubuh bagian atasnya untuk duduk di tanah dan memandang sekelilingnya. Dia memperhatikan bahwa dia dikelilingi oleh kegelapan total. Bahkan jarak 1 ~ 2 meter sudah terlalu gelap untuknya.

Meskipun dia gagal menyadarinya ketika dia mulai berjalan, dia akhirnya mendengar suara jangkrik di sekitarnya. Dia tahu bahwa setiap kali angin dingin menyapunya dengan ringan, pohon-pohon bergoyang.

(Apa yang harus aku lakukan?)

Flora hanya menatap linglung karena dia tidak tahu harus berbuat apa. Dia berpikir bahwa semuanya akan baik-baik saja selama dia bisa meninggalkan hutan tanpa mengetahui cara yang tepat untuk melakukannya. Dia tidak bisa meninggalkan hutan tidak peduli berapa lama dia berjalan. Dia merasakan kecemasan apakah dia benar-benar bisa meninggalkan hutan atau tidak.

“Aku tidak bisa berjalan lagi.”

Meskipun dia mencoba berdiri lagi, dia menyerah pada saat berikutnya. Rasanya seperti balok timah ditambahkan ke kakinya. Akhirnya dia sadar bahwa tubuhnya jauh lebih lelah daripada yang dia harapkan.

Flora akhirnya menyerah. Dia lebih dari sadar bahwa paling tidak meninggalkan hutan malam ini hampir mustahil baginya. Dia merasa takut di dalam, mengetahui bahwa dia tidak lagi memiliki stamina atau kekuatan yang tersisa. Dia hanya duduk di sana. Itu sebabnya—,



(Untuk saat ini, aku bisa menunggu sampai pagi .....)

Setelah beristirahat untuk memulihkan staminanya, Flora mulai membuat rencananya. Itu Satu-satunya hal yang bisa dia lakukan saat ini karena dia tidak bisa bergerak untuk saat ini.

(Aku sangat haus.)

Flora samar-samar berkata begitu dan— — 、

「《Buat Air》」

Dia menggumamkan mantra aria dan air menyembur keluar dari telapak tangannya. Dia mendorong air mengalir keluar dari telapak tangannya ke wajahnya dan meredakan rasa hausnya. Flora terus meminum air untuk sementara waktu.

「Fuha ..... ..」

Setelah minum air dengan semangat seperti itu selama tiga puluh detik, dia akhirnya menarik napas. Mungkin berkat minum air, dia menyadari bahwa tekad dan staminanya telah kembali sedikit.

「Sekarang aku basah kuyup. Jika aku tidak pindah ke tempat lain untuk beristirahat ..... 」

Ketika dia menyadari bahwa tanah tempat dia duduk basah karena sihir airnya, dia mencambuk tubuhnya yang berat untuk berdiri lagi.

“”Radiasi””

Flora melemparkan sihir penerangan lagi dan pergi mencari tempat untuk beristirahat. Beberapa menit kemudian, dia menemukan akar pohon yang cocok untuk digunakan sebagai tempat istirahat. Dengan semua daun berserakan di tanah, dia berharap itu seperti bantal darurat.

「Yup ..... .. 《Heal》」

Setelah perlahan-lahan beristirahat di tanah, dia menyangkan seluruh berat tubuhnya pada pohon dan kemudian menerapkan sihir penyembuhan pada anggota tubuhnya yang sakit yang telah menumpuk kelelahan. Meskipun sihir penyembuhan tidak bisa sepenuhnya menyembuhkan rasa sakit dan kelelahan otot, itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Ketika dia selesai dengan itu — —

(Melelahkan sekali.)

Itu Adalah hal pertama yang dia rasakan. Bahkan satu menit setelah itu, gelombang rasa kantuk menyerang Flora dan dia mulai tertidur. Saat dia menutup matanya, kesadarannya ditelan kegelapan total.



Pagi selanjutnya...

「Nnh .....」

Flora terbangun oleh udara dingin di sekitarnya. Pemandangan yang dia lihat ketika dia membuka matanya masihlah hutan.

(..... Aku mengerti. Aku ..... .. Jatuh tertidur ya. Ini dingin.)

Flora mengingat kembali keadaannya.

Anehnya ini dingin. Tubuhnya terasa lesu, berat, dan persendiannya menjerit kesakitan. Itu wajar karena dia tidak menutupi dirinya dengan selimut.

Flora memaksa tubuhnya yang lesu untuk berdiri tapi—

「..... .. OUCH! ? 」

Ketika dia mencoba menggerakkan tubuhnya, rasa sakit yang tajam menyerang tengkuknya.

「A-Apa! ? 」

Tubuhnya bergetar dan dia tanpa sengaja menyapu tengkuknya dengan tangan kirinya. Dengan melakukan itu dia merasa ada sesuatu yang tersapu oleh tangan kirinya. Ketika dia melihat sesuatu yang tersapu, di sana, dia melihat seekor laba-laba— — —



「HYIII! ? 」

Flora benar-benar terjaga di saat berikutnya. Wajahnya memucat saat dia memahami situasinya.

## Chapter 147 – Penderitaan Flora ~Bagian 2~

---

Flora menuju ke desa yang terbentang di bawah bukit dengan gaya berjalan lamban. Dia akhirnya tiba di sekitar desa 20 menit kemudian.

Desa ini adalah tempat yang tenang dan tenteram dengan penduduk desa yang melakukan pekerjaan pertanian mereka dengan wajah acuh tak acuh. Wajah orang-orang desa itu kurang semangat, daripada kurang semangat, ekspresi terdekat untuk desa itu mungkin "Kesedihan".

Ketika Flora maju ke daerah perumahan menggunakan punggung di antara ladang, penduduk desa yang melakukan pekerjaan pertanian mereka akhirnya menatapnya.

(Suaraku ..... Tidak keluar.)

Flora bisa merasakan atmosfer penyendiri dari penduduk desa dan tanpa sadar berubah menjadi dirinya yang pemalu. Tapi dia tidak bisa mundur pada saat ini. Dia menguatkan keberaniannya dan mendekati penduduk desa.

「U-Uhm, permisi.」

Flora memanggil seorang warga desa pria berusia sekitar dua puluh tahun dengan nada gugup.

「..... .. Eh, ya. Kamu siapa? 」

Setelah melihat ke sekeliling, penduduk desa lelaki itu melirik Flora dan bertanya dengan suara rendah tanpa melihat ke arahnya.

「Eh .....? U-Uhm, sebenarnya, aku terpisah dari pelayanku, maukah kamu memberitahuku di mana aku sekarang? 」

Mungkin karena Flora tidak bisa mengerti apa yang dimaksud pria itu, dia tercengang sesaat. Tapi kemudian, wajahnya berubah

pada saat berikutnya dan dia bersikap lebih ramah. Dia mendekati pria itu sedikit lebih dekat untuk mendengar suara kecilnya.

「A ..... Pelayan? Mungkinkah kamu seorang bangsawan? 」

Pria itu bergumam dengan suara lebih kecil dari sebelumnya dan kemudian memandangi penampilan Flora dengan tatapan ragu. Meski kotor, Flora mengenakan gaun berkualitas tinggi. Terlebih lagi, pria itu belum pernah bertemu seorang gadis secantik Flora sampai sekarang. Pria itu berkata dalam hatinya bahwa dia berbeda dari wanita-wanita kasar di desa.

“Ah iya. Uhm, seperti yang kamu katakan. 」

Tepatnya anggota keluarga kerajaan, tapi Flora hanya mengikuti arus.

「Hee, aku mengerti .....」

Warga desa laki-laki butuh waktu lama saat menatap Flora.

「Uhm, permisi, bisakah kamu memberi tahu aku di mana aku sekarang? 」

Meskipun dia merasa tidak nyaman ketika pria itu terus menatapnya, dia mencoba menutupi kekhawatirannya dengan senyum.

「Di mana di kerajaan Paladia ini? ..... .. Ibukota kerajaan harusnya berada di barat dari sini. Aku tidak tahu betul tentang dunia luar. 」

「Kerajaan ..... .. Paladia? Ya, tentu ..... 」

Setelah pria itu mengajarnya tentang lokasinya saat ini, mata Flora melebar karena keterkejutannya. Berbicara tentang kerajaan Paladia, itu adalah sebuah kerajaan kecil yang terletak di ujung timur laut kerajaan Bertram. Meskipun dia tahu bahwa kerajaan

semacam itu memang ada, dia tidak begitu jelas tentang informasi terperinci dari kerajaan tersebut. Tapi—,

(Apa yang harus aku lakukan untuk kembali ..... ..?)

Flora bingung karena dia hanya menyadari jarak yang kasar antara kerajaan Bertram dan tempat ini. Itu bukan jarak yang bisa dia lewati sendiri ketika dia hanya memiliki apa yang dia kenakan.

“..... Apa masalahnya? 」

Pria yang mengira Flora sedang melamun memanggilnya masih dengan suara kecil.

「Ah, eh, uhm ..... Aku hanya merenungkan bagaimana aku harus kembali. 」

「Dan ke mana kamu ingin pergi? 」

「..... Kerajaan Bertram. 」

「Kerajaan Bertram? ..... Itu Pertama kali aku mendengar tentang tempat itu. 」

Pria muda berusia dua puluhan di depannya bahkan tidak tahu nama kerajaannya. Bagi seorang petani yang tinggal di daerah pedesaan seperti dia, bahkan keberadaan kekuatan besar wilayah Strahl mungkin mirip dengan kerajaan di atas awan. Itu berarti bahwa pengaruhnya sebagai putri kedua kerajaan Bertram tidak ada gunanya di tempat seperti ini.

「Kepala desa mungkin tahu sesuatu. Ikuti aku.”

Setelah mengatakan itu, lelaki itu kemudian berjalan pergi sambil membawa cangkulnya.

「U-Uhm ..... Tolong pimpin jalan.」

Flora balas menjawab dan kemudian mengikuti pria itu setelah membungkuk pada sosoknya. Beberapa menit kemudian,



Flora dibawa ke rumah kepala desa yang terletak di bagian paling dalam desa.

“Aku akan menjelaskan situasimu kepada kepala desa. Harap tunggu sebentar. 」

Warga desa laki-laki pergi ke rumah kepala desa sendiri setelah mengatakan hal itu. Flora memutuskan untuk menunggu seperti yang dikatakan pria itu kepadanya.

Rumah kepala desa, rumah dua lantai yang terbuat dari kayu adalah bangunan paling indah di desa ini, tetapi Flora tidak dapat melihat perbedaan dari rumah-rumah lain karena dia dibesarkan di istana sebagai seorang putri. Meskipun demikian, Flora mengamati kehidupan sehari-hari para petani yang dia lihat untuk pertama kali dengan wajah penasaran.

Saat dia berada di tengah-tengah menunggu sambil melihat sekeliling pada pekerjaan para petani— —,

「Kepala desa ingin bertemu denganmu. Silahkan masuk.”

Pria yang memimpin Flora kemudian menyuruhnya masuk. Flora mengangguk sambil berkata”Ya” dan masuk dengan wajah malu-malu. Seorang pria paruh baya duduk di ruang tamu. Ketika pria yang tampaknya adalah kepala desa melihatnya, dia sedikit membungkuk.

「Ini ..... .. Selamat datang. Izinkan aku memperkenalkan diri: Aku bekerja sebagai kepala desa di desa ini. Aku mendengar tentang situasi umummu dari Donner, bangsawan-sama. 」

Mata kepala desa sedikit melebar ketika dia melihat gaun Flora yang kotor. Dia segera memoles, ekspresinya dan tersenyum, dan menyambut Flora.

Donner mungkin nama pria yang menunjukkan jalannya. Dia masih di tempat ini bahkan setelah memimpin Flora.

「Oi, Donner. Aku akan mengurus masalah ini. kamu dapat kembali bekerja. 」

Kepala desa memberi tahu Donner.

「Tidak, aku hanya .....」

Donner berusaha mengatakan sesuatu. Dia melirik Flora.

「Ada apa, apakah kamu memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada bangsawan-sama kita? 」

Kepala desa bertanya kepada Donner, tetapi dia mengalihkan pandangannya dan segera meninggalkan rumah.

“Permintaan maafku. Dia pria yang pemalu. Para wanita muda di desa itu tidak terlalu ingin dekat dengannya karena tubuhnya yang besar. Yah, bahkan jika aku memberitahumu itu, itu tidak ada hubungannya denganmu, bangsawan-sama. Aku ingin langsung ke intinya, tetapi bolehkah aku mendengar detail ceritamu terlebih dahulu? Karena aku hampir tidak bisa memahami situasimu dari kisah Donner itu. 」

Kepala desa berkata demikian dengan senyum masam.

「Ya, namaku Flora. Aku ingin pergi ke kerajaan Bertram, tapi ..... 」

Setelah memperkenalkan dirinya, Flora tidak tahu harus berkata apa tentang situasinya saat ini dan hanya mengatakan kepadanya tujuan umumnya.

「..... Kerajaan Bertram ya. Aku memang pernah mendengar tentang kerajaan dengan nama seperti itu sebelumnya, tetapi dapatkah aku mendengar ke arah mana kerajaan itu dari tempat ini? 」

「Ya, aku ingat bahwa itu terletak di barat daya dari tempat ini.」

“Aku mengerti. Barat daya, barat daya ya? Meskipun aku yakin kerajaan Rubia ada di sekitar lokasi itu ..... .. Tampaknya kerajaan saat ini sedang berperang dengan kerajaan itu. Jalan raya mungkin juga diblokir. Meskipun mereka mungkin membiarkan bangsawan-sama lewat. 」

Kepala desa memandangi Flora seolah-olah untuk mengukur reaksinya. Omong-omong, kerajaan Rubia adalah kerajaan kecil yang didukung oleh kerajaan Galwark dan kerajaan Bertram sejak lama.

「 Kerajaan ini ..... Apakah berperang dengan kerajaan Rubia? 」

Flora benar-benar memperlihatkan dirinya sebagai seseorang yang tidak menyadari jalan dunia dengan menunjukkan wajahnya yang bingung.

「 ..... Ya, tapi itu hanya pada tingkat pertempuran karena kami juga berperang melawan kerajaan lain di wilayah ini. Yah, itu sudah menjadi cerita umum di kerajaan kami. 」

Kepala desa menatap Flora seolah mengamatinya.

「 Ah, uhm, aku bukan bangsawan kerajaan itu ..... 」

Mungkin karena dia merasa bahwa kepala desa meragukannya, dia menjelaskan fakta itu dengan tergesa-gesa.

“Aku mengerti..... Pantas. Dengan segala hormat, kamu memang terlihat mencurigakan. Aku memiliki beberapa pertanyaan untuk diajukan, apakah kamu mengizinkan aku untuk mengajukan pertanyaan itu? 」

Setelah kepala desa menunjukkan pandangan yakin, dia bertanya pada Flora sambil menatapnya.

「 ..... Apa itu? 」

「Karena kamu bukan bangsawan kerajaan kita, mengapa kamu berkeliaran di daerah pedesaan ini sendirian? 」

「Itu, aku, aku bertemu dengan bencana di tengah perjalananku .....」

Flora menjawab sambil mengalihkan pandangannya dengan wajah canggung. Karena alih-alih memercayai ceritanya, segalanya akan menjadi lebih rumit jika dia mengatakan yang sebenarnya. Dan di atas segalanya— —,

(Kerajaan Rubia harus menjadi sekutu kerajaan Bertram. Aku ingin tahu bagaimana dia akan bereaksi jika dia tahu bahwa aku adalah putri kerajaan Bertram yang mendukung kerajaan Rubia, musuh kerajaannya. Dia sudah menyadari masalah tentang aku yang menuju kerajaan Bertram, tapi ..... ..)

Flora mengalami kecemasan seperti itu. Dia mungkin harus menjelaskan fakta bahwa dia sebenarnya adalah bidikan besar kerajaan Bertram jika dia harus menjelaskan semuanya. Flora tidak bisa memilih opsi terbaik dalam situasi seperti ini.

“Sebuah bencana?..... Apakah itu sebabnya kamu memiliki penampilan yang berantakan? Karena itu masalahnya, bukankah sekarang ini saat di mana segala sesuatu akan menjadi bisingsetelah kamu menghilang? 」

「Ya ..... Mu-Mungkin begitu.」

「Jadi apa alasan mengapa tidak ada pelayan di sekitarmu sekarang? 」

Karena itu, kepala desa terus mencari informasi lebih lanjut dari Flora. Alasan dia melakukannya mungkin karena dia benar-benar memercayai Flora atau masih meragukannya.

「..... Aku tidak tahu.」

Flora menggelengkan kepalanya perlahan.

「A-aku mengerti. Itu memang merepotkan. 」

Kepala desa mengangguk dengan wajah yang tidak bersemangat terhadap situasi Flora.

“.....Iya.”

Flora menjatuhkan bahunya dengan kecewa. Meskipun dia optimis berpikir bahwa dia mungkin dapat melakukan sesuatu selama dia tiba di pemukiman manusia, sekarang dia menyadari bahwa dia berada dalam situasi yang bahkan lebih meresahkan.

「Yah, kupikir pilihan terbaikmu adalah berkonsultasi tentang situasimu dengan para bangsawan yang memerintah daerah ini. Sayangnya itu adalah sesuatu yang melebihi apa yang bisa dilakukan oleh kepala desa sepertiku. 」

Kepala desa merekomendasikan ide untuk mendapatkan bantuan dari para bangsawan kerajaan Paladia.

「..... .. Aku akan mempertimbangkan ide itu.」

Flora mengangguk ketika dia memberikan jawaban yang tidak jelas. Kulitnya tidak setebal itu. Seperti yang diharapkan, bahkan Flora pun sadar bahwa meminta bantuan seorang bangsawan kerajaan Paladia akan mengubahnya menjadi alat politik.

「Nah, jika kamu setuju, jangan ragu untuk tetap tinggal di tempat kami yang sederhana untuk hari ini. Meskipun kami tidak dapat memberikan sambutan yang memuaskan, setidaknya kami memiliki hidangan hangat. Silakan tentukan apa yang akan kamu lakukan selama waktu ini. 」

Setelah menghela nafas, kepala desa mengatakan niatnya untuk menyambut Flora sebagai tamunya untuk sementara waktu. Meskipun masih belum diketahui apakah dia mengatakan yang sebenarnya atau tidak, dalam melihat pakaiannya, dia yakin bahwa dia setidaknya benar-benar seorang bangsawan, jadi sepertinya dia tidak bisa memperlakukannya seperti tidak ada apa-apa. Ada juga

ketakutannya akan pembalasan, karena dia sama sekali tidak tahu tentang pihak lain.

「..... Te-Terima kasih banyak! 」

Flora menunjukkan wajah yang sedikit tercengang dan kemudian membungkuk padanya. Dia bergerak sejak kemarin tanpa makan apa pun. Sekarang dia mengalami berkemah di luar ruangan di malam hari untuk pertama kalinya dalam hidupnya, dia beruntung memiliki atap untuk tinggal di malam hari.

Setelah itu, mereka segera mendengar suara”batan” yang keras dari sisi lain ruang tamu tempat Flora dan kepala desa berbicara.

「!!!! ? 」

Tubuh Flora tersentak mendengar suara itu. Ketika dia berbalik ke pintu masuk dengan tergesa-gesa, ada kawanan dari apa yang tampak seperti pemuda dari desa di atas pintu yang rusak.

「Sial! 」

Semua pemuda di desa itu memiliki wajah yang sempit. Segera, mereka semua mengatakan”Ooh” ketika mereka melihat Flora, meskipun dia dalam Gaun yang sedikit kotor.

「Ka-Kamu bodoh, apa yang kamu lakukan ?! Kembali ke pekerjaanmu! 」

Kepala desa meneriaki orang-orang itu dengan suara bingung dan mereka semua melarikan diri dari tempat itu untuk kembali ke pekerjaan mereka. Donner juga ada di antara mereka.

Kepala desa menghela nafas panjang — —,

「pe-permintaan maaf terdalamku. Mereka tidak sopan kepadamu. 」

Dia membungkuk kepada Flora dengan wajah yang sedikit layu. Sangat jelas bagi siapa pun bahwa orang-orang itu tergoda oleh keingintahuan mereka untuk melirik sosok Flora. Kepala desa khawatir bahwa tindakan mereka barusan mungkin mendatangkan ketidaksenangan Flora.

「Aku tidak keberatan sama sekali, atau lebih tepatnya, apakah mereka memiliki urusan denganku? 」

Dengan rasa ingin tahu, Flora bertanya kepada kepala desa tanpa berpikir sedikit pun bahwa orang-orang itu mungkin datang menemuinya.

「Ha ~ ..... .. Yah, bukan berarti mereka tidak memikirkannya. Jika kamu mau dan tidak apa-apa denganmu, tolong jangan pedulikan mereka. Meskipun sedikit terlambat, apakah kita akan makan? 」

Kepala desa bingung dengan jawaban Flora yang tidak logis, tetapi dia segera mengganti topik pembicaraan karena dia tidak ingin ada masalah lagi. Meskipun masih pagi, sudah terlambat untuk disebut sarapan dan terlalu dini untuk makan siang.

「Uhm, aku memang merasa sedikit lapar, tapi bolehkah aku beristirahat sebentar? Aku tidak tidur sebanyak itu sehingga aku masih merasa mengantuk ..... .. 」

「Tentu saja, kamu terlihat pucat. Dimengerti. Aku akan meminta istriku untuk menyiapkan kamar untukmu 」

Setelah itu, Flora tertidur nyenyak di tempat tidur yang disiapkan oleh istri kepala desa.

## Chapter 148 – Penderitaan Flora ~Bagian 3~

---

Sekitar waktu makan siang ... Sekelompok pemuda berkumpul di sudut tempat Flora tinggal. Sosok Donner yang telah membimbing Flora juga termasuk di antara mereka.

「Oi, benarkah itu! ? Seorang imigran telah datang ke rumah kepala desa? 」

Beberapa pendatang baru datang dengan tergesa-gesa dan menanyai para pemuda yang sudah berkumpul sambil mengangkat ketegangan di udara.

“Ya itu benar. Donner adalah orang yang membimbingnya. Dia terlihat seperti bangsawan dan benar-benar imut. 」

Seorang remaja putra, perwakilan dari para remaja putra yang telah berkumpul menjawab mereka.

「OOOOH, BENARKAH? Bahkan Donner terkadang cukup bijaksana, bukan? 」

「Ya ampun. Donner itu. 」

「Tapi bagaimana dia bisa berbicara dengan imut seperti itu? Apalagi, Super imut di atas itu. 」

Dengan demikian, para pria muda menjadi lebih hidup sesuai dengan seseorang seusia mereka. Tapi, Donner, yang diejek oleh mereka sepertinya tidak terlalu senang.

「Baiklah kalau begitu, ayo kita jumpai si bangsawan imut itu juga. Dia harusnya lebih imut daripada wanita di desa. 」

“Itu wajar kan? Maksudku, mereka dibesarkan bersama kita.”

「Sebenarnya, dia jauh melampaui mereka. Aku tidak bisa menganggapnya sebagai orang yang sama seperti kita dalam melihat wajahnya yang sangat baik. 」



“Ya, jika itu masalahnya, haruskah kita melihatnya sekarang?”

Mungkin karena mereka akan bertemu Flora, para pemuda menjadi lebih bersemangat. Tapi—,

「Hentikan itu. Kepala desa sudah berteriak padaku ketika aku mencoba melihatnya sebelumnya. 」

Pria muda berusia dua puluhan yang menjawab dengan ekspresi bangga tiba-tiba menggelengkan kepalanya sambil mengangkat bahu.

「HaaA ?? hubungi kami juga jika kamu akan pergi menemuinya, Will !! 」

Para pemuda yang tidak memiliki kesempatan untuk melihat Flora menggerutu dengan wajah jengkel.

“Yah, jangan katakan hal-hal seperti itu. Maksudku, kita masih bisa bertemu dengannya. 」

Pria muda yang dipanggil Will mencoba menenangkan rekan-rekannya. Tapi—,

「kamu mengatakan itu karena kamu bisa bertemu dengannya hanya dengan pulang ke rumah, Will.」

“Tepat sekali. Kita mungkin tidak akan pernah bertemu bangsawan imut seperti dia lagi jika kita melewatkan kesempatan ini. 」

「Aah, sial. Aku ingin berkenalan dengan bangsawan cantic juga. 」

「Sebaliknya, bagaimana jika kita mengunjungi kamarnya di malam hari? 」

“Hentikan! Dia adalah seorang bangsawan. Kita tidak bisa menggunakan metode kasar seperti itu, kamu tahu. 」

para pemuda di desa itu menyuarakan keluhan mereka dengan setengah serius, setengah bercanda.

「Hahaha, kalian ..... ..」

Pria muda yang dipanggil Will tersenyum masam seolah heran dengan tindakan mereka.

「Aah, sial, Will akan makan di meja yang sama dengan bangsawan itu ketika ia pulang.」

「Bangun hubungan yang baik dengannya.」

「Maksudku, dia sedikit tidak tahu tentang cara dunia bekerja. Mungkin ini adalah kesempatan kita jika kita membantunya ketika dia bermasalah dengan hal-hal seperti itu. 」

「Will, kamu lebih baik tidak mencuri pawai dari kami. Perkenalkan dia dengan benar kepada kami lain kali! 」

Para pemuda di desa memaksa Will untuk setuju melakukannya.

「Y-Ya. Aku sudah tahu. Mari kita lakukan yang terbaik untuk mendekatinya sebanyak mungkin. .... ada apa denganmu, Donner? Ada apa dengan tatapan penuh kebencianmu itu? 」

Meskipun Will setuju, dia memperhatikan bahwa Donner memelototinya, jadi dia menanyakan pertanyaan itu.

“..... Tidak ada. Tidak ada sama sekali. Kembali bekerja.”

Setelah mengatakan itu, Donner mengambil cangkulnya dan pergi sendiri ke ladang. Sambil bergumam 「Orang yang menyelamatkannya ..... Adalah aku. 」 Dengan nada yang tampaknya tidak tertarik.



Kemudian pada hari yang sama, Flora terbangun sekitar malam hari di kamar yang dipinjamkan kepadanya oleh kepala desa.

「Uhn .....」

Pemandangan yang menyambutnya ketika dia membuka matanya adalah atap kayu remang yang tidak dikenal.

(Tepat sekali. Aku terdampar di desa ini dan dipinjamkan kamar oleh kepala desa ..... Apa yang harus aku lakukan setelah itu?)

Setelah mengingat kembali kenyataan dari situasinya saat ini, dalam rangkaian pemikirannya yang kabur, Flora merasakan sensasi tersedak yang aneh. Sepertinya dia demam ringan. Namun demikian, ketika dia mencoba mengangkat tubuhnya—,

“Ah.....”

Nyeri otot menyerang semua sendi di anggota tubuhnya. Otot-ototnya menjadi lesu.

(Apakah aku ..... Masuk angin?)

Flora menebak begitu karena dia mengalami sensasi yang sama ketika dia masuk angin sebelumnya. Namun demikian, dia memaksa tubuhnya untuk berdiri dan meninggalkan ruangan dengan gaya berjalan lamban.

Saat ini, Flora berada di lantai 2. Setelah meninggalkan ruangan, dia menghadapi tangga yang turun ke lantai pertama tepat di depannya. Ketika dia mulai perlahan menuruni tangga menuju lantai 1 sambil menempel ke dinding sedekat mungkin — —,

「ayah, apakah bangsawan cantik itu belum bangun?」

「Bagaimana kamu berharap aku tahu itu? Dia sudah tidur sejak pagi. Sepertinya dia benar-benar kelelahan.」

「Tolong kenalkan aku padanya. Bagaimanapun juga, aku putramu. 」

“Kamu bodoh! Apakah kamu pikir dia akan berteman denganmu? Jangan membuat kesalahan seperti itu lagi dan lagi. Kasus terburuk, kamu bisa membuat seluruh desa ini hancur jika kamu memancing kemarahan seorang bangsawan. 」

Pembicaraan seperti itu terjadi antara kepala desa dan putranya, Will.

「Uhm, .....」

Flora memanggil mereka untuk membuat mereka memperhatikan dia dan menyebabkan sepasang ayah dan anak itu bertukar pandangan terkejut ketika mereka melihatnya.

「ba-bangsawan-sama! Permintaan maaf terdalamku karena membiarkanmu melihat sisi kami yang tidak enak dilihat. 」

「Namaku Will, bangsawan cantik! 」

Antara kepala desa dan Will, satu menundukkan kepalanya sementara yang lain memperkenalkan dirinya.

「Ah, Ya. Uhm, Tentang itu ..... Tolong jangan terlalu rendah hati. Aku Flora. 」

Flora bingung dengan reaksi mereka masing-masing dan memperkenalkan diri kepada Will.

「Flora-sama, nama yang indah yang cocok untukmu .....」

Will memejamkan matanya.

「Namun demikian, sosokmu tampaknya kelelahan sejak pagi .....」

Setelah memelototi putranya, kepala desa mengubah topik tanpa membuat kesalahan besar seperti Will.

“Iya. Sepertinya aku masuk angin ..... 」

Flora dengan jujur menceritakan situasinya kepada kepala desa.

「Begitu, memang merepotkan .....”

Kepala desa memiliki ekspresi termenung di wajahnya. Di samping itu—,

「Dalam hal ini, kamu harus tinggal di rumah kami sampai kamu menjadi lebih baik.」

Will membuat proposal yang ramah.

「O-Oi, Will!」

Mungkin karena dia bisa merasakan benih masalah dalam dirinya, kepala desa menyatakan ketidaksetujuannya. Tapi—,

“Tidak apa-apa, ayah. Biaya untuk makanan kita memang meningkat, tetapi kita memiliki kamar cadangan. Kita tidak bisa mengabaikan Flora-sama. 」

Will membuat permintaan dengan wajah tegas.

「Uhm, maafkan aku. Aku akan berterima kasih, bolehkah aku tinggal di rumah ini sampai kondisiku membaik? 」

Flora membungkuk dan meminta mereka untuk memberi perlindungan di rumah mereka sampai kondisinya membaik. Seperti yang diharapkan, bahkan kepala desa tidak bisa mengatakan tidak ketika seorang bangsawan mengajukan permintaan yang tulus untuk itu.

「..... Dipahami. Meskipun kita tidak dapat memberikan gaya hidup mewah karena kita hanya desa miskin, jangan ragu untuk tinggal selama yang kamu inginkan. 」

Kepala desa menghela nafas dan dengan enggan setuju untuk membiarkan Flora tinggal. Melihat ayahnya memberikan persetujuannya, Will berpose sambil mengatakan 「YEAH!」 .

「Te-Terima kasih banyak, Will-sama.」

Flora menghela napas lega dan mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Will.

“Tolong hentikan. Memanggilku”Will-sama” itu sedikit.....”

Dengan canggung Will menggaruk kepalanya.

「Mari kita mengatur makanan yang cocok untuk orang sakit. Silakan kembali untuk beristirahat dan kami akan membawa makanan ke kamarmu. 」

Kepala desa menghela nafas dan berkata demikian kepada Flora untuk menenangkannya dan mengirimnya kembali ke kamarnya.

“Iya.”

Flora mengangguk patuh dan kembali ke kamarnya. Hasilnya, meski kondisi fisiknya tidak membaik, malam itu berlalu tanpa masalah kali ini.



Siang hari berikutnya. Will sedang berdiskusi dengan para pemuda di desa selama istirahat makan siang. Tentu saja topik pembicaraan mereka adalah Flora.

“Jadi, apa yang terjadi kemudian, Will? Ceritakan tentang bangsawan cantik itu. 」

Para pemuda berkumpul dan bertanya pada Will.

「A ~ h, tentang Flora-sama ya?」

Will menyebut nama Flora dengan senyum puas di wajahnya.

「Flora-sama? Kamu bajingan, jadi dia memberitahumu namanya! ? 」

「Karena itu adalah percakapan antara orang-orang yang hidup di bawah satu atap, itu wajar untuk menanyakan namanya kan? 」

Will menjawab dengan senyum tipis yang diarahkan pada orang-orang yang mendekatinya dengan wajah pucat.

「Will, kenapa hanya kamu?」

“Ya itu benar!”

Dan sementara para pria muda itu berteriak dengan nada jengkel— —,

「Apa yang terjadi dengan Flora-sama? Berapa lama dia akan tinggal di desa ini? 」

Donner bertanya.

「N? Ah, sepertinya dia masuk angin. Dia memutuskan untuk tinggal di desa ini untuk sementara waktu. 」

Will berbicara tentang kondisi Flora dengan ekspresi yang sedikit bangga

「Apa, dia sakit! ? 」

「Orang yang dibesarkan dengan baik memiliki tubuh yang lemah.」

「Apakah dia baik-baik saja! ? 」

Para pemuda itu menjadi cemas tentang kondisi Flora.

「Tenang, tidak apa-apa. Dia hanya masuk angin.”

Will dengan ringan menggelengkan kepalanya.

「Apakah kamu yakin? 」

「un, aku yakin ..... .. Mengapa kalian tampak begitu putus asa?」

Will memandangi orang-orang itu dengan tatapan kasihan.

“Apa? 」

「Yah, aku bisa mengerti kekhawatiranmu. Jadi tolong ajukan pertanyaan lain. Mungkin karena ayahku yang acuh tak acuh telah mencium masalah dari Flora-sama, dia sepertinya ingin dia pergi sesegera mungkin. Jadi aku ikut campur dalam pembicaraan mereka. Aku berkata, ‘tidak masalah jika kita hanya memberinya tempat tinggal sementara’. Dan sekarang Flora-sama memanggilku”Will-sama”. 」

Setelah menenangkan para pria yang ingin tahu itu, Will kemudian memberi tahu mereka tentang peristiwa itu dengan ekspresi bangga di wajahnya. Kemudian—,

「Ceh, wajah yang mengganggu itu ..... ..」

Donner bergumam tanpa menyembunyikan kekesalannya. Para pria muda lainnya juga memiliki pandangan jelek. Lalu—,

「Oi, Will. kamu tidak bisa mencuri pawai dari kami. kamu harus tahu itu, kan? 」

Seorang pria lain menekannya.

「Mencuri pawai huh ..... .. Bukankah itu hanya percakapan minimal karena kita hidup di bawah atap yang sama? Juga itu tidak mungkin karena aku akan merawat Flora-sama kalian tahu? 」

Ketika Will mengangkat bahu dan berkata demikian— —,

「ME-MERAWAT DIA !? kamu BAJINGAN, kamu MELAKUKAN SESUATU UNTUK MERAWATNYA !? 」



「Sendirian dengan Flora-sama! ? 」

「Pakaian seperti apa yang dia kenakan sekarang! ? 」

Maka, para pemuda itu mengelilingi Will dengan wajah bingung. Bagi para pemuda di desa yang tidak memiliki hiburan apa pun – Flora, seorang bangsawan bangsawan yang tiba-tiba muncul, adalah pusat perhatian mereka.

「Tu-Tunggu! Kalian, tenang! 」

Mungkin karena keadaan semakin tidak terkendali, Will memutuskan untuk menenangkan orang-orang itu dengan suara keras. Pada saat itu–,

「..... ..Ayo pergi mengunjunginya.」

Gumam Donner.

「..... .. Mengunjunginya? Do-Donner, apakah kamu makan sesuatu yang aneh sebelumnya? kamu tidak pernah datang mengunjungi gadis-gadis desa ketika mereka berada di ranjang saat mereka sakit bukan? 」

Will memandang Donner tercengang dan menyeringai satu sama lain beberapa saat kemudian.

「Di-diam! Jika aku mengatakan aku akan pergi, maka aku akan pergi! Untuk mengungkapkan simpatiku ... 」

「Y-Ya, kamu benar! Ayo pergi mengunjunginya! 」

Ketika Donner berkata demikian dengan suara melengking, para pemuda lainnya juga mendukungnya.

「Ti-Tidak, kalian tidak bisa. Menurut kalian apa yang akan terjadi jika kuman kotor kalian membuat Flora-sama semakin sakit? Orang yang akan merawat Flora-sama adalah aku. 」

Will membuka bibirnya saat dia menolaknya. Tapi–,

“Itu keterlaluan! Itu hanya kebanggaanmu! 」

「Benar, kamu tidak bisa memonopoli dia! kamu hanya ingin menikmatinya sendiri 」

“Aku yang menyelamatkannya dulu! 」

「kamu mengatakan kepada kami sebelumnya bahwa kamu akan memperkenalkannya kepada kami kan! ? 」

Para pria muda, termasuk Donner menyuarakan ketidakpuasan mereka.

「Di-diam! Flora-sama dilarang keluar saat ini. Bukan aku satu-satunya yang melarang kalian bertemu dengannya, ayahku juga tidak akan mengizinkannya! 」

Will memanfaatkan nama ayahnya untuk mengabaikan keluhan mereka. Akibatnya, Will sama sekali tidak menyerah kepada para pemuda itu.

## Chapter 149 – Istana Kerajaan Paladia Dan Situasi Desa

---

Sore kedua setelah malam ia melawan Nidol di kerajaan Proxia, Rio mengunjungi istana kerajaan Paladia. Jika dia berbicara terus terang tentang aspek kota yang tersebar di sekitar danau, itu jelas makmur sebagai kota kerajaan besar. Dari pinggir jalan kawasan komersial, orang bisa melihat pemandangan ramai pedagang dan pembeli yang mengangkat suara mereka.

(hmm..... Sangat normal)

Itu Adalah kesan pertama Rio tentang ibu kota kerajaan ini. Mengikuti informasi yang ia dapatkan dari Nidol setelah pertarungan di kastil kerajaan kekaisaran Proxia, pangeran pertama kerajaan ini – pemimpin lama dari kelompok tentara bayaran Lucius – mungkin memiliki informasi tentang Lucius, tapi—

Dia tidak punya pilihan selain mempercayai dan memeriksa kebenaran informasi yang kelihatannya datar itu.

(Ayo masuk ke kastil begitu siang berubah menjadi malam)

Rio memandangi kastil yang dibangun di atas bukit kecil di tepi danau. Penampilannya, dikelilingi oleh tembok tinggi yang kokoh, lebih dekat dengan benteng daripada kastil. Itu cukup kompak dibandingkan dengan kastil kerajaan dari kerajaan besar seperti kerajaan Bertram atau kerajaan Galwark.

Meskipun perasaan yang tak terlukiskan mulai muncul di dalam dada Rio ketika dia memikirkan kemungkinan bahwa Lucius, pembunuh ibunya, tinggal di dalam kastil itu, dia menenangkan diri setelah menarik napas dalam-dalam.



Hari berubah menjadi malam.

Kastil kerajaan Paladia telah menutup gerbang dan bentengnya seolah-olah menolak gangguan. Pertahanan menjadi sangat ketat dengan api unggun yang dinyalakan di hampir setiap tempat yang mungkin di dalam tembok kastil terdapat jumlah penjaga yang lebih besar daripada pada siang hari yang berpatroli di sekitar kastil secara berurutan.

Ketika dia menilai bahwa penyusupan dari tanah akan memakan terlalu banyak waktunya, Rio menyelinap ke kastil dari udara di bawah penutup malam dan mendarat di atap kastil kerajaan Kerajaan Paladia. Mengenakan pakaian gelap dan topeng gelap, dia bergerak diam-diam dan menyatu sempurna dengan kegelapan dan menghapus semua tanda kehadirannya. Setelah melihat situasi di halaman untuk beberapa saat, dia memutuskan untuk masuk melalui salah satu jendela.

Biasanya, kastil tidak dirancang untuk memiliki jendela bertingkat rendah mempertimbangkan aspek keamanan, tetapi kastil kerajaan istana Paladia bahkan memiliki lebih sedikit jendela untuk menghindari pengganggu potensial. Meskipun dia menemukan jendela dari waktu ke waktu, mereka tertutup rapat dan dikunci dari dalam.

Meski begitu, selama penyerbu mencarinya pasti ada sebuah rute — —

(Haruskah aku masuk dengan menggunakan menara pengintai ini?)

Rio memutuskan untuk memasuki kastil dengan menggunakan menara yang dimaksudkan. Tapi dia tidak bisa pergi ke sana tanpa persiapan karena ada tiga penjaga yang sedang waspada dan lebih banyak penjaga yang berada di dalam lorong kastil.

Rio menciptakan medan sihir khusus yang membuat tubuhnya tidak terlihat oleh mata dengan spirit arts angin dengan membuat kekuatan sihirnya menembus udara di sekitarnya. Tapi,

karena sihirnya tidak bisa mencegah suara bocor dan itu bisa pecah karena gerakan tiba-tiba, dia harus bergerak dengan sangat hati-hati.

Ketika dia pergi disepanjang dinding dan akan masuk ke dalam pengintai—

“N?”

Semua penjaga bereaksi terhadap apa yang mungkin menjadi suara yang dibuatnya ketika dia mendarat. Tetapi mereka segera berbalik setelah memastikan bahwa tidak ada orang lain selain mereka yang waspada.

Rio berjongkok di tempat selama beberapa detik setelah mendarat kemudian perlahan-lahan berdiri dan berjalan ke dalam melewati pengintai seakan-akan berjalan menembus celah-celah penjaga. Dia berjalan menuju bagian dalam kastil ketika—,

(Inilah pertempuran sesungguhnya: mencari kamar pangeran pertama.)

Dia memfokuskan dirinya.

Meskipun begitu, dia tidak bisa hanya berputar-putar di tempat terbuka dengan semua prajurit, yang berpatroli di sekitar, penyihir tingkat tinggi, yang memiliki kekuatan sihir yang kuat, diposisikan di dalam kastil dan bahaya lain seperti alat sihir yang bisa mendeteksi kekuatan sihir. Ini adalah tempat di mana keterampilannya dalam mengumpulkan informasi dengan menyelip melalui kesadaran para penjaga, mendeteksi reaksi abnormal kekuatan sihir, mencari tanda-tanda orang dan pengetahuan kapan untuk membatalkan tembus pandangannya atau kapan mengaktifkannya ikut bermain.

Rio sudah terbiasa dengan kegiatan semacam ini berkat pengalamannya menyelip ke istana kerajaan di beberapa kerajaan. Mungkin karena dia sampai pada kesimpulan bahwa dia harus pergi tanpa terlalu khawatir tentang konsekuensi pada saat-

saat seperti ini, dia mulai bergerak tanpa keraguan atau moderasi yang berlebihan.

Setelah menuruni tangga menara, dia akhirnya tiba di kastil. Dia menggunakan tembus pandang ketika melewati tentara patroli, bersembunyi di langit-langit atau menggunakan bayang-bayang, singkatnya, dia beradaptasi berdasarkan situasi.

“Ini tidak pada tingkat kerajaan besar, tetapi tidak ada celah dalam pengaturan patroli”

Rio melangkah jauh ke bagian dalam kastil sambil berpikir begitu. Dia memutuskan untuk mondar-mandir karena dia telah memahami struktur pengintai dan bangunan itu sendiri. Para prajurit yang berjaga-jaga dibagi menjadi banyak divisi berdasarkan struktur bangunan. Targetnya adalah atasan yang ada di gedung itu.

Setelah berjalan-jalan pendek di kastil, Rio, yang seharusnya memutuskan strateginya, pergi ke tempat dengan lebih sedikit orang.

(Tempat tinggal para bangsawan seharusnya adalah bangunan utama bertingkat ..... Tapi, masalahnya adalah bagaimana memasuki tempat itu)

Seperti yang bisa diduga, bahkan Rio merasa sulit untuk memasuki celah antara pintu dengan dua tentara yang berjaga di sebelahnya. Dia secara alami bisa membuka pintu dalam keadaannya yang tak terlihat sambil mengabaikan fakta bahwa itu akan mengeksposnya, tetapi kasus di mana sebuah pintu terbuka dengan sendirinya pasti akan menyebabkan keributan. Terlibat dalam situasi seperti itu bukan hal yang baik baginya.

(Haruskah aku pergi dan melihat situasi dari jendela?)

Sangat mungkin bahwa setiap jendela akan ditutup rapat dengan kunci internal, bahkan jika bukan itu masalahnya, tidak ada cara mereka akan membuat jendela yang cukup besar bagi seseorang untuk masuk dan keluar di kamar bangsawan. Dia tidak

ingin membuat hal-hal lebih menyusahkan dengan membukanya dengan paksa, jadi dia mencoba untuk memahami situasi di dalam dengan spirit arts.

(Atau tunggu seseorang masuk?)

Efisiensi metode kedua sangat buruk karena dia tidak tahu di mana kamar pangeran pertama itu dan orang lain mungkin memasuki ruangan. Infiltrasi akan jauh lebih mudah dengan Aisia yang memiliki bentuk roh, tetapi dia tidak bisa meminta kemewahan itu sejak dia bersama Celia di wilayah marquis Rodan pada saat itu. Akhirnya—,

(Atau ..... Haruskah aku mencari informasi tentang pangeran pertama di sisi dalam kastil? Aku mungkin bisa menemukan kamarnya selama aku meregangkan telingaku dan menguping?)

Pelan dan pasti. Rio memilih opsi ketiga yang paling bijaksana dan teraman.

Dia pindah dari daerah itu dengan banyak orang berkumpul di lantai bawah, ke bagian kastil yang kurang padat. Karena lantai bawah kastil kebanyakan dihuni oleh tentara dan petugas di kastil, ia mungkin bisa mendengar berbagai cerita di sana.

Di situlah sebagian besar gosip menarik dibagikan. Mungkin karena karyawan kebetulan memiliki terlalu banyak waktu luang tanpa ada hubungannya dan suka bergosip, mereka berbicara tentang berbagai hal di waktu luang mereka.

Misalnya, desas-desus negatif dari rekan kerja mereka yang tampaknya sepele bagi Rio, dan tentu saja gosip menarik tentang bangsawan dan keluarga kerajaan yang tinggal di kastil ini. Kelemahannya adalah dia tidak bisa memandu topik karena mereka tahu dunia di dalam istana kerajaan dengan baik.

Selama satu jam ia menguping pembicaraan mereka, Rio mengetahui bahwa nama pangeran pertama adalah Duran. Sebuah

gosip yang berhubungan dengan Duran saat ini menyebar seperti api liar di daerah ksatria. Rio mendengarkan dengan cermat dan akhirnya menemukan beberapa petunjuk tentang keberadaan pangeran pertama.

“Duran-sama pergi mencari wanita baru? Sepertinya dia semacam gadis cantik di penginapan di lingkungan itu.”

Seorang prajurit tertentu yang dialiri dengan rasa ingin tahu membuka topik itu.

“A ~ h, itu lagi ya? Begitulah adanya. Dia mengganti wanitanya seperti pakaian dalam.”

Seorang prajurit lain berkata demikian dengan nada iri. Dan—

“sangat menyedihkan. Aku ingin menjadi orang penting juga kamu tahu. kamu bahkan diizinkan untuk bermain-main jika seperti itu, bukan?”

“Itu bukan main-main karena kamu bahkan tidak menikah. Temukan dirimu seorang pacar sebelum membual tentang bermain-main.”

“Di-Diam. Itu hanya”Jika”.”

Para prajurit lain juga bergabung dalam obrolan menyenangkan mereka.

“Ada pepatah yang mengatakan bahwa pria-pria hebat menyukai kesenangan seksual. Prestasi pertempuran Duran-sama terlalu menakutkan, termasuk orang-orang di sekitarnya, kamu tidak bisa melepaskan komentar ceroboh seperti itu, kamu tahu.”

“Singkatnya, mereka dibebaskan ketika dia bosan dengan mereka untuk mencegah masalah di masa depan. Ingin bertaruh, berapa lama wanita ini akan bertahan?”

Salah satu prajurit menawarkan taruhan.



(Sepertinya dia memiliki hobi yang tidak menyenangkan dengan kesukaannya pada wanita)

Itulah yang dipikirkan Rio.

“Tapi, Duran-sama pergi bersama dengan salah satu pasukannya dan kenalan tentara bayarannya. Aku ingin tahu kapan dia akan kembali.”

Rio bereaksi terhadap kata-kata “Kenalan tantara bayaran”.

“Fu ~ hn. Apakah ada yang aneh seperti itu? Katakanlah, aku tidak pernah mendengar tentang pertempuran besar belakangan ini. Apakah ada semacam masalah besar yang mengharuskan Duran-sama keluar?”

Ketika seorang prajurit lain mengubah topik lagi untuk membuat pembicaraan mereka lebih meriah — ,

“Siapa yang tahu. Aku mendengar mereka menuju ke jalan raya barat, tapi ..... ..”

Tentara yang bertanya itu mengangkat bahu. Hal yang diperoleh Rio dari prajurit itu adalah—,

(Jadi dia menuju ke jalan raya barat bersama dengan kenalan tentara bayarannya ..... yang berarti pangeran pertama tidak ada di kastil sekarang?)

Dia memiliki ekspresi termenung di wajahnya.

Hal yang membuatnya benar-benar ingin tahu adalah apa yang disebut “Kenalan tantara bayaran” yang disebutkan oleh para prajurit dalam percakapan mereka. Rio terus bertanya-tanya apakah tentara bayaran itu Lucius.

Sementara itu, Flora tinggal di desa pedesaan tertentu di bagian barat kerajaan. Hari telah berubah menjadi malam, beberapa saat sebelum Rio menyusup ke istana kerajaan Paladia.

Empat hari telah berlalu sejak Flora memutuskan untuk tinggal di desa karena demamnya. Tetapi demam Flora tidak menunjukkan tanda-tanda membaik sama sekali, sebaliknya demamnya memburuk.

“Haa, haaa ..... ..”

Napas Flora tidak teratur, rasa sakit yang hebat, radang sendi dan demam tinggi merusak tubuhnya dari dalam. Bahkan gerakan sekecil apa pun akan menyebabkan rasa sakit yang hebat dalam kondisinya saat ini. Meskipun menjadi pasien yang terbaring di tempat tidur, ia bahkan tidak bisa tidur nyenyak karena sakit akut di seluruh tubuhnya.

Will, putra kepala desa dan juga yang bertanggung jawab membawa makanan, mengetuk pintu kamarnya lebih kuat dari biasanya— — — —

“Flora-sama, aku membawa makanan untukmu .....  
Boleh aku masuk”

Dia memanggilnya untuk menebak situasi di dalam ruangan.

“..... Ah iya. Terima kasih banyak.”

Menahan rasa sakit di tubuhnya, Flora mengangkat bagian atas tubuhnya sambil menjawab dengan suara yang menyakitkan. Pintu kamarnya terbuka dan Will masuk, membawa serta nampan makanan bersamanya.

“Bagaimana kabarmu, pagi yang cerah bukan?”

“Ya, selamat pagi. Aku sedang tidur sampai beberapa saat yang lalu.”

Melihat Will memiringkan kepalanya, Flora menjawab demikian sambil mengumpulkan senyum terbaik yang bisa dia lakukan dalam situasi saat ini. Tampaknya tekadnya cukup kuat untuk membuat orang lain berpikir bahwa dia baik-baik saja.

Pertama, dia tidak bisa menipu semua orang ketika dia mengatakan itu dengan wajah pucat.

“Apakah demammu sudah mereda?”

Will menatap Flora yang tidak bisa menyembunyikan rasa sakitnya dan merasa seolah-olah tubuhnya sendiri juga menderita karenanya.

“.....belum. Aku minta maaf karena membuatmu kesulitan.”

Flora mengatakan permintaan maafnya dengan suara lemah.

“bu-bukan apa-apa, kamu sama sekali tidak merepotkan!”

Will menggelengkan kepalanya dengan panik dan berkata seolah-olah membuat alasan—

“Hanya saja kondisimu sama buruknya dengan sebelumnya dan, melihat bahwa tidak ada dokter di desa ini, tidak ada yang bisa kami lakukan, jadi ayahku terus mengomel. Di sisi lain, dia mengatakan sudah waktunya untuk memanggil tuan feodal .....”

Wajah Flora menjadi lebih pucat saat mendengar itu.

“Ma-Maafkan aku, aku tidak dapat mengandalkan para bangsawan kerajaan ini dalam situasiku saat ini .....”

Dia berkata, seolah merasa bersalah tentang hal itu.

“Wa-Wajar jika Flora-sama menginginkannya. Tolong jangan membuat ekspresi seperti itu! Aku akan memberi tahu ayah, silakan tinggal di rumah ini selama yang kamu inginkan. Kami dengan senang hati membantumu!”

Will menenangkan Flora yang putus asa itu dengan tergesa-gesa.

“..... Terima kasih banyak”

Flora menundukkan kepalanya, merasa agak lega.

“Ah, benar juga. Kalau dipikir-pikir, para pemuda desa sangat ingin bertemu denganmu sejak hari kedua Flora-sama tiba di sini.”

Will berusaha mengubah suasana canggung dengan menceritakan kisah itu dengan nada cerah.

“Apakah begitu? Lalu, aku akan bertemu semua orang begitu aku merasa lebih baik.”

Flora menunjukkan senyum yang agak cerah di wajahnya yang pucat.

“Hahaha, lebih baik untuk menghentikan pemikiran itu karena mereka hanya anak muda yang tidak sopan. Terutama yang disebut Donner, apakah kamu ingat dia? Pria berpenampilan polos yang membimbing Flora-sama menuju rumah ini”

“Ah, uhm, orang yang membimbingku ke rumah ini? Apakah pria dengan tubuh tinggi dan kekar itu?”

Flora membalas dengan nada agak kesulitan dalam mendengar Will berbicara seolah memandang rendah Donner.

“Yup, orang itu. Untuk beberapa alasan, pria itu mengatakan bahwa dia akan mengunjungi Flora-sama. Meskipun dia tidak pernah mengatakan hal seperti itu sebelumnya ketika gadis-gadis di desa jatuh sakit. Orang-orang lain juga dipengaruhi olehnya dan mulai menjadi sombong.”

“Uhm, karena aku demam, meskipun aku tidak akan bisa berbicara panjang lebar dengan mereka karena demam, jika hanya sebentar .....

Flora berhati lembut memaksa dirinya untuk mengatakan itu.

“EH? A ~ h, perasaanmu saja sudah cukup. kamu tidak dalam kondisi terbaikmu, jadi silakan beristirahat dan jangan memaksakan diri. Orang-orang itu akan senang hanya dengan aku menyampaikan kata-katamu kepada mereka”

Will akhirnya tersenyum kecut karena dia tidak pernah memikirkan kemungkinan wanita itu bersedia bertemu dengan pemuda-pemuda lain di desa.

“..... Aku mengerti. Tolong bantu aku untuk menyampaikan pesanku. Dan terima kasihku yang terdalam karena mengkhawatirkan kesehatanku.”

Meskipun ragu-ragu, Flora menyadari sepenuhnya apa yang dia bisa dan tidak bisa lakukan dalam situasi saat ini. Sebenarnya, bahkan percakapan singkat dengan Will sudah cukup menyakitkan baginya, tetapi dia adalah seorang gadis yang tidak bisa hanya mencemooh orang-orang yang secara alami mengkhawatirkan kesehatannya.

“Dipahami. .... .. Ah, itu benar. Aku membawa makananmu, jadi tolong nikmati. Aku tidak bisa menjamin rasanya.”

“Itu tidak benar. Ini Sangat lezat. Lagipula itu adalah sesuatu yang dibuat oleh ibumu.”

Bahkan, indra perasanya sudah lumpuh, tetapi Flora hanya bersikap keras kepala.

“..... Hahaha, Flora-sama sangat baik. Ups, aku hampir lupa – aku akan meninggalkan makanan di sini.”

Will memandang Flora seolah terpesona olehnya dan meletakkan nampan dengan makanannya di atas meja di samping tempat tidur.

“Ya terima kasih banyak. Aku akan segera mengambil bagian kemudian”

Flora mengangguk dengan anggun dan dengan lembut mengikat rambutnya yang berkeriat agar tidak mengganggu makannya. Ketika dia mengikat rambutnya ke samping, tengkuk Flora menjadi terbuka.

Will menelan ludahnya melihat gerakan Flora, tapi— 、

“..... Ba-Baiklah, aku akan pergi dulu. Jika ada sesuatu-  
..... EH?”

Dia terkejut sehingga dia mengalihkan pandangannya. Tetapi, ketika dia memperhatikan bahwa ada tanda lahir kebiru-biruan di tengkuk Flora, dia langsung mengalihkan pandangannya dengan menyesal.

“..... Uhm, ada sesuatu?”

Ketika Flora memperhatikan bahwa dia sedang ditatap, dia dengan takut-takut menanyakan Will pertanyaan itu.

“Ah tidak. Tidak apa! Silakan hubungi aku jika kamu membutuhkan sesuatu. Aku akan segera datang! Baiklah, permisi.”

Tubuh Will berkedut. Dia menggelengkan kepalanya dengan wajah bingung dan ketika dia hendak meninggalkan ruangan, dia melirik tengkuk Flora untuk yang terakhir kalinya—,

(Apa..... tanda apa itu? Apakah Flora-sama tidak tahu tentang itu? Itu terlihat seperti bekas luka bakar atau luka lama)

Dia menutup pintu kamar saat dia pergi.



Setelah itu, Will menuruni tangga menuju lantai pertama — —,

“Oi, Will. Bagaimana kondisi bangsawan itu?”

Kepala desa, ayah Will, yang telah menunggunya, bertanya.

“N? Ya, fakta bahwa demamnya belum turun sangat mengkhawatirkan.”

Will menjawab dengan nada dingin dan setengah angkuh.

Mungkin karena dia berpikir Flora membawa banyak masalah yang tidak diinginkan, ayah Will tidak menganggap dia yang tinggal di desa sebagai hal yang menyenangkan. Selain itu, karena ketakutannya terhadap penyakit Flora yang tidak diketahui, untuk

mencegahnya berhubungan dengan ibu dan saudara laki-laki Will, ia mengatakan kepada Will”Merawatnya adalah tanggung jawabmu karena dia tinggal di sini karena komentar cerobohmu”.

Namun, Will merasa merepotkan karena ayahnya yang pengecut bertanya tentang kondisi Flora dalam setiap kesempatan.

“..... .. Demamnya belum turun ya. Mungkinkah dia terinfeksi semacam penyakit aneh?”

Ayah Will bertanya dengan nada ingin tahu.

“Siapa yang tahu. Tapi, aku tidak terserang penyakitnya, bukankah begitu?”

“.....Kamu benar. Baiklah kalau begitu. Mengapa kita tidak meminta bantuan dari tuan feodal kita?”

“Kedengarannya bagus, tapi mari kita tunggu kondisinya membaik.”

Will mengerutkan kening sementara dengan singkat mengucapkan kata-kata itu kepada ayahnya.

“Itu aneh, bukan?”

Kepala desa mengangkat suaranya karena terkejut.

“Apa maksudmu?”

“Mengapa seorang bangsawan seperti dia tidak ingin mendapatkan bantuan dari bangsawan lain? Dia mungkin menyembunyikan sesuatu, bukan?”

“HaaA? ? Tidak ingin? Menyembunyikan sesuatu? Apa yang kamu bicarakan?”

Will bertanya tanpa berusaha menyembunyikan nada permusuhannya.

“Mereka biasanya memilih untuk mengandalkan bangsawan lain daripada beristirahat di desa seperti kita. Para bangsawan itu memiliki dokter mereka sendiri juga ...”

“Itu ..... Karena demamnya belum turun dan dia belum bisa bergerak”

“Namun demikian, dia, pada kenyataannya, dapat meminta kita untuk mencari bantuan dari rumah bangsawan lokal kita. Dengan melakukan itu, bangsawan lokal kita mungkin mengirim dokter mereka, kan? Bagaimana kamu akan menjelaskannya?”

“mana mungkin aku akan melakukan itu. Bukankah kamu yang pertama kali mengatakan untuk tidak mengajukan keberatan kepada bangsawan-sama? Bukankah kamu yang mengatakan kepadaku untuk tidak melibatkan diri terlalu dalam pada masalah ini? Selain itu, jika kamu ingin melakukannya, mengapa kamu bertanya kepadaku terlebih dahulu?”

Menanggapi Will yang berbicara dengan cara yang kasar — —,

“..... Guh, aku bertanya padamu karena aku tidak tahu apakah dia menyembunyikan sesuatu. Apakah dia mengatakan sesuatu yang mencurigakan?”

Kepala desa menjawab dengan pertanyaan lain dengan nada jengkel.

“Tidak tahu.”

“Oi, jawab aku dengan benar. Sudah terlambat bagi kita begitu sesuatu terjadi.”

Kepala desa memberi tahu Will dengan nada tegas dalam mendengarkan jawaban apatisnya.

“..... Ceh, apakah itu karena dia seorang bangsawan, atau karena kamu terlalu takut terinfeksi? Tidakkah kamu bertingkah seperti orang picik di sini, ayah? kamu terlalu waspada terhadapnya.”



Will berkata dengan nada menghina.

“Dan kamu terlalu optimis. Bodoh, lihat wajah penuh nafsumu!”

“APA! ?”

Will sangat marah mendengar ayahnya mengatakan itu.

“Pelankan suaramu. Tenang. Bangsawan-sama mungkin mendengar suaramu, kamu tahu.”

Kepala desa memarahi putranya dengan nada ketakutan.

“GUH .....”

“Denger. Itu karena aku memiliki tanggung jawab sebagai kepala desa. Tidak mungkin aku bisa membiarkan penyakit aneh menginfeksi orang-orang di desa, juga tidak bisa membiarkan sesuatu yang rawan yang mungkin akan menyebabkan masalah tetap ada.”

“Hah, apa yang kamu bicarakan? kamu tidak sakit kan?”

“Betul sekali. kamu tidak sekadar khawatir karena dia imut, kan?”

Kepala desa langsung menjawab begitu dia mendengar pertanyaan Will yang merendahkan.

“CEH, Jadi apa, punya masalah dengan itu? Flora-sama adalah orang yang baik dan lembut. Dia bukan tipe gadis yang akan mengejek kesalahan sepele seorang kepala desa kecil. Sekarang beri tahu aku, apa yang salah dengan itu?”

“Bagaimana jika bangsawan-sama itu tiba-tiba mati di desa kami? Siapa yang akan bertanggung jawab untuk itu?”

“Urgh ..... ..”

Will kehilangan kata-kata pada jawaban kepala desa.

“Selain itu, mengesampingkan masalah penyakit itu, ada sesuatu yang mencurigakan tentang bangsawan-sama itu. Aku tidak bertanya kepadanya tentang masalah ini karena itu bisa menjadi buruk. Bukankah begitu? Yah, kamu mungkin tidak pernah mempertimbangkan maksudku.”

Mengatakan demikian, kepala desa memandang Will dengan wajah terkejut.

“Mencurigakan? ..... Apa yang kamu bicarakan?”

Tanya Will dengan suara marah.

“Fakta bahwa dia adalah seorang bangsawan asing yang terdampar di daerah pedesaan ini karena semacam bencana. Bahkan jika itu hanya lelucon, hilangnya bangsawan seharusnya menjadi masalah besar, bukan? Sampai-sampai tidak aneh membentuk tim pencari untuk mencarinya. Namun, tidak ada kelompok pencarian yang datang ke desa ini untuk mencarinya. Sudah hari kelima sejak bangsawan-sama datang ke desa ini, kamu tahu? Mungkin ada beberapa keterlambatan tergantung pada penguasa lokal, tetapi tidakkah kamu berpikir bahwa mungkin ada semacam masalah?”

“Itu .....”

Will kehilangan kata-kata lagi ketika kepala desa mengemukakan alasannya sendiri. Meskipun dia ingin membantah kecurigaan ayahnya, dia tidak bisa menemukan kesalahan di dalamnya.

“Si bangsawan-sama itu memang baik. Dan bukan tipe orang yang akan mengeksekusi warga desa yang tidak berpendidikan hanya karena kesalahan sepele. Tapi, dia terlibat dalam beberapa masalah. Apa yang akan kamu lakukan jika dia melibatkan desa ini dalam masalahnya? Jika memungkinkan, aku tidak ingin mengambil risiko itu.”

“Kemudian..... Apa yang ingin kamu lakukan?”

Tanya Will dengan benci.

“Itu juga sesuatu yang aku pikirkan. Meskipun dia tampak seperti orang baik di permukaan, kita mungkin memancing kemarahannya jika kita mengajukan pertanyaan yang salah. Sejujurnya, pilihan terbaik kita adalah mengandalkan tuan lokal kita.”

Kepala desa menjawab demikian setelah menghela nafas panjang.

“Oioioi, maksudmu kamu akan bergantung pada tuan lokal tanpa izin dari Flora-sama?”

Will menjawab dengan suara terkejut.

“..... Aku akan meminta izin padanya jika demamnya tidak turun, tentu saja.”

Kepala desa secara halus berbicara dengan makna yang mendasari.

“Da-Dalam kasus itu, beberapa hari. Setidaknya tunggu beberapa hari lagi.”

Tanya Will dengan tergesa-gesa.

“Ya ..... Aku berjanji kepadamu. Meskipun aku tidak akan memberitahumu untuk tidak jatuh cinta pada bangsawan-sama itu, jangan berani memiliki pemikiran cabul atau buruk tentangnya. Singkatnya, jangan terlalu terlibat dengan dia.”

Kepala desa memberi tahu Will sebagai peringatan sambil menutup matanya.

“HaaaaH, apa yang kamu bicarakan, pak tua! ?”

Will bingung dan wajahnya tiba-tiba terasa panas.

“Aku serius di sini. Jika kamu bisa berjanji kepadaku itu, aku akan melakukan apa yang aku janjikan dan menunggu beberapa

hari sampai demamnya turun. Tetapi kamu harus segera melapor kepadaku jika kamu melihat tanda-tanda aneh darinya. Paham?”

Kepala desa berkata dengan wajah serius.

“Uuh, aku ..... Aku mengerti”

Will mengangguk canggung.

“Maka itu janji. Karena kita sudah siap, aku ingin memintamu untuk memberi tahu para pemuda gelisah lainnya hal yang sama dengan yang aku katakan kepadamu. Kalian semua dan bangsawan-sama itu hidup di dunia yang berbeda.”

Kepala desa memperingatkannya.

“..... Ya”

Will mengangguk patuh meskipun dia mengerutkan kening ketika dia mendengar bahwa mereka hidup di dunia yang berbeda. Mungkin karena dia lupa tentang hal itu, atau hanya mengesampingkan masalah itu, dia tidak pernah berbicara tentang tanda lahir pada tengkuk Flora.



北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

14

✽ 復讐の叙情詩

# 精霊 幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫





# 精霊幻想記

【せいれいせんそうき】

## Chapter 150 – Lucius Orgaule

---

Malam sebelum Rio tiba di Paladia, ketika matahari baru saja naik dari langit timur. Penduduk desa berkumpul di plaza desa tertentu yang terletak di sebelah barat ibukota kerajaan.

Ekspresi penduduk desa tidak terlihat bagus. Alasannya adalah lusinan pria bersenjata di sekitar mereka. Sebagian besar dari orang-orang bersenjata itu mengenakan seragam ksatria, yang membuat mereka semakin mengintimidasi.

Di tengah mereka— —,

“Sekarang katakan padaku saat itu kepala desa, apakah kamu benar-benar tidak melihat seorang gadis yang mengenakan gaun mahal datang ke sini?”

Pria di masa puncak hidupnya dengan seringai sadis di wajahnya, Lucius, bertanya ketika dia mengarahkan pedang hitam pekatnya ke arah pria paruh baya. Dia mengenakan pakaian independennya sendiri, berbeda dari orang-orang lain yang mengenakan seragam ksatria. Meskipun itu kain dengan kualitas yang sama dengan seragam ksatria, peralatannya lebih dekat dengan tentara bayaran atau petualang daripada seorang prajurit.

“Y-Ya ! Aku benar-benar tidak melihatnya. Pada dasarnya, tidak ada orang luar yang datang ke desa kami dalam seminggu terakhir!”

Pria yang tampak seperti kepala desa menjawab dengan panik seolah memohon untuk hidupnya.

“Kamu lebih baik tidak berbohong padaku demi desamu, kamu tahu?”

Lucius menunjukkan senyum jahat sambil memandangi penduduk desa lainnya. Setelah itu, wajah kepala desa berubah pucat,

“AKU- AKU BENAR-BENAR TIDAK BERBohong AKU  
SUNGGUH TIDAK TAHU TENTANG GADIS SEPERTI itu!  
TOLONG PERCAYA PADAKU, AKU SUDAH MEMBERITAHU  
SEGALA SESUATUNYA!”

Dia sudah memohon untuk hidupnya.

“..... Aku mengerti. Yah, mau bagaimana lagi jika kamu  
tidak mengetahuinya. Aku juga tidak memiliki hobi menyiksa orang  
tua.”

Lucius menghela nafas dan menyarungkan pedangnya.

“Ooh, apakah itu berarti .....

Meskipun secercah harapan menyala di mata kepala desa—,

“Kami akan tinggal di desa ini malam ini. Ah, dan kami akan  
mencari di seluruh desa tentu saja.”

Setelah Lucius berkata begitu, wajah kepala desa tegang. Bisa  
dikatakan dia merasa seperti keluar dari wajan dan masuk ke dalam  
oven. Tapi—,

“Y-Ya. Jika itu akan menghapus kecurigaanmu, aku akan  
menerimanya. Jangan ragu untuk mencari gadis itu sampai kamu  
menghapus kecurigaanmu.”

Kepala desa bereaksi positif sampai akhir ketika dia  
menyatakan pendiriannya tentang situasi saat ini.

“..... Yang Mulia, sepertinya dia tidak ada di desa ini.”

Lucius bergumam dengan nada lelah pada pangeran pertama  
Paladia yang berdiri di belakangnya.

“Oi Lucius. Apakah gadis itu benar-benar di daerah ini?”

Mengernyit, Duran mengajukan pertanyaan itu.

“Tentu saja. Aturanku adalah untuk tidak menggunakan plot  
seram terhadap dirimu, Yang Mulia. Ada beberapa desa di daerah



ini dan kita juga belum mencari di hutan. Kita harusnya dapat menemukannya besok.”

Lucius menjawab dengan nada yang jauh lebih formal daripada biasanya.

“..... Kalau begitu, bagus.”

Duran menghela nafas kecewa.

“..... Ya ampun, pangeran pertama sepertinya tidak senang sekarang.”

Lucius bergumam sambil mengangkat bahu, dan—,

“Baiklah. Beberapa orang akan cukup untuk mencari seluruh desa. Jadi ..... .. Oi, kepala desa. Persiapkan tempat istirahat untuk Yang Mulia!”

Dia memberi perintah kepada para ksatria untuk mencari di seluruh desa dan kemudian mengatakan kepada kepala desa untuk menyiapkan tempat istirahat bagi mereka.



Malamnya, ketika langit berubah sepenuhnya gelap, sosok Lucius menyelinap keluar dari desa. Melewati tanah pertanian di sekitar desa, ia kemudian memasuki hutan di samping jalan raya.

“Kemana kamu akan pergi pada saat seperti ini?”

Orang yang tiba-tiba muncul entah dari mana dan memanggil Lucius — — adalah Reis.

“Aku datang karena aku merasakan tanda-tanda kehadiranmu. Tidakkah kamu mengatakan bahwa kamu memiliki bisnis di kerajaan Rubia? Apa yang kamu lakukan di tempat yang tidak berhubungan ini?”

Lucius mengajukan pertanyaan itu tanpa berbelit-belit karena dia merasa sulit untuk tidak melakukannya.

“Tidak ada. Yang benar adalah, aku meninggalkan mata-mata untuk memantau putri Silvi setelah aku bertemu dengannya di Rubia.”

Reis menjawab dengan wajah sedih— —,

“..... .. Itu berarti ada kesalahan kan?”

Lucius nyengir bahagia melihat situasi mereka.

“Ya, kamu mungkin bisa berkata begitu. Tapi, pihak lain adalah lawan yang merepotkan. Karena situasinya akan menjadi sulit jika aku menangani masalah ini dengan cara yang salah, dapatkah aku meminjam kekuatanmu untuk memperbaikinya?”

“Melampaui kemampuanmu? Jadi itu berarti kamu mencariku untuk bajingan itu?”

“Tidak, ini orang yang berbeda. Atau harus aku katakan, salah satu pahlawan. kamu bilang ingin melawan pahlawan, bukan?”

Reis menunjukkan senyum menyeramkannya sambil bertanya begitu.

“Pah- ..... lawan? Menarik. Tetapi, apakah kamu pikir aku punya waktu untuk itu sekarang? Maksudku, aku harus mengasuh- ..... .. membimbing seorang pangeran.”

Lucius berkata begitu dengan wajah yang sepertinya sangat suka dengan perang.

“Tidak masalah. Ini akan berakhir dalam sekejap. Pihak lain berada dalam jangkauanku dan aku menjaga jarak yang cukup agar tidak dirasakan olehnya. Taktiknya adalah ..... ”

Reis menjelaskan taktik yang akan mereka gunakan dengan ekspresi termenung di wajahnya dan—,

“Itu dengan asumsi bahwa pahlawan ini dipekerjakan oleh putri kerajaan Rubia, bukan?”

Kata Lucius.

“Tidak, orang yang disebut puteri Silvi tidak mungkin mempekerjakan orang dengan gegabah ketika datang ke adik perempuannya. Namun demikian, itu tidak berarti bahwa masalah juga tidak dipertimbangkan. Kita harus mengambil tindakan yang tepat jika kita merasakan sesuatu yang tidak biasa dari sisi sang putri.”

Reis menjawab, sambil menggelengkan kepalanya.

“Ha, ini cukup merepotkan bagi dirimu bukan? Bukankah kita harus datang dari depan, berhadapan dengan lawan seperti itu?”

Lucius tertawa senang ketika dia menyarankannya. Mendengar itu, senyum terbentuk di bibir Reis— —,

“seperti yang kamu katakan.”

Dia mengangguk dengan hormat.



Beberapa bulan yang lalu. Kikuchi Renji adalah siswa SMA yang tinggal di kota tertentu di Jepang. Untuk beberapa alasan, ketika dia sadar, dia sudah berada di tengah hutan tertentu di kerajaan Rubia. Meskipun orang itu sendiri tidak menyadari bahwa ia terpilih sebagai pahlawan, segera ia menjadi sadar bahwa ia memiliki sejumlah kekuatan sihir yang luar biasa bersama dengan kekuatan fisik yang luar biasa.

Kemudian, sekitar satu bulan setelah dipanggil ke dunia lain, Renji telah tinggal di sebuah desa dekat hutan. Secara kebetulan ia menyelamatkan seorang gadis di desa itu dari seekor binatang buas, dan mengikuti arus, ia memutuskan untuk tinggal di desa itu untuk belajar tentang akal sehat yang diperlukan di dunia ini.

Tapi itu tidak terlalu berhasil karena tinggal di desa terpencil seperti itu tidak terlalu cocok untuk Renji. Selain itu, warna rambut Renji dan tubuhnya yang kecil sebagai orang Jepang pasti mengundang banyak masalah baginya. Dia sering digoda oleh orang-orang di desa itu. Sementara hari-hari berlalu tanpa ada

kejadian besar, Renji mengetahui keberadaan yang dikenal sebagai petualang.

Pekerjaan di mana kekuasaan adalah segalanya, cara untuk menjadi kaya dengan cepat dan hak istimewa untuk hidup bebas. Gaya hidup seperti itu paling cocok untuk Renji.

Satu-satunya penyesalannya adalah gadis yang tinggal bersamanya di desa itu. Gadis itu adalah gadis yang paling populer, didambakan oleh banyak pria muda di desa, tetapi dia kehilangan keluarganya karena penyakit beberapa tahun yang lalu sehingga dia hidup sendiri sampai dia bertemu dengannya. Jauh di lubuk hatinya, Renji bahkan merasa bukan hal yang buruk untuk tinggal bersamanya bahkan di desa yang membosankan itu.

Dengan demikian, Renji berdiri di antara dua pilihan apakah akan tinggal di desa atau meninggalkan desa untuk menjadi seorang petualang. Masalah mengunjungi desa itu selama waktu seperti itu.

Fitur-fitur khas Jepang Renji yang langka menarik perhatian tuan lokal yang datang untuk inspeksi rutin. Renji menanggapi dengan kasar, tanpa memedulikan wajah penguasa prefektur yang berbicara kepadanya dengan sikap sombong.

Seperti yang diharapkan, tuan lokal yang tidak menyukai sikap Renji menuntutnya untuk menunjukkan rasa hormat dan meminta maaf. Tapi, Renji tidak menurutinya dan malah terus terang menghina tuan lokal karena sombong.

Ketika suasana berbahaya melayang di antara Renji dan kelompok tuan lokal, gadis yang tinggal bersamanya dengan cepat meredakan situasi dan meminta maaf kepada tuan—

(Aku dari semua orang menjadi yang paling bodoh ya?)

Lokasi saat ini: bagian barat Paladia, area bukit dipisahkan dengan jalur pejalan kaki dari desa tertentu yang lebih dekat ke perbatasan dengan kerajaan Rubia. Renji menampar bibirnya

ketika dia secara tidak sengaja mengingat ingatan beberapa bulan yang lalu sambil menatap Reis, yang sedang berbicara dengan seseorang yang tidak jauh dari lokasinya.

Saat ini Renji adalah seorang petualang. Karena dia benci dibatasi, dia menggunakan kekuatannya untuk hidup sesuai keinginannya sebagai seorang petualang.

Menyembunyikan statusnya sebagai pahlawan, Renji dengan cepat menjadi petualang terkenal. Baik atau buruk, dia menjadi selebritas kecil di kerajaan Rubia.

Alasan mengapa Renji mengejar Reis adalah karena dia bisa merasakan sesuatu yang tidak biasa terjadi pada putri pertama, Silvi Rubia. Mungkin dengan disposisi Renji, karena tidak menyadari betapa menakutkannya dunia luar, dia cocok dengan Silvi, dan dia menjadi sangat dekat dengannya karena misi tertentu.

Renji itu bertemu kembali dengan Silvi beberapa hari yang lalu di kota tertentu yang dia kunjungi untuk misinya. Renji cukup bodoh dengan perasaan orang lain, tetapi saat dia melihat kulit Silvi pada saat itu, dia terkejut. Dia tidak mendapat jawaban tidak peduli berapa kali dia bertanya padanya.

Mencungkil hidungnya ke masalah orang lain bukanlah sifatnya— Atau setidaknya, dia memikirkan dirinya sendiri— Tapi, khawatir tentang Silvi, dia memutuskan untuk diam-diam mengikutinya. Dia kemudian mengetahui tentang salah satu kekhawatiran Silvi selama pertemuan rutinnnya dengan Reis.

Ketika dia sadar, dia sudah mengikuti Reis setelah pertemuan rahasia. Meskipun itu mengejutkannya melihat Reis mampu terbang di udara, kemampuan dan kekuatan fisik Renji juga tidak normal. Untungnya, karena Reis sering berhenti di tengah jalan untuk beristirahat, cukup mudah untuk mengikutinya.

(Hari sudah menjadi gelap namun ..... Apa yang dia bicarakan? Apakah pihak lain adalah temannya? Dalam hal ini, jika berada pada jarak ini .....)

Renji memperkuat kemampuan fisiknya dengan kekuatan divine raimentnya dan memusatkan kekuatan itu ke matanya untuk melihat Reis dan pria yang telah menjadi mitra percakapannya — — Lucius.

(Tidak ada orang lain selain dari keduanya. Haruskah aku mengambil kesempatan ini?)

Tidak ada pertanyaan yang diajukan, sebaliknya, ia mungkin menjadi sandera bagi keduanya.”Kemungkinan seperti itu muncul di jalur pemikiran Renji. — —,

( ! ? Mereka bergerak!)

Reis tiba-tiba pergi bersama dengan Lucius. Mereka melakukan percakapan yang ramah, jadi Renji diam-diam mendekati lokasi mereka.

(Haruskah aku..... Pergi kesana? )

Menurut perkiraannya, ada beberapa ratus meter jarak di antara posisi mereka.

(Tidak masalah. Mereka tidak akan bisa memperhatikanku. Sebaliknya, itu akan menjadi buruk jika mereka memperhatikanku dan kemudian mencoba melarikan diri. Kalau begitu, haruskah aku mengalahkan mereka dengan serangan jarak jauh?)

Tanpa menunjukkan emosi yang tidak berguna, Renji mencengkeram divine raiment di tangan kanannya — senjata yang disebut”Halberd”. Dan kemudian dengan tangan kirinya mengeluarkan belati yang diambil dari saku dadanya, ia menggenggam senjatanya dan memasuki kondisi siap tempur.

Dan kemudian, beberapa menit kemudian, Reis dan Lucius mulai bergerak ke arah Renji. Lingkungan mereka benar-benar gelap.

(Aku yakin Reis adalah orang yang bertemu Silvi. Dalam hal ini, aku akan mengincar orang lain terlebih dahulu!)

Renji yang menyembunyikan dirinya di bawah naungan batu besar melemparkan belati di tangan kirinya ke arah Lucius. Dia bertujuan untuk tubuh Lucius. Itu akan berubah menjadi luka fatal setelah mengenai itu, tetapi dalam kasus terburuk, dia tidak akan bermasalah bahkan jika targetnya mati ketika dia melempar belati.

Belati itu jatuh ke tubuh Lucius, tapi—

“APA! ?”

Saat berikutnya, suara logam keras bergema di sekitarnya. Lucius dengan cepat menangkap belati itu dengan pedang hitamnya yang terhunus. Renji menatap adegan itu dengan ekspresi tercengang di wajahnya.

“Hahaha, bagimu untuk meluncurkan serangan mendadak tanpa berbicara terlebih dahulu. Tampaknya kamu telah membuat resolusi.”

Lucius tertawa senang.

“..... Kalian, siapa kalian?”

Renji pura-pura tenang saat mengajukan pertanyaan itu.

“Oioioi, kamu menyerang musuhmu bahkan tanpa mengetahui tentang mereka, nserius? Aku pikir kamu hanya seorang yang tenang, ternyata kamu hanyalah seorang bocah bodoh.”

Lucius mencibir padanya dengan ekspresi terkejut.

Merajut alisnya, saat berikutnya, Renji mengambil belati lain dan melemparkannya ke arah Lucius. Tapi, belati itu ditangkis bersamaan dengan lengkingan logam bernada tinggi yang bergema di sekitarnya.

“HaH, Kamu bahkan tidak bisa mengendalikan emosimu sendiri!”

Lucius menutup jarak ke Renji dengan senyum tenang di wajahnya.

“Fuh!”

Renji mencengkeram tombaknya dan mengatur posisinya untuk menerima tantangan Lucius. Suara logam bernada tinggi terdengar di daerah itu pada saat berikutnya.

“Hou, itu penguatan fisik yang luar biasa. Seperti yang diharapkan dari pahlawan yang dianugerahkan dengan divine raiment”

“..... ! ?”

Lucius menyeringai ketika dia mendorong pedangnya ke tombak, dan mata Renji terbuka lebar dengan takjub.

“tepat sasaran ya?”

“..... Apa maksudmu?”

“hentikan tindakan burukmu!”

Meskipun Renji berusaha berpura-pura tidak tahu, Lucius hanya menatapnya dengan wajah santai, dan—,

“Apa pun, aku akan menikmati pertarungan ini. Sekarang tunjukkan semua yang kamu punya. Menurutmu berapa lama kamu bisa memuaskan hasratku untuk bertarung?”

Dia mundur selangkah sambil mencibir lawannya.

“Huh, kalau begitu, izinkan aku menunjukkan kepada kamu perbedaan kekuatan di antara kita!”

Renji mendengus dengan nada kesal dan mengambil ayunan besar pada Lucius dengan tombaknya. Tombak besar yang panjangnya melebihi tinggi Renji sedang menarik orbit yang tak terhitung jumlahnya saat bergerak menuju Lucius. Tapi—,



“Ouou, aku bilang untuk menunjukkan padaku apa yang kamu tahu!”

Lucius menghindari serangan dengan gerakan kakinya yang luar biasa. Tombak Renji baru saja menjelajahi tanah.

“CEH!”

Renji mendecakkan bibirnya dan mulai memutar tombaknya dengan kecepatan yang bahkan lebih tinggi, tetapi Lucius menghindari semua serangan dengan wajah yang berkompromi.

“Ha ~, sama seperti mutiara yang dilemparkan pada babi ya? Baik itu pertahanan atau gerak kaki, semuanya terlalu mengandalkan kemampuan fisik yang diperkuat. Kemampuan pengguna itu sendiri hanya pada tingkat sampah!”

Lucius menyelinap melalui celah dalam serangan Renji dan mengirim tebasan horizontal dengan pedangnya.

Renji bereaksi terhadap serangan itu—,

“Apa?”

Dan mundur sambil mengerutkan alisnya. Tampaknya kata-kata Lucius telah melukai harga dirinya. Renji tidak pernah kalah bahkan sekali dalam pertempuran sejak dia datang ke dunia ini. Meskipun gayanya otodidak, itu mencapai titik di mana ia bisa menggunakan tombaknya sesuka hati untuk membantai musuh-musuhnya dengan gerakan seperti tarian. Tapi—,

“Ini, gaya otodidak kan? Sebuah tombak berayun dengan cara itu memang merupakan ancaman, tetapi ada terlalu banyak gerakan yang sia-sia. Dan aku sudah terbiasa dengan seranganmu.”

Lucius berkata dengan nada lelah saat dia menuju ke arah Renji.

“Jangan hanya mengoceh, kentang goreng kecil!”

Renji telah meningkatkan kecepatan ayun tombaknya bahkan tanpa mengganggu nafasnya.

“Hou, jadi kamu bisa lebih cepat lagi, ya?”

Mata Lucius terbuka lebar dengan takjub.

“Itu sudah cukup untuk musuh yang aku lawan sampai sekarang.”

Kata Renji dengan mencibir di wajahnya.

“Aku mengerti. Tetapi, tidakkah kamu berpikir bahwa gerakanmu masih kasar seperti sebelumnya?”

“APA! ?”

Masuk ke celah kecil di antara serangan Renji, Lucius menyandung kaki Renji ketika melewatinya sehingga Renji kehilangan keseimbangan dan jatuh ke tanah.

“Oi Reis! Apakah ini level yang disebut pahlawan?”

Lucius berbicara kepada Reis yang menyaksikan pertarungan mereka dari jarak aman dengan wajah tidak puas.

“Kamu salah. Seharusnya tidak selemah ini. Meskipun dia harusnya bisa menggunakan kekuatan divine raimentnya sampai batas tertentu, dia masih menahan diri dari apa yang aku lihat.”

Reis menjawab sambil mengangkat bahu.

“Eh ? Oioi, kamu masih menahan bahkan dalam situasi seperti ini? Meskipun tidak apa-apa untuk menyelidiki lawan, jangan lakukan sesuatu seperti menahan diri ketika kamu melihat perbedaan kemampuan kita, kamu tahu. Jika aku merasa seperti itu, kamu pasti sudah lama mati, kamu tahu?”

Lucius mengatakan itu pada Renji, yang mencoba berdiri, seolah mengejeknya.

“..... Aku ingin menangkapnya hidup-hidup jika memungkinkan, tetapi mau bagaimana lagi.”

Renji bergumam dengan suara rendah. Pada saat berikutnya, udara dingin mulai melayang di udara dengan dirinya sendiri di titik pusat.

“Hou .....

“Tampaknya divine raimentnya memanipulasi elemen es.”

Lucius dan Reis memandangi pemandangan itu dengan wajah yang sedikit terkejut. Saat berikutnya, Renji tiba-tiba melaju ke depan. Kecepatannya bahkan lebih cepat dari sebelumnya.

Dia sudah di depan Lucius di saat berikutnya dan dia menggunakan momentumnya untuk mengayunkan tombaknya.

“Hanya sedikit lebih baik dari sebelumnya.”

Lucius mengatur posisinya untuk menerima serangan Renji dengan kekuatan penuh dari depan.

“DIAM!”

Renji berteriak dan terus menekan Lucius dengan kekuatan kasarnya.

“Hahahaha! Hanya itu yang kamu punya ?!”

Mungkin karena naluri bertarungnya muncul, dia mengolok-olok Renji, yang kerutannya semakin dalam ketika dia menyerang Lucius.

Renji yang lebih kecil mengayunkan tombaknya dengan kekuatan penuh dan kekuatan itu cukup untuk mengubah tubuh Lucius menjadi daging cincang dengan hanya sedikit kesalahan dalam menerima serangan. Mungkin hal yang sederhana baginya untuk mengalahkan lawannya dengan perbedaan kemampuan fisik ini jika lawannya hanyalah seorang ksatria yang tidak tahu apa-apa selain 《Kemampuan Fisik ditingkatkan》 .

Tapi, mungkin karena pedang Lucius, loaded, juga sarat dengan sihir penguatan tubuh tipe kuno, dia bisa mengimbangi gerakan Renji tanpa masalah.

“Ha ~, kecepatan dan kekuatanmu memang patut untuk dipuji. Seiring dengan jumlah kekuatan sihir yang absurd, pahlawan.”

“.....”

Meskipun Lucius terus menggerakkannya, Renji mengayunkan tombaknya dalam diam, tatapannya tertuju pada pedang Lucius.

“..... .. Fuhm”

Lucius tiba-tiba memejamkan matanya dan menangkal setiap serangan Renji dengan wajah tenang. Namun demikian, Renji terus mengacungkan tombaknya dengan kecepatan yang luar biasa.

Beberapa saat kemudian, serangan marah Renji berhenti sejenak dan — —,

“Sudah waktunya untuk mengakhiri ini ya?”

Dia Bergumam begitu.

“Eh ? ”

Lucius memiringkan kepalanya dengan wajah bingung.

“Aku sudah melihat melalui pedang itu.”

Renji dengan bangga mengatakannya. Sambil mendesah, Lucius memandang pedangnya yang, sebelum dia tahu, sudah tertutup es.

“Kamu gagal menyadari perubahan pedang karena kamu menggunakan itu dengan sarung tangan kan? Mulai saat ini, selama kamu bertukar pukulan dengan cocytusku, tanganmu mungkin menderita radang dingin. Atau bilahmu akan pecah lebih dulu.”

Kata Renji dengan bangga.

“Co ..... Cytus? Apakah itu nama tombakmu?”

Lucius bertanya dengan tatapan ingin tahu.

“Ya”

“Ha ~ H, begitu. benda ini cukup terkenal ya?”

“Perjuanganmu sia-sia. Tidak ada yang bisa menggunakan ini kecuali aku. Ini adalah senjata pribadiku.”

Renji menggelengkan kepalanya.

“Begitu, aku merasa tidak enak untuk pria itu. Yah, cukup dengan obrolan singkat ini, aku kira sudah waktunya untuk memulai babak ketiga.”

Lucius bertindak seolah menyesali fakta itu dan menggenggam gagang pedangnya yang beku lagi.

“..... .. Apa kamu tidak mengerti apa yang aku katakan?”

Mata Renji terbuka lebar saat dia menanyakan pertanyaan itu.

“Ah?”

“Aku mengatakan bahwa kamu kehilangan kesempatan untuk mengalahkanku. Sudah, menyerahlah. Namun demikian, pria di sana masih memiliki beberapa kegunaan.”

Ketika Renji dikatakan demikian sambil melihat Reis— —,

“Oioi, pria yang pemarah, ya? Serius, dia masih ingin bertarung?”

Setelah mengatakan sesuatu yang tidak bisa dipahami oleh Renji, Lucius menatap Reis dengan wajah terkejut.

“.....Apa?”

“Oh yah, kurasa aku hanya perlu menunjukkan padanya kenyataan. Banyak penjelasan tak berguna yang terus mengganggu pertarungan yang membuatku tertarik. Ayo mulai.”

Setelah menghela nafas, Lucius tiba-tiba melaju ke arah Renji.

“Ceh, seorang maniak pertempuran yang tidak bisa melihat perbedaan antara kemampuan ya ?!”

Renji mengayunkan tombaknya lagi dan lagi untuk menghentikan serangan pedang Lucius.

“Ya ya. Kamu Anak yang keras kepala ya ?!”

Pedang Lucius bentrok dengan tombak Renji sambil memecahkan lelucon seperti itu dengan nada datar. Saat pedang Lucius berangsur-angsur tertutupi oleh es—

“Inilah akhirnya.”

Renji mundur dan mengayunkan tombaknya dengan kekuatan penuh untuk mematahkan pedang Lucius. Lightning charge. Ketika tebasan Renji yang tak terhentikan akan terhubung dengan pedang Lucius, pedang itu melewatinya.

Tepat setelah itu—,]

“Fuh”

Begitu Renji yakin akan kemenangan—,

(Apakah aku memasukkan terlalu banyak kekuatan ke dalam seranganku?)

Dia menghela nafas karena kelelahan ringan. Dia pasti menyaksikan saat senjata mereka hendak berbenturan. Tapi, mungkin karena dia menggunakan kekuatan lebih dari biasanya, dia tidak bisa merasakan saat tombaknya meretas pedang Lucius.

Tidak, daripada memecahkannya, itu lebih seperti tombaknya memotongnya. Saat Renji kewalahan oleh rasa puas atas serangannya—,

“..... ?”

Dia menoleh ketika dia merasakan sesuatu menusuk perutnya dari belakang. Ketika dia melihat perutnya untuk memastikan perasaan tidak nyaman itu—,

“..... .. Apa, apa?”

Dia melihat pedang hitam Lucius menjulur dari perutnya. Ketika Lucius dengan cepat mengambil pedang dari perut Renji, pakaian Renji sudah basah oleh darah.

Renji berbalik dengan wajah bingung. Dia melihat Lucius berdiri tidak terlalu jauh darinya sambil mencibir seolah mengejeknya— — —

“tidak... mungkin?”

Mata Renji terbuka lebar karena takjub. Jauh dari hancur, Bahkan es yang melingkar di pedangnya telah lenyap.

“Hahaha, ekspresi yang bagus.”

Lucius tersenyum senang.

“tolong jangan lengah. Tingkat cedera ini tidak cukup untuk menghentikan pahlawan. Buat dia pingsan segera karena akan merepotkan jika dia terbangun karena kesalahan kita. Bahkan lukanya mungkin sembuh.”

Reis mengingatkan Lucius segera.

“Aku sudah tahu.”

Lucius mendekati Renji begitu dia berkata begitu, — — 、

“GAH! ?”

Menyerang rahang Renji dengan pedangnya. Tubuh Renji tersentak ringan, dan kemudian jatuh ke tanah. Tapi—,

“GUH .....

Renji tidak kehilangan kesadaran dan mencoba mengangkat tubuhnya.

“Orang ini sangat tangguh. Pukulan itu cukup kuat untuk menghancurkan rahangnya ... Bisakah aku memotong satu atau dua anggota tubuhnya?”

Untuk pertanyaan Lucius— — 、

“Tidak, membawanya bersama akan merepotkan. Cukup buat beberapa lubang di perutnya, itu sudah cukup. Pendarahan yang berlebihan mungkin membuatnya pingsan.”

Reis memberikan instruksi sambil menggelengkan kepalanya.

“Aku mengerti...”

Lucius menikam pedangnya di punggung Renji tanpa menunjukkan keraguan. Menusuk.

“GAH! ? Argh, GAH, Stop!”

Kata Renji sambil muntah darah.

“Jangan khawatir, pahlawan tidak akan mati hanya dari ini”





Lucius menikam pedangnya di punggung Renji lagi dan menginjak-injak kepala Renji seolah-olah menghentikannya dari bergerak.

“G-GAH!”

Renji jatuh dengan wajah terlebih dahulu ke tanah dan tidak bisa kembali.

“bagus. Sepertinya dia pingsan.”

Reis bertepuk tangan saat dia mendekati Lucius.

“..... .. Ha ~ h, itu lelucon yang buruk. Bukankah aku mengatakan bahwa aku benci berurusan dengan anak nakal yang baru saja mulai menumbuhkan rambut? Jika hanya di level ini, kamu harusnya cukup kuat untuk menanganinya, kan?”

Merasa kecewa dengan pergantian kejadian, Lucius mengajukan pertanyaan itu dengan nada kesal.

“Kamu tidak boleh meremehkan para pahlawan kamu tahu. Kita mendapatkan hasil ini hanya karena dia tidak dapat menggunakan divine raimentnya sepenuhnya. Mereka cenderung mengamuk, atau terbangun jika mereka terpojok, kamu tahu.”

“Ha ~ h, dalam hal itu, membuatnya mengamuk atau membangunkannya mungkin membuat pertarungan lebih menarik.”

Lucius balas bicara ketika Reis menjelaskannya dengan wajah suram.

“Jika kamu benar-benar bersungguh-sungguh, itu tidak akan menjadi lelucon lagi Bahkan kami berdua tidak akan bisa menghentikannya, dan kerusakan setidaknya akan mencapai desa tempat kamu tinggal”

“Ha ~ h, serius? bocah ini?”

Lucius memandang Renji yang tidak sadar sambil bergumam dengan nada ragu.

“Tapi tetap saja, kamu menyelamatkanku di sana. Aku akan berurusan dengannya, jadi silakan kembali ke desa. Pangeran pertama pasti sedang menunggu kan?”

Reis mengambil Renji sambil berkata demikian kepada Lucius.

“Urgh ..... ..”

Biasanya luka semacam itu mematikan, tetapi Renji mengeluarkan erangan yang teredam dalam keadaan pingsan ..

“Houhou, jaga dia baik-baik sehingga dia tidak akan menggigitmu selama perjalanan.”

Lucius melambaikan tangannya ke arah Reis untuk mengantarnya pergi.

“Ya, jangan khawatir tentang itu. Sampai jumpa lagi.”

Setelah mengatakan itu, kaki Reis perlahan bangkit dari tanah dan dia terbang ke arah langit.

## Chapter 151 – Perubahan Tiba-tiba

---

Ketika Lucius melawan Renji, kondisi Flora sudah mulai menurun.

(..... Apa yang harus aku lakukan?)

Flora merenung dengan panik ketika dia menderita sakit kepala yang serius.

Masalah kondisi fisiknya yang memburuk seiring waktu berlalu adalah sesuatu yang dia sendiri sadari. Selain itu, kecepatan di mana kondisi fisiknya memburuk semakin cepat seiring berjalannya waktu. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa frustrasi dengan kondisinya.

Pada waktu itu—,

“Flora-sama, aku membawa makananmu.”

Suara Will, putra kepala desa, datang dari sisi lain pintu. Tapi, Flora yang hampir mengigau tidak menyadari hal itu.

“..... .. Flora-sama? Apakah kamu tertidur?”

Dia mencoba mengetuk pintu lagi karena tidak ada jawaban ketika dia memanggil namanya— —,

“..... Y-Ya!”

Flora menjawab dengan suara bingung, yang diikuti pintu dibuka dengan bunyi clank.

“Ah, jadi kamu sudah bangun!”

Will muncul dari balik pintu dengan wajah memerah.

“Maafkan aku. Aku tadi linglung untuk sementara waktu.”

“Begitu, demammu belum turun, ya .....

Ketika Flora meminta maaf, ekspresi Will juga menjadi suram. Kemarin, beberapa hari setelah pertengkarnya dengan ayahnya, meskipun mengatakan bahwa dia akan mengamati kondisinya, tidak ada tanda-tanda demamnya turun.

(..... .. Haruskah aku melaporkan kondisi Flora-sama? Dia mengatakan akan melaporkan kepada tuan lokal tentang Flora-sama jika demamnya tidak turun dalam beberapa hari.)

Dengan melakukan itu, Flora mungkin menjadi marah kepadanya. Paling tidak, dia akan mengharapkan reaksi seperti itu darinya. Tetapi, mereka mungkin harus berbohong kepada Flora jika dia tidak setuju dengan keputusan mereka.

Jadi, tergantung pada pilihan mereka, akan sangat sulit untuk membuat Flora setuju dengan rencana mereka. Ketika Will ragu-ragu sambil memikirkan apa yang harus dia lakukan — — 、

“..... Ada apa?”

Flora bertanya dengan malu-malu. Mungkin karena bahkan gerakan terkecil sudah menyebabkannya sangat sakit, bahkan hanya memiringkan kepalanya akan tampak canggung dihadapan orang lain.

“Eh, A ~ h, bukan apa-apa! Silakan makan yang banyak ..... Dan cepat sembuh!”

Will, yang tidak bisa mengatakan yang sebenarnya padanya, menggelengkan kepalanya karena rasa bersalah yang dia rasakan terhadapnya. Meski begitu, ketika dia hendak meletakkan nampan berisi makanannya di atas meja di samping tempat tidur — — 、

(Tanda lahir di tenguknya. .... .. Apakah itu terlihat lebih besar dari kemarin? Tidak, apakah itu benar-benar tanda lahir?)

Dia tertegun saat menemukan tanda lahir di tengkuk Flora. Meskipun dia tidak bisa melihat tanda lahirnya kemarin karena

disembunyikan oleh rambutnya, hari ini, tanda lahir itu tampaknya telah menyebar di seluruh lehernya ke titik di mana bahkan rambutnya yang panjang tidak bisa menyembunyikannya lagi.

“..... U-Uhm ..”

Ditatap oleh Will, Flora berusaha menyembunyikan payudaranya dengan wajah bingung. Karena pakaiannya tidak cocok sebagai pakaian tidur, dia saat ini mengenakan kemeja yang sedikit lebih besar yang dia pinjam dari kepala desa, sehingga ada celah berbahaya yang bisa dilihat dari atas.

“Eh, Ah, maaf, kamu salah paham! Aku tidak bermaksud mengintipmu!”

Meskipun Will mengerti arti dari tindakan Flora, dia masih membantahnya dengan wajah merah padam. Tempat yang ditatapnya adalah tengkuknya, tetapi tampaknya Flora salah paham. Selain itu, bahkan Will sendiri tidak dapat menyangkal bahwa dia tidak mengambil kesempatan untuk melihat dadanya.

“Y-Ya. Aku tahu.”

Flora mengangguk dengan pipi memerah sambil menyembunyikan dadanya, namun meninggalkan tanda lahirnya. Tindakannya mengatakan kepadanya bahwa dia tidak menyadari tanda lahir di lehernya— 、

(Apakah dia tidak pernah memperhatikannya? Apakah itu ..... Penyakit?)

Tiba-tiba dia sadar. Tapi, dia ragu untuk bertanya pada saat ini karena suasana yang sangat canggung di antara mereka. Dengan demikian—,

“Ha ha ha. Ngomong-ngomong, aku akan meninggalkan makanan di sini. Sampai jumpa lagi!”

Will meninggalkan kamar seolah melarikan diri darinya.

Setelah dia menutup pintu, Flora menghela nafas lega. Meskipun situasi canggung, jujur, dibandingkan dengan kemarin, hari ini dia telah berhasil mengatasi tindakan Will, walaupun hanya sedikit lebih baik daripada yang sebelumnya. Di samping itu–,

(..... Jika itu penyakit, itu mungkin penyakit yang buruk.)

Ekspresi Will bermasalah di luar kamar Flora. Pada dasarnya dia adalah orang yang optimis, tetapi seperti yang diharapkan, dia menjadi semakin cemas ketika kondisinya memburuk. Paling buruk penyakit itu bisa menyebar ke seluruh desa jika itu tipe menginfeksi.

(..... Haruskah aku melaporkan ini kepada ayah? Apa yang harus aku lakukan? Tidak, aku kira aku tidak punya pilihan lain. Aku tidak ingin melakukan ini, tapi .....

Dia entah bagaimana menjadi sangat khawatir ketika dia mengingat ekspresi Flora. Will memutuskan untuk memberi tahu ayahnya pada hari berikutnya.



Pagi selanjutnya.

Di ladang pertanian desa tempat para penduduk desa melakukan pekerjaan mereka, ada tokoh-tokoh pemuda desa termasuk Will dan Donner.

(..... Seperti yang diharapkan, aku benar-benar harus memberi tahu ayah tentang hal itu. Dengan kondisi Flora-sama yang memburuk, aku tidak punya pilihan selain meminta penguasa daerah ini untuk menyelamatkannya)

Will memutar otaknya sepanjang malam tadi dan akhirnya berhasil menyatukan pikirannya.

“Oi, Will. Bukankah kamu linglung sejak pagi ini? Apakah kamu masih mengkhawatirkan Flora-sama? Bukankah kamu yang selalu mengemukakan alasan demi alasan?”

Mereka, yang berasal dari generasi yang sama, berkumpul di sekitar Will.

“Kalian benar-benar tidak menyadari kemalangan orang lain ya. .... Oh ya, dengarkan aku. Kondisi fisik Flora-sama tidak sebaik itu.”

Ketika dia mengatakan itu, dia menghela nafas dengan ekspresi kecewa, dan memutuskan untuk berkonsultasi dengan teman-temannya karena kekhawatirannya yang tak ada habisnya dan pikirannya yang lelah.

“APA! ?”

Itu menyebabkan perubahan total dalam ekspresi mereka.

“Apa maksudmu! ?”

“Apakah kondisinya seburuk itu?”

“Beri tahu kami detailnya!”

Maka mereka terus bertanya kepada Will tentang Flora. Terutama Donner yang pada dasarnya mengguncang bahu Will dengan ekspresi marah.

“Te-Tenang! Aku akan menjelaskan situasinya kepadamu! Donner, hentikan itu, kekuatan kasarmu menyakitiku!”

Semangat mereka mereda setelah Will mengatakan itu. Dengan demikian, setelah semua orang tenang, Will menjelaskan secara rinci tentang kekhawatirannya baru-baru ini tentang kondisi Flora dan orang-orang itu dengan penuh perhatian mendengarkan cerita Will.



“Ya, itu memang masalah yang merepotkan. Haruskah aku melaporkan kondisi Flora-sama ke ayahku? Maksudku, Flora-sama sepertinya enggan meminta bantuan para bangsawan lain.”

Will menghela nafas setelah memberitahu rekan-rekannya tentang kondisi Flora.,

“Ha ~ h, sejak awal. Kenapa Flora-sama enggan mengandalkan bangsawan lain?”

Seorang pemuda bertanya dengan nada ingin tahu.

“Aku tidak tahu. Ayahku mengatakan kepadaku untuk tidak membongkar terlalu dalam ke dalam situasinya karena mungkin akan membawa masalah yang tidak terduga.”

Will menggelengkan kepalanya sambil menghela nafas untuk kedua kalinya.

“Aku mengerti.....”

Semua teman-temannya juga memiliki ekspresi bermasalah. Beberapa saat kemudian — — ,

“Tapi kemudian, itu tidak seperti kita tahu apa yang terjadi di benak para bangsawan itu. Mungkinkah bangsawan jahat mengincar hidupnya? Hal yang sama dapat dikatakan untuk penguasa lokal kita.”

Pemuda lain mengatakan itu.

“..... Ya, kalian memikirkan hal yang sama denganku kan?”

Sambil tersenyum masam, Will diminta untuk mengkonfirmasi. janji adalah janji, tetapi bahkan situasi semacam itu sudah di luar harapan mereka.

“Dalam hal itu, jangan beri tahu tuan lokal.”

Donner bergumam begitu.

“Tidak, itu juga bukan pilihan. Melihat bahwa kondisi Flora-sama terus memburuk, jika kondisinya tidak membaik selama dia tinggal di desa ini atau jika ternyata penyakitnya adalah endemik .....

Sambil menggaruk kepalanya, Will berbicara tentang alasan mengapa tidak ada pilihan lain selain bergantung pada penguasa setempat.

“Huh, singkatnya, kamu hanya takut. Perubahan sikap kamu yang tiba-tiba hanyalah karena kamu tidak ingin menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab atas masalah ini.”

“”HaaA?” Aku tidak takut!”

Mengernyitkan alisnya, Will mengatakan demikian sebagai tanggapan atas komentar Donner yang mengejek.

“Dalam hal ini, kamu harus memberi tahu Flora-sama. Katakan padanya bahwa kamu akan melapor kepada penguasa setempat jika kondisinya tidak membaik dalam beberapa hari. Selain itu, kamu harus bertanya padanya apakah ada sesuatu yang menggangukannya.”

“Aku sudah memberi tahu kamu bahwa lebih baik tidak menyelidiki terlalu dalam mengenai situasinya. Aku tidak punya masalah dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu. Masalahnya adalah jika segalanya menjadi lebih rumit karena pertanyaanku, apa yang akan kamu lakukan jika kamu berada di posisiku?”

Will membalas, dia hampir berteriak pada Donner. Tapi, Donner menolak untuk mundur.

“Itu sebabnya aku mengatakan bahwa kamu takut. Maksudku, kamu pada dasarnya tidak pernah memberi tahu kami tentang masalah ini sampai sekarang.”

Donner menjawab tanpa menahan diri seolah mencemooh sifat Will yang lemah.

“..... kamu BAJINGAN, APAKAH kamu MENCOBA UNTUK MENGOMENTARI PERBUATANKU?”

Wajah Will menegang karena marah. Pria-pria lain hanya mendengarkan situasi dalam keheningan ketika mereka memikirkan alasan pertengkaran mereka.

“Huh, orang yang mendorong kami lebih dulu adalah kamu kan.”

“Karena semuanya akan berantakan jika kalian tiba-tiba mengganggu!”

“Dan kamu hanya membicarakannya ketika itu nyaman untukmu.”

Donner berkata begitu sambil menatap Will.

“Kamu bajingan ..... kamu cukup berlebihan ketika datang ke kondisi Flora-sama bukan? Kalau begitu, jika kamu berada di posisiku, apa yang akan kamu lakukan untuk melindungi Flora-sama?”

Mungkin karena dia sudah berada di ujung tali, Will mengajukan pertanyaan semacam itu dengan amarah.

“Huh, aku bisa melakukan lebih dari kamu, setidaknya aku tidak akan berubah menjadi pengecut sepertimu!”

“KAMU KEPARAT!”

Will hendak meninju Donner saat mendengar jawaban tumpulnya.

“Oi, hentikan itu!”

Tentu saja pria-pria lain menghentikan Will.

“LEPASKAN AKU!”

Will mencoba melepaskan diri dari yang lain untuk meninju Donner, tapi—,

“GUH”

Dia tidak bisa membantu tetapi didorong oleh kekuatan mereka. Bahkan jika dia menantang Donner dalam kontes kekuatan, Will tidak memiliki peluang untuk menang melawan Donner yang memiliki fisik lebih kuat darinya.

“Huh, selain dari bibirmu yang longgar, kamu tidak akan berdaya melawanku. kamu tidak akan bisa melindungi Flora-sama. Pertama-tama, orang yang menuntun Flora-sama ke rumah kepala desa adalah aku!”

Mengatakan demikian, Donner memandang rendah Will dengan wajah penuh kemenangan.

“Lalu, tunjukkan padaku bagaimana kamu akan melindunginya! Aku tidak berpikir kamu bisa melakukan apa pun untuknya! kamu dapat mengatakan itu karena kamu tidak tahu tentang kondisi Flora-sama saat ini! Aku sudah tidak punya pilihan selain mengandalkan tuan lokal kita!”

Bahkan jika Flora tidak akan setuju dengan ide itu — Will tetap mengoceh tentang apa yang dia rasakan akhir-akhir ini sambil menatap Donner dengan tatapan mengancam.

“..... .. Huh!”

Sambil mengerutkan kening, Donner balas menatap Will. Donner membuat wajah menakutkan, meskipun Will tidak bisa membaca pikirannya, dia merasa itu sesuatu yang tidak menyenangkan bagi dirinya sendiri. Kemudian, beberapa saat kemudian, dia tiba-tiba berbalik dan meninggalkan mereka.

“Ah, oi. Donner, ke mana kamu pergi?”

Ketika para pemuda lainnya bertanya kepadanya — ,

“..... .. Waktu istirahat sudah berakhir.”

Berbalik ringan, Donner mengumumkan kata-kata itu dan pergi. Para pria muda lainnya, termasuk Will tertinggal saat mereka menyaksikan Donner mundur.



Setelah itu, Donner yang berpura-pura kembali bekerja mengambil jalan memutar dari ladang pertanian menuju rumah di tengah desa.

Di tengah jalan, ketika dia melewati seorang penduduk desa lain yang sudah berada di puncak hidupnya—,

“bukankah ini Donner ... Ada apa?”

Orang lain memanggilnya karena rumahnya tidak terletak di tengah-tengah desa, itu sedikit terpisah dari rumah-rumah lain di desa. Dan karena pekerjaan akan segera dimulai, mungkin tidak ada alasan baginya untuk berada di tengah-tengah desa selama waktu ini.

“..... .. Alat pertanianku dalam kondisi yang agak buruk.”

Donner mengalihkan pandangannya, merasa bersalah karena berbohong kepada orang lain ketika dia menunjukkan cangkul di tangannya.

“Ha ~ h. Aku mengerti. Kemudian segeralah kembali setelah kamu memperbaikinya.”

Pria itu berkata begitu tanpa terlalu memikirkannya. Terlepas dari kurangnya kesopanan, Donner tidak begitu keberatan karena orang yang mengatakan kata-kata itu adalah penduduk desa dari desa yang sama dengan dirinya.

“..... Ya.”

Sambil menghela nafas, setelah mengangguk pada pria itu, dia pergi begitu saja. — —,

“Kalau dipikir-pikir, HEY DONNER!”

Pria itu memanggil Donner seolah tiba-tiba dia mengingat sesuatu.

“..... Ada apa”

Donner bergidik, dan begitu dia berbalik—,

“Berhati-hatilah karena kamu akan menakuti para wanita muda.”

Pria itu berkata begitu sambil tertawa dengan sungguh-sungguh.

“.....”

Sambil mengerutkan kening, Donner mendecakkan lidahnya dan pergi dalam diam. Pria itu pergi ke lapangan, masih menertawakan Donner.

(Semua orang terus mengolok-olok aku!)

Donner menginjak tanah, merasa marah. Dia merasa bahwa semua orang di desa memandang rendah dirinya. Gadis-gadis itu tidak mendekatinya karena mereka menganggapnya aneh dan berbicara buruk tentangnya di belakang. Kompleksitas penganiayaan seperti itu mulai muncul dari dalam, dan meluap tanpa henti.

(lihat. Bahkan seseorang sepertiku ..... akan pergi untuk menyelamatkanmu. Aku tidak akan meninggalkanmu ke Will pecundang itu. Aku akan menunjukkan kepadamu bagaimana melakukannya, Will!)

Dia berbalik. Atau tepatnya, dia ingin berbalik. Dia tidak bisa menerima kenyataan bahwa Will adalah satu-satunya yang diizinkan untuk melihat Flora. Meskipun hanya memiliki lidah yang fasih dengan statusnya sebagai putra kepala desa, ia menerima banyak perhatian dari gadis-gadis lain. Dia datang terakhir, tetapi menjadi satu-satunya yang dekat dengan Flora. Meskipun orang yang berbicara dengan Flora terlebih dahulu adalah dia — —.

sambil memikirkan hal-hal seperti itu, Donner tiba di rumah kepala desa. – ,

(Dia seharusnya berada di tengah-tengah patroli pagi sekarang. Aku harus menyelesaikan ini segera sebelum dia menyadari situasi yang aneh.)

Jadi, dia diam-diam mendekati rumah kepala desa. Setiap anggota keluarga kepala desa, termasuk kepala desa sendiri ditugaskan untuk pekerjaan mereka sendiri. Namun, meskipun kepala desa, sebagai orang yang memegang posisi resmi, seharusnya tinggal di rumah, dia kebanyakan menghabiskan waktunya di luar. Donner tahu itu sekarang, dia tidak di rumah dan belum kembali sejak keluar pagi itu.

Kemudian lagi, ketika Flora tinggal di rumahnya sekarang, dia mungkin meninggalkan seseorang di rumah itu, jadi dia mengamati situasi di dalam rumah itu dari sedikit bukaan di pintu depan.

(Yup, tidak ada orang di dalam. Ayo masuk sekarang.)

Setelah memastikan bahwa tidak ada orang di dalam rumah, Donner segera masuk. Rumah itu sangat sunyi.

(Dia seharusnya berada di lantai dua.)

Dia memiliki pemahaman tentang rumah kepala desa karena dia telah mengunjunginya berkali-kali sebelumnya. Dengan demikian, Donner pergi ke lantai dua dengan mudah.

Setelah dia mencapai lantai dua dan satu-satunya ruang tamu di sana, dia berdiri di depannya beberapa saat sebelum dia mengetuknya. Dia mempertajam pendengarannya untuk memastikan dia tidak melewatkan suara apa pun dari dalam dan kemudian – – ,

“.....Iya. Apakah itu kamu, kepala desa-sama?”

Dia mendengar suara sedih seorang gadis dari dalam ruangan beberapa saat kemudian. Itu suara Flora.

Dengan sebuah clank, Donner membuka pintu. — —,

“..... Eh?”

Tubuh Flora gemetar ketika dia menatapnya dengan wajah demam.

(Ooh .....)

Donner memasang ekspresi bingung di wajahnya ketika dia memandangnya. Dia tidak bisa melupakan keimutan Flora yang melampaui gadis-gadis lain di desa. Dan gadis cantik itu tepat di hadapannya sekarang. Meskipun dia terlihat sedikit lebih kuyu daripada ketika dia pertama kali bertemu dengannya, hal-hal seperti itu tidak memiliki efek nyata pada kecantikannya. Dia benar-benar kebalikan dari gadis-gadis desa yang memandang rendah dirinya.

“Uhm, kalau aku tidak salah, kamu ..... .. Donner-san, kan?”

Flora memanggil namanya. Mungkinkah Flora mengingatnya?!

“Kamu mengingatku?”

Donner merasa sangat senang sekarang.

“..... .y, ya. Kamulah yang cukup baik untuk membimbingku sebelumnya, kan? Bolehkah aku bertanya tentang apa urusanmu di sini?”

Wajah Flora tidak terlihat sebagus itu ketika dia menanyakan pertanyaan itu kepadanya. Faktanya, kondisinya saat ini sangat buruk sehingga dia ingin segera berbaring tanpa berbicara dengan siapa pun. Namun, dia menahannya entah bagaimana karena asuhannya sebagai anggota kerajaan.

“A-aku datang berkunjung!”



Donner menjawab dengan suara melengking, tidak mampu menahan emosinya.

“Mengunjungiku..... Apakah begitu. Terima kasih banyak.”

Flora tampak senang mendengarnya. Tapi—,

“Ah, tidak, sebenarnya aku ingin memberitahumu sesuatu.”

Ketika dia mendengar kata-kata Flora, Donner mengatakan kepadanya bahwa dia punya alasan lain untuk datang ke sini selain mengunjunginya.

“Sesuatu yang ingin kamu katakan, kan? ..... .. Bolehkah aku mendengarnya?”

Flora bertanya padanya dengan ekspresi khawatir di wajahnya. Meskipun dia tidak memiliki kekuatan untuk mendengarkan pembicaraan kosong dalam kondisinya saat ini, hatinya yang baik tidak mengizinkannya untuk mengabaikannya, karena itu dia mencoba yang terbaik untuk mendengarkannya.

“Flora-sama ..... Pada tingkat ini, kamu akan dibawa ke tempat penguasa lokal kami.”

“EH?”

Flora yang menguatkan diri untuk mendengar cerita Donner, akhirnya merasa kaget saat dia berbicara.

“Will dan kepala desa memikirkannya. Sepertinya mereka menemukan Flora-sama yang tidak terlalu bersemangat untuk menerima bantuan dari bangsawan lain, dan curiga.”

“Uuuh ..... A-Aku tidak bermaksud seperti itu ..... .. Uhm, mereka curiga padaku?”

Sambil mengerutkan kening, Flora yang kehilangan kata-kata, dengan takut-takut menanyakan pertanyaan itu. Biasanya, seorang gadis yang baik hati seperti dia tidak akan berbohong, tetapi saat ini

kondisi fisik dan mentalnya sama sekali tidak normal, karena itu, dia tidak bisa tidak mengatakan kebohongan itu.

“..... .. Aku tidak terlalu jelas tentang situasinya, tetapi mereka mengatakan bahwa biasanya sebagai sesama bangsawan, kamu akan meminta bantuan dari bangsawan lain. Tampaknya kepala desa akan melapor kepada tuan setempat tentang dirimu, besok paling awal. Dalam hal itu, penguasa lokal mungkin benar-benar datang. .... Apa yang kamu pikirkan?”

Donner bertanya sambil menatap wajah Flora.

“A-Apa yang harus aku lakukan? Meskipun aku akan pergi begitu tubuhku terasa lebih baik ..... ..”

Flora benar-benar panik.

“Pe-pergi katamu! Ke mana! ?”

Donner bertanya dengan bingung.

“EH? Uhm, ke tempat asalku. Maksudku, jika aku tinggal lebih lama di tempat ini, aku akan berakhir membuat pengikutku dan orang-orang yang dekat denganku khawatir .....”

“te-tempat asal ..... .. Ta-Tapi, kamu seharusnya tidak dapat melakukan perjalanan dalam kondisimu saat ini, kan?”

“.....Iya.”

“Dan kamu tidak ingin pergi ke tempat tuan lokal kami?”

Donner mengajukan pertanyaan seolah sedang menginterogasi Flora. Namun demikian, Flora juga ingin memahami situasi saat ini, bahkan dengan risiko ditangkap oleh salah satu bangsawan dari negara yang bermusuhan, oleh karena itu, ia bertahan.

“Ya ..... Aku tidak ingin pergi ke tempat tuan lokal, atau aku bisa mengatakan bahwa itu akan menyebabkan berbagai macam masalah jika aku pergi ke sana.”

Flora menjawab dengan suara lemah. Ketika dia mengatakan itu, mata Donner bersinar dan dia berkata—,

“Ji-Jika itu masalahnya, haruskah aku menawarkan rumahku sebagai tempat tinggal sementara untukmu? Ukurannya mungkin mirip dengan gudang, tetapi lebih baik daripada tinggal di sini dan ditemukan oleh bangsawan setempat.”

Donner menawarkan bantuannya tanpa syarat.

“EH? Tidak, itu .....

Mata Flora terbuka lebar karena keheranannya ketika dia mendengar proposal yang begitu mendadak. Dia tidak bisa menebak alasan di balik tawaran mendadak Donner untuk membantunya atau apa rencananya. Dia benar-benar dalam kegelapan.

“Apa yang kamu pikirkan?”

Sementara itu, tidak menyadari nasibnya, Donner yang berpikir bahwa itu adalah rencana yang luar biasa, dan mendesaknya untuk segera memutuskan.

“Tapi kalau begitu, aku akan membuat masalah untukmu, Donner-san .....

Sambil menggelengkan kepalanya, Flora mencoba menolak tawaran Donner dengan wajah bermasalah. Mungkin dia merasa bahwa semuanya berjalan dengan baik sampai sekarang, dia tidak bisa menahan keraguan. Atau mungkin dia takut dia menjadi beban baginya. Tapi sebelum dia menyuarakan keraguannya—,

“kamu sama sekali tidak mengganggu!”

Donner menjawab dengan nada tegas.

“UUhm, apakah ada orang lain di rumah ini?”

“Ah, tidak, tidak ada orang lain untuk saat ini. Namun, kepala desa mungkin akan segera kembali jika kita tidak segera bergerak.

Ketika itu terjadi, mungkin tidak ada lagi kesempatan bagimu untuk pergi. Itu sebabnya jika kamu ingin pergi, kita harus pergi sekarang.”

“..... Aku tidak bisa. Aku tidak bisa bergerak karena penyakitku ini.”

Flora menggelengkan kepalanya, saat kesedihan memenuhi wajahnya.

“A-Apa kamu yakin? Mereka akan membawamu ke penguasa lokal kamu tahu?”

Donner bertanya ketika ketidaksabaran mengisi dirinya.

“.....Iya. Aku tidak bisa berhenti sekarang”

Flora mengangguk padanya. Mendengarnya, Donner menunjukkan wajah tidak sabar,

“O ..... .. Ah?”

Dia mendekati Flora dan meraih lengannya dari atas lengan. Tindakan Donner yang tiba-tiba membuat Flora menatapnya dengan heran sebelum wajahnya bengkok kesakitan.

“.....”

Donner yang memperhatikannya tampak sangat khawatir, terutama karena wajah Flora bengkok kesakitan. Kemudian suara rapuh berbunyi,

“U-Uhm ..... .. Tolong lepaskan lenganku. Itu menyakitkan!”

Flora meminta Donner untuk melepaskannya dengan ekspresi agak takut di wajahnya.

“Eh, tidak, hanya saja ..... .. Ayo bergerak!”

Donner melepaskan lengan Flora dengan panik dan menyuruhnya pergi bersamanya. Tapi—,

“..... Maafkan aku. Aku tidak bisa pergi.”

Flora tiba-tiba menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan, menolak tawarannya dengan ekspresi minta maaf.

“Tidak mungkin.....”

Ketika dia mendengar penolakan Flora, ekspresi Donner seolah-olah dunia hancur di sekitarnya. Setelah beberapa saat, dia berdiri tanpa kehidupan, dengan emosi yang tak terlukiskan di dalam hatinya.

“..... Rasa terima kasihku yang terdalam karena memberi tahu aku tentang informasi ini. Tapi, tolong kembali untuk sekarang.”

Ketika Donner berdiri di sana tanpa bergerak, Flora berbicara dan menyuruhnya pergi, berusaha untuk tidak merasa canggung ketika dia berbicara.

“..... Kalau begitu, permisi!”

Mendengar permintaan implisit agar dia pergi, tubuh Donner bergerak, seolah-olah dia akan membungkuk. Namun, dia tiba-tiba berhenti bergerak—,

“..... Maaf. Aku merasa tidak enak badan. Dan faktanya, bukankah sudah waktunya bagimu untuk kembali bekerja?”

Flora dengan sopan berkata dengan kerutan di wajahnya dan jelas dari kerutan yang dia miliki bahwa dia menahan rasa sakitnya.

Tubuh Donner gemetar, tetapi mungkin karena dia mengerti niat Flora, dia berbalik seolah-olah melarikan diri dan meninggalkan ruangan. Sekali lagi kesunyian turun ke dalam ruangan.

“..... Maaf, Donner-san. Meski begitu, terima kasih banyak. Aku tidak tahu mengapa kamu memberi tahu aku tentang hal-hal seperti itu, tetapi .....

Flora mengucapkan permintaan maaf dan ucapan terima kasihnya dengan keras di kamar kosong, tanpa membiarkan Donner, yang sudah meninggalkan ruangan, untuk mendengar. Beberapa saat kemudian — —,

“O-Ouch .....

Dia melepas seprai yang diletakkan di atasnya dan mencoba meninggalkan tempat tidur. Tapi, rasa sakit yang tajam tiba-tiba menjalar di seluruh tubuhnya yang menyebabkan wajahnya melilit kesakitan.

(Se-Seandainya aku tidak melakukan sesuatu ..... .. sesuatu akan terjadi .....)

Flora mulai memikirkan apa yang harus dia lakukan mulai sekarang dengan kepalanya yang sakit.



Sekitar satu jam kemudian.

Will, Donner dan para pemuda di desa itu melakukan pekerjaan sehari-hari mereka dalam keheningan.

Berbeda dengan Will yang tampak kesal, Donner tampak lesu ketika dia melakukan pekerjaannya. Pria-pria lain memandang keduanya tanpa mengucapkan sepatah kata pun karena mereka bisa merasakan suasana lembut di antara mereka. Pada waktu itu—,

“AH, bukankah itu kepala desa. Dia terlihat panik. ....”

Wajah salah satu pemuda berubah ketika dia melihat kepala desa yang mendekat dengan cepat.

“OI WILL!”

Kepala desa yang kehabisan napas memanggil Will.

“Ada apa, ayah? Kenapa kamu menjadi bingung seperti itu.”

Will bertanya, penasaran.—,

“..... Flora-sama hilang. Apakah kamu tahu ke mana dia pergi?”

Kepala desa bertanya dengan wajah pucat.

## Chapter 152 – Krisis yang akan segera terjadi

---

Beberapa saat sebelum kepala desa membuat keributan tentang hilangnya Flora.

Flora menyelinap keluar dari desa tanpa diketahui oleh siapa pun dan pergi sendiri ke jalan raya. Perjalanannya lambat, dan tidak stabil.

Mungkin itu karena dia sudah dalam kondisi buruk, sehingga kondisinya semakin memburuk dan saat itu...

“..... ..  $U \sim h$  ..... ..”

Begitu dia meninggalkan desa, kesadarannya mulai menjadi kabur. Dia membuat erangan kesakitan tanpa suara saat dia berusaha untuk bergerak lebih jauh, dan kemudian jatuh di tempat.

Tapi, Flora belum menyerah. Kalau tidak, dia akan menjadi sandera dari negara yang bermusuhan dan itu akan membawa banyak masalah bagi negara asalnya.

Dia bahkan merasa bahwa ..... .. Kematian jauh lebih baik daripada menjadi sandera bagi negara yang bermusuhan. Tapi, dia tidak mau mati. Dia takut mati. Dia ingin kembali ke kerajaan Bertram. Ia harus kembali!

Berbagai emosi dan kenangan yang campur aduk di dalam kepalanya menjadi sumber kekuatan baru bagi tubuh Flora untuk dapat bergerak lagi.

Tetapi stamina dan daya tahannya telah mencapai batasnya, tubuhnya tidak dapat bergerak. Tidak, tubuhnya mungkin bergerak. Hanya saja dia tidak tahu kondisi tubuhnya saat ini. — —,

“ $U \sim h$  ..... ..”

Dengan bunyi gedebuk, kaki Flora menjadi lemas saat dia jatuh tepat di tengah jalan raya.



(..... Eh?)

Mungkin itu karena kesadarannya yang kabur atau mungkin karena rasa keseimbangannya hilang, tetapi dia baru menyadari bahwa dia jatuh ke tanah ketika dia merasakan pipinya menyentuh tanah dan garis pandangannya bergeser.

(Aku tidak bisa ..... bangun. kakak, aku, ingin bertemu denganmu)

Untuk semua hal, yang dia ingin adalah dapat bertemu Christina sekali lagi, hati nuraninya tumbuh semakin kuat, dan gelombang kelelahan yang menakutkan mengancam untuk menelannya. Bahkan ketika dia mencoba yang terbaik untuk mengerahkan semua keinginannya untuk memerintahkan tubuhnya untuk berdiri, bergerak, tetapi dia tidak bisa melakukannya sama sekali.

Dia sudah kehabisan tenaga.



Sekitar waktu yang sama, Rio sedang mengejar jejak Lucius ke arah barat kerajaan — — Semakin dekat ke desa tempat Flora tinggal.

(Jika aku cukup cepat, aku mungkin dapat menemukannya sebelum akhir hari ini)

Rio bisa merasakannya! Dia semakin dekat dan semakin dekat untuk menemukan Lucius. Menurut informasi yang dia dapatkan dari istana kerajaan, dia tahu bahwa lima hari yang lalu, Lucius pergi bersama dengan pasukan ksatria dan pangeran pertama kerajaan Paladia, Duran Paladia, untuk pergi berburu di hutan tertentu di bagian barat kerajaan Paladia.

Sepertinya mereka pergi ke sana menggunakan kuda. Namun, mereka tidak mengungkapkan detail persis tempat perburuan mereka. Tetapi sekali lagi, dia tidak membutuhkan detail itu karena

wilayah barat Kerajaan Paladia cukup kecil. Bahkan jika mereka di depannya, masih mungkin baginya untuk mengejar, karena dia tahu arah umum yang mereka rencanakan untuk pergi berburu. Karena itu, dia tidak membuang waktu dan mengejar mereka dengan segera.

Selain itu, ketika ia mengejar mereka melalui udara, ia juga mengumpulkan lebih banyak informasi tentang kelompok-kelompok perburuan dari kota-kota dan desa-desa di sepanjang jalan. Dengan begitu, ia bisa menghilangkan kemungkinan rute mereka dan menemukan jejak mereka, memudahkan pencariannya. Dan, akhirnya, dia membuat kemajuan dengan satu kelompok pemburu tertentu setelah dia melakukan penyelidikan rinci tentang rute sehari sebelumnya.

Dengan kata lain, dia hanya satu langkah lagi dari menangkap ekor Lucius. Rio mengambil napas dalam-dalam ketika dia melangkah ke desa baru.

Penduduk desa yang bekerja di ladang pertanian memberinya pandangan sekilas ketika dia melihat pedang yang tergantung di pinggul Rio.

“Permisi, boleh aku bertanya? Apakah pasukan ksatria melewati daerah ini sekitar lima hari yang lalu?”

Rio bertanya dengan nada tenang.

“..... .. Tidak ada, uhm, bolehkah aku bertanya siapa kamu?”

Ekspresi penduduk desa dipenuhi dengan kewaspadaan saat dia menanyakan identitas Rio.

“Aku seorang pelayan yang bekerja di istana kerajaan, saat ini mengejar mereka dengan berjalan kaki.”

Rio memperkenalkan dirinya, menggunakan identitas palsu sambil tersenyum ramah. Hasilnya jelas, penduduk desa menurunkan kewaspadaannya terhadap Rio.

“O ~ h, begitu. Orang dari istana kerajaan, ya? Mereka memang datang ke desa kami. Sepertinya mereka juga mencari di setiap desa di sekitar daerah ini, yang dekat dengan hutan, untuk seorang gadis yang mengenakan gaun”

Warga desa dengan mudah mengatakan itu kepada Rio fakta itu tanpa menunggu pertanyaan Rio, mungkin itu didorong oleh pemikiran bahwa ia tidak bisa bertindak kasar terhadap orang-orang dari istana kerajaan.

“... Aku mengerti. Jadi begitu ya? Terima kasih atas kerjasamanya.”

Mendengar hal itu, mata Rio melebar dalam sekejap sebelum dia mengembalikan ekspresinya yang tenang dan menyampaikan rasa terima kasihnya, senyum ramah masih tertuju pada wajahnya.

(Gadis yang mengenakan gaun? Mereka tidak akan berburu?)

Meskipun itu mengejutkannya, menanyai orang di depannya tidak berarti apa-apa karena dia tidak bisa menghapus keraguannya. Sebaliknya, itu akan menimbulkan kecurigaan yang tidak perlu jika dia terlalu banyak bertanya.

“Sepertinya aku akhirnya bisa menyusul mereka. Yah aku akan permisi di sini karena aku juga sedang terburu-buru.”

Rio sedikit membungkuk berterima kasih dan berbalik untuk meninggalkan desa. Setelah dia mencapai suatu daerah tanpa orang, dia naik ke langit lagi.

(Desa-desa di sekitar hutan di daerah ini, ya?)

Area pencarian cukup luas ketika dia melihatnya dari atas. Tampaknya ada beberapa desa di sekitar hutan ini, tetapi melihat dari posisinya saat ini, itu tidak akan lebih dari satu jam untuk mencari.

Rio buru-buru menuju ke desa berikutnya.



Beberapa menit kemudian—

“cepat, cari dia!”

Penduduk desa sibuk mencari Flora yang menghilang sementara kepala desa menunggu laporan mereka di alun-alun pusat. Dia kecewa karena laporan itu mengecewakan.

“..... Ini tidak baik. Kita tidak dapat menemukannya di desa maupun di ladang”

Will melapor bersama pria-pria lain yang datang bersamanya, semuanya kehabisan napas.

“Singkatnya, dia telah meninggalkan desa, ya .....”

Kepala desa bergumam, tampak khawatir.

“Apa yang membuatmu berpikir begitu? Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa Flora-sama meninggalkan desa atas kemauannya sendiri? Dalam kondisi yang memburuk itu?”

Tanya Will, tampak seolah kehabisan akal.

“..... Sebenarnya, dia meninggalkan surat. Itu adalah surat terima kasih. Dia menulis, ”Terima kasih banyak.”“

Kepala desa dengan ringan mengerutkan kening ketika dia mengatakan kepada mereka bagian dari kebenaran. Bahkan, selain dari surat itu, Flora juga meninggalkan pakaiannya dan semacam permata sebagai tanda terima kasihnya atas perawatan mereka, tetapi kepala desa tidak bisa memaksa dirinya untuk memberi tahu mereka tentang hal itu.

**“APA! ? KEMUDIAN, DIA BENAR-BENAR MENINGGALKAN DESA! ? BAGAIMANA MUNGKIN KITA TIDAK MELIHATNYA KETIKA DIA KELUAR DARI DESA! ?”**

Will menangkap kepala desa ketika dia bertanya.

“Hanya itu satu-satunya kemungkinan yang tersisa. Bagaimanapun, seharusnya tidak ada cara baginya untuk keluar, terutama dalam kondisi fisiknya saat ini. Dia juga belum menunjukkan tanda-tanda membaik. Jadi, pertanyaan utama di sini adalah, mengapa dia pergi bahkan dengan kesehatannya yang buruk? Dia pasti punya semacam alasan untuk memaksa dirinya pergi. Apakah ada di antara kalian yang tahu mengapa dia melakukan aksi berbahaya seperti itu?”

Kepala desa beralasan dengan lantang, sebelum bertanya kepada anak-anak muda itu apa yang mereka ketahui tentang situasi itu.

**“TIDAK MUNGKIN KITA TAHU TENTANG ITU! JIKA FLORA-SAMA BENAR-BENAR KELUAR SEPERTI YANG kamu KATAKAN, AKU AKAN MENCARINYA DI JALAN UTAMA!”**

**“TENANG! ADA 3 JALAN UTAMA DARI DESA, KE UTARA, SELATAN, DAN BARAT. APAKAH kamu BAHKAN TAHU YANG MANA YANG DIA AMBIL?. APAKAH kamu BERUSAHA MENCARI TANPA MENGETAHUI APA PUN? BAHKAN ALASANNYA UNTUK MENINGGALKAN DESA?”**

Kepala desa balas berteriak kepada Will, yang bingung.

**“BEGITU kamu MENGATAKAN AKU UNTUK TIDAK MENCARINYA?!”**

**“AKU MENGATAKAN kamu UNTUK MENUNGGU SEBENTAR DAN TENANG SEBELUM MENCARI DIA! DIA TIDAK AKAN MAMPU PERGI JAUH DALAM KONDISI SAAT INI!”**

Dan dengan demikian, Will dan kepala desa mulai bertengkar, sementara yang lain hanya bisa menonton pasangan orangtua dan anak ini. Padahal, sebelum itu bisa berubah menjadi pertarungan pertama, seseorang tiba-tiba menyela dengan pertanyaan.

“Hei, bagaimana dengan kemungkinan seseorang membawanya keluar?”

Pertanyaan itu menghentikan semua orang di jalurnya.

“Dan ..... Seseorang itu akan menjadi ...?”

“Begini, jadi begitu.”

Penduduk desa menganggukkan kepalanya, memahami apa yang tersirat dari kepala desa. Kepala desa sendiri bertanya karena dia tidak ingin mencurigai sesama penduduk desa tanpa dasar.

“..... Meskipun kita tidak bisa menghilangkan kemungkinan itu, itu mungkin bukan penyebabnya. Mungkin, alasan Flora-sama ada dalam surat yang ditulisnya. Pertama-tama, mengapa seseorang dari desa kita perlu mengambil Flora-sama dari sini? Tak satu pun dari kita yang tahu identitas Flora-sama atau identitas pengejanya, jadi mengapa salah satu dari kita perlu membawanya pergi?”

“A ~ h, yah, situasi ini mirip dengan cerita yang pernah kudengar sekali ...”

Penduduk desa, yang berbicara dengan teorinya, dengan malu mengatakan itu, dan menggaruk kepalanya.

“..... Namun, kita mungkin menemukan beberapa petunjuk yang kita lewatkan karena pengawasan. Jika ada yang melihat sesuatu yang aneh, segera laporkan. Hilangnya Flora-sama mungkin terjadi sekitar waktu kita memulai pekerjaan kami”

Ketika kepala desa mengatakan itu, penduduk desa saling memandang, mencoba mengingat sesuatu yang tidak biasa pada waktu itu. Tiba-tiba, seseorang berbicara dengan keras—,

“Sekitar waktu kita mulai bekerja ..... .. Ah, kalau dipikir-pikir .....!”

Seorang pria tiba-tiba teringat sesuatu.

” Ada apa?”

Kepala desa bertanya kepada pria itu—,

“..... Ah, tidak ada, hanya saja ketika semua orang pergi bekerja, aku ingat bahwa Donner kembali dari ladang. Bukankah itu aneh?”

Pria itu berkata ketika dia memandang Donner yang diam-diam berdiri di dekatnya. Karena situasi dan perhatian yang tak terduga, tubuh Donner bergetar. Namun, dia tutup mulut.

“..... .. Donner?”

Para pemuda itu, mulai dari Will, bertanya ketika mereka memandang Donner, dengan curiga.

Ditatap seperti itu, Donner tidak bisa menjaga ketenangannya terutama karena ia memiliki hati nurani yang bersalah. Dengan demikian matanya mulai gelisah.

“Ti-Tidak. Aku tidak tahu apa-apa. Aku kembali ke ladang segera setelah itu.”

Dia membantah kecurigaan yang diarahkan padanya dengan suara melengking, menggelengkan kepalanya. Namun, alasannya dibantah oleh kalimat berikutnya yang Will katakan.

“..... Oi, Donner. Bukankah kamu yang pergi lebih dulu, memberi tahu kami sudah waktunya untuk bekerja? Selain itu, kamu sangat marah pagi ini, namun, kamu benar-benar tenang sekarang”

Kecurigaan mengisi Will ketika dia bertanya pada Donner.

“Aku baru saja memperbaiki alat pertanianku karena sudah dalam kondisi yang buruk dan kemudian segera kembali. Aku tidak melakukan apa-apa!”

Donner menjawab dengan suara bingung dan kemudian memalingkan wajahnya.

“..... .. Kamu, kamu tidak memberi tahu Flora-sama tentang masalah“ itu”, kan? Jika kamu melakukannya, itu mungkin menjadi alasan Flora-sama ..... ..”

“aku tidak tahu tentang itu! Aku tidak tahu apa-apa!”

Donner membantah rentetan pertanyaan Will yang terus-menerus dengan wajah bingung. Namun, sebelum mereka dapat terus berdebat—,

“..... .. Tentang apa ini, Will?”

Kepala desa akhirnya menengahi, meminta penjelasan yang jelas, setelah mendengarkan pertukaran mereka dari samping. Namun, itu sia-sia.

“..... .. ti-tidak ada. Bagaimanapun, tidak akan ada akhirnya jika kita melanjutkan olok-olok seperti ini. Sekarang, aku akan mencari Flora-sama di rute utama, dan bahkan jika ayah menentangku melakukan itu, aku masih akan melakukannya!”

Dia berseru keras ketika dia berbalik dan membalas ke ayahnya.

“..... .. Bukannya aku menentang gagasan kamu mencarinya. Hanya saja aku khawatir. Ngomong-ngomong, tidak ada yang bisa diperoleh dengan menghentikanmu dan membiarkan Flora-sama mati di desa kami juga merupakan hal yang buruk. Karena itu, kita harus berpecah menjadi beberapa kelompok dan mencarinya di jalur utama yang membentang dari desa. Secara alami, aku juga akan pergi.”

Kepala desa menjelaskan dan menghentikan Will dari pergi sendirian, lalu dia bergabung dalam pencarian.



Kemudian, para penduduk desa bergandengan tangan untuk mencari Flora di jalan utama yang terhubung ke desa.

Setiap orang dari mereka termasuk Donner, Will dan kepala desa sedang mencari Flora saat mereka berjalan di rute utama menuju selatan. Beberapa saat setelah meninggalkan desa— —,



“..... OI! Apakah itu orang yang pingsan di sana! ? Ah, Oi Donner!”

Ketika Will baru saja berteriak bahwa dia menemukan seseorang jatuh, Donner sudah berlari ke tempat itu. Namun, Will tidak jauh di belakang, karena ia segera mengejar Donner.

“Flora-sama!”

Yang mereka temukan runtuh di jalan itu benar-benar Flora. Selimut tipis disampirkan di atas pakaiannya sebagai mantel sementara.

“Haa, haaa ..... ..”

Wajah Flora memerah, napasnya kasar dan butiran-butiran keringat perlahan mengalir di dahinya. Kemeja yang dia kenakan di bawah selimut tipis kemungkinan besar basah kuyup.

“Apakah kamu baik-baik saja, Flora-sama! ? Tidakkah kamu mengatakan bahwa kamu tidak dapat bergerak karena penyakitmu!?”

Orang yang datang pertama kali adalah donner. Namun, Will yang telah mengikutinya dari dekat, memotong.

“Jadi itu benar-benar kamu ..... Hei, Donner! Apakah kamu sadar, Flora-sama! ? Ini aku, Will!”

Will mendorong di antara keduanya. Dia membalik tubuh Flora dengan lembut dan kemudian memanggil namanya.

“Ah uh.....”

Flora menjawab dengan samar. Itu adalah jawaban yang benar-benar samar, tetapi dia sepertinya bisa tetap sadar, meskipun hanya dengan nafas. Sementara itu, kepala desa dan penduduk desa yang tertinggal datang ke arah mereka satu per satu.

“Ini .....”

Kepala desa, yang memandangi Flora, menahan napas karena kondisinya yang parah.

“Oi, ayah! Sepertinya Flora-sama masih sadar. Ayo bawa dia kembali ke desa”

Will berkata dengan suara bingung. Tapi—,

“.....”

Kepala desa hanya berdiri diam di sana. Pandangannya terpaku pada leher Flora.

“Oi, ayah! Oi, teman-teman, mari kita bawa Flora-sama!”

Will memanggil orang-orang yang masih berdiri terpana. Para lelaki itu kembali sadar dan berlari ke arah Flora.

“Tunggu, penyakitnya mungkin menular!”

Kepala desa menghentikan mereka.

“..... A-apa kamu serius mengatakan itu sekarang! ?”

Will secara tidak sengaja berteriak, geram, ketika wajahnya terpelintir dalam kemarahannya, tetapi—

“..... ..Apa yang mirip tanda lahir di tengkuknya? Apakah ada tanda mencolok di sana ketika dia baru saja datang ke desa?”

Kepala desa hanya menunjuk tengkuk Flora sementara dia mengajukan pertanyaan itu, suaranya dingin. Tempat yang dia tuju adalah tempat dimana tanda lahir kebiru-biruan itu berada.

“Urgh ..... ..”

Wajah penduduk desa menegang ketika mereka melihat tempat seperti tanda lahir di tengkuk Flora.

“..... ..Ti-Tidak mungkin!”

Tiba-tiba Will berseru dengan keras.

“Will. Bisakah kamu diam sebentar?”

“TIDAK ! Aku baru saja akan memberitahu kalian tentang masalah ini hari ini! Pada awalnya, aku pikir itu hanya luka lama, tetapi aku merasa aneh bahwa tempat seperti tanda lahir itu menjadi lebih besar di siang hari!”

Karena gelisah, Will berusaha sebaik-baiknya untuk menjelaskan kepada Kepala Desa hanya untuk diberitahukan sekali lagi.

“Nyeri otot dan nyeri sendi seluruh tubuhnya, lalu ada demam tinggi juga. Meskipun dia mengatakan bahwa ini hanya demam, itu adalah cerita lain dengan bintik-bintik seperti tanda lahir yang gelap. Aku pikir aku ingat melihat beberapa kasus seperti ini”

Kepala desa berkata dengan ekspresi termenung di wajahnya—,

“Ka-Kamu tahu tentang penyakitnya! ? Katakan apa itu penyakit Flora-sama! ?”

Will menanyakan pertanyaan itu seolah mencari seseorang untuk mendukungnya.

“..... .. Salah satu hal yang aku tahu adalah fakta bahwa ini adalah penyakit mematikan yang merenggut nyawa para korbannya. Aku tidak tahu informasi terperinci tentang penyakit ini karena aku hanya mengetahuinya dari pedagang yang menjajakan dagangannya.”

“Apa ..... ..”

Ketika kepala desa menjawab, Will dan wajah penduduk desa lainnya menegang karena ketakutan.

(Seekor laba-laba tertentu yang hidup di hutan juga dapat menyebabkan gejala yang serupa, tetapi laba-laba itu haruslah hewan malam. Selain itu, laba-laba tidak seharusnya muncul di desa, tapi ..... Meskipun itu disebabkan oleh laba-laba itu, tidak ada obat penawar untuk itu. Ada juga kemungkinan bahwa itu

adalah penyakit yang tidak diketahui. Apapun masalahnya, dia sudah tidak bisa diselamatkan. Ngomong-ngomong, dia tidak meninggal di desaku, dan aku ragu ada yang mau membawanya karena sekarang ada kecurigaan bahwa dia mungkin mengidap penyakit menular.)

Dengan pemikiran itu, kepala desa memutuskan untuk menempatkan desa sebagai prioritas utamanya, memilih untuk meninggalkan Flora— —,

“..... Ayo kembali ...”

Dia mendesak penduduk desa untuk kembali ke desa.

“A-Apa yang akan kamu lakukan pada Flora-sama kalau begitu! ?”

“..... Kita tidak dapat menerima seseorang yang dicurigai memiliki penyakit menular di desa. Aku sebenarnya ingin memberitahukan kalian untuk meninggalkannya di sini ..... Tapi, seperti yang diharapkan, aku tidak bisa meninggalkannya seperti ini di rute utama yang begitu dekat dengan desa kami. Mari kita mendekatkan dia ke pintu masuk hutan.”

Kepala desa memberikan penilaian dingin untuk menanggapi keinginan Will yang bersemangat untuk membantu.

“O-OI!”

Ketika dia perhatikan, Will sudah menyita kerah baju ayahnya—

“WILL! kamu HARUS MEMAHAMI SITUASI KITA! INI UNTUK DESA. ATAU APAKAH kamu MENCOBA UNTUK MENGATAKAN BAHWA kamu PEDULI LEBIH BANYAK TENTANG DIA DARIPADA DESAMU?”

“.....”

Will menutup mulutnya ketika suara gemuruh dari kepala desa terdengar.

“..... .. Kalian, mari selesaikan ini dengan cepat. Donner, kamu yang terkuat di antara kami. Bawa dia!”

Kepala desa memberi tahu Donner yang berdiri dekat dengannya, tetapi—

“A-Aku, tidak. Aku tidak ingin menggendongnya.”

Donner ragu-ragu sebentar sebelum dia dengan tegas menggelengkan kepalanya.

“Ceh, kamu tidak berguna. Kalau begitu, kalian, bawa dia.”

Kepala desa berdecak dengan jengkel dan kemudian memerintahkan penduduk desa lainnya.

Penduduk desa membawa Flora dengan gerakan malu-malu, takut akan penyakit menular yang dicurigai dibawa oleh Flora, dan memperlakukan tindakan itu seolah-olah mereka membawa gumpalan kotoran. Mereka membawanya sampai ke pintu masuk hutan yang dipisahkan dari rute utama.

“..... Sungguh buruk. Gadis yang begitu imut ini .....

Seorang warga desa muda menelan ludah saat dia melihat ekspresi Flora yang sedih, tapi—

“Lupakan. kamu akan terinfeksi oleh penyakitnya jika kamu tidak berhenti. Di sini sudah cukup. Mari kita selesaikan masalah ini dengan segera”

Pria muda lainnya mendesak temannya untuk segera menyelesaikannya, dengan wajah ketakutan kalau mereka akan terinfeksi jika mereka membawanya lebih lama. Segera setelah itu, mereka melemparkan tubuh Flora di pintu masuk hutan, setiap orang masih tampak khawatir.

“Urgh ..... ..”

Sebuah erangan kecil keluar dari bibir Flora, tetapi suaranya tidak bisa didengar oleh para penduduk desa yang segera pergi.

(Seseorang ..... .. Selamatkan ..... Aku ..... ..)



Setelah itu, penduduk desa kembali ke desa. Ketika mereka sedang dalam perjalanan kembali, kepala desa memperingatkan penduduk desa untuk melupakan keberadaan Flora. Dia juga memberi tahu mereka bahwa mungkin lebih baik jika bangsawan seperti itu tidak pernah datang ke desa mereka sejak awal. Dari awal hingga akhir pidatonya, wajah penduduk desa sangat buruk.

Namun, ketika penduduk desa tiba di ladang pertanian, mereka melihat seorang penduduk desa berdiri bersama dengan orang-orang yang mengenakan pakaian ksatria dan disamping ada pangeran pertama kerajaan Paladia, Duran Paladia, yang menunggu mereka— — —

“O-Orang itu adalah kepala desa!”

Penduduk desa, yang bersama ksatria itu, menunjuk kepala desa dengan ekspresi gelisah. Dan ketika penduduk desa memberi tahu siapa kepala di antara kelompok yang kembali, seorang pria di masa jayanya, Lucius, keluar dari antara ksatria.

“Akhirnya. Apakah kamu kepala desa? Maaf, aku tidak punya niat untuk mengganggu karena desamu tampaknya bermasalah dengan kehadiran kami. Aku telah mencoba untuk bertanya kepada penduduk desa siapa kepala desa, tetapi untuk beberapa alasan, mereka tampaknya takut kepada kami sampai tidak dapat berbicara dengan kami”

Dia menyapa kepala desa dengan sikap intim yang aneh.

“..... ke-ksatria terhormat. Aku minta maaf untuk orang-orang kasar di desaku. Bolehkah aku menanyakan ada urusan apa kalian dengan tempat pedesaan seperti ini? Jika kamu ingin

berbicara, biarkan aku mengundangmu ke tempat tinggalku yang sederhana.”

Kepala desa menelan ludah dan kemudian membimbing Lucius yang memiliki ekspresi tidak sabar ke rumahnya. Lucius melontarkan senyum sinis dan arogan saat dia melihat ke bawah ke kepala desa dan penduduk desa dari belakang kudanya—

“Ah, sebenarnya, aku mencari seseorang. Apakah seorang gadis mengenakan gaun datang ke desa ini? Namanya Flora. Tidak, ada kemungkinan dia menggunakan alias, tapi .....”

Dia menyatakan alasan mengapa dia mengunjungi desa ini dengan jelas kepada semua orang di sana.

## Chapter 153 – Pertemuan, dan kemudian ...

---

“Seorang gadis ..... .. yang Mengenakan gaun?”

Kepala desa mengulangi pertanyaan Lucius dengan wajah pucat. Melihat kepucatan yang tidak biasa, Lucius memandang kepala desa dengan mata yang tajam, dan menanyai kepala desa dengan kesabaran yang tidak biasa.

“Ya, seorang gadis di masa remajanya. Warna rambutnya ungu muda dan untuk seorang wanita bangsawan, dia orang yang terlihat lembut, tapi .....”

“.....”

Saat kepala desa mendengarkan, wajahnya berubah pucat.

“Ada apa ? Kamu kelihatan tidak sehat, kepala desa. Apakah itu terkait dengan kamu menghentikan semua penduduk desa melakukan pekerjaan mereka?”

Lucius menyeringai sambil terus memandangi kepala desa, matanya memegang kilatan kemenangan di dalamnya.

“Ti-Tidak! Ini ..... .. Siapa namanya lagi ..... Uhm ..... Itu .....”

Kepala desa tergagap, mencoba yang terbaik untuk menjelaskan atau menemukan alasan yang dapat diterima untuk diberikan kepada Lucius.

“Oh yah, tidak perlu terburu-buru. kamu dapat meluangkan waktu untuk memberi tahu kami tentang kisahmu. Sebagai gantinya, aku akan memberi tahu kamu tentang sisi kami juga, namun, itu bukan sesuatu yang dapat diucapkan di tempat terbuka, terutama karena kami beroperasi di bawah perintah langsung dari kerajaan. Karena itu, yang terbaik adalah jika kita pergi ke tempat yang aman seperti rumahmu untuk berbicara satu sama lain. Jangan memberi tahu aku bahwa kamu akan membuat seseorang



mendengarkan ceritamu tanpa mengundangnya untuk duduk terlebih dahulu?”

Lucius berkata begitu dan dengan licik melirik pangeran pertama kerajaan Paladia, Duran Paladia, untuk secara halus memberi tahu kepala desa tentang kehadirannya.

“ke-keluarga kerajaan ..... ..Apakah dia pangeran?”

Kepala desa menegang ketika dia memandang Duran, rasa tidak percaya tampak jelas di wajahnya.

“Huhm”

Duran melontarkan senyum dingin saat dia memandang rendah kepala desa.

“Hyiiiiii ..... ..”

Ketakutan mengisi kepala desa, dan itu ditunjukkan melalui langkah mundur yang tidak disengaja yang diambil kepala desa. Sementara itu, merasakan suasana yang tidak biasa yang mengelilingi kepala desa mereka, wajah penduduk desa juga menegang.

“Hahaha, seperti yang kamu lihat, Yang Mulia adalah orang yang ramah. Dia tidak akan bersikap tidak masuk akal sampai mengharuskan kalian, petani, untuk menunjukkan sopan santun di depannya. Meskipun demikian, tergantung pada koneksimu dengan gadis tersebut, kamu mungkin dieksekusi ..... ..”

Berbeda dengan isi pidatonya, Lucius tersenyum lebar.

“..... Tidak, itu sebabnya ..... .. Silakan datang ke rumahku terlebih dahulu”

Kelelahan berderet di wajah kepala desa karena dia sama sekali tidak tahu bagaimana memperlakukan tamu seperti ini di desanya. Karena itu, ia memutuskan untuk mengikuti perintah sebelumnya untuk mencari ruang pribadi untuk berbicara, maka ia akhirnya mengundang Lucius dan yang lainnya ke rumahnya.

“Aku mengerti. Lalu, tolong tunjukkan jalannya. Ayo pergi, Yang Mulia ..... . kalian semua berdiri di sini. Dan sementara kami melakukannya, kalian juga harus memeriksa setiap rumah.”

Mengikuti niat baik kepala desa dan atas nama pangeran, Lucius tidak lupa untuk memerintahkan para ksatria di sekitar pangeran dan dirinya sendiri untuk menyelidiki desa.

“YA PAK!”

Para ksatria menjawab dengan penuh semangat, menunjukkan kekuatan militer mereka yang luar biasa. Kemudian, Lucius bertindak seolah-olah dia baru menyadari sesuatu, dan menoleh ke kepala desa.

“kamu tidak punya masalah dengan itu kan, kepala desa?”

Lucius bertanya dengan lambat, seolah meminta persetujuan kepala desa. Namun, jelas sekali bahwa ia hanya meminta persetujuan lisan untuk menyelidiki desa, dan bahwa keputusan itu sendiri akan tetap berlaku terlepas apakah disetujui atau tidak.

“Y-Ya. Aku tidak keberatan. Kalau begitu, disini .....”

Mengetahui hal itu, kepala desa memberikan persetujuannya, dan dia dengan tak berdaya memimpin Lucius dan rekannya dengan langkah terhuyung-huyung. Tepat sebelum dia pergi, dia mengirim pandangan singkat kepada penduduk desa yang bersama Lucius dan yang lainnya sebelum mereka tiba.

Tatapan singkat yang dia kirim, bertanya kepada mereka tentang seberapa jauh mereka mengatakan situasi kepada orang-orang ini? Namun, penduduk desa terlalu takut, karena itu mereka mengalihkan pandangan mereka, tidak menjawab pertanyaan tersirat itu.

Sementara itu, Duran dan Lucius hanya mengikuti kepala desa dalam keheningan, mengamati pertukaran diam antara kepala desa dan penduduk desa dengan tatapan dingin. Tiba-tiba, suara seseorang mengganggu kesunyian aneh yang telah jatuh.

“Ba-Bawa aku juga, ayah!”

Will meminta izin untuk mengikuti mereka ke dalam.

“kamu tidak perlu datang!”

Kepala desa menolak permintaan Will di tempat, tetapi—

“Yah, tolong jangan katakan itu, kepala desa. Karena dia memanggilmu”ayah”, itu artinya dia anakmu kan? Biarkan dia ikut dengan kami sehingga kamu akan bisa mengajarnya lebih banyak tentang masyarakat, untuk menunjukkan cinta orangtua kepadanya. Lagipula, dia adalah calon kepala desa berikutnya, kan? Atau, apakah aku salah?”

Lucius dengan mudah mengesampingkan keputusan kepala desa dan memberi Will izin untuk ikut.

“Ta-Tapi ..... Sementara aku merasa sangat menyesal dan sangat malu untuk mengatakan ini, aku bertanya-tanya apakah kamu dapat mengampuni perilaku kasarnya. Dia benar-benar belum diajari tata krama yang baik.”

“Apa yang kamu bicarakan? Yang Mulia tidak keberatan tentang hal-hal seperti itu. Dia tidak akan menyerang petani yang bodoh karena tidak tahu sopan santun. Ngomong-ngomong, aku juga bukan bangsawan, aku seorang tentara bayaran. Kami juga tidak keberatan dengan hal-hal seperti itu.”

Menanggapi penolakan keras kepala desa, Lucius dengan acuh tak acuh mengatakan bagiannya, memblokir alasan apa pun ..

“..... Dipahami. Terima kasihku yang terdalam atas pertimbanganmu yang murah hati.”

Kepala desa menundukkan kepalanya, untuk menyampaikan rasa terima kasihnya kepada mereka. Namun setelah itu, dia menatap tajam ke Will, menggunakan tatapannya untuk menyuruhnya tutup mulut dan tidak mengatakan hal-hal yang tidak perlu.

Dengan demikian, mereka berempat menuju rumah kepala desa, meninggalkan ksatria dan penduduk desa lainnya.

“Untuk memulainya, aku harus memberi tahu kamu tentang garis keturunannya, dan itu bukan sesuatu yang sederhana. Nama lengkapnya adalah Flora Bertram. Pernahkah kamu mendengar tentang Bertram sebelumnya?”

Bahkan sebelum mereka mencapai ruang pribadi, Lucius mulai berbicara tentang garis keturunan dan identitas Flora. Dia bahkan bertanya kepada kepala desa dan Will apakah mereka tahu tentang Bertram atau tidak, dan mereka berdua hanya bisa mengikuti pembicaraannya.

“..... Uhm, aku hanya tahu namanya. Aku kebetulan mendengar bahwa itu adalah nama Kerajaan yang terletak di tenggara Kerajaan ini.”

Kepala desa hanya bisa menjawabnya dengan suara kaku.

“Kamu sepertinya tahu. itu nama kerajaan besar. Sekarang, kamu seharusnya tahu tentang kerajaan Rubia yang terletak di barat daya kerajaan ini, kan? Aku percaya kamu juga tahu tentang hubungan bermusuhan antara mereka dan Kerajaan Paladia. Namun, tahukah kamu bahwa yang mendukung Kerajaan Rubia dari bayang-bayang adalah Kerajaan Bertram? Terus terang, Kerajaan Bertram mendukung musuh Paladia. Sekarang setelah aku jelaskan sampai titik ini, kamu seharusnya bisa menebak garis keturunannya, bukan?”

Lucius dengan lancar menjelaskan, senyum masih melekat kuat di wajahnya.

“Tidak mungkin ..... Dia adalah putri kerajaan Bertram ini?”

Setelah penjelasan Lucius, suara kepala desa menjadi tegang saat dia berbicara.

“Ya, kamu sudah menebak dengan benar. Sementara itu, ada alasan mengapa dia dipaksa untuk tetap berada di daerah pedesaan

negara yang bertikai, Kerajaan Paladia tidak bisa mengabaikan keberadaannya di wilayahnya. Sebaliknya, kita akan menggunakan segala cara untuk mengamankannya. Apakah kamu mengerti maksudku?”

“..... .. Y-Ya. Itu wajar saja. Dia bisa digunakan sebagai alat negosiasi yang kuat, bukan?”

Kepala desa mengerti bahwa tujuan mereka mungkin menggunakan dia sebagai sandera.

“Ah. kamu cukup tajam, seperti yang diharapkan dari orang yang menjadi kepala desa.”

“bu-Bukan apa-apa ..... ..”

Kepala desa bertindak rendah hati, menolak pujian Lucius.

“Saat ini, kita tahu bahwa putri Flora bersembunyi di hutan dekat desa ini, namun, ada banyak desa di dekat hutan ini. Karena itu, kami memeriksa desa itu, satu per satu”

“A- aku mengerti. Jadi kamu telah mencari dia di beberapa desa.”

“Ah. Tetapi itu cukup sulit karena kami belum mendapatkan informasi yang kami cari. Dia seharusnya tidak bisa bergerak terlalu jauh dari hutan dan harusnya terdampar di salah satu desa di sekitar hutan, tetapi .....”

Lucius berhenti sejenak, membangun ketegangan sebelum dia melanjutkan berbicara dengan acuh tak acuh.

“Aku tidak ingin berpikir bahwa desa tertentu mungkin sengaja menyembunyikan kehadirannya dari kami. Oleh karena itu, aku hanya bisa berpikir bahwa putri ini menggunakan kecantikannya, yang terkenal, untuk menyesatkan beberapa penduduk desa muda yang tidak bersalah. Lagipula, selama dia menyamar sebagai bangsawan dengan keadaan khusus, aku

khawatir bahwa lelaki muda yang sederhana akan dengan mudah tertipu untuk mempercayainya. Tidakkah begitu, Nak?”

Setelah berbicara begitu banyak, dia tiba-tiba bertanya kepada Will, yang diam-diam mengikuti mereka sampai sekarang.

“..... Ah, tidak, bagaimana aku harus bilang? Dia mungkin berada di desa yang belum kamu kunjungi.”

Terkejut, Will menjawab dengan suara bergetar. Kecemasan mengisi dirinya dan itu terlihat dari ekspresinya. Saat ini, bahkan jika dia ingin mengatakan sesuatu untuk membantah, tidak akan ada yang percaya, terutama mengingat kulitnya yang sangat pucat. Di samping itu—,

“.....”

Kepala desa mengirimkan tatapan ke arah Will karena pada dasarnya dia membocorkan rahasia mereka. Lagi pula, dari cara bicara Will, orang dapat menyimpulkan bahwa Flora telah berada di desa ini dan dia menolongnya.

“Betul sekali. Ada beberapa desa yang belum kami kunjungi. Kami juga tidak ingin membunuh tanpa pandang bulu. Jadi, akankah kita menganggapnya seperti itu?”

Lucius setuju dengan senyum kosong di wajahnya.

(kamu anak bodoh Bagaimana kamu bisa begitu ceroboh dengan kata-katamu .....)

Kepala desa semakin gelisah. Untungnya, Flora tidak lagi berada di desa, dan dia sudah membuat pilihan untuk berpura-pura tidak tahu tentang keberadaannya. Di sisi lain – dia mempertimbangkan untuk mengatakan yang sebenarnya kepada mereka, tapi ...

Ada risiko dibantai untuk menutup mulut mereka jika dia memang memilih untuk berbicara. Karena itu, kepala desa ragu-ragu untuk mengungkapkan kebenaran. Ini bukan lagi masalah

yang bisa ditangani oleh seorang kepala desa belaka. Ketika dia memikirkan semua ini, rumah kepala desa mulai terlihat.

“Itu rumah kami. Itu hanya tempat tinggal kami yang sederhana, tapi silakan masuk. Will. kamu pergi ke gudang untuk mengikat kuda mereka di sana.”

Setelah memberikan instruksi seperti itu kepada Will, kepala desa membuka pintu masuk dan meminta mereka masuk dengan suara malu-malu.

“Maaf”

Lucius dan Duran dengan anggun turun dari kuda mereka dan mempercayakan Will untuk memimpin kuda-kuda mereka ke tempat mereka.

“Bu-Bukan apa-apa, aku akan merawat mereka”

Dengan patuh, Will menerima tali kekang kuda, kepalanya menunduk tidak mampu menemui mata Lucius yang terlintas sebentar. Tidak diketahui apakah itu karena hati nurani yang bersalah atau alasan lain.

“Ayo masuk ke rumah, Yang Mulia. Dan kemudian ..... Ah, kepala desa. Bisakah kita melihat bagian dalam rumahmu? Hanya untuk memastikan”

Setelah dia memasuki rumah dengan Duran, bibir Lucius mengendur dari keadaan senyum abadi dari sebelumnya. Dan tanpa sedikit pun tanda hormat, mereka meminta izin untuk menggeledah rumah.

“..... HAH ? ”

Terperangkap lengah, kepala desa tanpa sengaja mengerang kaku,

(Si-Sial! Gaun dan permata berada di ruangan itu .....)

Ketika dia memikirkan permata dan pakaian yang ditinggalkan Flora sebagai hadiah, dia jatuh dalam keputusan.

“Ada apa? kamu tentu tidak akan keberatan kami melihat-lihat rumahmu bukan?”

Lucius memandang kepala desa, senyum dingin mengeluarkan bentuknya.

“Ah, tidak, maksudku itu agak berantakan sekarang .....

Kepala desa tidak bisa melakukan hal lain kecuali membuat alasan lemah.

“Tidak masalah. Kami tidak keberatan tentang itu. Harap tunggu sebentar di sini, Yang Mulia.”

Lucius berkata begitu lalu dia segera menerobos masuk ke dalam rumah tanpa menunggu izin kepala desa. Sebelum dia bisa bergerak lebih jauh, suara kepala desa terdengar dengan tergesa-gesa.

“TOLONG TUNGGU SEBENTAR!”

Karena panik, kepala desa menghentikan Lucius untuk bergerak lebih jauh ke dalam rumah.

“Ada apa? Apakah kamu memiliki sesuatu di dalam yang kamu tidak ingin aku lihat?”

Lucius bertanya main-main, senyum masih terukir di wajahnya, namun, dia menahan keinginan untuk tertawa terbahak-bahak.

“Uhm, seperti yang kamu katakan. Gadis itu memang ada di tempat ini .....

Akhirnya, kepala desa mengakui dan mengaku dengan wajah kuyu. Setelah itu, sambil bersiap untuk hukuman yang mungkin menimpa dirinya dan desanya, ia mendengar sesuatu yang benar-benar di luar dugaannya.



“Ha ~, bertentangan dengan harapanku, kamu menyerah agak cepat.”

Kata Lucius, menggaruk kepalanya sambil membuat ekspresi kecewa, membingungkan kepala desa.

“Dia memang ada di desa ini. Pertaruhan ini. Milikku.”

Sambil tersenyum, Duran akhirnya membuka mulutnya dan berbicara kepada Lucius.

“.....”

Kepala desa memandang pertukaran mereka dengan wajah tercengang.

“kamu tidak buruk, kepala desa. Namun, apakah kamu benar-benar berpikir bahwa kamu dapat menyembunyikan fakta itu dari kami? Jelas bahwa kamu mencoba menyembunyikan sesuatu dari pandangan pertama, namun aktivitas mencurigakan di desamu tidak bisa disembunyikan dengan tepat, kamu tahu. Karena itu yang terjadi, Yang Mulia dan aku memutuskan untuk bertaruh tentang apa yang kamu sembunyikan dari kami.”

Sambil menghela nafas, Lucius kemudian pindah ke kamar kepala desa dan membukanya.

“Tidak mungkin.....”

Sementara itu, kepala desa kehilangan kata-kata. Namun, sebelum dia bisa mengumpulkan akalnya,

“Di mana putri Flora sekarang? Apa yang terjadi dengannya? Jangan mencoba menyembunyikan apa pun dari kami dan bersikap tegas. Jika kamu berbohong, kamu mati. Apakah kamu mengerti? Sekarang, jawab aku.”

Duran berbicara dengan suara dingin yang menusuk.

“Pa-Pada saat dia tiba di desa kami, sepertinya dia terkena semacam penyakit dan memutuskan untuk beristirahat sebentar di

desa kami! Ketika dia masih belum membaik setelah beberapa saat, aku menyarankan dia untuk mengandalkan tuan lokal kami. Namun, sebelum aku bisa melakukan itu, dia sudah pergi dari kamarnya pagi ini!”

Dengan tergesa-gesa, kepala desa mulai membocorkan situasi dan tidak menyisihkan detail apa pun sehingga desa itu bisa selamat.

“..... .. Huh. Jadi itulah alasan keributan yang terjadi ketika kami baru saja tiba di desa ini”

“Yah, mungkin memang begitu, tapi ..... Dari nada bicaramu, apakah kamu belum menemukannya, kepala desa?”

Lucius setuju dengan kata-kata Duran, lalu menoleh ke kepala desa dan mengajukan pertanyaan lain.

“Eh, tidak ..... Kami menemukannya, tetapi kami menilai bahwa dia tidak bisa diselamatkan, jadi .....”

Kepala desa mengalihkan pandangannya, tidak berbicara lebih jauh.

“KUH-HAHAHAHAHA, kamu MENINGGALKAN DIA! KAN!?”

Lucius mengangkat tawa riang.

“..... Iya.”

Kepala desa menjawab dengan suara samar saat kulitnya menjadi pucat.

“..... Masih ada anakmu kan?”

Duran bertanya, niatnya yang berbahaya tampak jelas dalam nadanya.

“hyiii”

Kepala desa gemetar ketakutan.

“Ha ~, sepertinya Yang Mulia kesal. Jadi, bagaimana menurutmu, kepala desa? ..... ..apakah kamu pikir dia masih hidup?”

Lucius bertanya dengan canggung seolah-olah dia tidak tahu harus berbuat apa, menggaruk kepalanya.

“Mu-Mungkin ..... I-Itu hanya anggapanku tetapi ketika aku menemukannya, aku perhatikan bahwa kondisi fisiknya yang memburuk mungkin karena laba-laba beracun. Dia mungkin digigit sebelum dia tiba di desaku.”

Kepala desa menjawab dengan suara bergetar.

“Laba-laba beracun?”

“Ada seekor laba-laba yang gigitannya akan meninggalkan bekas gelap pada korbannya. Seharusnya itu tidak pernah muncul di desa, tapi entah bagaimana Flora-sama digigit olehnya. Kami tidak pernah memperhatikan bahwa ia diracun karena efeknya memerlukan waktu sebelum terlihat dan sejauh yang kami tahu tidak ada penangkal racunnya ....”

“A ~ h, laba-laba itu ya. Jumlah mereka memang langka. Namun, mereka agak merepotkan ..... Jadi, berapa hari sejak dia digigit laba-laba itu? Dan di mana tempat yang digigit?”

Lucius pergi keluar dari jalannya untuk meminta rincian lebih lanjut tentang situasi Flora. Sepertinya dia memiliki pengetahuan tentang laba-laba itu dan racunnya, dan bagaimana cara menyembuhkannya.

“Su-Sudah enam hari sejak dia datang ke desa ini! Tanda itu tepat di lehernya!”

“..... Lehernya ya. Itu akan membuatnya lebih sulit karena racun itu bekerja lebih cepat ketika dia bergerak, namun, bukan tidak mungkin untuk menyembuhkannya. Kami mungkin bisa menyelesaikannya dengan penawar yang kami miliki.”

Setelah kepala desa selesai menjelaskan, Lucius tampak termenung sebelum dia berbicara dengan Duran tentang cara mengatasi masalah keracunan Flora.

“Aku mengerti. Kalau begitu, bimbing kami ke tempat kamu meninggalkannya.”

“Nah, kamu sudah mendengar perintah Yang Mulia. Jika kamu tidak dapat melakukannya, yah, aku kira kamu sudah mempersiapkan diri untuk yang terburuk kan, kepala desa? Mungkin dengan kepalamu ... tidak, itu tidak cukup. Mungkin kamu hanya dapat membayarnya dengan harga setiap kehidupan di desa ini .”

Mendengarkan kata-kata Duran yang tidak diucapkan, Lucius mengancam kepala desa untuk mematuhi.

“Y-Ya ! Segera!”

Kepala desa mengangguk dengan penuh semangat. Namun, tepat pada saat itu panggilan seseorang menghentikan semua kegiatan.

“Yang Mulia, Lucius-sama.”

Seorang tentara masuk dari pintu masuk dan memanggil Lucius.

“Hm, ada apa?”

“Ada dua warga desa yang menyelip keluar dari desa menuju jalan raya selatan, kami mengejar mereka sekarang. Salah satunya adalah putra kepala desa dan dia tampaknya panik karena suatu alasan, tapi ..... ..”

Setelah Lucius menerima laporan prajurit itu, dia menoleh ke kepala desa dan berbicara dengan nada mengejek.

“Hahaha, kamu mendengar laporan ini bukan, kepala desa, apa pendapatmu tentang masalah ini?”

Sambil tersenyum lebar, Lucius bertanya kepada kepala desa.

“Jangan beri tahu aku ..... A-aku akan memandu kalian segera!”

Kepala desa bergumam pada dirinya sendiri sebelum kulitnya mengambil perubahan yang menghancurkan bumi saat dia bergerak, kehilangan ketenangannya.



Sementara itu, beberapa menit kemudian, dua pria muda bisa terlihat. Jelas bahwa mereka kehabisan napas ketika mereka berlari di sepanjang jalan utama yang membentang ke selatan dari desa, tetapi mereka masih terus berlari. Mereka adalah Will dan Donner.

“Donner. Kamu keparat! Karena kamu mengatakan hal-hal seperti itu, kita dalam banyak masalah sekarang! Sudahlah, menyelamatkan Flora adalah prioritas utama kita saat ini!”

Will berbicara dengan Donner, yang dia temui di sepanjang jalan, meskipun dia marah padanya.

“Aku tahu itu! Meski begitu, apakah kamu mengatakan yang sebenarnya tentang Flora-sama? Apakah dia akan menjadi sandera?”

“Ya, Flora-sama adalah seorang putri kerajaan musuh!”

“Seorang putri..... Tapi bagaimana bisa? Flora-sama sakit kan? Kita bisa— .....”

Wajah Donner menjadi gelap saat kehilangan ketenangannya.

“Diamlah! Kami tidak punya pilihan selain melakukan ini kan ?! Kalau begini terus, Flora-sama akan benar-benar menjadi sandera mereka!”

“Urgh ..... ..”

Mendengar Will mengaum, Donner menutup mulutnya. Dan mereka terus berlari.

“..... .. Sebenarnya, kita tidak punya pilihan selain menyembunyikan Flora-sama di tempat yang berbeda sambil mencari cara untuk menyelamatkannya selama waktu itu. Si bangsawan itu mungkin tahu sesuatu tentang penyakitnya, atau lebih baik lagi, tahu obatnya. Mari kita bertanya kepada mereka tentang hal itu”

Namun, sebelum keheningan turun, Will menggumamkan idenya dengan tidak sabar kepada Donner. Itu adalah ide yang muncul murni karena momen itu. Dan mungkin karena baik Will maupun Donner mengerti bahwa waktunya hampir habis, mereka berlari diam-diam ke tempat di mana mereka meninggalkan Flora. Sayangnya, ketika mereka sampai di sana, mereka tidak dapat menemukannya.

“Aku yakin dia ada di sana!”

Keduanya mencapai tempat di mana mereka meninggalkan Flora setelah meninggalkan jalan utama menuju pintu masuk hutan. Tidak melihatnya, mereka melihat sekeliling pintu masuk hutan, dan—,

“KAMU DISANA! FLORA-SAMA! FLORA-SAMA!”

“APA! ? FLORA-SAMA!”

Donner menemukan Flora.

Will segera mengikuti Donner dan mereka berdua memanggil nama Flora untuk membangunkannya.

“U ~ h ..... Ha ~, ha ~ .....

Tanggapan Flora lemah; dia sudah dalam keadaan di mana dia nyaris tidak bisa mempertahankan kesadarannya. Wajahnya memerah, napasnya semakin kasar, dan pakaiannya sudah basah oleh keringat. Namun demikian, dia masih hidup.

“sial! Maafkan aku, Flora-sama .....

Will meminta maaf kepada Flora, rasa malu ditunjukkan dengan jelas di wajahnya.

“Pi-Pindahkan dia dengan cepat ke tempat yang lebih hangat.”

Donner mendesak Will dengan suara tidak sabar. Lagipula mereka bertarung melawan waktu sekarang.

“..... Aku tahu. Kita tidak punya pilihan selain kembali ke desa, ya.”

Will mengerutkan kening ketika dia mengucapkan kata-kata itu. Namun, dia yakin bahwa para ksatria akan menunggu mereka jika mereka kembali ke desa sekarang karena mereka tidak pergi melalui pintu masuk utama desa. Mereka pergi melalui ladang pertanian, hanya demi menyelamatkan Flora.

“Ayo pergi ke rumahku di ladang pertanian. Rumahku tepat di tepi desa, jadi lebih mudah memindahkannya ke sana.”

“baik. Aku akan membawa sisi ini, kamu memegang kakinya dari sisi itu.”

Mengatakan demikian, Will membawa tubuh bagian atas Flora dari belakang.

“Seperti ini?”

Sementara Donner memegang kaki Flora dari depan.

“Betul sekali. Berdiri dan ..... Yup, ayo pergi. kamu yang memimpin.”

Keduanya berdiri sambil berpegangan pada kaki dan dada Flora. Jadi, mereka pergi ke jalan menuju desa. Setelah meninggalkan hutan dan semakin dekat ke jalan utama—,

“Tu-Tunggu sebentar ! Aku mendengar kuda! Seseorang akan datang! Turun!”

Mereka mendengar suara kuku kuda yang datang dari jalan utama sehingga mereka bersembunyi dengan panik.

Mereka berharap suara-suara itu tidak akan mendekati mereka, tetapi harapan mereka pupus ketika suara kuda semakin dekat dan lebih dekat sebelum benar-benar berhenti tepat di depan mereka. Tepat di depan mereka ada ksatria di atas kuda mereka dengan Lucius di depan—,

“Halo, apakah kalian mencoba untuk mengamankan putri kami di depan kami? Aku telah membuat kalian mengalami masalah besar, ya?”

Lucius berkata, dengan senyum yang sama yang dia tunjukkan sebelumnya, tetapi mereka merasa tidak menyenangkan saat melihat senyumnya.

“Urgh ..... ..”

Will dan Donner membeku ketika mereka mendengar itu. Sebelum mereka bisa berbicara, kepala desa yang menunggang kuda bersama para ksatria di belakang pimpinan Lucius turun dan berbicara dengan kasar kepada Will.

“..... .. Will! Kamu sangat bodoh!”

Dengan ekspresi masam seolah dia memakan serangga pahit, dia berteriak pada Will.

“Ya, seperti katamu kepala desa. Keduanya hanya secara sukarela membawa mereka ke kami. Mereka baik sekali. Dari kelihatannya, mereka juga akan membawanya ke desa. Dan kemudian, setelah mengkonfirmasi kondisinya, kalian berdua juga akan mencari penawarnya, kan?”

Lucius menenangkan kepala desa dengan suara acuh tak acuh, memberinya alasan untuk melindungi kedua pemuda itu, lalu turun dari kudanya dengan gerakan cepat. Dia berjalan menuju Flora, yang setengah sadar pada saat ini.



“Huhm .....

Pangeran pertama, Duran, mengikuti Lucius, juga turun dari kudanya dan pergi menuju Flora. Tapi—,

“..... .. Urgh. Dia bau sekali, ya.”

Sambil mengerutkan kening, Duran berhenti di jalurnya sambil menggumamkan kata-kata itu.

“KUHAHAHHAHA. Itu wajar, dia belum mandi selama sehari-hari. Dan lihat jumlah keringatnya. Benar, tuan putri. Apakah kamu sadar? kamu bau, kamu tahu?”

Lucius mendekati Flora dan memberitahunya ketika dia menjambak rambutnya dengan kasar.

“U, U ~ h .....

Sementara Flora tidak sadar, tubuhnya masih membuat gerakan samar yang bisa dirasakan Lucius.

“O ~ h, setidaknya dia sadar untuk saat ini. Dia mungkin merasa malu sekarang. .... Ini tentu saja di tengkuknya.”

Lucius berbicara setelah mengkonfirmasi titik masuk racun di tubuh Flora dengan gerakan yang berpengalaman, tetapi sebelum dia bisa melakukan sesuatu yang lebih, suara seseorang mengganggu konsentrasinya.

“Oy.”

Suara tenang, tetapi anehnya terdengar di sekitarnya.

“..... Hah?”

Menyipitkan matanya, Lucius memandang ke arah sumber suara itu. Sebelum ada yang menyadarinya, seorang pemuda berambut hitam berusia belasan tahun berdiri di sana.

“..... .. Kamu bajingan, sejak kapan kamu sampai di sana?”

Menarik pedangnya, Duran bertanya pada pemuda itu dengan nada tajam. Ksatria di sekitarnya juga menghunus pedang mereka dan mempersiapkan diri untuk pertempuran.

Tapi, pemuda itu, Rio, dengan terang-terangan mengabaikan Duran — —,

“KAmu adalah Lucius, aku kira Lucius Orgaule? ..... Tidak, tidak perlu lagi mengkonfirmasi identitasmu. Aku tidak akan pernah melupakan wajah menjijikkanmu itu. Apakah kamu ingat aku?”

Tidak memberi Lucius kesempatan untuk menjawab, dia menjawab pertanyaannya sendiri. Tiba-tiba, dia mengarahkan jarinya ke Lucius.

“Rambut hitam..... Pahlawan? Tidak..... Fitur-fitur itu ..... Yagumo? Kamu, jangan beri tahu aku ..... .. Rio?”

Berdiri dengan perlahan, Lucius menarik pedang di pinggulnya saat dia memandangi Rio dengan waspada. Tapi, sesaat kemudian, matanya terbuka lebar.

“..... Ya, aku Rio. Aku merangkak dari kedalaman neraka ke tempat ini ..... untuk membunuhmu.”

Rio juga menghunus pedangnya ketika mengatakan itu.

“KUHAHAHAHAHAHA ..... .. AKU MENGERTI, AKU MENGERTI. KAMU MASIH HIDUP. ATAU, HARUS AKU KATAKAN, kamu SELAMAT. INI SESUAI RENCANAKU!”

Tiba-tiba, Lucius tertawa bahagia dengan suara nyaring dari lubuk hatinya.

“.....”

Rio tidak menanggapi. Dia menatap Lucius dalam diam. Para ksatria dan Duran juga melihat pertukaran mereka dalam keheningan, tidak menyela.

Setelah dia selesai tertawa keras, Lucius mendengus pelan dan mulai berbicara.

“A ~ h, wanita itu. Ya, Ayame. Dia adalah wanita yang baik. Dia benar-benar hiburan yang bagus untukku.”

Kalimatnya ditujukan untuk memprovokasi Rio. Tapi—

“Apakah itu yang ingin kamu katakan?”

Rio tidak mengambil umpannya dan bertanya tanpa minat.

“..... Ya, cara dia melawanku benar-benar memuaskan, bukankah begitu? Niat membunuhnya membuatku merinding. Aku tebak..... Sudah sepuluh tahun sejak itu. SEKARANG, DATANG DAN BERMAINLAH DENGAN ORANG TUA INI!”

Lucius diam-diam membuat gerakan dengan tangan kirinya ke arah Duran dan para ksatrianya, mengisyaratkan mereka untuk tidak ikut campur dengan pertarungannya. Kemudian dia terus mengejek Rio, menjaga senyum senangnya di wajahnya.

Segera setelah dia selesai berbicara, Rio sudah berdiri di belakangnya, bayangan pedangnya masih terlihat.

“?”

Hampir pada saat yang sama ketika Lucius memperhatikan bahwa Rio telah menghilang dari pandangannya, dia menyadari bahwa ada sesuatu yang hilang dari tubuhnya. Tepatnya, lengan kirinya terasa lebih ringan.

Tanpa sadar, dia melihat ke arah lengan kiri yang berkibar di udara sebelum jatuh di tanah. Otaknya masih tidak sadar akan lengan yang jatuh dari tubuhnya sendiri.

“Oke, kurasa aku akan bermain denganmu.”

Rio mengucapkan kata-kata itu dengan nada dingin.

## Chapter 154 – Menginjak-injak

---

“Apa itu?”

Matanya terbuka lebar karena ketakutan. Lucius memandang lengan kirinya yang jatuh ke tanah. Pada saat yang sama, karena pengalaman tempurnya yang panjang, ia secara refleks mengayunkan pedangnya ke arah Rio yang berdiri di belakangnya.

Tapi tebasan itu baru saja merobek udara kosong, ayunannya tidak cukup cepat untuk menangkap Rio. Dengan tatapan dingin yang menempel pada Lucius, Rio melangkah mundur untuk membuka jarak di antara mereka.

Mustahil! Aku yang hebat ini ..... Tidak bisa bereaksi sama sekali?

Matanya tertuju pada sosok Rio, menyipit sementara menekan kejutan yang dia dapatkan dari serangan pre-emptive Rio. Dia sama sekali tidak ceroboh. Provokasinya dilakukan untuk menurunkan kewaspadaan musuh dan karenanya membuatnya lebih mudah untuk mempersiapkan segala jenis serangan yang masuk.

Namun, dia masih terkejut. Tidak akan aneh sama sekali jika kepalanya dipisahkan dari tubuhnya jika dia tidak menggunakan sikap ‘siaga’ di awal.

Itu membuatnya ingat perasaan lama saat melawan kematian. Namun, bahkan ketika dia mengingatnya, otaknya masih bekerja dengan kecepatan penuh untuk mencari tahu trik di balik gerakan Rio.

“!!!!?”

Sekali lagi, Rio mendekatnya, tetapi kali ini dia datang dari depan. Tidak seperti sebelumnya, kecepatannya jauh lebih lambat. Dan sementara itu masih bisa dianggap cepat, kecepatan ini masih dalam kemampuan Lucius untuk bereaksi.

Alasan penurunan kecepatan ini adalah untuk mencegah tabrakan, terutama ketika datang dari depan, karena itu Rio perlu menekan akselerasinya dengan spirit arts angin. Biasanya, Lucius akan bisa melihatnya, tetapi dia saat ini tidak punya waktu untuk mempertimbangkan hal-hal seperti itu.

Setelah kehilangan lengan kirinya, Lucius terpaksa melawan Rio dengan tidak diuntungkan. Dia harus menangkap serangan pedang Rio, yang diayunkan dengan kedua tangan, sementara dia hanya memiliki tangan kanannya yang tersisa untuk menggunakan pedangnya.

“GUH .....

Saat mereka bertabrakan, Lucius terpaksa mengambil langkah mundur untuk menangkal kekuatan mengerikan itu. Perbedaan antara kekuatan mentah mereka jelas. Melihat ini, Rio terus mengejar Lucius tanpa berhenti.

Cepat! Dan apa yang sedang terjadi dengan kekuatan mengerikan itu! Bahkan ketika seseorang menggunakan keterampilan penguatan fisik, biasanya tidak akan mencapai tingkat itu, kan !?

Pikir Lucius saat ketidaksabaran menghampirinya. Dari kekayaan pengalamannya dan dengan melihat efek dari kekuatan sihir yang mengalir keluar dari Rio, dia tahu betul bahwa peluangnya kecil.

“KAH, HA ~ .....

Tanpa dia bisa bereaksi, tendangan seperti tombak terhubung dengan ulu hatinya. Meskipun ia berhasil menggunakan sihir penguat tubuh pada saat terakhir, kekuatan luar biasa yang mendarat di dadanya memaksa udara keluar dari paru-parunya. Tubuh Lucius terpesona seolah-olah tidak berbobot.

“Fu, FUHAHAHA! Lucius, kamu, bagaimana bisa kamu membuat dendam monster ini! ? Apakah pria itu bahkan manusia!

? Dia anehnya tenang bahkan dengan kita semua di sini, siap untuk mendukungmu kapan saja.”

Mengamati pertarungan mereka dari luar, Duran tertawa keras ketika dia menanyakan Lucius ini.

“..... Baiklah, apa yang harus aku lakukan?”

Setelah bergumam tanpa terasa, Lucius dengan cepat menopang dirinya dengan sikap defensif. Sikapnya yang sombong dari sebelumnya telah lama menghilang dan pikirannya berputar dengan kecepatan maksimum untuk menghadapi situasi saat ini.

“KUH .....

Namun, Rio tidak menyerah. Dia terus mengejarnya menggunakan serangan pedangnya yang sangat cepat dan sangat akurat. Masing-masing dari gerakan Rio itu tidak berperasaan, mematikan, dan dipenuhi dengan niat membunuh yang mengerikan.

Lucius nyaris tidak berhasil menangkis hujan tebasan Rio. Tiba-tiba, tanah di sekitarnya berubah menjadi tombak yang menembak tubuhnya. Lucius bereaksi dengan tegas dengan melangkah kembali ke punggung rute utama, tetapi peluru cahaya yang tak terhitung jumlahnya sudah terbentuk di sekitar Rio. Ketika tangan Rio, terangkat tinggi-tinggi, menunjuk ke arah Lucius, peluru-peluru cahaya itu langsung menerjang, menarik orbit kompleks menuju sasaran mereka.

“CEH!”

Mendecakkan lidahnya, Lucius membuat ayunan besar dengan pedang hitamnya. Lalu kegelapan membengkak dari bilah pedangnya. Itu menelan sekelilingnya dan menelan peluru cahaya yang masuk.

setelah melihat itu, mata Rio sedikit melebar, namun dia tidak menghentikan langkahnya. Dia masih memegang tangannya di

udara, menunjuk ke sasarannya, dan pada saat berikutnya, sebuah gelombang kejut meriam yang menakutkan keluar dari tangannya.

Serangan tak terlihat itu seharusnya mengenai tubuh Lucius, tapi—

“AKU SUDAH MELIHAT ITU DATANG!”

Berteriak, Lucius mengayunkan pedangnya, dan mencegat gelombang kejut yang masuk menggunakan bilah kegelapan yang terbentang dari pedangnya. Dia akan mendarat sesaat kemudian, tetapi dia melihat sesuatu dan bergumam.

“Satu setelah lainnya, .....”

Tanah tempat dia seharusnya mendarat telah berubah menjadi tombak yang sedang dalam perjalanan untuk menembus tubuhnya. Selain itu, Rio juga meluncurkan peluru cahaya yang tak terhitung jumlahnya di udara dan mengarahkannya ke arah Lucius tanpa memberinya kesempatan untuk beristirahat. Gelombang serangan yang diarahkan kepadanya datang dari segala arah, dan itu menyudutkannya.

Serangan sihir ini memaksa Lucius untuk menghadapinya dengan langkah cepat dan efisien, dan hal pertama yang dia lakukan adalah mengurus serangan yang datang dari bawah lokasi pendaratannya. Dia mengayunkan pedang kegelapannya dan mencungkil tombak tanah, dan kemudian memutar pedangnya untuk menjaga serangan yang datang dari langit, peluru cahaya, tapi—,

“GUH .....”

Jumlah peluru cahaya yang menghujani dia terlalu banyak. Hujan serangan terus turun tanpa henti dan mengabaikan upayanya untuk mengusir mereka. Meskipun beberapa peluru ringan dinetralkan, dia masih tidak bisa menyingkirkan semuanya, dan beberapa dari mereka berhasil melewatinya. Rio tidak peduli. Dia terus menembakkan serangan peluru cahaya dan menyebabkan

awan debu terangkat melalui gelombang serangan yang terus mengalir ke tanah.

Kemudian, dia menembakkan angin puyuh yang kuat untuk menerbangkan awan debu dan secara bersamaan menggunakannya untuk mendorong Lucius ke dalam awan debu seolah-olah untuk membungkusnya dalam kandang.

Namun, ketika awan debu tertiup angin, sosok Lucius telah menghilang dari tempat itu.

“!!!! ?”

Sementara itu kepala desa, Will, Donner dan para ksatria, yang mengamati perkelahian, semuanya tercengang ketika mereka melihat Lucius terpelantai ke arah jalan raya. Hanya Duran yang tampak bergetar ketika melihat Rio berdiri di sana.

“.....”

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, Rio memutar tubuhnya, dan mengayunkan pedangnya ke tempat kosong di belakangnya tanpa peringatan. Atau setidaknya, itulah yang dipikirkan semua orang, sampai suara logam bernada tinggi bergema di sekitar. Dari ruang kosong di belakang Rio, kegelapan memancar keluar dari pedang kegelapan pedang Lucius, dan membanjiri sekitarnya. Itu ditakdirkan untuk gagal. Rio merasakan aliran sihir sebelumnya, dan mengayunkan pedangnya untuk menahan serangan menyelinap.

Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan ini, ini adalah pertama kalinya dia melihat bahwa Teknik membunuh ini tidak efektif melawan Rio. Prestasi semacam itu hanya mungkin terjadi karena kemampuan super Rio dalam merasakan aliran kekuatan sihir. Namun, sebelum dia bisa melakukan lebih dari mencegat, Lucius sudah menghilang bersama dengan pedangnya dan kegelapan di sekitarnya.



Rio tidak menyalakan waktu. Segera setelah Lucius menghilang dari pandangan, dia menciptakan angin sepoi-sepoi bercampur dengan kekuatan sihirnya sendiri dan menggunakannya untuk menemukan posisi Lucius saat ini. Merasakan reaksi, dia mengalihkan pandangan tajam ke arah tempat yang sedikit terpisah dari hutan.

“Haa, haaa ..... ..”

Lucius berlutut, sudah kehabisan napas. Dia menikam pedangnya di tanah untuk mendukung anggota tubuhnya yang bergetar.

Sialan ..... MENGAPA? Zen, ayahnya, juga pengguna spirit arts, tapi aku tidak ingat dia sekuat bocah ini. Bagaimana bisa putranya begitu berbeda dengannya sampai-sampai tidak ada cela sama sekali ?! Mereka berada pada level yang sangat berbeda satu sama lain! Belum lagi jumlah kekuatan sihir konyol yang tumpah dari tubuhnya. Kekuatan sihir bocah ini bahkan melampaui para pahlawan!

Sejujurnya, kekuatan Rio sudah jauh melebihi harapannya. Itu tidak tampak seperti kekuatan yang bisa diperoleh melalui usaha semata. Benar, dalam pendapatnya, kekuatan Rio jelas telah melampaui akal sehat manusia. Lebih tepatnya, itu bukan lagi kekuatan yang dimiliki oleh manusia biasa.

Itu bahkan telah melampaui kekuatan tidak manusiawiku sendiri. Lucius berpikir, dan pikirannya bekerja lambat karena kurangnya suplai darah.

..... .. ARGH, Sialan. Teleportasi jarak pendek itu telah menghabiskan sejumlah besar kekuatan sihirku. Selain itu, serangan sihir itu telah melukai organ dalamku, dan menyebabkan tubuhku kehilangan lebih banyak darah ... tetapi hal pertama, aku perlu mendapatkan lengan kiriku kembali ...

Sambil mengerutkan kening, Lucius melotot ke arah Rio, dan kemudian dia memakai front yang kuat sementara diam-diam

menggunakan pisau kegelapannya yang ditikam di tanah, untuk menopang bobotnya—,

“!!!!”

Namun, Rio menggagalkan rencananya. Seolah-olah dia sudah meramalkan rencananya, Rio bergerak dan langsung tiba di tempat tangan Lucius terputus.

“Hii”

Kepala desa yang kaku di sekitarnya mengangkat suara ketakutan ketika tangan kiri yang terputus jatuh tepat di sebelahnya. Rio mengambil lengannya dan kemudian berbalik tanpa melirik kepala desa yang ketakutan. Pada saat berikutnya, dia berdiri di depan Lucius dan melotot.

“kamu akan mati kehabisan darah jika kamu meninggalkan lukamu tidak diobati. Aku hanya perlu meninggalkanmu sendirian karena itu sudah mencapai tujuanku. Tapi, kamu sepertinya memiliki cara untuk memasang kembali lenganmu yang terputus, bukan? Itu sebabnya kamu membiarkan lukamu tidak dirawat sampai sekarang.”

Rio berbicara, tidak tertarik jelas dari suaranya, tampak seolah-olah dia sudah tahu apa rencana Lucius.

“Hah, jadi kamu akan mengembalikannya jika aku memintamu mengembalikannya?”

“Tidak”

Rio dengan terang-terangan menolak, lalu dengan ringan melemparkan lengan Lucius ke udara. Beberapa saat kemudian, api membakar lengan kiri Lucius menjadi abu.



“..... Sialan, seleramu lumayan buruk.”

Lucius memelototi Rio dengan cara yang provokatif.

“Bisakah kamu benar-benar mengatakan itu setelah membunuh ibuku tepat di depan mataku? Aku sudah mengatakannya sejak lama, bukan? kamu akan mati di bawah tanganku, tidak ada orang lain. kamu tidak memiliki hak untuk menyimpan dendam atas sesuatu seperti ini, itu masih tidak dapat dibandingkan dengan apa yang kamu lakukan kepadaku. Aku tidak akan puas sampai aku membuatmu mengalami setidaknya sebagian kecil dari rasa sakit yang aku alami, ketika aku selesai denganmu, maka aku akan menghapus setiap jejakmu dari dunia ini ..... .. Baiklah, mari kita akhiri ini.”

Setelah mengatakan itu, Rio menuangkan kekuatan sihirnya ke pedangnya. Dia tidak peduli dengan saksi di sekitarnya. Dia rela menggunakan spirit arts yang biasanya dia sembunyikan dari begitu banyak orang. Kemudian lagi, ini adalah kejadian khusus. Dia menggunakan satu satu demi satu spirit arts tanpa menahan diri.

“..... TIDAK MUNGKIN AKU AKAN BERAKHIR  
SEPERTI INI.”

Lucius menggertak, mencoba mencari jalan keluar, dengan membuat Rio berpikir bahwa ada kartu tersembunyi yang masih dia miliki. Namun, tidak mungkin kata-kata itu akan mengubah situasinya saat ini. Kebohongan apa pun yang mungkin ia gunakan untuk mengubah situasinya, tindakan setengah hati apa pun untuk mendukung kebohongan itu, semuanya pasti akan dihancurkan oleh kekuatan luar biasa Rio. Dia sudah kehabisan setiap pilihan yang memungkinkan, dan dia hanya sendirian.

“.....”

Rio merasakan banyak keberadaan di belakangnya sehingga dia segera melangkah. Duran dan para ksatrianya, yang menonton dengan diam-diam dari sisi sampai sekarang, sekarang memaksa

masuk ke dalam pertarungan dan membentuk formasi untuk melindungi Lucius.

“Hahaha, aku tahu kamu akan menyelamatkanku, Yang Mulia.”

Lucius berkata begitu, berpura-pura dia tidak akan mati saat itu dan Duran tidak ikut campur dalam pertarungan.

“Huh, awalnya aku hanya berencana untuk melihat pertarunganmu, dan membiarkanmu menyelesaikan kekacauanmu sendiri, tapi sayangnya, itu tidak mungkin. Jika kamu meninggal sekarang, aku akan menjadi orang yang bermasalah. Dan, yang terpenting, .....”

Duran berkata sebelum dia memandang Rio, tersenyum lebar padanya.

“Orang itu menggelitik minatkmu.”

Dia berbicara.

“Aku akan mengucapkan terima kasih, tetapi itu hanya jika kamu berhasil menyelamatkanku.”

“Lucius. Aku ingin mengatakan”Berhenti dengan tindakan tangguhmu”, tapi ..... ..”

Duran tersenyum pahit. Dia sudah menatap mata Rio sejak beberapa waktu yang lalu, untuk melihat apakah ada ruang untuk negosiasi. Namun, sepertinya tidak ada yang bisa dilakukan. Mata Rio dengan jelas mengatakan kepadanya bahwa dia adalah penghalang untuk tujuannya.

Orang gila perang ini membuatku takut? Menarik!

Tidak ada jalan keluar dari ini dengan jalan damai, dan Duran, menghadapi situasi ini, merasakan darahnya mendidih dalam kegembiraan.

“Itu benar ... Kita akan melindungi pria ini di belakang kita, anak muda.”

Kata Duran.

“kamu ingin menghalangiku? Aku sarankan kamu meninggalkan pemikiran seperti itu.”

“MENYEBAR DAN KELILINGI DIA DARI DEPAN!”

Suara Rio tumpang tindih dengan Duran. Para ksatria bergerak sekaligus, seperti yang diperintahkan, mengelilingi Rio dalam formasi berbentuk kipas. Melihat ini, Rio mempertajam persepsinya dengan spirit arts sehingga dia tidak akan lengah dengan serangan jarak jauh.

Kemudian, tanpa terganggu oleh pengepungan itu, Rio tanpa takut langsung menuju Lucius yang dilindungi di belakang Duran.

“Huh, ini akan merepotkan kalau tujuanmu adalah membunuh orang ini!”

Melontarkan senyum yang tidak menyenangkan, Duran bergegas ke Rio, mengumpulkan sejumlah besar kekuatan sihir dari tubuhnya dan membiarkannya mengalir ke pedangnya yang sangat besar, panjang dua meter. Dengan bantuan dari tubuhnya yang kuat, dia mengayunkan pedangnya yang sangat panjang tanpa peduli—,

“GUH .....

Namun, hasil dari bentrokan itu adalah Duran yang terbentur ke belakang, meskipun mengingat jaraknya, itu mungkin juga digambarkan sebagai ‘diledakkan’.

Ada apa dengan kekuatan fisiknya? Pedang iblisku adalah artefak sihir kuno yang berspesialisasi dalam penguatan tubuh, namun, aku tidak bisa melakukan apa pun padanya bahkan saat menggunakannya? Apakah kamu mengatakan kepadaku bahwa kekuatan fisiknya bahkan melebihi itu .....!

Seberapa kuat alat sihirnya? Pertanyaan itu muncul di benaknya, tetapi—

“Aku menghentikanmu sejenak!”

Duran mengeluarkan seruan itu seolah-olah itu adalah prestasi yang layak dia capai. Tepat setelah itu, setengah dari ksatria di sekitarnya bergegas ke Rio sekaligus.

“GUH”

Gelombang kejut yang kuat dipancarkan dengan Rio sebagai titik pusatnya. Dalam sekejap mata, para ksatria yang mengelilinginya terlempar, menabrak bagian lain dari para ksatria yang menunggu giliran mereka, di belakang mereka. Tapi, para ksatria yang berhasil menghindari serangan Rio segera mengejarnya. Itu adalah pengepungan dua tahap.

“Sayangnya, aku terbiasa berburu!”

Duran tersenyum, yakin akan kemenangannya, tapi—

“APA! ?”

Yang mengejutkannya, pada saat berikutnya, tembok lumpur muncul tepat di depan para ksatria itu. Karena kemunculan dinding lumpur yang tiba-tiba itu, para ksatria yang menyerbu Rio tidak punya cukup waktu untuk melambat.

“GA!”

Mereka akhirnya menabrak dengan kecepatan penuh di dinding lumpur saat masih menggunakan sihir fisik mereka yang diperkuat, dan kemudian pingsan dalam prosesnya.

..... Dia meremas kekuatan sihir untuk memperkuat tubuhnya menjadi sangat kuat, menggunakan kekuatan sihir yang sangat besar untuk gelombang kejut dari sebelumnya, dan kemudian menciptakan dinding lumpur ini, semuanya pada saat bersamaan? ..... Dia tidak menggunakan mantra juga aneh. Apakah ini semua berkat artefak sihirnya! ?

Duran menarik napas dalam keheranan.

“!!!!”

Sementara berusaha menghentikan pendarahan dari bagian melintang lengan kirinya, Lucius memanipulasi pedang kegelapannya, dan mencoba menusuk Rio dari belakang.

Tapi, Rio melompat dari tempat itu dan dengan cemerlang menghindari serangan mendadak itu, mendarat di atas tembok lumpur yang baru didirikan—,

“Sungguh membosankan.”

Tiba-tiba dipercepat dengan spirit arts anginnya, Rio melompat di atas kepala Duran, dan bergegas ke posisi Lucius, menikam musuh bebuyutannya dengan pedangnya.

“Gu ..... .. -HA, GAHA ..... ..”

Lucius terbatuk, darah tumpah dari sudut mulutnya.

“GUH! ?”

Sebelum dia dilepas, Rio menginjak-injak lutut kanan Lucius di bawah tumit kaki kirinya, membuatnya meringis kesakitan. Tidak sanggup menahan rasa sakit karena patah tulangnya, Lucius menjatuhkan pedangnya.

F ^^ CK ..... AKU SANGAT HEBAT INI ..... ..

Melihat ke bawah pada sosok Lucius yang menggeliat, Rio tanpa ragu menusuk pedangnya ke perutnya.

“GAH! ?”

Lucius mengangkat jeritan tak sedap dipandang, merasakan sakit yang membakar di perutnya.

APA INI?

Bahkan saat berteriak, dia masih bertanya pada dirinya sendiri pertanyaan seperti itu—,



“GUAAAH!”

Namun, dia tidak lagi punya waktu untuk memikirkannya lagi, karena rasa sakit yang luar biasa menjalari seluruh tubuhnya. Rasa sakitnya bahkan lebih dari apa yang dia rasakan sebelumnya karena arus listrik mengalir keluar dari pedang Rio dan mencapai perut Lucius yang berdarah. Benar-benar melumpuhkan tubuhnya.

“BA, JI- ..... .. NGAN!”

Mata Lucius dipenuhi dengan kebencian ketika dia melihat Rio memandangnya dari atas. Namun, bahkan setelah menerima niat membunuh Lucius, Rio masih tidak bereaksi, alis berkedut pun tidak terlihat. Dia tanpa ampun menginjak-injak Lucius yang sudah compang-camping.

“MEMBEKU!”

Namun Rio berteriak, kata itu tidak ditujukan untuk Lucius.

“!!!!!”

Perintah itu diarahkan untuk Duran yang sedang menonton dari belakang. Mendengar perintah itu, tubuh Duran bergerak sedikit sebelum berhenti.

“Jangan bergerak. Urusanku hanya dengan orang ini. Bukan kamu. Atau apakah kamu bersedia menyerahkan hidupmu untuk menyelamatkan pria ini?”

Rio memperingatkan Duran tanpa melirikinya sedikit pun.

“.....”

Duran tidak berbicara ketika dia merenung dengan wajah bermasalah. Kemudian, dia melonggarkan cengkeraman pada pedangnya.

F ^^ CK ..... SETIDAKNYA BAJINGAN REIS .....

Lucius mengerutkan kening ketika dia menebak bahwa dia tidak bisa mengharapkan bantuan lagi dari Duran. Pada akhirnya,

hubungan mereka adalah mitra bisnis. Meskipun mereka rukun satu sama lain, itu tidak berarti mereka memiliki hubungan saling percaya yang kuat. Lebih jauh, kontrak mereka memiliki ketentuan di dalamnya, yang memungkinkannya dibatalkan jika situasinya mengharuskannya.

(AKU YANG HEBAT INI, TIDAK HARUS MATI DI TEMPAT INI.)

Bahkan dengan tubuhnya yang lumpuh dan penglihatannya yang kabur, Lucius masih tidak menyerah.

“..... .. Apakah kamu juga membunuh ayahku?”

Rio mengajukan pertanyaan yang selalu menggonggonya, mengawasi Lucius, ekspresinya masih tenang.

“..... .. Jika aku melakukannya, apa yang akan kamu lakukan?”

“membunuhmu. Itu saja.”

Ketika dia mendengar Lucius melakukan provokasi yang berani, Rio dengan paksa memutar pedang yang tertanam di perut Lucius sebagai pembalasan.

“GUH-HA ..... Terima kasih!”

Rio memutar pedangnya lagi.

SUNGGUH, PELUANGKU TIPIS! Rasanya sakit, aku kehilangan banyak darah!

Lucius berpikir sambil merasakan seolah-olah tubuhnya direbus dalam minyak panas yang membakar. Bahkan ketika dia merasakan hal itu, dia masih mati-matian menahannya. Hingga saat ini, dia masih tidak mau menerima bahwa peran mereka telah terbalik. Dia tidak bisa menerimanya; bahwa perannya sebagai orang yang menginjak-injak dan merampok orang lain, dan peran

Rio sendiri yang diinjak-injak dan dirampok olehnya di masa lalu, telah berubah.

Menginjak-injak orang lain dan merampok apa pun yang mereka anggap penting selalu menjadi alasannya. Untuk alasan itu, ia akan menggunakan segala cara yang tersedia tidak peduli seberapa pengecutnya mereka. Itu sebabnya dia terus menggertak, berpura-pura tegas. Itulah cara hidupnya, sampai sekarang. Itu sebabnya— —,

“Hehehe.”

Sebelum dia menyadarinya, Lucius mulai tertawa. Berlawanan dengan apa yang orang harapkan ketika kebencian mengisi otak dan hati orang, Lucius tertawa.

“.....”

Dengan kerutan di wajahnya, Rio menarik pedangnya dari perut Lucius.

“GOHA, GOHA!”

Itu telah kotor dengan darah Lucius yang datang dari perutnya dan yang terbatuk olehnya. Namun, dia tidak memperhatikan kondisinya saat ini. Dia terus memandangi Lucius, yang sudah berada di pintu kematiannya, dan memberikan lebih banyak kekuatan ke tangan yang memegang pedang.

Bajingan ini ..... .. Adalah orang yang membunuh ibu. Dan mungkin orang yang membunuh ayah juga.

Spekulasi baru itu baru saja muncul di Rio beberapa saat yang lalu, membuat nyala kebencian dan balas dendam yang berkobar membakar bahkan lebih terang dan lebih menakutkan daripada sebelumnya. Namun pada saat yang sama, dia mengingat sosok Ayame, ibunya yang sangat dia rindukan bahkan sampai sekarang.

Kenangannya yang panjang dan terlupakan bersama ibunya. Hari-hari penuh kebahagiaan yang tidak akan pernah kembali, dan

cintanya yang tak ada habisnya yang berada di luar jangkauannya selamanya. Kehilangan itu telah mematahkan sebagian dirinya sejak lama, dan membuatnya memutuskan untuk berjalan di jalur balas dendam, jalan yang telah ditinggalkannya sebelumnya. Dan pria di sini, adalah alasan untuk semua itu.

Itulah sebabnya Rio bahkan tidak merasa kasihan ketika dia melihat sosok Lucius yang sekarat. Dia tidak bisa membiarkan perasaan itu ada untuk pria ini. Mereka tidak dapat memutar balik waktu, tidak sekarang, tidak pernah. Sejak saat itu, Rio telah lama memutuskan untuk memburu orang ini bahkan sampai ke ujung dunia, dan dia pasti akan membunuhnya jika dia masih hidup.

Itu sebabnya— —.

Rio tiba-tiba mengayunkan pedangnya. Agar tidak pernah melihat wajah pria di hadapannya lagi, ia memutuskan untuk menggunakan semua kekuatannya untuk menghapus setiap sel terakhir pria di depannya.

“APA YANG .....

Melihat kekuatan sihir Rio yang menyatu yang bersinar dengan cahaya yang cemerlang, Duran bergumam dengan suara tercengang.

Ini ..... ..adalah akhir dari pria itu. Bertentangan dengan harapanku, ternyata ini jauh lebih mudah dari yang aku bayangkan. Tidak, Itu hanya betapa mengerikan kemauan dan kekuatan anak nakal ini.

Beberapa detik kemudian.

“.....”

Menjaga jarak dari Lucius, Rio mengayunkan pedangnya.

“SIAAAAAAAAAAAAAAAL, YA, AKU YANG MEMBUNUH  
AYAHMU! RIOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO!”

Mungkin karena dia sudah merasakan kematiannya sendiri, Lucius membangkitkan pergolakan maut yang putus asa. Namun, itu tidak berguna. Saat berikutnya, pilar cahaya raksasa dipenuhi dengan jumlah panas yang mengerikan menghujani dia tanpa henti. Teriakan terakhirnya lenyap menjadi kehampaan saat dia diliputi oleh cahaya terang.

Pilar cahaya yang mengalir keluar dari pedang Rio memiliki kemiripan dengan serangan cahaya dari pedang suci Alfred, pedang raja, dan itu menyelimuti seluruh area, sehingga tidak ada bayangan yang terlihat.

Beberapa saat kemudian, semburan cahaya yang melanda tempat di mana Lucius dulu berada akhirnya berkurang sedikit demi sedikit. Ketika cahaya telah sepenuhnya surut, dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang ada di dalam area serangan secara harfiah dimusnahkan dari dunia ini.

Tanah itu hilang bersama dengan tubuh Lucius. Sebagai gantinya, sebuah lubang yang dalam diciptakan.

Tanpa mengedipkan matanya, Rio melihat ke lubang di mana tubuh Lucius dulu berada. Keberadaan lubang itu tampaknya mencerminkan keadaan mental Rio saat ini.

Aku melakukannya ..... AKU MELAKUKANNYA

Dia bergumam di dalam hatinya. Tidak diketahui dari siapa kata-kata itu dimaksudkan, tetapi sekali lagi, mungkin hanya Rio sendiri yang tahu jawaban itu.

Namun, alih-alih rasa berhasil setelah membalas dendam kepada orang tuanya. Dia merasa kosong, seolah-olah lubang besar gelap yang terbuka di hatinya, mengalirkan kegelapan dari dalam.

Tetapi ini jelas merupakan hasil yang diinginkan oleh Rio. Ujung jalan yang Rio putuskan untuk lewati. Karena itu, dia tidak menyesal.

“..... .. Aku kira sudah waktunya bagiku untuk kembali.”

Berdiri dengan khidmat, Rio bergumam sendiri.

Tentang kembali ... Di mana atau apakah itu benar-benar baik baginya untuk kembali, bahkan Rio sendiri tidak tahu.

Namun demikian, karena ada orang yang menunggu kepulangannya—

Juga, Rio sendiri juga ingin kembali.



## Chapter 155 – Setelah Pertempuran

---

Menatap langit, Rio menghela napas sedih dan berbalik, hanya untuk berkedip kaget ketika dia melihat orang-orang di dekatnya. Dia lupa semua tentang mereka. Dari pangeran pertama Kerajaan Paladia, Duran, yang berdiri bersama dengan para ksatria yang dirobohkan oleh Rio, kepala desa, Will dan Donner yang berdiri agak jauh dari kelompok pangeran. Semua itu, termasuk pemandangan dari tanah bekas di mana pertempuran sengit terjadi beberapa menit yang lalu, telah dibuang dari pikirannya.

..... Apa yang harus aku lakukan sekarang.

Rio merenung pada dirinya sendiri, merasa bahwa situasinya menjadi semakin canggung ketika waktu berlalu. Meninggalkan tempat segera tampaknya menjadi pilihan terbaik saat ini, namun, dipertanyakan apakah Duran akan mengizinkannya melakukan itu sesuka hatinya atau tidak. Sementara dia merenungkan pikiran itu, dia memperhatikan sesuatu ketika dia mengamati sekelilingnya.

..... EH ?!

Dia melihat Flora berbaring di tanah dan tidak bisa berkata-kata. Belum lama berselang dia bertemu dengan Flora saat pesta malam. Selain itu, dia juga bepergian dengan kakak perempuannya, Christina, hanya beberapa hari yang lalu. Karena itu, penampilan Flora yang tertata dengan baik adalah sesuatu yang mudah diingatnya. Tetapi melihat sosoknya dalam pakaian compang-camping itu,

Tunggu, tidak, dia seharusnya tidak berada di tempat ini ... kan? Apakah dia ... gadis desa yang kebetulan mirip dengannya? Tapi ... kenapa dia berbaring di sana?

Dia mempertimbangkan kembali kecurigaannya, tetapi keraguan masih menguasai pikirannya. Lagi pula, tidak peduli seberapa besar ia berusaha membenarkannya, gadis yang berbaring di tanah itu terlalu mirip dengan putri kerajaan yang ia kenal, Flora



Bertram. Karena itu, dia ingin mengkonfirmasi identitasnya, tetapi dia tiba-tiba terganggu sebelum dia bisa melakukannya.

“Aku kira namamu adalah Rio”

Itu adalah suara Duran yang memanggil Rio.

“Iya.”

Jawaban Rio pendek, dan dia tidak menyembunyikan kewaspadaan yang dia miliki dalam suaranya.

“..... Apakah kamu ingin bekerja untukku-, tidak, maksudku untuk kerajaan Paladia?”

Duran tiba-tiba bertanya.

“..... .. Hah?”

Tawaran mendadak itu mengejutkan Rio yang tidak pernah menyangka hal itu akan terjadi, terutama setelah membunuh seseorang di bawah perlindungannya.

“Aku membuat proposal padamu untuk bekerja untukku. Aku bisa memberimu banyak hal, uang, status, atau mungkin wanita? Apa pun itu, aku dapat menawarkan yang terbaik dari yang terbaik!”

Duran berkata dengan ekspresi serius, tidak membuang waktu untuk mengintai Rio. Namun, ia ditakdirkan untuk kecewa, karena Rio segera menolak tawaran itu.

“Aku menolak.”

Tidak ada keraguan dalam suara singkat Rio ketika dia mengatakannya.

“Keh ..... .. sebelum kamu menolak, dengarkan aku dulu. kamu mungkin berpikir itu datang entah dari mana, tetapi aku serius tentang merekrutmu. Aku sama sekali tidak punya niat untuk bermusuhan denganmu. TIDAK SAMA SEKALI!”

Duran tidak berhenti berbicara, mencoba memohon niat damai dengan Rio.

“.....”

Rio hanya diam, hanya menatap Duran dengan tatapan yang tidak bisa dipahami. Tidak diketahui apakah itu karena dia bermasalah dengan bagaimana menjawab, atau hanya karena kewaspadaan. Bagaimanapun, dia tidak menjawab, dan terus menatap Duran dengan diam.

“Jadi apa yang kamu pikirkan? kamu tidak menganggapku sebagai orang yang tidak berperasaan yang menyerang orang yang jauh lebih lemah darimu. Dan, kamu seharusnya sudah memahami perbedaan antara pasukan kami ..... atau lebih tepatnya, potensi perang kami. Ksatriaku dan aku tidak bodoh. Kami tidak akan melawan secara sembarangan pada seseorang yang sekuat kamu karena rasa keadilan yang salah. Bahkan jika aku ingin melakukan itu, para ksatria ini tidak harus mengikutiku sejak awal. Lagipula, mereka tidak patuh sampai rela menyerahkan hidup mereka untukku.”

Mengabaikan keheningan Rio, Duran terus terang berbicara.

“..... Aku tidak bisa membaca motif tersembunyimu.”

Rio menghela nafas ketika dia menjawab, hanya ingin menyelesaikan pembicaraan ini.

“Lalu, izinkan aku mengajukan pertanyaan. Tidakkah kamu berpikir bahwa kamu telah melakukan kesalahan dan bahkan mengabaikan aku ketika kamu membunuh Lucius? Hubungan kami bukan hanya tentang seorang pangeran dan tentara bayaran sewaanannya, kamu tahu.”

Menyadari kurangnya ekspresi Rio, Duran mencoba rute lain.

“Kami rukun satu sama lain, dengan demikian, kami tetap berkomunikasi bahkan setelah akhir kontrak kami. Sebagian alasannya adalah karena kekuatannya yang besar.”

Bahkan dengan mengisyaratkan bagaimana kemitraan masa depan mereka dapat berkembang, Rio masih tidak memberikan jawaban pada Duran, tetapi dia masih tidak menyerah.

“Sementara aku tahu bahwa dia adalah tipe orang yang membuat musuh kiri dan kanan, biasanya korbannya tidak lain adalah orang lemah. Jadi, bagaimana orang sepertimu akhirnya menjadi musuhnya? Itulah yang paling membuatku penasaran.”

Duran memutuskan untuk menjelaskan segalanya dan bersikap jujur dengan posisinya dalam masalah ini sehingga Rio akan mengurangi kewaspadaannya terhadapnya.

Pria ini ..... ..Apakah dia pangeran?

Rio mengabaikan semua yang dikatakan Duran dan fokus pada identitas Duran. Sebelumnya, ketika dia menghadapi Lucius, Rio samar-samar ingat Lucius mengatakan ‘Yang Mulia’, tetapi dia berpikir bahwa itu hanya gertakan Lucius. Karena itu, Rio terkejut ketika mengetahui status Duran.

“Aku juga harus menambahkan bahwa aku memutuskan kontrak kami dengan kelompok tentara bayarannya setelah komisi pertama selesai.”

Dia menambahkan dengan singkat.

“Apa? Apakah kamu pikir aku pria yang sama dengan bajingan itu? Yah, maaf untuk mengatakannya, tetapi kamu salah dalam hal itu. Kami hanya berbagi beberapa nilai kami satu sama lain, misalnya, pandangan kami tentang kekuasaan, dan merampok ketika ada kebutuhan untuk itu. Selain dari dua pandangan yang kami bagi, aku adalah seseorang yang mengikuti aturan militer dengan ketat. Meskipun aku akui bahwa aku dulu tiran, aku setidaknya tidak cukup jahat untuk memiliki jenis hobi yang sama dengannya.”

Duran terus berbicara, tidak memedulikan pandangan diam Rio, dan memasang senyum cerah di wajahnya.

Napasnya sepertinya tidak terganggu.

Memikirkan itu, Rio memutuskan untuk menyarungkan pedangnya dan fokus pada percakapan yang sedang berlangsung untuk saat ini.

“Lucius memang bajingan. Namun, aneh bahwa kamu memutuskan untuk merekrutku, orang asing yang datang entah dari mana dan membunuh kenalanmu, tanpa ragu-ragu.”

Kesal, Rio menggaruk kepalanya dan bertanya setelah mendapati pangeran itu orang yang aneh dalam pengertian itu.

“Kamu bercanda, bahkan jika aku memilih untuk melawan aturan militer, aku melakukannya dengan pikiran terbuka. Selain itu, aku ingin mengumpulkan orang-orang kuat di bawah sayapku. Jangan salah paham, aku tidak membenci pria yang lemah. Hanya saja, mengumpulkan orang-orang kuat lebih bijaksana saat ini.”

“..... .. Mengapa kamu ingin mengumpulkan orang-orang yang kuat?”

“Untuk perang, tentu saja.”

Duran menjawab pertanyaan Rio dengan singkat.

“Untuk, perang?”

“Ya, kami hanyalah negara kecil. Itu sebabnya kami harus mengumpulkan lebih banyak kekuatan sehingga negara-negara lain tidak akan menekan kita. Lagi pula, walaupun aku mampu menyamai ribuan tentara, aku tidak istimewa karena orang-orang seperti itu juga ada di negara lain dan mereka juga memiliki keunggulan materi yang luar biasa.”

Duran menekankan sudut pandangnya.

“Aku mengerti.”

Mendengar itu, Rio hanya mengangguk singkat, entah setuju atau tidak setuju.

“Itu alasanku. Aku membutuhkanmu, potensi perang berbahaya yang bisa membalikkan medan perang sendirian. Karena itu, maukah kamu bekerja untukku dan menambah kekuatan militerku dan memerintah semua? Denganmu, bahkan negara kecil sepertiku dapat mengatasi negara-negara besar itu, yang selalu sibuk dengan tradisi dan formalitas, menggunakan kekuatan.”

Duran tampaknya tidak keberatan dengan sikap Rio dan terus berbicara.

“Sayangnya, aku tidak tertarik pada apa yang disebut aturan militermu.”

Jawaban Rio tetap tidak berubah karena dia sama sekali tidak berminat berperang.

“..... Dengan kekuatanmu, kamu bisa menegakkan aturan yang adil untuk para petani, kamu tahu?”

Duran bertanya lagi, mencoba memastikan niat Rio.

“Aku tidak tertarik pada hal-hal seperti itu.”

“Apa, jangan bilang padaku bahwa kamu tidak berminat pada urusan duniawi? Apakah kamu berencana untuk menjadi seorang pertapa?”

“Kedengarannya menarik.”

Sambil tersenyum masam, Rio berjalan menuju Flora, yang sedang berbaring di tanah, mencegah pembicaraan lebih lanjut.

“..... fumu. Apakah ini karena kamu merasa perasaan jahatmu telah menghilang ketika kamu membalas dendam?”

Menyipitkan matanya, Duran memandangi Rio.

“Aku adalah orang seperti ini sejak awal.”

Masih menjaga senyum masam di wajahnya, Rio menjawab Duran ketika dia tiba di depan Flora. Berdiri tepat di sampingnya adalah trio Will, Kepala Desa, dan Donner

“U ~ h .....

Mereka tampaknya takut pada Rio.

Yup .... Dia benar-benar mirip dengan putri Flora.  
Sebenarnya, ini Putri Flora, kan?

Mengabaikan pandangan ketakutan mereka, Rio berjongkok untuk melihat wajah gadis itu dengan lebih baik dan akhirnya dia menyadari bahwa itu benar-benar Flora.

“Tentang gadis ini ... mengapa dia ada di desa ini?”

Dia bertanya pada kelompok penduduk desa.

“Eh, ah, itu ..... ..”

Trio penduduk desa kehilangan kata-kata karena ketegangan.

“Apakah kamu tahu garis keturunan gadis ini?”

Duran bertanya.

...Aku mengerti. Jadi, dia adalah alasan pangeran ini datang ke tempat seperti ini ... sebenarnya, apa yang sebenarnya terjadi padanya hingga berakhir di sini?

Setelah mendengar pertanyaan Duran, Rio memahami situasi umum.

“... Sayangnya, aku kenal dengannya.”

Dia menjawab setelah jeda singkat.

“Hou ..... Kalau dipikir-pikir, Lucius aslinya dari Bertram. Yang berarti bahwa kamu ... terhubung dengan Bertram juga?”

Ketika Duran mendengar jawaban Rio, ia mencoba menyelidiki asal-usulnya.

“Apakah kamu yakin? Ingin bertaruh untuk itu?”

Rio menjawab dengan tenang, tidak ada emosi yang bisa dilihat dari wajahnya saat penyelidikan Duran.

Demam yang mengerikan. Ada memar di tengkuknya. Apa ini? Sebuah penyakit? Tidak ... ini bukan penyakit ... ini ...

Memegang tubuhnya, dia mulai memeriksa kondisi Flora dan terkejut dengan apa yang dia temukan.

“Putri Flora. Apakah kamu sadar?”

“Haa, Haa .....

Napasnya tidak teratur dan tidak ada jawaban darinya. Meskipun fakta bahwa dia berhasil tetap sadar dalam kondisinya saat ini sudah sangat aneh.

Apakah dia melihat pertempuranku dengan Lucius? Dia mungkin bahkan mendengar namaku, tapi ...

Rio merenung sejenak. Sementara, itu akan merepotkan jika dia mengenalinya, meninggalkannya di tempat ini tidak akan membawa sesuatu yang baik juga.

“Sepertinya dia diracun oleh laba-laba tertentu yang hidup di hutan ini. Namun, penawarnya telah menghilang dengan Lucius yang baru saja kamu bunuh, bahkan sampai mayatnya tidak ada.”

Tampaknya dalam suasana hati yang menyenangkan, Duran mengatakan kepadanya asal demam Flora.

“Jika itu adalah penawarnya, aku juga memilikinya.”

Rio menjawab, tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas lagi.

“Hou, teman yang nyaman. Apakah itu berarti kamu akan menyelamatkannya? Lalu, apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?”

Duran bertanya dengan nada yang bahkan lebih bahagia.

“... Bawa dia kembali ke negaranya.”

“Hu ~ hm, pada awalnya aku melakukan semua yang aku bisa untuk datang ke tempat ini untuk menemukannya tetapi ..... Oh terserahlah. Bawa dia kembali. Anggap saja terima kasih karena menunjukkan sesuatu yang sangat menarik. Aku tidak akan menghentikanmu untuk pergi.”

Bertentangan dengan harapannya, Duran membiarkannya pergi bahkan ketika Rio memberinya respons yang pasti akan menciptakan situasi yang menyusahkan pada akhirnya.

“Apakah kamu yakin?”

Rio membelalakkan matanya, tidak berharap betapa mudahnya Duran membiarkannya pergi bersama Flora. Bahkan jika Rio tidak menyadari implikasi bahwa tindakannya akan membawa hubungan antara Kerajaan Bertram dan Kerajaan Paladia, dia masih yakin bahwa Flora memiliki semacam nilai yang dapat digunakan Duran. Karena itu, jujur saja, dia berharap dia setidaknya sedikit keras kepala.

“.... Fuuh. Yah, bahkan jika aku ingin menahanmu, aku tidak punya apa-apa padaku, apakah itu kekuatan atau kemampuan, yang bisa menghentikanmu. Selain itu, awalnya aku hanya berpikir bahwa itu akan menyenangkan jika aku menyandera puteri dari negara yang menjadi musuh, kamu tahu, itu untuk menghibur diri sendiri, tetapi aku tidak tertarik lagi. Lucius, orang yang mengundangku ke sini, sudah mati juga, jadi tidak ada lagi yang bisa aku lakukan di sini lagi.”

Mendengus, Duran berkata dengan nada acuh tak acuh, tidak peduli dengan reaksi Rio.

“... jika kamu yakin. Aku hanya akan membawanya pergi sebelum kamu berubah pikiran. Ini...”

Dengan senyum penasaran, Rio meninggalkan Flora di belakang, dan berjalan menuju Duran. Kemudian, dia mengeluarkan botol kayu dari saku dadanya dan menawarkannya kepadanya.



“Apa ini?”

Duran menatap botol kayu itu dengan rasa ingin tahu, bertanya-tanya mengapa itu ditawarkan kepadanya.

“Ini adalah potion penyembuhan untuk menyembuhkan luka internalmu. Ini bukan ramuan yang bekerja cepat, tetapi selama kamu meminumnya, itu akan meningkatkan kecepatan penyembuhan alami tubuhmu. Silakan gunakan ini pada mereka.”

Mengatakan itu, Rio memandang para ksatria yang terluka di sekitarnya.

“... Aku tidak membutuhkannya. Ini seperti menggosok garam pada luka prajurit yang kalah, itu hanya akan memalukan bagi mereka.”

Duran menolak hadiah Rio, mendengus kesal pada sedikit anggapan yang dirasakan terhadap para ksatrianya.

“Aku tidak bermaksud seperti itu. Aku hanya menawarkan ini karena sementara aku benar-benar bertindak mudah pada mereka, aku masih mengalahkan mereka. Aku mencoba untuk tidak membunuh orang sebanyak mungkin, satu-satunya pengecualian adalah pembalasanku. Untungnya tidak ada yang mati, tetapi aku tidak yakin mereka akan baik-baik saja jika dibiarkan seperti ini. Jika kamu tidak ingin menerima ramuan ini, apakah kamu memiliki pengguna sihir penyembuhan untuk merawat luka mereka?”

Tersenyum masam, Rio menawarkan botol kayu itu ke Duran.

“Huh, kamu terlihat seperti orang yang benar-benar berbeda sekarang, tidak seperti ketika kamu menghadapi Lucius. Jadi, kamu berbelas kasih kepada para ksatriaku setelah kamu melawan mereka, ya? Kamu orang yang aneh ... Baiklah kalau begitu. Aku akan mengambil potion ini, tetapi sebagai gantinya, izinkan aku memperlakukanmu untuk pesta jika kita bertemu lagi di masa depan.”

Mencibir, Duran mengambil botol kayu itu dari tangan Rio.

“...Sebuah pesta?”

Rio memiringkan kepalanya, tatapan ingin tahu terukir di wajahnya.

“Pada saat itu, aku akan menyambutmu sebagai tamu. Dan jika kamu memiliki perubahan hati, jangan ragu untuk meminjamkan kekuatanmu kepadaku.

Tampaknya dia tidak menyerah pada menarik Rio untuk bekerja untuknya. Dia Menggunakan setiap kesempatan yang diberikan untuk mencoba, sungguh orang yang licik.

“...Biarkan aku berpikir tentang hal itu.”

Sambil tersenyum masam, Rio kembali ke Flora dan mengangkatnya dengan gendongan putri. Sejujurnya, dia tidak ingin tinggal terlalu lama di tempat ini. Sebelum dia bisa terbang, suara seseorang memanggilnya.

“TUNGGU! Tidak, maksudku, Harap tunggu sebentar!”

Will panik dan memanggil Rio.

“Ada apa?”

Menghentikan kakinya, Rio berbalik dan menghadap orang yang memanggilnya.

“Uhm, Itu, maksudku ..... .. Ini tentang Flora-sama  
.....”

“A-aku tidak ingin berpisah dengannya seperti ini!”

Donner memanfaatkan saat Will kehilangan kata-kata untuk mengungkapkan perasaannya.

“... Maafkan aku untuk menanyakan hal ini, tetapi apa hubunganmu dengan gadis ini?”

Rio bertanya dengan suara tenang.

“Di-dia tinggal di desa kami! Kami melindunginya ketika dia tersesat!”

Will menjelaskan situasinya, mempersiapkan dirinya untuk diinterogasi.

“Begitu ... maka kamu harus tahu tentang garis keturunannya juga.”

Melihat para pemuda itu, entah bagaimana Rio mengerti apa yang mereka maksudkan. Sebelum dia bisa menjawab, Duran melakukannya.

“Oi, aku sudah membiarkan pria itu pergi. Apa yang ingin kamu lakukan, bajingan? Apakah kamu ingin aku menjahit bibirmu? Dan, baru saja, apakah kamu benar-benar mengakui kalau kamu melindunginya di desamu? Sebelumnya, ketika kami bertanya, kamu tidak mengatakan itu. Lagipula, aku yakin kalian pada akhirnya telah meninggalkannya, kan?”

Dia bertanya dengan suara berbahaya, menatap Will dan Donner seperti harimau, siap menyerang.

“HYIII!”

Yang selanjutnya membuat Will dan Donner takut. Donner dan Duran mungkin memiliki tubuh yang serupa, tetapi dia tidak pernah, bahkan untuk sesaat, berpikir bahwa dia bisa menyamai kekuatannya setelah melihat pertarungan singkat antara Duran dan Rio.

“Dia memiliki tempat untuk kembali, dan sayangnya, aku tidak punya waktu untuk menunggu dia bangun, supaya kamu bisa mengucapkan selamat tinggal padanya.”

Rio melakukan tindakan keras terhadap Donner dan Will untuk menenangkan kemarahan Duran sehingga ia akan membiarkan penduduk desa pergi.

“Urgh ...”

Meskipun mereka awalnya terlihat seperti mereka ingin mengatakan sesuatu, pada akhirnya mereka tetap diam, terutama setelah mendengar kata-katanya.

“Aku akan memberitahunya tentang kalian berdua nanti. Bolehkah aku menanyakan nama kalian?”

Memberi mereka waktu luang, Rio menanyakan nama mereka.

“...Aku will.”

“Donner.”

Dengan takut-takut, mereka memperkenalkan diri.

“Dipahami, aku telah mendengarnya, dan akan mengingat nama kalian. Kalau begitu ... ini.”

Rio mengambil kantong kecil dari sakunya, menyerahkannya kepada Will, dan kemudian berbalik untuk pergi, berniat untuk menutup percakapan saat itu juga.

“Apa ini?”

“bayaran untuknya. Ada uang di dalamnya.”

“Ka-Kami tidak melakukannya demi uang!”

Will berteriak panik, tidak mau niat awalnya disalahpahami.

“Namun demikian, kamu membutuhkan hadiah untuk masalah yang dia bawa kepadamu. Anggap ini sebagai tanda terima kasihnya karena aku takut dia akan khawatir sampai mati karena melewatkan kesempatan untuk memberimu hadiah.”

Rio memberi tahu mereka dengan sabar.

“Uh ...”

Will tidak bisa membalas, terdiam. Namun, orang lain melakukannya.

“Ji-Jika begitu, bawalah aku bersamamu!”

Tiba-tiba Donner mengajukan permintaan seperti itu, mengejutkan semua orang di sana dengan absurditas.

“SI BODOH INI, APA YANG kamu BICARAKAN! ?”

Tercengang, kepala desa meneriakinya, marah tanpa bisa mempercayainya.

“Ku-KUHAHAHA. Drama tiga orang yang bodoh, tapi kamu punya nyali di sana.”

Duran, yang mengamati pertukaran mereka dari samping, tertawa bahagia.

“... Aku tidak bisa mengajakmu.”

Rio hanya bisa menahan napas, bertanya-tanya berapa banyak kesulitan yang harus dia hadapi sebelum dia bisa pergi, dan dengan tegas menolak Donner.

“Selain itu, Bertram terletak di barat daya negara ini dan dia adalah puterinya. Karena itu, dia perlu kembali ke negaranya, dan benteng terdekat kerajaannya adalah kota bernama Rodania, di bawah keluarga marquis rodan. Tapi, itu akan menjadi perjalanan yang panjang dan berbahaya di mana orang akan membutuhkan cukup banyak uang.”

Dia menambahkan penjelasan itu sehingga Donner akan menyerah, untuk saat ini, dengan implikasi bahwa dia bisa bebas untuk mengejanya di lain waktu. Tentu saja tidak ada jaminan bahwa dia akan dapat bertemu dengannya bahkan jika dia memilih untuk mengejanya, tetapi dia tidak akan mengatakan itu padanya. Pada dasarnya dia membiarkan Donner melakukan apa yang dia mau. Selama dia punya nyali untuk melakukannya.

Will dan Donner tampak terkejut.

“Tetaplah sehat.”

Dia mengerti apa yang tersirat dari Rio, jadi sambil tersenyum, Duran mengucapkan selamat tinggal pada Rio.

“Kalau begitu aku akan pergi.”

Meninggalkan kata-kata itu di belakang, dia berlari menuju jalan raya, berpegangan pada Flora seolah-olah dia tidak berbobot. Gerakannya tampak seringan biasanya, tetapi dalam sekejap mata, sosoknya lenyap dari garis pandang semua orang.

Sementara itu, Duran terus melihat sosok Rio yang mundur, pikirannya tersembunyi dari mata semua orang.

“... Fuuh. Kedua tanganku masih mati rasa, dan aku hanya menerima salah satu serangannya, tetapi kekalahannya itu ...”

Dia bergumam pada dirinya sendiri, mendengus.

Pada akhirnya, aku belum mencari tahu apakah dia benar-benar berafiliasi dengan kerajaan Bertram atau tidak. Tetapi jika aku punya pilihan, aku tidak akan melawan negara yang dibela oleh dewa petarung seperti dia.

Duran telah melalui banyak pertempuran dalam hidupnya, tetapi jika dia harus jujur pada dirinya sendiri, dia tidak ingin menghadapi seseorang seperti Rio dalam pertempuran. Dia tidak merasa bahwa ada cara untuk menang melawan Rio dalam konfrontasi langsung.

Ini adalah waktu yang tepat untuk menyelesaikan ini setelah pertempuran kecil. Meskipun aku tidak tahu kapan perang besar, yang Lucius bicarakan, akan terjadi, aku akan mengumpulkan informasi tentang tren di dalam setiap negara besar untuk saat ini. Melalui itu, aku mungkin bisa mencari tahu tentang dia dan afiliasinya.

Duran merenung dengan tatapan tajam di matanya, lalu dia berbalik dan memerintahkan ketiga penduduk desa di sana.

“Oi, teman-teman. Kembali ke desa kalian dan bawa beberapa orang ke tempat ini. Beri tahu mereka bahwa mereka perlu membawa para ksatria yang tidak sadar. Juga, jangan lupa memberi tahu mereka untuk menyiapkan rumah penginapan untuk kami juga.”

“... EH ? ”

Tidak seperti pemuda yang tercengang di sana, kepala desa cukup cerdas untuk segera mematuhi perintah Duran, jadi dia berbalik untuk menyeret dua lainnya ke desa.

“Y-Ya ! Segera! Kalian berdua, bergerak!”

“O-OI! AYAH!”

Meskipun bingung dengan tindakannya, Will dan Donner segera mengikuti. Duran yang ditinggalkan sendirian di tempat itu sedang melihat para ksatria yang tak sadar di sekitarnya dan bergumam.

“Orang-orang yang mengecewakan. Sepertinya aku perlu melakukan lebih banyak pelatihan pada mereka.”

Setelah bergumam, dia mulai memperlakukan para ksatria menggunakan potion yang baru saja diberikan padanya.



Di sisi lain, sekitar waktu pertempuran telah berakhir antara Rio dan Lucius.

Satu kilometer jauhnya dari tempat pertarungan Rio, jauh di dalam hutan, Reis berdiri diam sendirian, memegang pedang yang digunakan oleh Lucius di salah satu tangannya.

“Tubuhnya menguap sekaligus, ya? Bahkan pedang ini mungkin akan hancur jika aku telat mengumpulkannya sedetik kemudian. Ya ampun, kekuatan yang tak masuk akal.”

Reis bergumam dengan kerutan yang jarang terlihat di wajahnya.

Keadaan menjadi sedikit lebih merepotkan bagiku ... Meskipun aku ingin menggunakan orang itu untuk berbagai hal setelah ini ..... ..

Merenung sejenak, Reis kemudian mengarahkan pandangannya ke pedang di tangannya.

“Yah aku kira sudah waktunya untuk menggunakan semua bagian yang tersedia di tanganku.”

Berbicara sendiri, dia menghela nafas dan melepaskan cengkeramannya pada pedang, membiarkannya jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Namun, itu tidak menusuk tanah seperti yang diharapkan. Sebaliknya, itu tiba-tiba diserap oleh kegelapan tak berdasar yang menyebar dari kaki Reis.

Namun demikian, pengguna Spirit Arts berambut hitam ya. Meskipun mereka memiliki warna rambut yang berbeda, entah bagaimana, dia mengingatkanku pada seseorang. Selanjutnya, aku tidak bisa merasakan tanda jiwanya juga.

Pikir Reis, yang berdiri diam di tempat itu dengan pandangan termenung, masih bertanya-tanya tentang Rio, terutama karena dia tidak bisa melihat lebih dekat padanya karena jarak antara mereka

Tapi kemudian, jika identitas pengguna spirit arts Rambut Hitam itu adalah satu dan sama dengan yang aku tahu, segalanya akan menjadi sangat menyusahkan mulai sekarang. Jauh lebih merepotkan dari yang kuharapkan .....

Untuk sementara, dia berdiri di sana, tenggelam dalam pikirannya.

Tapi kemudian, jika aku meninggalkan semuanya, putri Flora akhirnya akan kembali ke restorasi. Jika itu terjadi, apa yang akan terjadi pada upayaku sampai sekarang? Aku melakukannya sejauh hingga menggunakan Evil Black Wyvern untuk menyerang kapal



sihir. Astaga ... semua masalah ini disebabkan oleh satu orang yang berubah-ubah.

Menahan amarahnya, bibir Reis terentang, senyum gila melayang di wajahnya.

Itu hanya kesalahan perhitungan. Awalnya, semuanya berjalan seperti yang dia prediksi, satu-satunya alasan ia keluar tentu saja ... adalah pria itu. Orang yang menyebabkan kesalahan perhitungan ini, pengguna spirit arts Berambut hitam.

Itu tidak berjalan seperti yang aku prediksi ... rencanaku untuk meninggalkan sedikit bekas luka di hatinya gagal.

Meskipun dia bisa meramalkan bahwa pergi ke pertempuran dengan persiapan setengah matang akan mengakibatkan meja dibalik, tidak ada cara dia akan mundur begitu saja tanpa mencoba untuk melawan.

Karena itu, setelah mempertimbangkan sebentar, ia memutuskan.

“..... Kurasa aku harus menggunakan dua ksatria putri dan pahlawan yang ditangkap untuk ini.”

Karena itu, ia memilih rencana alternatif yang melibatkan potongan sekali pakai di tangannya.

## Chapter 156 – Merawat Yang Mulia Putri Kedua

---

Setelah menghilang dari pandangan Duran, Rio pergi ke arah barat daya tanpa menggunakan rute utama. Saat ini adalah situasi darurat karena kondisi Flora saat ini sangat kritis. Selain itu, dia tidak tahu apakah dia bisa bergerak dengan nyaman jika dia mengikuti rute utama di mana kota-kota dan desa-desa berada di bawah wilayah musuh. Karena itu, kembali ke desa di mana dia bertemu Duran dan yang lainnya juga keluar dari pilihan karena itu membuat situasinya menjadi lebih rumit.

Setelah berpikir sejauh ini, ia memutuskan untuk berhenti untuk sementara waktu untuk memberikan perawatan medis pada Flora, alih-alih terus mempertimbangkan pro dan kontra yang tidak pernah berakhir. Karena itu, ketika dia tiba di daerah yang dipenuhi batu, dia berhenti dan mengambil pilihan.

Tempat ini tampaknya baik-baik saja

Rio berdiri diam, dan kemudian menuangkan kekuatan sihirnya ke tanah melalui kakinya, mempersiapkan tanah untuk digunakan.

“”Release””

Kemudian dia membuka kotak barangnya yang dilengkapi di tangan kirinya dan mengeluarkan rumah batu.

“Yosh.”

Sambil masih berpegangan pada Flora, ia dengan terampil membuka pintu dan memasuki rumah batu.

“Haa, haaa ...”

Sementara itu, Flora terengah-engah, kesakitan luar biasa ketika dia mencoba yang terbaik untuk berpegang teguh pada hidupnya.

“Pertama adalah obat. Selanjutnya adalah mempersiapkan kamar yang nyaman dan membersihkan tubuhnya ...”

Rio bergumam ketika dia membuat daftar tugas yang harus dia lakukan pertama kali. Tiba-tiba dia menyadari sesuatu.

Sementara obat buatan Elf seharusnya bisa menyembuhkannya di sini ... apa yang harus aku lakukan untuk membersihkan tubuhnya? Bagaimana aku melakukannya dengan rapi tanpa menyebabkan pelanggaran?

Meskipun ini adalah situasi darurat, mencuci tubuh telanjang seorang putri yang tak sadarkan diri masih membuatnya merasa canggung. Di sisi lain, tubuhnya mungkin tidak dalam kondisi higienis setelah berbaring selama sehari-hari tanpa dibersihkan.

Rio mengerutkan kening, ragu-ragu tentang apa yang harus dia lakukan dalam situasi ini. Pada akhirnya, dia menyimpulkan pada dirinya sendiri.

“Mari beri dia obat untuk sementara waktu.”

Jadi, dia memberinya obat terlebih dahulu, sebelum melakukan hal lain. Kemudian, mungkin karena dia telah menemukan solusi yang baik untuk dilemanya, dia membawanya ke kamar mandi tanpa mengeluarkan apa-apa, membentangkan handuk di atas ubin, dan meletakkan Flora di atas handuk itu.

“《Discharge》 ..... Putri FLora, kamu harus minum obat dan air ini. Jadi, tolong bangun untuk sekarang.”

Dia mengeluarkan botol kecil berisi air dan botol kecil lain diisi dengan obat buatan elf, dan memanggilnya dengan suara yang sedikit lebih keras saat dia mengangkatnya ke posisi duduk.

“Urgh ..... ..”

Flora bereaksi dengan mengerang, dan ketika dia melihat reaksi kecil itu, dia segera bertindak.

“Putri Flora, ini air dan obat-obatanmu. Buka mulutmu.”

Setelah memastikan bahwa dia bisa bernafas, dia membuatnya minum air terlebih dahulu.

“..... !!”

Meskipun jumlahnya sedikit, Rio melihat bahwa dia tampaknya dapat menelan air, karena itu dia memutuskan untuk memberinya obat setelah itu, jangan sampai dia jatuh pingsan tanpa minum obat.

“Bagus. Sekarang kamu perlu minum obat, tolong telan dengan benar. itu baik-baik saja meski lambat, minum saja obatnya, oke. Ini dia.”

Berbicara sampai saat itu, Rio membuka botol obat dan meletakkannya di bibir Flora sehingga dia bisa meminumnya langsung.

“.....”

Namun pada kondisi saat ini, Flora hanya bisa menelan sedikit obat.

“Bagus, sekarang ambil nafas sebentar ... sekarang, tolong lanjutkan minum obat.”

Karena itu, Rio menghabiskan cukup banyak waktu untuk membuatnya minum dosis obat yang diperlukan. Butuh beberapa menit untuk meminumnya karena dia hanya bisa minum sedikit demi sedikit.

“Selanjutnya aku perlu mencuci pakaian, dan tubuhnya. Flora, tolong jangan merasa terkejut ketika kamu merasakan air, oke? Aku akan membersihkanmu dengan air panas dan sabun.”

Ini adalah solusinya untuk masalah kebersihan Flora, dia akan mencuci tubuh pakaiannya secara langsung. Dengan begitu, dia tidak akan menyinggung sensitifitas wanita terlalu banyak. Selain itu, obat tidak akan segera menunjukkan efeknya. Perlu waktu

untuk menetralkan racun yang mengamuk di tubuhnya, meskipun dia benar-benar yakin bahwa Flora akan baik-baik saja setelah meminum obat elf itu. Sementara itu, dia tidak punya pilihan lain selain membersihkan tubuh dan bajunya, karena dia tidak akan bisa melakukannya sendiri. Jika obat elf ini tidak bisa menyembuhkannya sepenuhnya, maka dia akan menggunakan jalan terakhir yang dia miliki, obat sihir

“AH.....”

Untuk menenangkan dirinya sendiri, dia menganggap anggukan kepala Flora sebagai persetujuan atas tindakannya.

“Kalau begitu, mari kita mulai dari air panas.”

Rio berkata pada dirinya sendiri, berusaha meringankan kecanggungan yang dia rasakan, dan kemudian membawa air panas dengan sihir untuk membungkus tubuh Flora yang berpakaian. Dengan menggunakan air panas itu, ia membilas dan mencuci pakaian dan tubuhnya, sekaligus memastikan bahwa tubuhnya tetap hangat.

Untungnya, dia tidak sadar. Dengan cara ini, dia tidak akan menyadari bahwa aku menggunakan spirit arts sekarang.

Rio berpikir begitu dan mengalihkan perhatiannya dari tindakan dan situasinya saat ini.

“Jangan khawatir, airnya hangat, dan ini hanya sebentar.”

Setelah mengatakan itu, kepala Flora yang tidak dicuci dibungkus dengan air hangat selama satu menit, itu sedikit membersihkannya.

Satu menit kemudian, Rio melepaskan kontrolnya atas air panas, yang membuat itu terciprat ke lantai. Dia menyulap air panas baru dan mencampurnya dengan sabun. Mengontrol air yang dicampur sabun, dia menggunakannya untuk mencuci tubuh wanita itu dengan lembut dan hati-hati.

Setelah mencuci tubuhnya, dia pindah ke rambutnya, dan kemudian menyiram air bersih di wajahnya sebelum menyeka hingga kering.

“Selanjutnya adalah mengeringkannya .....”

Agar tidak membiarkannya kedinginan, ia segera mengeringkan tubuhnya. Tepatnya, dia menyentuh pakaiannya, dan dari sana dia mulai menyedot kelembaban pakaiannya dengan spirit arts. Jujur, ini tidak boleh digunakan untuk mengeringkan pakaian karena itu merusak kain, tapi itu tidak masalah sekarang karena pakaian yang dia kenakan adalah yang dipinjamkan oleh kepala desa.

Selesai itu, ia menciptakan angin hangat untuk mengeringkan rambutnya. Dengan demikian, itu menyelesaikan tugasnya membersihkannya.

“... Dan itulah akhirnya.”

Mungkin itu karena operasi yang rumit, tetapi Rio menarik napas dalam-dalam begitu dia menyelesaikan tugas itu, dan merasa lega. Selain itu, mungkin karena dia telah minum obat dan membersihkan tubuhnya, dia berpikir bahwa kulit Flora menjadi sedikit lebih baik, meningkatkan kelegaannya.

“Sekarang aku hanya perlu membiarkannya tidur ..... Yah, mari kita biarkan dia menggunakan kamar kosong.”

Meskipun dia tidak tahu berapa lama dia perlu istirahat, tetapi menurut perkiraannya, dia perlu beristirahat selama beberapa hari, setidaknya. Karena itu ia memutuskan untuk membawanya ke kamar kosong dan membiarkannya beristirahat di sana sendirian. Jika kondisinya stabil sebelum dia bangun, maka dia akan membawanya kembali ke kota di bawah wilayah kerajaannya.

Meskipun demikian, aku perlu menemukan cara tidak langsung untuk memastikan apakah dia melihat penampilanku atau pertarunganku dengan Lucius ...

Sementara membawanya ke kamar tidur yang kosong, Rio memikirkan bagaimana melakukan hal-hal seperti itu. Ketika dia tiba di sana, dia meletakkan tubuh Flora di tempat tidur dan melihat bahwa dia sepertinya sudah tertidur.

Karena itu, dia menyelimutinya dengan selimut, memandangnya sebelum pandangannya beralih ke tengkuknya.

“..... Akan lebih baik jika tidak ada bekas luka di kulitnya.”

Rio bergumam di kamar yang sunyi.